



Suratno ■ Wahono



Bahasa Indonesia

Untuk SMA dan MA Kelas XI
Program IPA dan IPS

Bahasa Indonesia

Jilid 2 untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPA dan IPS Suratno ■ Wahono



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

2

- Suratno
- Wahono

Bahasa Indonesia

Untuk SMA dan MA Kelas XI
Program IPA dan IPS



PUSAT PERBUKUAN
Kementerian Pendidikan Nasional

2

Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi oleh Undang-undang.

Bahasa Indonesia

Jilid 2 untuk SMA dan MA Kelas XI Program IPA dan IPS

Penyusun : Suratno
Wahono
Editor : Sarwo Indah Ika Wigati
Perancang Kulit : Alfianto Subandi
Perancang Tata Letak Isi : Sri Dadi W
Layouter : Sri Dadi W
Illustrator : Joko Susanto
Sri Dadi W

410.7

SUR SURATNO

b Bahasa Indonesia / Suratno, Wahono ; editor, Sarwo Indah Ika Wigati, ilustrator, Joko Susanto, Sri Dadi W.—Jakarta : Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
vi, 218 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 218

Indeks

Untuk SMA dan MA kelas XI Program IPA dan IPS

ISBN 978-979-095-363-5 (No Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-095-366-6 (Jil. 2a.1)

1. Bahasa Indonesia — Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Wahono III. Sarwo Indah Ika Wigati

IV. Joko Susanto V. Sri Dadi W.

Hak Cipta buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional dari penerbit CV Buana Raya

Buku ini bebas digandakan sejak Juli 2010 s.d. Juli 2025

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional, pada tahun 2010, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2010

Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Buku Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ini kami susun secara eksklusif untuk memberikan tuntunan kepada kamu agar memiliki kemampuan dan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia.

Semua pembelajaran dalam buku ini, kami susun secara komunikatif dan sistematis agar kamu dapat aktif dan kreatif dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia dengan pembelajaran yang tetap menyenangkan.

Buku ini tersusun dalam lima jilid. Jilid 1 untuk Kelas X, jilid 2 untuk Kelas XI program IPA dan IPS, jilid 3 untuk Kelas XII program IPA dan IPS, jilid 4 untuk Kelas XI program BAHASA, dan jilid 5 untuk Kelas XII program BAHASA.

Kami berharap, buku ini mampu membentuk kamu sebagai siswa yang cakap berbahasa dan bersastra Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis dengan mengintegrasikan aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan aspek kebahasaan sebagai kesatuan sistem pembelajaran.

Akhirnya, dengan rasa hormat, buku ini kami persembahkan kepada kamu agar dapat menjadi sarana penunjang keberhasilan pembelajaran bahasa dan bersastra Indonesia.

Surakarta, April 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Semester I

Pelajaran 1 Sikap Keteladanan	3
A. Menemukan Isi Khotbah	5
B. Menjelaskan Isi Artikel atau Buku	10
C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Hikayat	15
D. Membuat Resensi	21
Latih Kemampuan	24
Pelajaran 2 Peduli Kesehatan	27
A. Merangkum Isi Wawancara	29
B. Memerankan Tokoh Drama	33
C. Menemukan Paragraf Induktif dan Deduktif	37
D. Menulis Surat Dagang dan Surat Kuasa	41
Latih Kemampuan	47
Pelajaran 3 Kesadaran Masyarakat	49
A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur dalam Pementasan Drama	51
B. Menjelaskan Hasil Wawancara	55
C. Membacakan Berita	60
D. Menulis Proposal	64
Latih Kemampuan	69
Pelajaran 4 Kehidupan Sekitar	71
A. Mengekspresikan Perilaku Tokoh Drama	73
B. Menganalisis Pementasan Drama	77
C. Mengaplikasi Prinsip-Prinsip Resensi Novel	80
D. Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel	83
Latih Kemampuan	90
Pelajaran 5 Perlindungan Satwa	91
A. Membacakan Teks Berita	93
B. Menulis Karya Tulis	96
C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Terjemahan	100
Latih Kemampuan	106

Semester II

Pelajaran 6 Kegiatan Ilmiah	111
A. Merangkum Isi Diskusi/Seminar	113
B. Mempresentasikan Hasil Penelitian	116
C. Membaca Biografi Tokoh	122
D. Menulis Karya Ilmiah Hasil Pengamatan	125
Latih Kemampuan	131
Pelajaran 7 Pendidikan Nasional	135
A. Mengomentari Pendapat Seseorang dalam Diskusi	135
B. Mengekspresikan Dialog Drama	137
C. Menemukan Fakta dan Opini	144
D. Menulis Notulen Rapat	146
Latih Kemampuan	152
Pelajaran 8 Pemberdayaan Lingkungan	153
A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerpen	155
B. Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian	164
C. Membaca Cepat 300 Kata Per Menit	169
D. Mendeskripsikan Perilaku Tokoh Drama	174
Latih Kemampuan	178
Pelajaran 9 Potensi Pertanian	185
A. Menulis Rangkuman Isi Buku	187
B. Menemukan Nilai-Nilai Cerpen	193
C. Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama	197
D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman	200
E. Membandingkan Unsur dalam Novel dan Hikayat	203
Latih Kemampuan	208
Glosarium	213
Indeks	216
Daftar Pustaka	218

Semester I



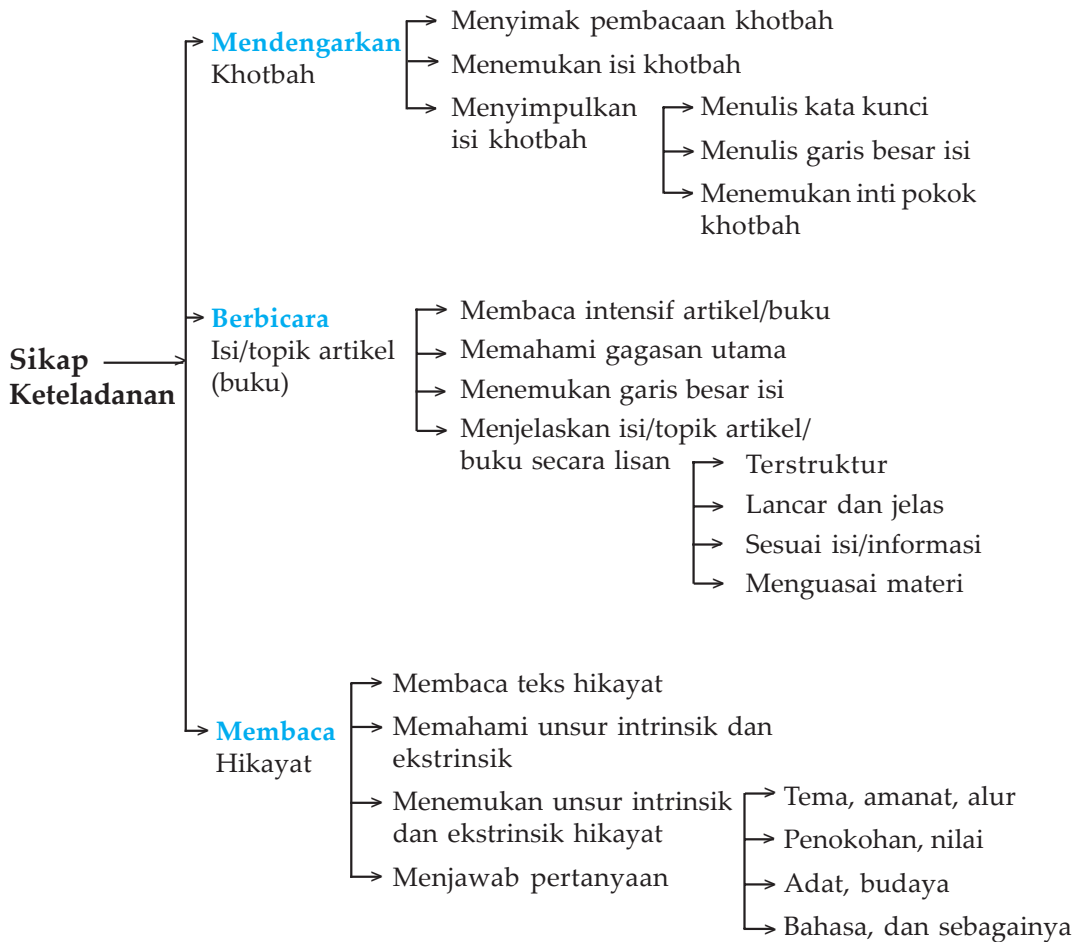
Sikap Keteladanan



Materi Pembelajaran

- A. Menemukan Isi Khotbah
- B. Menjelaskan Isi Artikel atau Buku
- C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Hikayat
- D. Membuat Resensi

Peta Konsep



A. Menemukan Isi Khotbah

1.1 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan pokok-pokok isi sambutan/khotbah yang didengar.

1. Pengertian Khotbah

Sebagai orang yang beragama dan beriman, kamu tentu sering mendengarkan khotbah sesuai dengan agama yang kamu anut, bukan? Jika kamu seorang muslim, setiap seminggu sekali pasti kamu mendengar khotbah Jumat di masjid. Jika kamu seorang kristiani, setiap pergi ke gereja seorang pastur menyampaikan khotbah kepada jemaatnya. Dan jika kamu menganut agama atau kepercayaan lain, pastinya juga akan kamu dengarkan khotbah dari pemuka agama tersebut. Khotbah adalah semacam pidato terutama yang menguraikan ajaran agama dan kepercayaan. Orang yang berkhotbah dinamakan khotib.

2. Cara Menemukan Isi Pokok Khotbah

Pada saat mendengarkan sebuah khotbah, kamu harus memerhatikan beberapa hal. Hal-hal yang perlu kamu lakukan adalah sebagai berikut.

- a. Tulislah dahulu rincian dari khotbah, langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Tulis judul atau tema yang diangkat dalam khotbah.
 - 2) Nama pengkhotbah dan latar belakangnya.
 - 3) Waktu dan tempat khotbah.
- b. Temukan isi pokok khotbah, langkahnya sebagai berikut.
 - 1) Dengarkanlah dengan saksama dan penuh konsentrasi, khotbah yang akan disampaikan.
 - 2) Buatlah catatan kecil untuk mencatat kata-kata yang menjadi kunci garis besar khotbah.
 - 3) Susunlah kata-kata kunci menjadi sebuah kerangka dasar (pokok-pokok) isi khotbah.
 - 4) Mengembangkan kerangka khotbah menjadi sebuah rangkuman khotbah yang baik, dengan tidak mengubah isinya.

3. Berlatih Mendengarkan Khotbah dan Menemukan Isi Pokoknya

Sebagai media berlatih, berikut ini ada dua teks khotbah. Coba dengarkan dengan saksama sesuai dengan agama dan ajaran yang kamu anut (Islam atau Protestan).

Namun, jika agamamu selain Islam dan Protestan kamu dapat mendengarkan dan merekam khotbah menurut agamamu bersama temanmu yang seagama.

Khotbah 1 (Agama Islam)

Berkurban untuk Kebajikan dan Keteladanan

Oleh Faozan Amar, S.Ag, M.M.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, La ilaha Illa Allah, Allahu Akbar, Wa Lillahi 'l-Hamd

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati dan dimuliakan Allah.

Di pagi ini, di tempat yang mulia ini, ratusan kaum muslimin menunaikan salat Idul Adha 10 Dzulhijah 1429 Hijriyah. Di tempat ini dan di tempat-tempat lain di belahan bumi pada 10 Dzulhijah setiap tahun umat Islam dalam ratusan juta mengumandangkan takbir, tahlil, dan tahmid ke angkasa lepas sebagai rasa syukur kepada Allah, dan pengakuan selaku hamba terhadap ke-Esa-an Allah serta pernyataan untuk selalu taat kepada-Nya. Bersama itu pula, hari ini di kota suci Mekah Al Mukaromah, umat Islam dari berbagai bangsa dan negara mengadakan pertemuan akbar, dalam rangka menunaikan ibadah haji, memenuhi panggilan Allah.

Rasulullah saw. bersabda yang artinya: “Barang siapa hendak mengerjakan haji, maka bersegeralah, karena dia mungkin akan sakit, hilang kesempatan, dan kebutuhan lain.” (HR. Ahmad, Hakim, dan Abu Dawud dari Ibnu Abbas).

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, La ilaha Illa Allah, Allahu Akbar, Wa Lillahi 'l-Hamd.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati dan dimuliakan Allah.

Sebuah peristiwa agung yang perlu kita teladani pada momentum Idul Adha ini adalah perjuangan Nabi Ibrahim a.s., yang dengan pengorbanannya telah berhasil mewujudkan momentum ibadah haji dan syariat penyembelihan hewan kurban bagi orang-orang mukmin sampai sekarang. Di hari yang bersejarah ini, kita diingatkan kembali kepada perjuangan dan pengorbanan Nabi Ibrahim a.s., dan juga nabi-nabi yang lain, dalam menghadapi setiap tantangan dan cobaan, baik yang datang dari dalam diri maupun masyarakat sekitarnya. Pelajaran yang dapat kita petik adalah semakin kuat iman seseorang semakin besar pula cobaan



Gambar 1.1 Suasana penyembelihan hewan kurban.

Sumber: iif69.photobucket.com.

dan ujian yang dihadapinya. Ibarat sebuah pohon yang semakin tinggi, maka semakin besar pula angin menerpanya.

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, La ilaha Illa Allah, Allahu Akbar, Wa Lillahi 'l-Hamd

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati dan dimuliakan Allah.

Ketika detik-detik pengorbanan yang dramatis itu akan berlangsung, terjadilah dialog antara Ibrahim dan putranya Ismail, yang sangat menggugah hati dan perasaan, sebagai contoh kuatnya iman dan takwa mereka kepada Allah swt.

Ibrahim berkata: “Wahai anakku, sungguh aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu, maka pikirkanlah apa pendapatmu!” Ismail menjawab: “Wahai ayahku, apa yang diperintahkan kepadamu, Insya Allah ayah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.” (QS As Shafat 102).

Begitu mengharukan proses pengorbanan itu, terlebih lagi ketika Ismail dengan penuh tawakal memohon kepada Ayahnya, “Wahai ayah! Ikatlah kaki dan tangan saya kuat-kuat, agar gelear tubuh saya tidak membuat ayah bimbang. Telungkupkan tubuh saya sehigga muka menghadap ke tanah, supaya ayah tidak melihat wajah saya. Ayah! Jagalah darahku jangan sampai memerciki pakaian ayah karena bisa menyebabkan perasaan iba, sehingga akan mengurangi pahala. Dan asahlah pisau itu tajam-tajam, agar penyembelihan berjalan lancar. Wahai ayah! Baju saya yang berlumur darah nanti, bawalah pulang dan serahkan pada ibu, dan sampaikan salamku kepadanya, semoga beliau sabar menerima ujian ini.”

Maka tatkala keduanya telah berserah diri, dan Ibrahim telah merebahkan Ismail, meletakkan pipinya di atas tanah. Lalu kami panggillah ia. “Wahai Ibrahim, telah engkau turuti perintah itu!” Demikianlah, Kami akan membalas orang-orang yang berbuat baik. Ketahuilah, bahwa perintah ini hanyalah ujian yang nyata.” (QS. As Shafat 103-106).

Akhirnya Nabi Ibrahim a.s. dilarang menyembelih putranya, setelah dinyatakan Allah lulus menjalani ujian. Sebagai gantinya, Allah swt. memerintahkan Ibrahim untuk menyembelih binatang kurban. Dan sejak itu maka sebagai tanda bersyukur beliau pada waktu tertentu secara kontinu menyembelih hewan untuk ibadah kurban.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati dan dimuliakan Allah.

Pada hari Idul Adha yang bersejarah ini, kita dihadapkan pada sebuah cermin kehidupan tentang makna perjuangan yang telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim a.s. Sebagai umat Nabi Muhammad saw. yang merupakan penerus perjuangan Nabi Ibrahim a.s., mari kita tegakkan *amar maruf nahi munkar*. Kepada sesama Muslim, kita diwajibkan untuk saling mengingatkan. Jika ternyata berbagai bentuk kebatilan dan kemunkaran masih terus merajalela di negeri ini, kiranya kita perlu bercermin diri. Apakah *greget* perjuangan, dan pengorbanan untuk dakwah kita selama ini sudah maksimal, atau justru masih ogah-ogahan dan masih suka tawar menawar?

Cobalah kita perhatikan dengan kejernihan hati dan kecerdasan akal pikiran, betapa pengaruh gaya hidup materialistis dan sekuler telah mengakibatkan fenomena-fenomena kehidupan di semua lapisan masyarakat kita menjadi sangat mengkhawatirkan. Hal ini dapat kita lihat dari gejala-gejala yang ada dan praktik-praktik kehidupan masyarakat kita, yang lebih cenderung meniru gaya hidup Barat.

Akhirnya, untuk mengakhiri khotbah ini, marilah kita menyampaikan harapan berupa doa kepada Allah yang Maha Pengampun, Maha Penyayang dalam suasana Idul Adha yang berbahagia ini.

Alhamdulillahirabbil'alamin. Wal-aqibatu lilmuttaqin. Rabbanazalamna 'anfusana wa inllamtagfirlana watarhamna lanakuna nanminal khasirin. Rabbana atina fiddunya hasanataw wa fil-akhirati hasanataw wa qina azabannar. Walhamdulillahirabbil-'alamin.

Khotbah 2 (Agama Protestan)

Peta Allah

Pdt. Dr. Stephen Tong

Tuhan menciptakan manusia pada hari ke-6, sesudah alam semesta diciptakan. Ini menunjukkan bahwa manusia itu penting, berharga di mata Tuhan. Segala sesuatu diciptakan untuk manusia. Manusia diciptakan segambar dengan peta dan teladan Allah. Hanya manusia yang mirip Tuhan.

Hanya manusia yang memiliki kemuliaan dan hormat Tuhan. Peta dan teladan Allah di sini tidak bisa dipahami secara jasmani. Allah adalah Roh, karena itu kita harus datang dengan roh dan kebenaran. Peta dan teladan Allah dapat dipahami dengan hal-hal sebagai berikut di bawah ini.

1. Manusia adalah makhluk rohani

Manusia bisa berpikir dan merasakan melintasi materi.

Ini memungkinkan Roh Kudus bekerja, mengerti Firman, dan membuat manusia mempunyai iman.

2. Manusia adalah makhluk yang mempunyai hati nurani

Nur berarti cahaya. Tuhan membagikan cahaya yang sangat mulia di dalam hati manusia.

Hati kecil kita senang jika kita berbuat baik, dan menuduh jika berbuat jahat/dosa.

3. Manusia adalah makhluk yang kekal

Allah itu kekal, dan Tuhan menciptakan manusia dengan sifat kekal pula.

Hidup manusia setelah mati tidak selesai, ia akan menghadap tahta Tuhan untuk mempertanggungjawabkan kehidupannya di dunia. Jika manusia tidak mengenal Tuhan, maka ia akan hidup tanpa penyertaan Tuhan selamanya.

4. Manusia memiliki rasio/pikiran

Hanya manusia yang dapat berpikir. Binatang, tumbuh-tumbuhan, atau tata surya tidak bisa berpikir. Dengan rasio, maka manusia bisa mengerti kebenaran Tuhan. Dengan rasio, manusia memiliki kesadaran diri.

Tapi bagaimanakah kehidupan manusia sekarang?

Manusia sudah jatuh dalam dosa. Dosa telah merusak semuanya. Manusia mencoba mengenal Tuhan dengan caranya sendiri. Manusia hidup menuruti hawa nafsu, tidak mau memerhatikan hati nuraninya, tidak mementingkan pertanggungjawaban saat pengadilan Tuhan. Manusia melawan kebenaran, dan memakai rasio untuk membenarkan diri.

Sun Yat Sen membagi manusia menjadi tiga.

1. Manusia yang sadar sebelum berbuat dosa.

2. Manusia yang sadar setelah berbuat dosa.

Baru setelah kena penyakit kelamin, sadar telah berbuat zina.

Baru setelah semua hancur, sadar tawuran tidak baik.

3. Manusia yang dari awal hingga akhir tidak sadar akan dosanya.

Bagaimana dengan hidup Saudara?

Apakah hidup Saudara sudah mencerminkan peta dan teladan Allah?

Kalau belum, Saudara perlu Juruselamat yang menebus dosa Saudara. Saudara perlu Tuhan Yesus.

Siapaakah Tuhan Yesus?

Bandingkan Tuhan Yesus dengan tokoh-tokoh dunia sepanjang sejarah.

Yesus hidup suci, tanpa dosa. Dalam hidup-Nya yang suci dan tanpa dosa, Ia disalib dan mati untuk menanggung hukuman manusia, hukuman yang seharusnya kita terima. Karena manusia makhluk mulia, maka ia perlu ditebus.

Segeralah datang kepada Tuhan Yesus. Bawa dosa Anda kepada Dia, terima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Dia akan menyucikan dosa Saudara.

Tuhan memberkati.

www.pemudakristen.com

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Dari hasil simakanmu, coba kamu tulis pesan/isi dalam khotbah di atas!
2. Tulis terlebih dahulu pokok-pokok atau garis besar khotbah.
3. Kemudian buat kerangka penulisannya.
4. Susun kerangka isi pesan khotbah tersebut dengan bahasamu sendiri yang mudah dipahami.



Tugas Kelompok

1

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan enam orang.
2. Pilih anggota kelompok sesuai dengan agama dan kepercayaan yang sama.
3. Dengarkanlah khotbah dari media elektronik di radio, televisi, atau tempat ibadah.
4. Jika perlu rekamlah.
5. Apa topik atau persoalan yang diangkat dalam khotbah tersebut?
6. Siapa nama orang yang berkhotbah?
7. Menurutmu, ditujukan kepada siapakah khotbah tersebut?
8. Berikan komentar terhadap isi khotbah tersebut!
9. Kemukakanlah isi khotbah tersebut dengan bahasa kelompok kalian sendiri!
10. Laporkan hasilnya kepada guru.

B. Menjelaskan Isi Artikel atau Buku

2.1 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca (artikel atau buku).

Kamu tentu sering menemukan informasi dari sebuah buku atau membaca artikel di surat kabar, majalah, atau internet bukan? Topik apa saja yang kamu suka?

Topik adalah permasalahan yang diangkat dalam suatu wacana. Apakah topik artikel yang kamu baca? Politik, sosial budaya, pendidikan, gaya hidup, kesehatan, atau yang lain?

Nah, pada pelajaran ini kamu akan diminta untuk menjelaskan isi artikel dari buku atau media yang kamu baca tadi secara lisan.

Bagaimana caranya?

Oleh karena itu, ikutilah langkah-langkah berikut!

1. Bacalah secara intensif informasi dari buku atau artikel tersebut.
Membaca intensif, artinya membaca secara sungguh-sungguh untuk menemukan informasi yang dicari secara tepat.
2. Catat dan tandailah informasi-informasi pokok yang terdapat dalam artikel tersebut.

3. Susunlah catatanmu tersebut menjadi bentuk kerangka isi artikel.
4. Satukan kerangka isi artikelmumu menjadi bentuk teks uraian informasi yang lengkap dengan tidak mengubah isi artikel asli.
5. Sampaikan secara lisan uraian informasi dari artikel yang kamu buat dengan bahasa yang jelas.
6. Saat menyampaikan secara lisan, perhatikan hal-hal berikut.
 - a. Sampaikan uraian informasimu secara terstruktur, sehingga dapat dipahami pendengar.
 - b. Gunakan gaya bahasa dan gerakan tangan untuk mendukungmu dalam menjelaskan uraian informasimu.
 - c. Kuasailah materi yang akan kamu sampaikan.
 - d. Sampaikan pula mengenai pandangan, pendapat, kritik, dan masukanmu terhadap isi artikel.

Sebagai sarana berlatih, pahamiilah artikel berikut, kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!

Video Game Dilarang atau Diawasi?

Hampir sebulan ini Adi (7 tahun) menghabiskan waktunya untuk bermain *video game*. Dari pulang sekolah hingga menjelang Maghrib, murid kelas dua SD ini *manteng* di depan televisi. Itu pun kalau Vonny, ibu Adi tidak segera mematikan televisi. Akibat kecanduan *playstation* (PS), nilai ulangan Adi jatuh. Pekerjaan rumah pun sering lolos. Sebenarnya, Vonny (33) sudah berulang kali menegur Adi agar jangan terlalu sering bermain PS. Untuk beberapa saat larangan itu dipatuhi. Namun Vonny ter-peranjat, pulang dari pasar melihat Adi asyik bermain *game* di warnet. Adiknya, Danang pernah juga bercerita kalau Adi bermain ke rumah Reza, Aska, ataupun Arden pasti bermain *game*.



Gambar 1.2 Kebanyakan main video game mengakibatkan anak malas untuk belajar.

Mau tak mau, Vonny pun ‘menyerah’. “Daripada main di luar, saya mengalah deh, lebih baik anak main PS di rumah. Karena bisa terpantau,” papar dia. *Video game* adalah permainan menggunakan interaksi berupa gambar yang dihasilkan oleh peranti video. Dalam permainan itu umumnya ada sistem penghargaan, seperti skor atau nilai. Hitungannya berdasarkan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada di permainan. Sistem elektronik yang digunakan bisa berupa komputer atau konsol permainan.

Meminimalkan Dampak Buruk

Ada orang tua yang melarang keras anak-anak bermain *game*. Karena permainan itu lebih banyak kerugian ketimbang untungnya. Psikolog Reni Kusumowardhani, M.Si menyatakan, kalau melihat untung-rugi bermain *video game* atau PS bagi anak-anak bagaikan dua sisi mata uang. Dampak buruk yang pasti timbul dari bermain PS berawal dari tidak ada pembatasan waktu. Anak-anak dibiarkan main sesuka hatinya. Dampaknya mereka akan ketagihan ingin terus bermain. Apalagi kalau belum menang, anak-anak pasti penasaran. Jika waktu banyak tersita bermain *game*, kewajiban anak di sekolah atau rumah pun bisa terbengkalai.

Dampak buruk lainnya, tidak semua jenis PS bisa dinikmati anak-anak. Kini banyak beredar permainan berbau porno dan kekerasan —lawannya dibanting, ditembak sampai dibunuh. Jenis permainan ini, kata Reni, harus dihindari dari anak-anak karena sangat membahayakan bagi perkembangan.

“Jauhkan anak-anak dari permainan video yang berdarah-darah, kasar, dan sadis,” lanjut Reni. Dampaknya, paparnya kemudian, anak-anak bisa tidak memiliki rasa sensitif, rasa sayang terhadap orang lain akan berkurang. “Lebih jauh lagi hal-hal yang berbau kekerasan menjadi hal biasa.”

Menurut Reni, dampak buruk tersebut dapat diminimalkan jika orang tua ikut berperan aktif mengawasi anak-anak. Buatlah perjanjian dengan anak, cantumkan poin-poin apa saja yang bisa dilakukan dan dilarang berkaitan dengan main PS. Misalkan, main PS atau *video game* hanya boleh Ahad dan hari libur. Hari sekolah dilarang. Kontrak bermain ini harus konsisten ditaati oleh anak maupun orang tua. “Sekali muncul rasa kasihan anak akan memanfaatkan kelemahan itu,” katanya. Lama bermain mainan elektronik ini penting ditakar dengan mempertimbangkan aktivitas lain yang harus dilakukannya. Psikolog Anak di RSUD Cilacap Jateng ini memaparkan, orang tua harus mengetahui durasi kegiatan lain yang dimiliki anak. Dari 24 jam dalam sehari, ada waktu untuk sekolah, belajar, membantu orang tua, dan lainnya. Sisa dari waktu itu bisa untuk main PS. Namun, tandas Reni, “Maksimal dua jam sudah cukup.”

Pada sisi lain, Reni menyarankan orang tua agar selektif terhadap jenis *video game* yang boleh dimainkan anak. Sebab, cukup banyak *game* yang memiliki nilai edukasi dan bisa mengasah keterampilan berpikir dan menganalisis. Misalnya, program menyusun bangun-ruang, memasang anggota badan, atau mengajak anak aktif berbicara. *Game* olahraga juga bisa menjadi rujukan untuk mainan anak-anak. Agar anak tidak soliter, permainan sebaiknya dilakukan bersama: antara orang tua dan anak atau bersama teman-teman. Ini bukan saja membuat suasana semakin seru, tetapi yang penting semakin menambah keakraban. Sebagai alternatif permainan video dan PS yang merajalela di pasaran, Reni lebih setuju bila orang tua memperkenalkan anak-anak dengan permainan tradisional, seperti galasin dan gobak sodor. “Permainan kelompok itu lebih menyenangkan dan merangsang kecerdasan anak,” kata dia. Mengapa? Permainan itu mengajak berinteraksi dengan orang lain, melatih saraf motorik anak, berstrategi agar memenangkan permainan dan melatih jiwa sosial simpati merasakan bagaimana kalau lawannya kalah.

Ambil Sikap yang Jelas dan Tegas

Jangan harapkan anak menentukan sendiri batasan waktunya bermain *video game*. Begitu juga jenis yang dimainkannya. Berikut beberapa yang perlu jadi pegangan.

1. Batasi waktu bermain *video game*. Bila nilai anak buruk di sekolah, laranglah sementara bermain.
2. Jangan izinkan anak menunda waktu tidur karena ia ingin menyelesaikan *game*-nya. Jika waktu tidur mendekat, beri ia peringatan 10 menit sebelumnya.
3. Doronglah anak untuk menyelesaikan sendiri perselisihan dalam hal penggunaan *video game*. Bila pertengkaran semakin seru, singkirkan permainan itu sampai mereka mencapai penyelesaian.
4. Bantulah anak memilih *video game* yang tidak menampilkan kekerasan. Bila anak meminjam *game* baru, periksa dulu sebelum ia memainkannya.
5. Bila Anda memiliki komputer, cobalah *game* edukasi. *Game* seperti ini mengombinasikan akademik dan hiburan. Bila Anda memiliki pilihan, belilah *computer game* ketimbang *video game*.
6. Yang pasti, *video game* tidak boleh mengalahkan acara keluarga.

Sumber: tabloid Nakita, minggu ke-3 Januari 2003

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Dengan langkah-langkah yang telah kamu kuasai, coba temukan isi atau informasi dari artikel di atas!
2. Tulis dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
3. Sampaikan di depan teman-teman yang lain secara lisan.
4. Sambil menunggu giliran, teman yang lain memberi penilaian.
5. Bentuk penilaian sebagai berikut.

Sikap	Suara	Kejelasan Isi	Bahasa	Urutan	Masukan
....
....
....
....
....

Keterangan:

Beri nilai 0 jika gagal

Beri nilai 1 jika kurang

Beri nilai 2 jika cukup

Beri nilai 3 jika baik

Beri nilai 4 jika baik sekali/sepurna

Penilaian

$$\frac{\text{Total nilai}}{5} \times 2$$



Tugas Kelompok

2

1. Bentuk kelompok yang terdiri dari enam anggota.
2. Carilah artikel di surat kabar, buku, majalah, atau internet.
3. Pilihlah artikel dengan topik berikut ini!
 - a. Kemanusiaan
 - b. Pendidikan
 - c. Kesehatan
 - d. Kependudukan
 - e. Sosial dan budaya
2. Bacalah dengan saksama artikel tersebut.
3. Dengan langkah-langkah yang telah kamu pelajari, coba tulis isi artikel dan jawablah pertanyaan berikut ini.
 - a. Apakah judul buku atau artikel yang kalian baca?
 - b. Apakah topik yang dibahas dalam buku atau artikel tersebut?
 - c. Apa sajakah hal-hal yang menarik dari buku atau artikel yang kalian baca?
 - d. Rangkumlah hasil membacamu dalam bentuk ringkasan!
 - e. Sampaikan secara lisan uraian hasil informasi tersebut di depan kelas.
 - f. Kelompok lain memberi masukan dan tanggapan.
4. Laporkan secara lisan di depan kelompok lain.



Sudut Bahasa

Imbuhan Ambigu (*pe-*, *per-*, dan *pe-an*)

Imbuhan *pe-*, *per-*, *pe-an* dalam bentukan kata sering menimbulkan ambigu karena pembentukan kedua imbuhan tersebut ada yang sama, yakni keduanya dapat menjadi *pe-* (perwujudan dari *per-* dan *pe-*)

Contoh:

1. *pelari* berasal dari kata dasar *lari* dan imbuhan *per-*
2. *pelicin* berasal dari kata dasar *licin* dan imbuhan *pe-* atau *pe (N)*

Sekilas bentukan kata di atas berimbuhan sama tetapi ternyata tidak. Untuk menghindari keambiguan tersebut, kamu harus tahu terlebih dahulu pembentuk kedua imbuhan tersebut.

Bentuk variasi perwujudan imbuhan tersebut disebut alomorf (variasi bentuk). Alomorf imbuhan *pe-* atau *pe (N)* adalah *pem-*, *pen-*, *peny-*, dan *pe-*. Imbuhan tersebut bertalian dengan kata kerja *me-*, sedang imbuhan *per-* mempunyai alomorf *pe-*, *pel-*, dan *per-* yang mempunyai pertalian dengan kata kerja *ber-* atau *di-*.

Perhatikan contoh pada tabel berikut!

Kata	Imbuhan	Kata Dasar	Alomorf	Kata Kerja
pekerja	<i>per-</i>	kerja	<i>pe-</i>	bekerja
pekerjaan	<i>per-an</i>	kerja	<i>pe-</i>	bekerja
pelajaran	<i>per-an</i>	ajar	<i>pel-</i>	belajar
penulis	<i>pe-</i>	tulis	<i>pen-</i>	menulis
pemeriksaan	<i>pe-an</i>	periksa	<i>pem-</i>	memeriksa

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Dari artikel “Video Game Dilarang atau Diawasi” di atas, coba kelompokkan imbuhan ambigu *pe-*, *per-*, dan *per-an*.

Kata Bentukkan	Imbuhan	Alomorf	Kata Kerja
....
....
....
....
....

2. Gunakan kata-kata berimbuhan di atas dalam kalimatmu sendiri, kemudian artikan!

C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Hikayat

7.1 Membaca (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat.

1. Pengertian Hikayat

Hikayat berasal dari bahasa Arab *hikayah* yang berarti kisah, cerita, atau dongeng. Dalam sastra Melayu lama, hikayat diartikan sebagai cerita rekaan berbentuk prosa panjang berbahasa Melayu, yang menceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama dengan segala kesaktian, keanehan,

dan *karomah* yang mereka miliki. Orang ternama tersebut biasanya raja, putera-puteri raja, orang-orang suci, dan sebagainya. Hikayat termasuk karya yang cukup populer di masyarakat Melayu dengan jumlah cerita yang cukup banyak. Kemunculan *genre* ini merupakan kelanjutan dari ceritera pelipur lara yang berkembang dalam tradisi lisan di masyarakat, kemudian diperkaya dan diperindah dengan menambah unsur-unsur asing, terutama unsur Hindu dan Islam. Dalam kehidupan masyarakat Melayu sehari-hari, hikayat ini berfungsi sebagai media didaktik (pendidikan) dan hiburan.

2. Pembagian Jenis Hikayat

Hikayat bisa dibedakan jenisnya berdasarkan historis (sejarah) dan isinya.

a. Berdasarkan historis (sejarah)

Berdasarkan nilai historis, hikayat dalam sastra Melayu terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Hikayat berunsur Hindu, yaitu hikayat yang berinduk pada dua hikayat utama, yaitu *Hikayat Sri Rama* dan *Mahabharata*. Dari dua kisah ini, kemudian berkembang kisah atau hikayat lain, seperti *Hikayat Pandawa Lima* dan *Hikayat Sri Rama*.
- 2) Hikayat berunsur Hindu-Islam, yaitu hikayat yang terpengaruh unsur Hindu dan Islam. Hikayat ini merupakan hikayat yang berasal dari tradisi Hindu, kemudian diubah sesuai dengan masuknya unsur-unsur Islam. Contohnya adalah *Hikayat Jaya Lengkara*, *Hikayat Si Miskin*, dan *Hikayat Inderaputera*.
- 3) Hikayat berunsur Islam, yaitu hikayat yang hanya berunsur Islam dan berasal dari tradisi sastra Arab-Persia. Contohnya adalah *Hikayat 1001 Malam (Abunawas)*, *Hikayat Qamar al-Zaman*, dan sebagainya.

b. Berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya, hikayat dapat digolongkan ke dalam tiga jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jenis rekaan, contohnya *Hikayat Malim Dewa*.
- 2) Jenis sejarah, contohnya *Hikayat Hang Tuah*, *Hikayat Pattani*, dan *Hikayat Raja-Raja Pasai*.
- 3) Jenis biografi, contohnya *Hikayat Abdullah* dan *Hikayat Sultan Ibrahim bin Adam*.

3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik

Perlu kamu ketahui, bahwa menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat mirip dengan karya sastra jenis lain.

- a. Unsur intrinsik, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri. Unsur ini meliputi sebagai berikut.

- 1) Tema, yaitu gagasan pokok yang diangkat dalam cerita.

Tema dalam hikayat biasanya kepercayaan religius, etika, moral, balas budi, kasih sayang, kepahlawanan, sosial, dan sebagainya.

- 2) Penokohan, yaitu tokoh dan karakter tokoh-tokoh cerita.
Tokoh yang terdapat dalam sebuah hikayat biasanya manusia super, sakti, ajaib, dan luar biasa.
 - 3) Amanat yaitu pesan yang disampaikan pengarang kepada pendengar lewat cerita.
 - 4) Setting, yaitu tempat, suasana, dan waktu terjadinya cerita.
Setting dalam hikayat biasanya di kerajaan, hutan, pegunungan, sungai, pedesaan, kayangan, dan sebagainya.
 - 5) Alur, yaitu rangkaian peristiwa yang membentuk cerita.
Dari bagian awal, inti cerita, dan akhir cerita.
 - 6) Sudut pandang (*point of view*), yaitu cara pandang pengarang dalam menempatkan dirinya saat bercerita.
- b. Unsur ekstrinsik, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari luar cerita. Namun, unsur hikayat cukup memengaruhi cerita yang dibuat. Unsur ini meliputi nilai atau ajaran moral, gaya bahasa, adat, etika, dan budaya.

4. Contoh Hikayat Berjenis Pengaruh Islam

Hikayat ini dipetik dari Buku Sulalatus Salatin-Sejarah Melayu

Hikayat Merah Silu (Sejarah Masuk Islam)

Alkisah maka tersebutlah perkataan raja Pasai, demikian hikayatnya: Diceritakan oleh yang empunya ceritera ada Merah dua bersaudara, diam hampir pasangan. Adapun akan asal Merah itu dari Gunung Sengkuang; yang tua Merah Caga namanya, dan yang muda Merah Silu namanya. Maka adalah Merah Silu itu menahan lukah kerjanya, kena gelang-gelang itu. Maka dibuangkannya, ditahannya pula lukahnya kena pula gelang-gelang itu. Setelah berapa ditahannya lukahnya itu demikian juga, maka oleh Merah Silu gelang-gelang itu direbusnya, maka gelang-gelang itu menjadi emas dan buihnya menjadi perak.

Maka oleh Merah Silu ditahannya pula lukahnya kena gelang-gelang itu direbusnya. Jadi emas seperti dahulu itu juga. Maka banyaklah Merah Silu beroleh emas. Maka terdengarlah kepada Merah Caga bahawa adindanya, Merah Silu santap gelang-gelang; maka Merah Caga pun marahkan adindanya itu hendak dibunuhnya. Setelah terdengar kepada Merah Silu, kakanda baginda hendak membunuhnya itu, maka Merah Silu pun lari ke Rimba Jurun. Maka orang yang di Rimba Jurun itu diawasinya, maka sekalian orang itu pun menurut kata Merah Silu. Merah Silu diangkat menjadi Pengetua.

Adalah pada suatu riwayat Merah Silu pergi berburu, maka anjingnya bernama Si Pasai itu pun menyalak. Dilihat Merah Silu, Si Pasai menyalak itu di atas tanah tinggi, seperti ditimbun orang rupanya. Maka Merah Silu naik di atas tanah tinggi itu, maka dilihatnya seekor semut besar seperti kucing; maka oleh Merah Silu semut itu diambil dan dimakamnya. Maka tanah tinggi itu diperbuatnya akan tempat, dinamainya *Semundra* artinya semut besar.

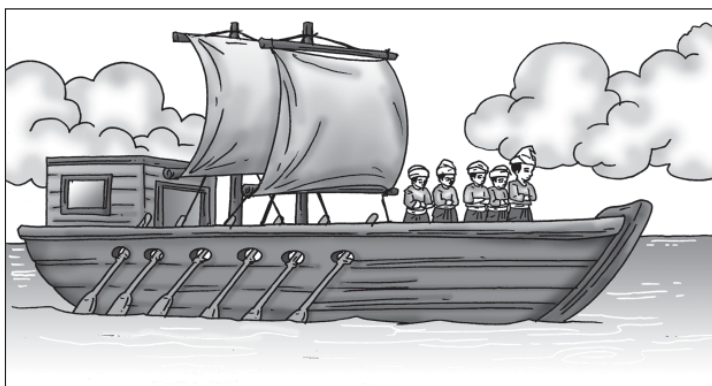
...

Sebermula maka tersebutlah pada zaman Rasul berkata pada sahabat. Pada akhir zaman kelak, ada sebuah negeri di bawah angin, Semundra namanya; maka apabila kamu dengar khabarnya negeri Semundra itu, maka segeralah kamu pergi ke negeri itu, bawa isi negeri Semundra itu masuk Islam, kerana dalam negeri itu banyak wali Allah akan jadi; tetapi ada pula seorang fakir di negeri Mutabari namanya, ialah kamu bawa serta.

Maka kapal itu pun belayarlal, lalu ia singgah di negeri Mu'tabari. Adapun raja dalam negeri itu Sultan Muhammad namanya; maka sahabat Rasul bertanya, "Kapal dari mana ini?" Maka sahut orang dalam kapal itu, "Adalah kami ini kapal dari Mekah, hendak pergi ke negeri Semundra."

Berapa lamanya di jalan maka sampailah kepada sebuah negeri, Fansuri namanya; maka segala orang isi negeri itu pun masuk agama Islamlah. Keesokan harinya maka fakir itu pun naik ke darat membawa Quran, maka disuruhnya baca pada orang isi negeri Fansuri itu, seorang pun tiada dapat membaca dia. Maka dalam hati fakir itu bukan negeri ini yang seperti sabda Rasul kita Muhammad. Maka turunlah ia ke kapal kepada nakhoda Sheikh Ismail, belayar pula berapa lamanya, maka sampailah kepada sebuah negeri Lamiri namanya, maka orang Lamiri itu pun masuk Islam. maka fakir itu pun naik ke darat membawa Quran; maka disuruhnya baca pada orang dalam negeri itu, dan seorang pun tiada dapat membaca dia. Maka fakir itu pun kembali ke kapal lalu belayar. Berapa lamanya maka sampailah ke negeri Haru namanya maka segala orang dalam negeri Haru itu pun semuanya masuk Islam. Maka fakir pun naiklah ke darat membawa Quran, maka disuruhnya baca pada orang negeri itu, dan seorang pun tiada tahu membaca dia. Maka fakir itu pun bertanya kepada orang dalam negeri itu, "Di mana negeri yang bernama Semundra itu?" Maka kata orang itu, "Sudah lalu."

Maka fakir itu pun turunlah ke kapal, lalu belayar berbalik pula; maka jatuh ke negeri Perlak, maka sekalian mereka itu pun diislamkannya. Maka kapal itu pun belayarlal ke Semundra. Maka fakir pun naik ke darat, maka ia bertemu dengan Merah Silu berkarang di pantai. Maka fakir itu pun bertanya katanya, "Apa negeri ini?" Maka sahut Merah Silu, "Adapun nama negeri ini Semundra." Maka kata fakir itu, "Siapa nama pengetuanya dalam negeri ini?" Sahut Merah Silu, "Hambalah pengetua sekalian mereka itu." Maka oleh fakir itu Merah Silu



diislamkannya dan diajarinya kalimatul syahadat. Setelah Merah Silu Islam maka Merah Silu pun kembali ke rumahnya, fakir itu pun kembali ke kapal.

Syahadan pada malam itu Merah Silu pun tidur, maka ia bermimpi dirinya berpandangan dengan Rasulullah. Maka sabda Rasulullah kepada Merah Silu, “Ngangakan mulutmu!” Maka oleh Merah Silu dingangakan mulutnya; diludahi oleh Rasulullah mulut Merah Silu. Maka Merah Silu pun terjaga daripada tidurnya. Dicuminya bau tubuhnya seperti bau narawastu. Telah hari siang, maka fakir pun naik ke darat membawa Quran disuruhnya baca pada Merah Silu. Maka oleh Merah Silu dibacanya Quran itu; maka kata fakir itu kepada Sheikh Ismail, nakhoda kapal, “Inilah negeri Semundra, yang seperti sabda Rasul.” Maka oleh Sheikh Ismail segala perkakasan kerajaan yang dibawanya itu semuanya diturunkannya dari dalam kapal itu. Maka Merah Silu dirajakannya dan dinamainya Sultan Maliku’s-Saleh.



Tugas Kelompok

3

Kerjakan latihan berikut bersama lima anggota!

1. Dari hikayat yang telah kamu baca di atas, coba analisis hal-hal berikut ini!
 - a. Unsur-unsur intrinsik, meliputi tema, amanat/pesan, nama tokoh dan karakternya, setting/latar cerita, meliputi latar suasana, ruang, dan tempat, serta alur cerita.
Berilah penjelasan/uraian secukupnya yang mendukung jawaban kalian.
 - b. Unsur intrinsik, meliputi adat budaya, nilai-nilai kehidupan, bahasa, adat, dan budaya.
Berilah penjelasan/uraian secukupnya yang mendukung jawaban kalian.
2. Buatlah ringkasan cerita menurut bahasa kalian dengan jelas dan mudah dipahami.

Tugas Mandiri

Kerjakan di buku tugasmu

Coba kamu baca penggalan hikayat berikut, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya!

Hikayat Abunawas

Al-Kisah tersebutlah (dalam Hikayat 1001 malam) Abunawas yang bijaksana dalam pemerintahan seorang Sultan di Kota Baghdad. Sultan memang teringin sangat nak uji kepandaian Si Abunawas. Maka dia pun berpakatlah dengan



Memanda Menterinya mencari ide hendak kenakan si Abunawas. Baginda memerintahkan sebuah kolam besar dibina yang memuatkan seramai 7 orang di dalamnya. Baginda memerintahkan 6 orang pengawalnya menyertai permainan yang dirancang.

Abunawas diperintahkan ke Istana. Kata baginda "Hai.. Abunawas beta ingin kamu masuk ke dalam kolam tu bersama 6 orang dan menyelam ke dasarnya. Apabila timbul, kamu mesti tunjukkan kepada beta sibiji telur ayam nanti yang kamu dapat di dasarnya. Ingat kamu mempunyai 2 (dua) kali selaman saja, tidak lebih dari itu. Kalau kamu tidak dapat, Kamu akan beta pancung", katanya lagi. "Baiklah tuanku.." Berkatalah si Abunawas.

Syahdan dalam hatinya berkata apa pula tipu muslihat raja ku ini. Maka, acara dimulakan, mulalah mereka menyelam. Apabila timbul semua 6 orang pengawal istana tadi menunjukkan mereka dapat sebiji telur ayam. Abunawas timbul dengan tangan kosong. Abunawas berasa heran bagaimana 6 orang tadi begitu mudah mendapat telur. Raja berkata.. "Ha.. Abu, bagaimana sekarang kamu ada satu peluang saja lagi "Baiklah tuanku, beta akan coba sekali lagi.." Dalam hatinya bersuara... Mati lah aku kali ni kalau pendek akal ku. Tapi si Abunawas senantiasa berakal bijak.

Lalu dia menyelam dan akalnya bermain-main untuk menjawab kesimpulan yang Sultan berikan. Lalu ia timbul maka dia pun berkokoklah seperti ayam jantan lagaknya sekuat hati... Sultan pun terkejut dan berkata.. ""Ha,, wahai si Abunawas kenapa pula kamu buang tebiat berkokok sekuat hati ni..macamana dengan telur ayam, dapat ke tidak?.." Berkatalah Si Abunawas yang bijak laksana "Ampun tuanku, tahukah patek berbuat apa itu tadi.." Berkata Baginda.."Tahu kamu berkokok laksana seperti ayam jantan lakunya."

"Ha..kalau tuanku tahu pateklah laksana (ibaratkan) si ayam jantan. Dan ayam jantan tidak akan mengeluarkan telur. Oleh itu maka tiada lah patek dapat mengemukakan pada tuanku walau sebiji telur apa jua pun." Kata beliau lagi.. "Oooooo begitu rupanya," kata Baginda. Dalam hatinya bersuara, "Memang sah bijak betul si Abunawas ni... "Baiklah"..kalau begitu apahal lak jadinya dengan mereka yang mendapat telur-telur tadi tu.." .."Ha."kata si Abunawas lagi.."Kalau tuanku nak tahu mereka semua tu adalah laksana si ayam betina. Sebab itulah mereka dapat seorang sebiji telur apabila timbul... " 'Benar... benar katamu wahai Abunawas, mulai hari ini beta lantik dikau menjadi penasihat istana... "Abunawas pun sangat gembira dan bersyukur dengan kebijaksanaan yang Tuhan berikan...

Pertanyaan:

1. Apakah tema dan amanat dalam Hikayat Abunawas di atas?
2. Tulislah latar (ruang, tempat, dan suasana) dalam hikayat tersebut!
3. Bagaimana watak/karakter setiap tokohnya? Berikan penjelasanmu!
4. Bagaimana alur/jalan peristiwanya?
 - a. Bagian awal cerita
 - b. Bagian inti cerita
 - c. Bagian akhir (ending) cerita
5. Apa sajakah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya?
6. Menurutmu, menarikkah cerita Hikayat Abunawas di atas? Berikan penjelasanmu!
7. Apa latar belakang budaya atau adat dari cerita Abunawas tersebut?
8. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam Hikayat Abunawas di atas?



Tugas Kelompok

4

1. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu.
2. Carilah buku karya sastra jenis hikayat.
3. Baca dan analisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
4. Laporkan dalam uraian yang singkat.
5. Kumpulkan kepada guru untuk ditandatangani dan diberi penilaian.

D. Membuat Resensi

8.1 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengungkapkan prinsip-prinsip penulisan resensi

1. Pengertian Resensi

Resensi adalah tulisan atau informasi yang membahas, mengulas, dan memberi pertimbangan mengenai karya orang lain tentang kelemahan, keunggulan, dan kelayakan buku tersebut dibaca oleh pembaca, pendengar, atau penonton. Karya yang biasa dirensi antara lain buku, gambar, musik, atau film. Orang yang membuat suatu resensi disebut dengan *resensator*. Pada pelajaran kali ini kamu akan berlatih membuat resensi buku.

2. Struktur Resensi


Resensi terdiri atas empat bagian utama. Keempat bagian tersebut adalah *identitas karya*, *bagian sinopsis*, *bagian ulasan atau telaah atau bahasan*, dan *bagian penutup*.

- Bagian identitas*, biasanya dicantumkan identitas karya atau karangan yang dirensi. Identitas meliputi judul karangan, pengarang, penerbit, kota penerbit, tahun terbit, tebal buku (jumlah halaman), dan harga buku. Bagian ini bertujuan untuk memperkenalkan kehadiran sebuah karya buku baru kepada masyarakat pembaca.
- Bagian sinopsis* mencantumkan ringkasan karangan. Karya yang dirensi biasanya dipilih jenis buku fiksi atau nonfiksi, kemudian dibuat sinopsisnya yang berisi pokok-pokok isi buku.
- Bagian ketiga adalah *ulasan*. Bagian ini berisi bahasan, ulasan, atau pertimbangan mengenai “baik” atau “buruknya” sebuah buku. Betapapun juga, dari sebuah karya pasti ada sisi baiknya dibandingkan dengan karya-karya lain yang sejenis. Sebaliknya, betapapun bagus, sebuah buku pasti ada saja kekurangan atau kelemahannya.
- Bagian *penutup*, biasanya berisi simpulan.

Pahamilah contoh penulisan resensi berikut beserta bagian-bagiannya!

Musisiku Musisi Indonesia → Judul resensi

Gambar cover buku



Judul buku	: Musisiku	} Identitas buku
Penulis	: KPMI (Kelompok Pencipta dan Musisi Indonesia)	
Penerbit	: Republika	
Ukuran	: 20,5x13,5 cm	
Harga	: Rp45.000,00	
Jumlah halaman	: 200 halaman	

Siapa saja musisi Indonesia yang telah berhasil menorehkan tinta emas dalam sejarah industri musik sejak dasawarsa 50-an hingga 80-an?

} Sinopsis
isi secara
singkat

Bing Slamet, salah satunya, adalah penyanyi, gitaris, komposer, aktor, dan komedian. Titiok Puspa, namanya yang tertatah pada dunia musik hingga layar lebar, hingga kini tetap bertahan di gugus musik Indonesia. Begitu juga dengan Koes Plus, apa pun yang dibuat oleh Koes Plus pada zamannya, akan berubah menjadi emas. Siapa yang tak kenal dengan Chrisye? Karir musiknya selama 30 tahun begitu gemilang. Mereka adalah beberapa di antaranya.

} Ulasan

Benyamin Sueb, Lilis Surjani, Jack Lesmana, Keenan Nasution, Yockie Soeryoprayogo, Fariz RM, Sylvia Saartje, Franky & Jane, Gombloh, Vina Panduwinata, dan masih banyak lagi terdapat dalam buku “Musisiku” ini yang ditulis dengan catatan biografi, sedikit analisis, serta dilengkapi dengan diskografi.

Buku ini memang ingin membentangkan perjalanan musik Indonesia dengan sederet pelakunya yang mewakili zamannya.

Penutup

Wartawan Republika → Resensator

Tugas Mandiri

5

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari resensi di atas, coba jawablah pertanyaan berikut!

1. Tunjukkan bagian dari resensi yang mengulas kelebihan dan kekurangan buku.
2. Menurutmu, sebagai remaja sekaligus pelajar, layakkah buku tersebut kamu baca? Berikan alasanmu!
3. Tunjukkan kelebihan tulisan pengarang dari resensi di atas!
4. Coba jelaskan bagaimana cara menulis kelebihan dan kekurangan buku yang baik!
5. Bagaimana cara menulis resensi pada buku jenis fiksi? Berilah contohnya!



Tugas Kelompok

5

1. Berkunjuglah ke toko buku atau ke perpustakaan sekolahmu!
2. Carilah tiga buah buku berjenis fiksi, budaya, dan iptek!
3. Coba resensilah buku tersebut dengan menunjukkan bagian-bagiannya!
4. Laporkan hasilnya kepada guru.

Rangkuman

- Khotbah adalah semacam pidato (keterampilan berbahasa) yang membahas masalah sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaan.
- Cara menemukan isi khotbah adalah dengan mendengarkan secara saksama, berkonsentrasi, membuat catatan kecil, menemukan kata kunci, membuat kerangka, kemudian mengembangkannya.

- Artikel adalah wacana bentuk esai (berita) di buku, majalah, atau surat kabar dengan topik tertentu.
- Hikayat dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu berdasarkan historis dan berdasarkan isi.
- Struktur pembangun resensi terdiri atas empat bagian, yaitu identitas buku, sinopsis singkat, ulasan, dan penutup.

Refleksi

- Sudahkah kamu mampu menyimpulkan isi khotbah yang kamu dengar menurut ajaran, kepercayaan, atau agama yang kamu anut?
- Sudah mampukah kamu menjelaskan secara lisan uraian isi, topik, dan informasi dari artikel buku, koran, atau majalah?
- Sudah dapatkah kamu menemukan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik hikayat?
- Mampukah kamu menulis resensi beberapa buku dengan teknik yang tepat?



Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Tulislah isi dari pidato sambutan berikut ini!

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati serta teman-teman yang saya sayangi, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kita senantiasa sehat wal afiat. Pada kesempatan yang berbahagia ini akan saya sampaikan beberapa hal tentang kecelakaan lalu lintas yang terjadi akhir-akhir ini.

Banyak sekali kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia. Dari kecelakaan lalu lintas darat, laut, maupun udara.

Hadirin yang berbahagia,

Sebenarnya apabila kita tinjau lebih dalam, beberapa kecelakaan lalu lintas akhir-akhir tidak hanya disebabkan oleh faktor alam tetapi ketidakmampuan kita membaca tanda-tanda alam. Selain itu kecelakaan lalu lintas di negara kita membuktikan bahwa kualitas alat transportasi di negara kita masih

tertinggal jauh dari negara lain dan kualitas kemampuan pengemudi yang masih rendah.

Untuk itu kita harus dapat mengantisipasi hal ini dengan memilih sarana transportasi yang kecil presentasinya menyebabkan kecelakaan, selain itu kita juga harus mempertimbangkan kondisi alam. Tetapi kita harus tetap menyadari bahwa dibalik itu semua ada kekuasaan Allah swt. yang tak dapat terelakkan. Manusia memang hanya dapat berusaha, tetapi Allah-lah yang akan menentukan.

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati serta teman-teman yang saya sayangi.

Mungkin cukup sekian yang dapat saya sampaikan, terlepas dari itu saya juga manusia yang dapat berbuat salah, apabila dalam saya menyampaikan tadi terdapat kata-kata yang tidak berkenan di hati, saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

2. Dari teks pidato sambutan di atas, coba kamu tunjukkan bagian pembuka, bagian inti, dan bagian penutup pidato.
3. Bacalah artikel berikut ini, kemudian tulislah gagasan pokok tiap paragraf. Dari pokok tiap paragraf tersebut susunlah menjadi kesimpulan isi artikel.

Menghindari Kekerasan Verbal pada Anak

Penyebutan nama untuk anak yang bersifat merendahkan atau makian, seperti “kamu bodoh”, “anak nakal”, atau sering menyebutnya sebagai “sebuah kesalahan terbesar” merupakan bagian dari bentuk-bentuk kekerasan verbal. Biasanya hal ini terjadi ketika anak melakukan suatu hal yang dianggap salah. Sayangnya, bukannya diberi pandangan dan alasan yang tepat mengapa hal tersebut tidak boleh dilakukan, yang diterima justru hanya kemarahan.

Hal ini pun menimbulkan dampak angka panjang pada anak, terutama pada segi perkembangan psikologis hingga anak dewasa. Di antaranya adalah persepsi diri yang negatif, anak enggan bersosialisasi, tidak mampu mengontrol amarahnya, dan melakukan kekerasan verbal terhadap teman sebayanya atau anaknya kelak ketika mereka sudah menjadi orang tua. Dengan kata lain, bentuk-bentuk kekerasan seperti ini pun akan terus berlangsung dari generasi ke generasi.

Tak ada cara lain selain memulainya dari diri sendiri untuk memutus lingkaran tersebut. Memerhatikan nada bicara dan menggunakan kosa kata yang tepat merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya kekerasan verbal. Pada sebagian orang, kebiasaan ini memang sulit untuk segera dilakukan, namun dengan sering melakukannya baik kepada pasangan maupun orang-orang di sekitar maka hal tersebut sangat mungkin menjadi kenyataan. Terutama jika dalam keadaan emosi tinggi, di mana dalam momen

seperti inilah kekerasan verbal kerap sulit dihindari. Pada akhirnya, anak juga akan mencontoh perilaku tersebut sehingga tidak berkata kasar baik kepada orang tua, teman, maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya.

4. Perhatikan petikan hikayat ini!

Coba kamu tentukan tema, amanat, *setting*, pelaku dan perwatakannya pada penggalan hikayat berikut!

Maka kata Seri Rama, “Hai burung! Bukan kasihan engkau melihat hal aku ini, kau cerca pula dengan nista akan daku. Sebagaimana istriku lenyap daripada matak, binimu yang hampir kepadamu itu pun jangan kau lihat lagi!”

Dengan anugrah Dewata mulia raya, pada seketika itu juga mata burung jantan itupun buta; maka bininya yang keempat itu pun tiada lagi dilihatnya.

Maka Seri Rama pun hairan melihat hal yang demikian itu. Maka ia pun lalu berjalanlah. Berapa lamanya maka bertemu dengan burung bangau minum air pada sebuah danau. Maka Seri Rama pun bertanya kepada burung bangau itu, “Hai bangau, adakah engkau melihat isteriku Sita Dewi dilarikan orang?”

Maka kata burung yang ada di danau itu, “Ya tuanku orang muda! Hambamu tiada tahu, tetapi tatkala hambamu minum air pada danau ini ada hamba melihat dalam danau itu rupa bayang-bayang rata. Maka hamba pun melihat ke langit, hamba melihat maharaja Rawana membawa seorang perempuan terlalu elok rupanya, diterbangkan oleh Ratu itu hamba tiada tahu. Perempuan itu berkain kesumba warna emas; diikat perca kain itu dua tiga keping dibuangkannya dalam danau ini.”

Maka kata Seri Rama, “Hai burung bangau! Pada mulalah aku mendengar kabar tentang isteriku. Nyata (kan) apa kehendakmu pada aku, supaya kumohonkan kepada Dewata mulia raya.”

Maka kata bangau itu, “Ya tuanku! Si(n)da mohonkan pada tuan hamba: jika hamba berdiri pada sebuah danau, leher hamba sampai pada empat buah danau. Dapat mencari makan kiranya hamba.”

Maka kata Seri Rama, “Hai bangau! Jika lalu kupohonkan kau peroleh sekehendak hatimu, niscaya menyesal engkau kemudian.”

Maka kata Laksamana, “Ya tuanku Seri Rama! Jika leher bangau itu panjang, niscaya ‘segera ia dijerat orang.”

Maka kata Seri Rama, “Hai Laksamana! Barang kehendaknya kupohonkan; barang bicaranya kuturutkan bukan salah daripada Hamba, karena Hamba mohonkan pada Dewata mulia raya.”

Sudah itu, maka Seri Rama pun minta doa: dengan seketika itu juga maka leher bangau itu pun panjang.

5. Apa yang kamu ketahui tentang resensi dan bagaimana sistematika penulisannya? Berikan contoh resensimu?

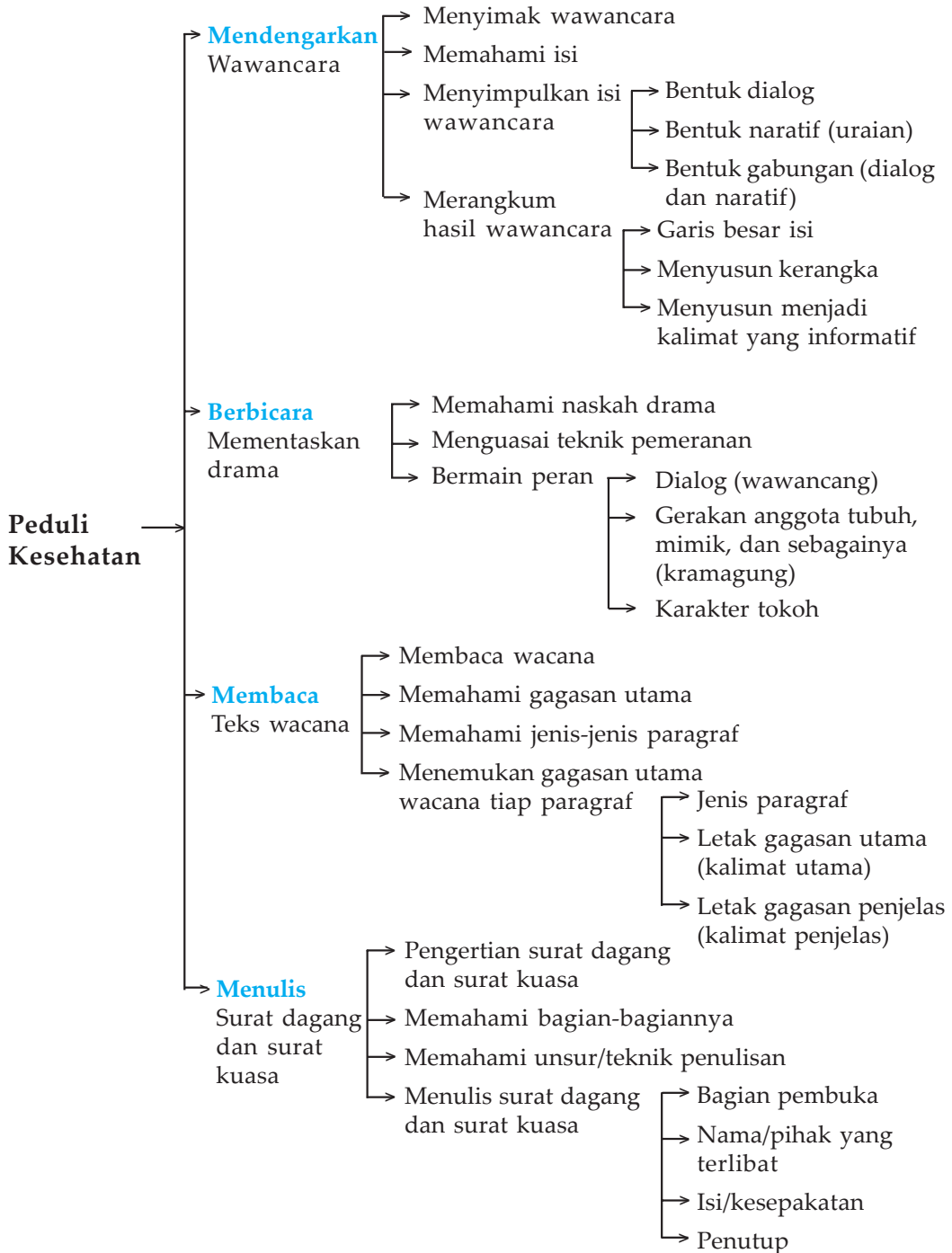
Peduli Kesehatan



Materi Pembelajaran

- A. Merangkum Isi Wawancara
- B. Memerankan Tokoh Drama
- C. Menemukan Paragraf Induksi dan Deduktif
- D. Menulis Surat Dagang dan Surat Kuasa

Peta Konsep



A. Merangkum Isi Wawancara

1.2 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu merangkum isi pembicaraan dalam wawancara.

Kamu tentu pernah mendengar sebuah wawancara dari radio, televisi, atau secara langsung dari seorang wartawan, bukan? Wawancara yang kamu dengarkan akan lebih bermakna apabila kamu dapat memahami isi pokok wawancara tersebut.

1. Pengertian Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan berbahasa dalam bentuk tanya jawab untuk mencari informasi atau data-data kepada narasumber secara lisan. Narasumber adalah orang yang dipilih karena keahliannya, kepandaianya, dan lebih paham mengenai topik yang diangkat dalam wawancara. Kali ini, kamu akan berlatih untuk mendengarkan sebuah wawancara, kemudian merangkum isi dan informasinya. Lantas bagaimana caranya? Mari kita pelajari bersama!

2. Merangkum Hasil Wawancara

Hasil laporan wawancara dapat kamu rangkum dengan baik, asalkan kamu memahami langkah-langkahnya.

Langkah-langkah merangkum hasil wawancara antara lain sebagai berikut.

- Tulislah dahulu identitas narasumber dan si pewawancara.
- Simaklah dengan saksama penjelasan narasumber.
- Pahamilah pokok-pokok informasi yang penting dari narasumber. Biasanya informasi pokok tersebut diucapkan narasumber dengan tekanan lambat namun jelas. Oleh karena itu, kamu harus jeli ketika menyimak.
- Buatlah pokok-pokok garis besar informasi wawancara menjadi kerangka uraian informasi.
- Dari kerangka tersebut kembangkan menjadi bentuk rangkuman wawancara yang informatif, jelas, dan mudah dipahami orang lain.

3. Bentuk-Bentuk Laporan Wawancara

Bentuk penulisan laporan hasil wawancara ada tiga macam. Bentuk tersebut adalah bentuk penulisan dialog, bentuk uraian, dan bentuk gabungan (dialog dan uraian). Bentuk dialog adalah bentuk yang mempertahankan keaslian dari kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban dari narasumber. Bentuk uraian adalah

bentuk yang berupa naratif dari narasumber. Penulis harus pandai mendeskripsikan seluruh jalannya wawancara. Bentuk gabungan (dialog dan uraian) merupakan bentuk yang sering digunakan dalam laporan berita. Bentuk laporan jenis ini, penulis menampilkan sesuai keadaan asli dalam bentuk langsung.

Tutuplah buku pelajaranmu, dengarkanlah dari VCD tentang wawancara yang diputar oleh guru. Namun, jika tidak ada dengarkanlah pembacaan teks wawancara berikut yang akan dibacakan oleh dua orang temanmu!

Lely Tobing Air Putih dan Senam Otak (*Brain Gym*)

Sukses menerapkan *brain gym* (senam otak) pada Marco anaknya, Lely lalu menerapkannya di Twinkly Stars sejak 2005. "Waktu saya terapkan ke anak saya dan ternyata jalan, saya pikir, untuk anak-anak usia dini mungkin akan sangat membantu, saya bilang sama guru-guru, yuk kita coba," ujar pemilik nama lengkap Lely Aromawati Tobing ini.

Anda telah berkeliling ke banyak kota di Indonesia memberikan pelatihan *brain gym*. Bagaimana pengalaman Anda?

Pengalaman saya, yang pasti ibu-ibu kelihatannya antusias. Memang pesertanya ibu-ibu usia 28-35 tahun. Ada yang lebih muda, tapi tidak banyak. Ada juga beberapa peserta yang ikut terus. Ini *kan* berpindah-pindah, itu datang terus. Saya senang. Tapi, saya selalu katakan di akhir acara, karena keterbatasan waktu, saya bilang, ada *kok* bukunya. Yang penting saya bagikan kepada mereka tipsnya. Lakukan berulang-ulang, jangan dipaksakan. Lakukan dengan nyaman, dengan rileks. *Toh*, intinya lebih pada waktu yang berkualitas dengan anak. Dan, itu sudah saya terapkan ke anak saya.

Anda belajar *brain gym* di mana?

Teman saya yang menganjurkan saya memakai *brain gym* untuk anak saya Marco, sekolahnya juga baru menerapkan *brain gym*. Akhirnya saya ikut *workshop*-nya. Kebetulan *workshop* itu dilakukan di Jakarta, tapi di-*organisir* oleh institusi dari luar negeri. Ini pun tidak selalu ada. Kadang-kadang, kalau kita mau memperdalam ilmu kita, harus ke Australia, ke Singapura, untuk mendukung *brain gym* ini. Terus, saya terapkan ke anak saya. Pokoknya sebelum belajar kita lakukan dulu, habis itu belajar.



Sumber: www.Republika.co.id

Gambar 2.1 Leli Tobing pakar *Brain Gym*.

Saat diterapkan ke anak Anda, bagaimana hasilnya?

Instan, langsung saya lihat. Fokusnya membaik, terus untuk hafalan saya tanya, dia bisa jawab. Tapi, tidak bisa dua jam. Saya lihat mulai *blank* lagi, saya lakukan lagi. Saya ulang lagi proses itu. Nanti dia akan membaik untuk jangka waktu tertentu.

Tapi, *kan* lewat dua jam anak Anda tak bisa fokus lagi?

Tidak sampai dua jam. Kadang-kadang kurang, kalau dia lagi *capek* atau tidak terlalu suka dengan pelajarannya. Tapi, *kan* tidak ada pilihan. Pelajaran itu semua harus dihadapi. Jadi, saya harus ulang lagi, mungkin 3-4 kali dalam waktu dua jam itu. Saya selalu siapkan air putih, karena dua per tiga dari tubuh kita mengandung air *kan*. Jadi, air putih itu bisa menambah energi, paling tidak bisa mengantar energi lebih cepat ke anak, jadi rileks. Itu saya biasakan. Tidak boleh minum teh manis, teh botol. Air putih, selama dia belajar.

Anda sudah memiliki berapa gerakan *brain gym* ini?

Brain gym ini sebenarnya juga ilmu terapan dari beberapa bidang ilmu, salah satunya dari Jin Shia Tsu. Itu ilmu pengobatan Timur. Mulanya lebih *concern* membantu anak-anak yang kesulitan dalam belajar. Misalnya, *kenapa* anak tidak bisa fokus, tidak bisa konsentrasi. Dari situlah baru dikembangkan metode ini. *Nah*, di Twinkly Stars Early Childhood Centre, kami kembangkan lagi. Jadi, kami tidak menyebutnya hanya *brain*.

Setelah menerapkannya di Twinkly Stars, bagaimana respons para orang tua siswa?

Karena *brain gym* ini kita terapkan di sekolah dari tahun 2005, semenjak saya mengambil kursus, mereka sendiri bisa melihat bahwa anak-anaknya yang usia 4-6 tahun *enjoy* melakukannya. Ada yang mengajari orang tuanya. Sementara *booming* senam otak ini di Indonesia *kan* 2007.

Setelah mengelola Twinkly Stars ini, apa lagi yang akan Anda lakukan?

Saya ingin memperdalam lagi pengetahuan saya dalam ilmu pendidikan dasar. Saya ingin buat SD, kelanjutan dari sekolah ini, menanggapi keinginan orang tua, dengan pendidikan yang terjangkau. Kalau seandainya semuanya baik, kalau Tuhan memberikan saya semuanya dengan baik, mudah-mudahan 2009 saya bisa punya SD.

Sumber: Republika, 3 Februari 2008

Tugas Mandiri

1

Kerjakan di buku tugasmu!

Coba kerjakan latihan berikut ini berdasarkan hasil simakanmu!

1. Siapakah narasumber dalam kegiatan wawancara di atas?
2. Tuliskan kelebihan atau keistimewaan dari narasumber di atas!

3. Apa yang kamu ketahui tentang *brain gym*?
4. Coba kamu tulis beberapa daftar pertanyaan yang diajukan si pewawancara terhadap narasumber!
5. Menurutmu, bagaimana jika di sekolahmu diadakan pelatihan *brain gym*? Berikan penjelasanmu!

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba kamu tulis informasi yang terdapat dalam hasil wawancara di atas.
2. Tulis dengan langkah-langkah yang telah kamu pelajari.
3. Susun menjadi bentuk laporan berupa rangkuman informasi wawancara secara jelas dan sistematis.
4. Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
5. Bandingkan dengan aslinya! Apakah pokok-pokok isinya hampir sama?



Tugas Kelompok 1

1. Bentuklah kelompok terdiri atas lima anggota.
2. Tonton dan dengarkanlah acara kegiatan wawancara di televisi atau radio.
3. Tulislah garis besar isinya.
4. Buatlah rangkumannya.
5. Buat sesuai dengan format berikut.

Nama Stasiun	:
Nama Acara	:
Jam tayang	:
Nama narasumber	:
Nama pewawancara	:
Topik wawancara	:
Pokok-pokok informasi	:	a.
		b.
		c.
		d.
		e.
Rangkuman	:
	
	

B. Memerankan Tokoh Drama

6.1 Berbicara (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menyampaikan dialog disertai gerak-gerik dan mimik, sesuai dengan watak tokoh.

Pernahkah kamu menonton sebuah pementasan drama atau teater? Apakah saat menyaksikan pementasan drama tersebut, kamu turut menjiwai para pelaku dalam membawakan cerita? Bagaimana perasaanmu? Apakah turut sedih, gembira, bahagia, kecewa, atau yang lain?

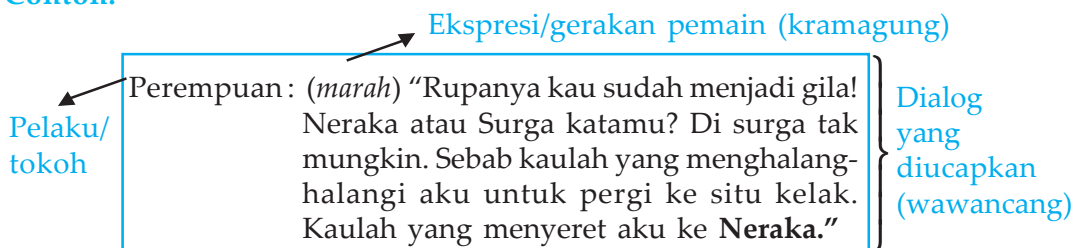
Mampukah kamu bermain drama dan memerankan tokoh sesuai dengan karakternya? Untuk itu, mari kita pelajari materi ini bersama!

1. Berlatih Pemeranan

Memerankan suatu tokoh drama memerlukan keahlian, keberanian, dan keterampilan. Jadi, jika kamu ingin bermain bagus, syaratnya kamu harus mampu menguasai teknik pemeranan. Sebelum bermain, berlatihlah untuk memahami Olah vokal atau suara dalam dialog, gerakan, mimik, watak, dan sifat dari tokoh yang akan kamu perankan.

Dialog adalah percakapan atau kata-kata yang diucapkan oleh pemain dalam pementasan drama.

Contoh:



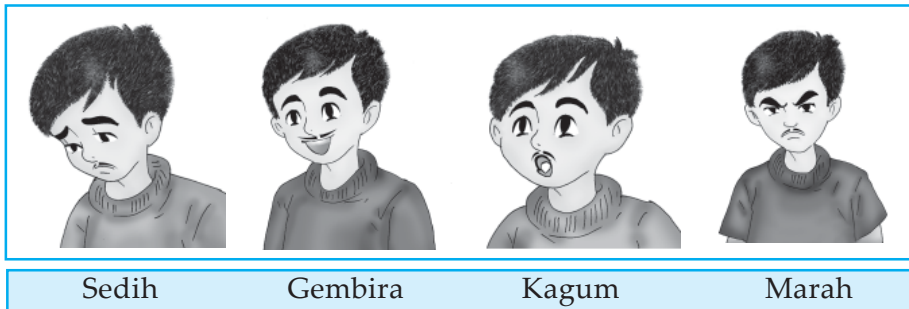
Dialog yang baik ialah dialog yang terdengar jelas artikulasinya, dimengerti penonton, dan menjiwai karakter tokohnya.

Mimik adalah peniruan dengan gerak-gerik raut muka disertai anggota badan dalam mementaskan sebuah drama.

Contoh:

Lelaki: *(Terkejut bangun memandang kepala yang baru datang itu dengan mata yang berkunang-kunang). “ Kau...kau ?”*

Dalam dialog di atas diperankan dengan mimik wajah yang terkejut, agak sedih, mata berkaca-kaca seolah akan menangis)



Mimik yang baik diperankan sesuai dengan petunjuk naskah drama, dijiwai dan dihayati, jelas, dan tidak ragu-ragu.

Jadi, jika kamu memerankan tokoh yang sedang marah, raut mukamu hendaknya menunjukkan orang yang sedang benar-benar menampilkan ekspresi marah, muka merah, mata melotot, berkacak pinggang, alis mata dinaikkan.

Demikian juga untuk peran orang yang sedih, ekspresimu harus menunjukkan orang yang benar-benar sedih. Mimik menunjukkan muka yang cemberut, mata berkaca-kaca, dan keluarkan air matamu.

2. Berlatih Peran sesuai Dialog Naskah Drama

Agar kamu dapat bermain drama dengan bagus, maka perhatikanlah hal-hal berikut ini.

- Hafalkan dan pahami teks drama yang akan kamu perankan.
- Perhatikan wawancang, kramagung, dan dialognya.
 - Wawancang adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
 - Kramagung adalah petunjuk, perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama, kramagung biasanya ditulis dengan cetak miring dan berada di dalam kurung.
- Ucapkan dialog secara ekspresif sesuai dengan jenis tokoh dan karakter yang diperankan.
- Lakukan gerak-gerik (*gesture*) anggota tubuh/pantomimik sesuai dengan penghayatan perannya.
- Lakukan gerakan mimik (*roman*) muka yang sesuai dengan naskah drama.

Tugas Mandiri

3

Coba kamu peragakan peran-peran berikut di depan kelas!

Gunakan dialog, gerak-gerik, dan mimik yang penuh ekspresif dan menjiwai karakter. Jika belum paham, mintalah bimbingan dan arahan guru teatermu!

1. Seorang remaja yang sedang sedih karena ditinggal pergi oleh sahabat karibnya.
2. Seorang laki-laki dewasa yang sedang marah karena dituduh mencuri sejumlah uang yang tidak ia lakukan.
3. Seorang ayah yang sudah renta sangat gembira mendengar anak laki-lakinya diwisuda sebagai dokter dari universitas negeri terkemuka berkat usaha kerasnya.
4. Seorang pelajar yang kecewa karena hasil ulangan tidak sesuai dengan apa yang ia pikirkan.
5. Seorang pastor atau ustad menasihati umatnya yang sedang mabuk-mabukkan.



Tugas Kelompok

2

1. Bacalah kutipan naskah drama di bawah ini dengan penuh penghayatan dan penjiwaan.
2. Perhatikan dialog, gerakan, dan mimik sesuai dengan penjiwaan tokoh yang diperankan.
3. Pentaskan di depan kelas menjadi cerita yang menarik, bersama anggota kelompoknya.
4. Lakukan di depan kelas yang dinilai oleh guru.

Domba-Domba Revolusi

(B. Soelarto)

(Setelah lampu dinyalakan kembali, tampak lelaki bersikap seperti tadi, yakni berlutut dengan kedua belah tangannya seolah-olah memegang sesuatu, tapi perempuan tua itu sudah tak ada lagi. Secepat kilat tubuhnya seakan tersengat oleh tenaga listrik, lalu diraihnya tangannya ke dada dan berdiri dengan perlahan. Kepala menunduk. Sementara itu, masuk bilik seorang perempuan muda. Dihampirinya lelaki yang masih menelungkupi dan tidak melihatnya, lalu meletakkan tangannya di atas pundaknya)

Perempuan : "Mas! Mas!"

Lelaki : (Terkejut bangun memandang kepala yang baru datang itu dengan mata yang berkunag-kunang). " Kau...kau ?"

Perempuan : "Ya, mas...."

Lelaki : (heran) " Kau ? ...benar-benar Kau istriku?"

Perempuan : (mengangguk) "Ya, Mas .."

Lelaki : "Bukan hantu?"

Perempuan : "Hantu....?"

Lelaki : *(bangkit memegang bahu perempuan itu dan melepaskannya lagi)* "Tidak, tidak, kau bukan hantu. Cuma aku, aku saja!"

Perempuan : "Apa maksudmu ..?"

Lelaki : *(tertawa kecil)*. "Tidak apa-apa Dik..."

Perempuan : "Kau tidak senang melihat aku ...?"

Lelaki : "Bukan begitu,...Aku senang kau datang kemari. Mana tempatmu?"

Perempuan : "Tempatku jauh. . . ."

Lelaki : "Jauh. . . ? di....disana ?" *(menuding ke atas)*. "Berapa kali bumi ini jauhnya?"

Perempuan : *(Tercengang)* "Mas, omongmu tidak karuan!"

Lelaki : "Di Neraka atau di Surga?"

Perempuan : *(marah)* "Rupanya kau sudah menjadi gila! Neraka atau surga katamu? di surga tak mungkin. Sebab kaulah yang menghalang-halangi aku untuk pergi ke situ kelak. Kaulah yang menyeret aku ke neraka."

Lelaki : "Benar-benar, Dik." *(berjalan ke arah kursi, duduk, matanya nanar memandang ke satu jurusan)*.

Perempuan : "Bukankah salahmu melulu bahwa penghidupan kita ibarat neraka ? sehingga aku lari dari padamu, setahun yang lalu?"

Lelaki : *(bertopang dagu, lemah)* "Ya...ya..Dik. Maaf, maafkanlah."

Perempuan : *(lunak kembali)* "Mas, bukan maksudku untuk membalas dendam."

Lelaki : *(mengangguk)* "Kutahu Dik, aku tahu hatimu baik. Semua ini memang salahku. Penderitaan orang tuaku. Sengsaramu. Semua aku yang menyebabkannya. Aku penjudi, peminum, penjahat, duh. Cinta kasih orang tua dan cinta kasihmu, betapa aku membalasnya? Harta benda orang tuaku habis lenyap karena aku. Habis dengan judi dan minum. Kusakiti hati ayahku, kusedihkan ibuku. Dan kau Dik, *(memandang perempuan muda itu)* ...Kau selalu bekerja keras, aku yang menghabiskan uangmu...."



Tugas Kelompok

3

Diskusikan istilah-istilah berikut ini bersama kelompokmu yang terdiri dari lima anggota! Gunakan kamus atau referensi yang relevan untuk mengetahui artinya.

1. Blocking
2. Casting to emotional temperament
3. Casting by ability
4. Antitype casting
5. Casting to type

C. Menemukan Paragraf Induktif dan Deduktif

3.1 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif.

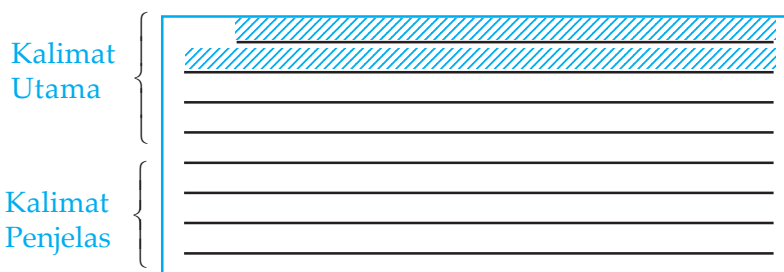
Pada waktu kamu membaca sebuah teks wacana, di mana kamu menemukan gagasan pokoknya? Gagasan pokok setiap wacana mungkin terletak di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Paragraf yang baik biasanya memuat satu pokok pikiran yang terdapat pada kalimat utama, kemudian dijabarkan dalam beberapa pikiran penjelas dalam kalimat penjelas.

Berdasarkan letak gagasan utamanya, paragraf dibedakan menjadi tiga macam, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan deduktif-induktif (campuran).

1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf, kemudian dijabarkan dengan beberapa kalimat penjelas yang berada di bawahnya.

Bagan paragraf deduktif



Contoh:

Kulit merupakan benteng utama tubuh manusia. Begitu terkena panas, kulitlah yang menjadi tameng. Jika kulit sudah melepuh, panas akan merambat ke lapisan demi lapisan berikutnya. Pada luka bakar derajat satu, kulit ari sebagian terbakar. Akibatnya, pembuluh darah terbuka dan kulit tampak memerah. Tanpa pengobatan apa pun, luka bakar derajat satu pada kulit akan sembuh dalam satu minggu.

2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang letak gagasan utamanya berada di akhir paragraf. Jadi diuraikan dahulu gagasan penjelas dalam beberapa kalimat penjelas, baru menuju ke gagasan utamanya.

Bagan paragraf induktif



Contoh:

Rumah sakit tipe A merupakan rumah sakit umum yang menjadi pusat rujukan tertinggi karena memiliki pelayanan medis yang lengkap dengan tenaga dokter spesialis dan subspesialis dari semua bidang dan alat-alat pemeriksaan laboratorium dan radiologi yang mutakhir. Pada umumnya, rumah sakit tipe A terdapat di ibu kota provinsi dan digunakan sebagai pusat pendidikan. Rumah sakit tipe B merupakan rumah sakit yang memiliki tenaga dokter spesialis dari semua bidang. Rumah sakit tipe C merupakan rumah sakit umum yang memberikan pelayanan kesehatan dengan tenaga dokter umum, gigi, penyakit dalam, kebidanan, bedah, dan kesehatan anak. Rumah sakit tipe ini biasanya terdapat di kabupaten atau kotamadya. Sementara itu, rumah sakit tipe D adalah rumah sakit yang hanya memberikan pelayanan kesehatan umum dan gigi. **Indonesia sudah memiliki keempat jenis tipe rumah sakit tersebut.**

Kalimat
Penjelas

Kalimat
Utama

3. Paragraf Deduktif-Induktif

Paragraf jenis ini adalah paragraf yang letak gagasan pokok berada di awal dan di akhir paragraf. Paragraf jenis ini jarang sekali digunakan dalam penulisan berita. Paragraf jenis ini biasanya digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Bagan paragraf deduktif-induktif.



Contoh jenis ini, coba kamu pahami hasil dalam penulisan karya ilmiahmu atau hasil dari pengamatan ilmiah yang kamu lakukan.

Nah, sebagai latihan, coba kamu baca teks wacana di bawah ini, kemudian kerjakan pelatihan (tugas) yang menyertainya!

Mengajarkan Kesehatan pada Anak Lewat Dongeng

Bagi sebagian orang tua, mendidik anak mungkin tidak susah. Tapi bagi sebagian yang lain, malah sebaliknya. Hal yang kedua ini justru dialami Shahnaz Haque, selebriti dan juga presenter. Shahnaz Haque ibu tiga anak ini memulai kisahanya. “Ternyata tidak mudah mendidik anak. Dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Apalagi dalam masalah kesehatan,” ujar Shahnaz di sela-sela kampanye ‘3M Plus’ di Jakarta, beberapa waktu lalu.

Menurut artis bernama lengkap Shahnaz Natasya Haque ini, mendidik anak dalam hal kesehatan sangat susah. “Terkadang mereka kesulitan untuk memahami apa yang kita sampaikan. Akhirnya, kita harus memberi contoh kepada mereka untuk berlaku hidup bersih,” jelas wanita kelahiran Jakarta, 1 September 1972.

Bagi Shahnaz, anak adalah segalanya. Karena itu, ibu tiga anak —Pruistin Aisha, Charlotte Fatima, dan Mieke Namira, merasa harus pandai-pandai membagi waktu buat ketiga putrinya. Beruntung, anak-anaknya suka dengan dongeng. Dan Shahnaz sendiri juga pandai mendongeng. “Sehabis pulang kerja atau acara, pulang ke rumah, saya selalu mendongeng buat anak-anak,” ujar adik kandung Marissa Haque ini.

Melalui dongeng, isteri *drummer* Gilang Ramadhan ini mengajarkan dan mendidik anak-anaknya tentang pentingnya arti kesehatan. “Ketika anak-anak malas saat diminta sikat gigi, maka saya biasanya bikin cerita atau dongeng dengan mengambil contoh lain berkaitan dengan kesehatan gigi. Setelah dicontohkan, baru mereka segera sikat gigi dan takut dirinya mengalami sakit gigi atau lainnya,” kata duta Campak untuk UNICEF ini.

Karena itu, untuk memperbanyak perbendaharaan cerita dan dongeng, Shahnaz yang juga ditunjuk menjadi Duta Baygon Lifelines untuk pemberantasan nyamuk, selalu berusaha banyak membaca atau mencari bahan mendongeng. “Jujur saja, sebelum saya ditunjuk menjadi Duta Baygon Lifelines untuk pemberantasan nyamuk penyebab DBD ini, saya tidak pernah tahu seperti apa nyamuk *Aedes Aegypti* tersebut. Beruntung, setelah saya ditunjuk dan saya pelajari,



Gambar 2.2 Shannaz Haque

ternyata bentuk nyamuk tersebut cukup membuat bulu kuduk berdiri. Hal ini kemudian saya ceritakan kepada anak-anak akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar dan bersih dari sarang nyamuk,” ujarnya.

Karena itu, ia pun mendongeng buat anak-anaknya untuk terus belajar hidup sehat dan menjaga lingkungan agar selalu tetap bersih. “Jangan biarkan nyamuk bersarang di rumah kita. Nyamuk penyebar virus DBD justru senang di air yang bersih dan di tempat pakaian yang digantung. Karena itu, lakukan 3M Plus (mengubur, menguras dan menutup tempat penampungan air, serta menggunakan obat nyamuk yang bagus),” ujar presenter Radio Delta ini.

Sumber: www.republika.co.id

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba kamu temukan gagasan pokok tiap paragraf wacana di atas, kemudian tentukanlah jenis paragrafnya!

No.	Paragraf	Gagasan Pokok	Kalimat Utama	Jenis
....
....
....
....
....

2. Berdasarkan gagasan pokok dari paragraf di atas, coba kamu temukan garis besar informasinya!
3. Susun informasi tersebut menjadi wacana yang baik dan dapat dipahami oleh pembaca lain.



Tugas Kelompok 4

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima anggota.
2. Berkunjunglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Carilah teks wacana yang bertopik kesehatan di koran, majalah, internet, atau buku.
4. Carilah gagasan utama di setiap paragrafnya dan tentukan jenis paragrafnya.
5. Susun kembali menjadi wacana yang utuh, berisi informasi mengenai wacana tersebut.
6. Kumpulkan kepada gurumu untuk ditandatangani.

D. Menulis Surat Dagang dan Surat Kuasa

4.2 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis surat dagang dan surat kuasa.

1. Surat Dagang

Tahukah kamu arti dari surat dagang?

Surat dagang disebut juga surat niaga. Surat niaga adalah surat yang dipergunakan seseorang, perusahaan, atau badan yang menyelenggarakan kegiatan usaha bidang perdagangan. Adapun jenis-jenis surat niaga antara lain: surat perjanjian jual beli, sewa menyewa, penawaran barang, penagihan, peminjaman, dan sebagainya. Namun, kali ini akan dibahas mengenai surat perjanjian saja.

Surat perjanjian adalah surat yang berisi persetujuan yang mengikat antara dua belah pihak atau lebih dan memiliki kekuatan hukum.

Bagian-bagian dalam surat perjanjian antara lain sebagai berikut.

- a. Judul surat
Judul surat misalnya: Surat Perjanjian Jual-Beli Mobil
- b. Nomor surat(jika ada)
- c. Isi surat, meliputi:
 - 1) Bagian pendahuluan, mencantumkan pihak-pihak yang mengadakan perjanjian.
 - 2) Bagian isi, mencantumkan hal-hal yang telah disepakati berupa hak dan kewajiban kedua belah pihak. Bagian ini berisi pasal-pasal.
 - 3) Bagian penutup, mencantumkan tempat dan tanggal surat dibuat, tanda tangan kedua belah pihak, dan saksi-saksi.

Perhatikan contoh surat di bawah ini!

Judul surat →

Surat Perjanjian Jual-Beli Mobil

Pihak-pihak yang terlibat {

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Drs. Santoso Eko
Pekerjaan : PNS (Pegawai Negeri Sipil)
Alamat : Jalan Bulu Selatan III A /20 Semarang, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA, sebagai penjual.
2. Nama : Dra Prihatini, S.H.
Pekerjaan : Pengacara
Alamat : Jalan. Puspanjolo VI/30 Semarang, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA, sebagai pembeli.

Dengan ini menerangkan bahwa kedua belah pihak telah sepakat mengadakan jual-beli mobil sebagai berikut:

Pasal 1

Pihak pertama pada tanggal 10 Oktober 2007 telah menjual kepada pihak kedua, dan pihak kedua telah membeli dari pihak pertama sebuah mobil Kijang tahun 1995, nomor rangka MHF 21 KF 4000200494, nomor mesin 5K9296395, nomor polisi H 844453 MH lengkap dengan segala peralatannya, dengan harga sebesar Rp68.000.000,00 (enam puluh delapan juta rupiah) yang dibayar pihak kedua secara tunai.

Pasal 2

- (1) Mobil tersebut dengan semua suratnya pada hari ini, Senin, 10 Oktober 2007 telah diserahkan oleh pihak pertama kepada pihak kedua dalam keadaan baik (mulus) sehingga pihak kedua, mulai hari ini, menjadi pemilik baru dan menguasai sepenuhnya barang yang dibelinya itu.
- (2) Segala keuntungan dan kerugian serta risiko atas mobil tersebut mulai hari ini menjadi hak dan tanggung jawab pihak kedua.

Pasal 3

Pihak pertama menjamin bahwa mobil tersebut sebelumnya benar-benar milik sendiri. Untuk itu, mengenai mobil tersebut, baik sekarang maupun di kemudian hari, pihak kedua tidak akan mendapat tuntutan dan/atau gugatan dari pihak lain yang menyatakan turut mempunyai hak lebih dahulu atas mobil tersebut. Oleh karena itu, pihak kedua dibebaskan oleh pihak pertama dari segala tuntutan mengenai hal-hal tersebut.

Pasal 4

Uang penjualan sebesar Rp68.000.000,00 (enam puluh delapan juta rupiah) tersebut pada hari ini, sebelum penandatanganan surat perjanjian ini, telah diterima oleh pihak pertama dari pihak kedua. Untuk penerimaan uang itu, surat perjanjian ini oleh kedua belah pihak dinyatakan berlaku pula sebagai kuitansi yang sah.

Pasal 5

- (1) Semua beban pajak sejak hari ini, bea balik nama mobil tersebut ke nama pihak kedua, demikian pula segala biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan perjanjian ini merupakan tanggungan dan harus dibayar oleh pihak kedua.
- (2) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) atas mobil ini ditanggung sepenuhnya oleh pihak kedua.

Pasal 6

Tentang isi surat perjanjian ini dengan semua akibatnya, para pihak memilih domisili yang tetap dan umum di kantor panitera Pengadilan Negeri Kota Semarang.

Demikian surat perjanjian ini dibuat dalam rangkap dua untuk pegangan masing-masing pihak.

Tempat dan tanggal surat dibuat


Tanda tangan dan nama terang pihak yang terlibat

Materai untuk pengesahan

Tanda tangan dan nama terang saksi yang terlibat

Dibuat di Semarang
Tanggal 10 Oktober 2007

Pihak Kedua,


Dra. Prihatini, S.H.



Pihak Pertama,


Drs. Santoso Eko

Saksi-saksi:

1. Togar Manurung



2. Moh. Syahril Amri



2. Surat Kuasa

Surat kuasa adalah surat yang berisi mengenai pemberian kuasa atau suatu wewenang dari seseorang, badan, perusahaan, atau lembaga kepada seseorang yang dipercaya untuk melaksanakan tugas atau misi tertentu. Orang yang diberi surat kuasa mempunyai hak dan kewajiban yang sama terhadap orang/pihak yang memberi surat kuasa.

Adapun bagian-bagian dari surat kuasa antara lain sebagai berikut.

- Judul surat, misalnya SURAT KUASA.
- Bagian pembuka surat, berisi pernyataan yang memberi kuasa.
- Bagian identitas pemberi kuasa dan yang diberi kuasa.
- Bagian isi, berisi perihal mengenai pemberian kuasa kepada orang yang ditunjuk dalam melakukan tugas tertentu.
- Bagian penutup, terdiri tempat dan tanggal surat dibuat, tanda tangan, dan nama terang pihak yang memberi kuasa dan yang diberi kuasa.

Perhatikan contoh surat kuasa berikut ini!

Surat Kuasa

Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini,

1. Nama : Prasetyo Ika. L, S.T.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jalan D.I. Panjaitan 2 Bantul
Jabatan : Kepala Bagian Prasarana BPN Bantul
Selanjutnya disebut sebagai pihak pertama, pemberi kuasa.

Pihak yang membuat/berwenang memberi kuasa

Memberikan kuasa kepada:

2. Nama : Bayu Endro Wibowo, A.Md.
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jalan Kapten Patimura 3 Bantul
Jabatan : Tenaga Administratif BPN Bantul
Selanjutnya disebut sebagai pihak kedua, yang diberi kuasa.

Pihak yang diberi kuasa

Dengan ini menerangkan bahwa pihak pertama telah sepakat memberi kuasa kepada pihak kedua untuk menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di kantor BPN Bantul. Surat kuasa berlaku mulai saat surat ini dibuat sampai dengan tanggal 3 Maret 2008, setelah pihak pertama pulang dari tanah suci Mekah.

Demikian surat kuasa ini dibuat dalam rangkap dua. Tentang perubahan dalam surat kuasa ini akan ditangani oleh pihak yang berwenang.

Dibuat di Bantul, Jogjakarta
Tanggal 15 Februari 2008

Materai untuk pengesahan

Pihak kedua

Pihak pertama



Bayu Endro W, A.Md

Prasetyo Ika.L, ST

Tanda tangan pihak yang terlibat

Saksi-Saksi

1. Bety Anggraini



2. Fairus Yosa



Tugas Mandiri

5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Coba buatlah surat perjanjian jual beli rumah dari ayahmu kepada pihak tertentu. Ketentuan lain buatlah sendiri. Kemudian tukarkan dengan temanmu untuk dianalisis bagian-bagian, isi, struktur ejaan, tanda baca, kalimat, dan sistematikanya.
2. Coba kamu buat surat kuasa yang isinya nenekmu memberikan kuasa kepada ayahmu untuk mengurus masalah pembuatan sertifikat tanah. Ketentuan lain buatlah sendiri.



Tugas Kelompok

5

Bentuklah kelompok yang terdiri dari tiga anggota.

1. Buatlah surat niaga yang berisi tagihan kepada suatu perusahaan untuk segera melunasi utangnya yang berupa bahan baku kapas dari perusahaan CV. Lestari. Ketentuan lain buatlah sendiri.
2. Buatlah surat niaga yang isinya perusahaan X menyewa sebuah ruko di kawasan Jalan Kapten Mulyadi 103 Makassar untuk usaha bidang jual-beli alat-alat kesehatan. Umpamanya yang punya ruko adalah ayahmu. Ketentuan lain buatlah sendiri!
3. Buatlah surat kuasa dari kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah untuk melaksanakan kepemimpinan sementara, karena kepala sekolah sedang ke luar negeri untuk berobat.



Sudut Bahasa

Kalimat Sederhana dan Kalimat Kompleks

1. Kalimat Sederhana

Kalimat sederhana adalah kalimat yang dibentuk oleh fungsi-fungsi pokok, yakni terdiri atas subjek, predikat, dan objek/pelengkap. Setiap fungsi dari kalimat tersebut belum mengalami perluasan, baik itu yang berupa perluasan subjek, predikat, ataupun objek/pelengkap. Oleh karena itu, kalimat sederhana selalu dibentuk oleh satu klausa. Kalimat sederhana sering pula disebut *kalimat inti*.

Contoh:

- | | |
|-------------------------|-----------------------------------|
| a. Badannya langsing. | d. Hasyim bertanya pada Pak Guru. |
| b. Mereka kehausan. | e. Kucing itu berlari-lari. |
| c. Hadi membeli mainan. | |

2. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks adalah kalimat yang telah mengalami perluasan, baik itu berupa penambahan fungsi keterangan ataupun dengan perluasan pada fungsi-fungsinya. Kalimat kompleks sering pula disebut *kalimat luas*.

Contoh:

- Ketika masih kuliah badannya sangat langsing.
- Para peserta upacara sudah kehausan sejak pukul 10.00 pagi.
- Anak kesayangan Bu Halimah membeli mainan di Pasar Baru.
- Hasyim bertanya pada Pak Guru dengan tergesa-gesa.
- Kucing yang berbulu hitam itu berlari-lari mengejar tikus.

Tugas Mandiri 6

Kerjakan di buku tugasmu!

Buatlah lima kalimat yang berpola sederhana, kemudian ubahlah menjadi kalimat yang kompleks. Berilah fungsi jabatan masing-masing katanya!

Rangkuman

- Wawancara disebut juga *interview*. Setelah mendengarkan pendapat narasumber dari hasil wawancara, kamu hendaknya menyimpulkan isinya.
- Teknik penyusunan laporan hasil wawancara antara lain jenis dialog, uraian (naratif), dan gabungan (dialog dan naratif).
- Pemeran drama harus bisa melakukan segala sesuatu perannya. Oleh karena itu ia harus menguasai cara berdialog, mimik, gerakan, ekspresi, dan akting sesuai watak yang diperankannya.
- Jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya terbagi menjadi paragraf deduktif, induktif, dan campuran.
- Surat dagang disebut juga surat niaga, yaitu surat yang dipergunakan seseorang, perusahaan, atau badan yang berkaitan dengan kegiatan bidang perdagangan.
- Surat kuasa adalah surat yang berisi tentang pemberian kuasa kepada seseorang untuk mengurus sesuatu.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu menyimpulkan hasil wawancara yang kamu dengar?
- Sudah bisakah kamu bermain peran drama dengan memerhatikan dialog, gerakan, mimik, dan menjiwai watak tokoh?
- Sudahkah kamu mampu menemukan gagasan utama setiap paragraf dalam suatu bacaan?
- Sudahkah kamu mampu mengenali jenis-jenis paragraf?
- Apakah kamu sudah mampu menulis surat dagang dan surat kuasa dengan teknik yang baik?



Latih Kemampuan

Kerjakan sesuai perintah!

1. Perhatikan kutipan wawancara berikut!

Pewawancara : “Selamat siang, Bapak, bolehkah saya mengganggu kesibukan, Bapak?”

Narasumber : “O, boleh silakan! Mbak dari mana? Selamat pagi.”

Pewawancara : “Saya dari wartawan Pencari Berita, Pak.”

Narasumber : “Ya, ada yang bisa saya bantu?”

Pewawancara : “Begini Bapak, mengapa akhir-akhir ini pemerintah susah mengatasi kemacetan lalu lintas di kota-kota besar?”

....

Tuliskan bukti bahwa seorang pewawancara harus santun terhadap narasumber ketika menyampaikan pertanyaan!

2. Pahamiilah naskah drama berikut ini, kemudian tentukan pelaku dan wataknya!

Bidan : “Nama Anda tadi siapa?”

Pasien : “Bu Sally.”

Bidan : “Lengkapnya?”

Pasien : “Saliyem.”

Bidan : “Nama suami?”

Pasien : “Pak Sammi.”

Bidan : “Kok rapat banget mulutnya. Apa ibu tahu caranya menulis? Dengan huruf *em* satu apa dua?”

Pasien : “Saya tidak bisa menulis, Bu. Tapi katanya memang pakai *em* dua.”

Bidan : “Kalau begitu, Sally itu *elnya* juga dua?”

Pasien : “Ya, Bu. Katanya begitu.”

Bidan : “Katanya siapa.”

Pasien : “Ya, anak-anak sekolah yang datang di warung saya, Bu.”

3. Bacalah teks berikut ini, kemudian tentukan jenis paragrafnya!

Makanan Organik Kian Ngetren

Bagi sebagian masyarakat perkotaan yang sudah sadar akan pentingnya kesehatan (*health awareness*), makanan organik memang sedang digandrungi. Bahkan beberapa kalangan selebriti seperti Sarah Sechan, Gunawan, Sofia Latjuba, dan masih banyak lagi, dengan terang-terangan menyatakan hanya ingin hidup sehat dengan sayuran dan makanan organik.

Menurut standar yang ditetapkan Amerika Serikat seperti dirilis situs *food for health*, makanan organik adalah makanan yang “100% organik” dan “organik” (untuk yang setidaknya 95%) diproduksi tanpa hormon, antibiotik, herbisida, insektisida, pupuk kimia, radiasi untuk mematikan kuman, atau tanaman/hewan yang mengalami modifikasi genetis (GMO, *genetically modified organism*).

Itulah sebabnya, masih menurut situs itu tadi, masyarakat Singapura akan lebih menyukai sayuran dengan bekas gigitan ulat dibandingkan dengan sayuran mulus. Pasalnya, gigitan ulat *notabene* menjadi penanda bahwa sayuran tersebut diproduksi secara organik.

Lalu bagaimana dengan di Indonesia? Menurut Nick Djatnika dari Kandaga Organic, produsen sayuran organik Kampung Panaruban, Sagala Herang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, mengonsumsi sayuran organik saat ini sudah menjadi gaya hidup sebagian orang. Hal itu sejalan dengan semakin membaiknya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan.

Jika dikelompokkan, ada dua jenis konsumen sayuran organik. Konsumen yang sudah *aware* dengan kesehatan dan konsumen mantan pasien yang pernah menderita suatu penyakit tertentu. Konsumen pertama bertujuan lebih kepada menjaga (*preventif*), sedangkan konsumen kedua bertujuan untuk merehabilitasi (*kuratif*) kondisi kesehatan mereka.

Namun, jika melihat latar belakang sosial, menurut Costumer Affair Kandaga Organic, Sari Yok Koeswoyo, 60% konsumen sayuran organik adalah kalangan ekspatriat, sedangkan sisanya (40%) adalah masyarakat pribumi yang umumnya pernah tinggal di luar negeri.

Meski demikian, tren ini semakin berkembang dan meluas. Hal itu seiring dengan semakin banyaknya masyarakat yang ingin hidup lebih sehat.

4. Tulislah sebuah surat perjanjian sewa menyewa rumah toko (ruko). Posisikan dirimu adalah pihak yang akan menyewakan ruko untuk seseorang dalam kurun waktu 5 tahun. Tulislah beberapa kesepakatan antara kedua belah pihak. Ketentuan lain buatlah sendiri.
5. Tulislah sebuah surat kuasa yang isinya bahwa pamanmu memberi kuasa kepada ibumu untuk mengurus masalah tabungan deposito di salah satu bank dengan alasan bahwa pamanmu sedang berobat ke Surabaya untuk waktu beberapa lama. Ketentuan lain buatlah sendiri.

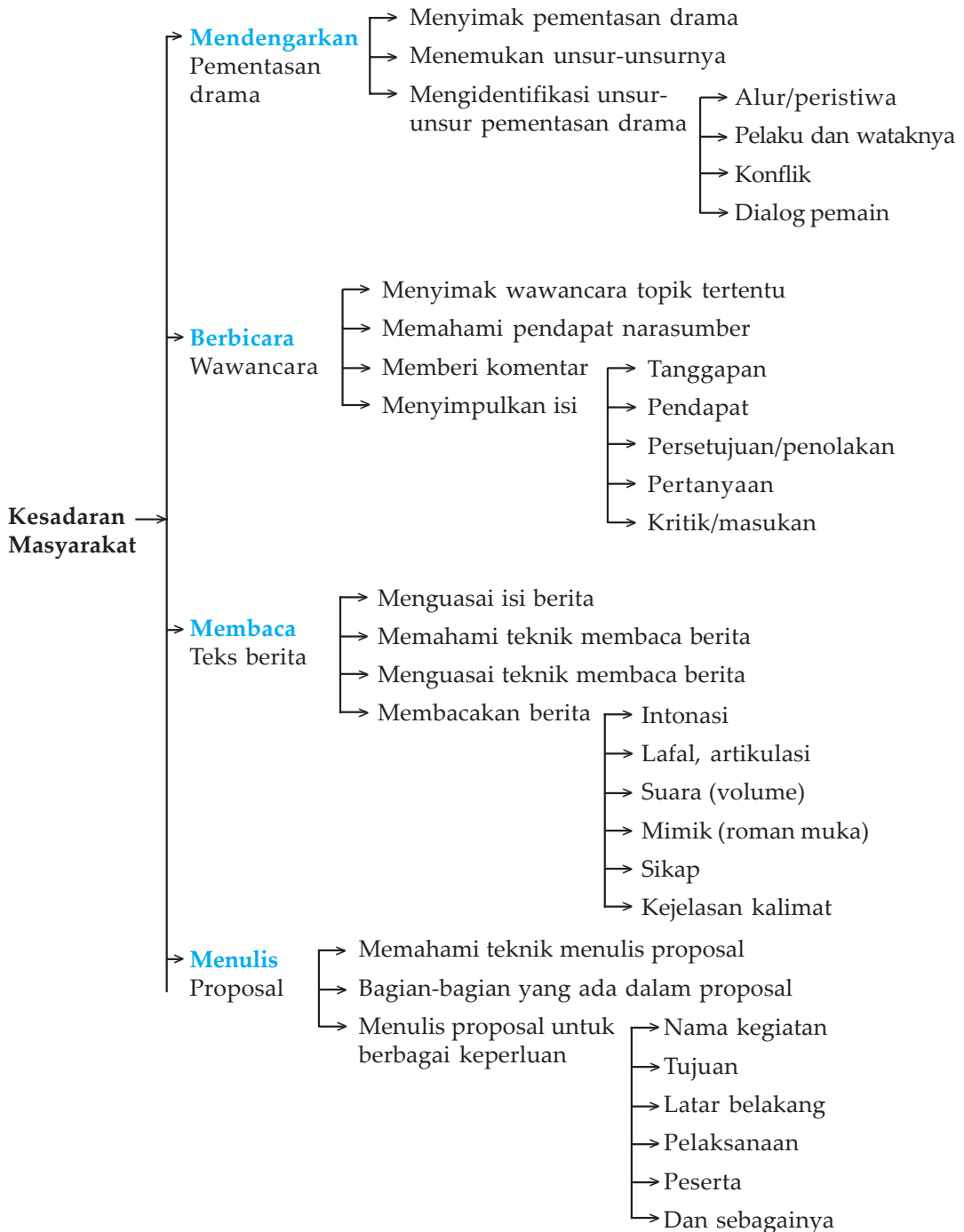
Kesadaran Masyarakat



Materi Pembelajaran

- A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur dalam Pementasan Drama
- B. Menjelaskan Hasil Wawancara
- C. Membacakan Berita
- D. Menulis Proposal

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur dalam Pementasan Drama

5.1 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama.

Pada saat kamu menonton pementasan drama, bagaimana penilaianmu? Mampukah kamu menganalisis unsur-unsur dalam pementasan drama? Unsur-unsur drama yang dapat kamu analisis meliputi alur cerita, pelaku dan perwatakannya, dialog, serta konflik cerita.

1. Alur Cerita/Peristiwa

Alur adalah rangkaian peristiwa yang dijalin untuk menggerakkan jalan cerita. Jenis-jenis alur, yaitu sebagai berikut.

- Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).
- Alur mundur, yaitu alur atau jalan cerita yang mengembalikan cerita ke masa atau waktu sebelumnya.
- Alur campuran (*flashback*), yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Cerita bergerak dari bagian tengah, menuju ke awal, dilanjutkan ke akhir cerita.

Bagian-bagian alur cerita adalah berikut.

- Tahap pengenalan, tahap ini dimunculkan sebuah cerita dengan mengenalkan tokoh, situasi, latar, waktu, dan sebagainya.
- Tahap peristiwa, tahap dimunculkannya suatu peristiwa sebagai penggerak cerita.
- Tahap muncul konflik, tahap dimunculkannya permasalahan yang menimbulkan pertentangan dan ketegangan antartokoh.
- Tahap konflik memuncak, tahap permasalahan/ketegangan berada pada titik paling atas (puncak).
- Tahap penyelesaian, tahap permasalahan mulai ada penyelesaian (jalan keluar) menuju ke akhir cerita.

2. Pelaku

Pelaku adalah orang-orang yang berperan dalam suatu pementasan drama. Sutradara mengarahkan pemain untuk menampilkan karakter pelaku yang diperankan dengan teknik tertentu, baik teknik analitik maupun dramatik.

Teknik *analitik*, artinya sutradara menggambarkan suatu tokoh secara apa adanya dan keseluruhan. Teknik *dramatik*, artinya sutradara menampilkan tokoh dengan ciri-ciri fisik tokoh, perilaku tokoh, sifat-sifat tokoh yang menonjol, dan sebagainya. Jadi, setiap pelaku pasti memiliki watak, sifat, dan karakter masing-masing.

Sementara itu, berdasarkan perannya, pelaku/tokoh dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu protagonis, antagonis, dan tritagonis. Masih ingatkah kamu, apa yang dimaksud tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis? Coba kamu jelaskan!

3. Dialog

Dialog adalah segala ucapan dari pelaku/tokoh sesuai dengan petunjuk dalam naskah drama. Percakapan atau dialog harus memenuhi dua syarat berikut.

- Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog harus dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang terjadi di luar panggung selama cerita itu berlangsung; dan harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang berperan di atas pentas.
- Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ajaran sehari-hari. Tidak ada kata yang terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog harus disampaikan secara wajar dan alamiah.

4. Latar

Latar adalah tempat, suasana, ruang, dan waktu terjadinya cerita dalam pementasan drama. Latar/*setting* pada pementasan drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana (budaya).

- Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian, seperti di rumah di sekolah, dan sebagainya.
- Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.
- Latar suasana (budaya), yaitu penggambaran budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa, misalnya budaya masyarakat Betawi, Melayu, Sunda.

Sebagai latihan, gurumu akan memutarakan VCD mengenai pementasan drama. Namun jika tidak ada, tutuplah bukumu kemudian dengarkanlah pembacaan naskah drama berikut yang akan dibacakan oleh beberapa orang temanmu!

Malam Jahanam

(Karya Motinggo Busye)

Bagian 1

Malam ini, perkampungan nelayan itu di bagian rumah Mat Kontan dan Soleman tampak sepi. Barangkali, hampir seisi kampung pergi melihat ubruk sebab bunyi ubruk di sebelah timur begitu sayu menikam-tikam.

Hanya ujung atap dan tonggak bambu rumah Soleman saja yang tampak di sebelah kiri. Dekat tonggak bambu itu tergantung sebuah lentera yang dibantun-bantun angin yang datang dari barat. Ada sebatang ambin bangku di bawah lentera itu, biasa dipakai oleh Soleman untuk duduk-duduk, tetapi malam ini bangku itu kosong.

Sepotong rumah di hadapan rumah Soleman itulah rumahnya Mat Kontan, seorang yang terkenal angkuh di kampung itu. Pintu rumahnya tertutup. Biasanya, di sebelah kanan pintu itu, ia duduk-duduk di sebatang ambin bambu panjang. Dengan menaiki ambin ini, ia sering bersiul mempermainkan perkututnya yang di sangkar tergantung pada senta atapnya. Di sebelah kiri pintunya, ada beberapa pelepah kelapa teronggok. Sebatang tiang jemuran di depan rumahnya masih disangkuti pakaian. Malam ini, perlahan-lahan pakaian itu terembus oleh bias yang berembus dari balik rumahnya bersama kertas-kertas.

Di kejauhan kelim.

Samar-samar tampak bagian ekor perahu, beberapa tiang temali perahu mengabur. Sunyi makin terasa mencekam karena suara ubruk di kejauhan itu makin menikam-tikam.

Bagian 2

Paijah : Kurang ajar! Kurang ajar! Kurang ajar, si Utai sinting! (Matanya melihat jemuran, lalu memungutnya satu per satu, tetapi mulutnya tetap komat-kamit. Tiba-tiba, ia dikaget oleh suara tawa Utai yang meledak).

Utai : Ampun! Ampun! (Muncul dari kegelapan, menaruh kepala di lutut).

Paijah : Setan! (Kemudian, ia ikut tertawa-tawa). Ayo, bawa pakaian si Kecil ini ke jemuran! Eh, edan! Eh, ke jemuran! (Terus melatah). Eh, bukan! Ke dalam! Saya kira, saya mau di-cipo/tadi! (Mengambil pakaian). Saya sudah panas-dingin.... (Sambil tertawa pendek, ia masuk).

Paijah : (Berjalan menuju ambin di muka rumahnya, duduk, bernapas lega. Tak lama kemudian, Utai keluar, masih tertawa-tawa....)

Utai : Si Kecil tidur lagi biarpun kepalanya panas. (Karena tidak dihiraukan, lalu duduk. Dengan suara lain). He, kau anggap batu saja mulut saya, ya?

Paijah : (Dengan nada mengambang) Sudah masuk malam, belum juga pulang.

Utai : Siapa?

Paijah : Mat Kontan!

Utai : Dia itu orang paling repot di kampung kita. Tidak? Tidak, ha?

Paijah : Sejak pagi belum pulang.

Utai : He-eh! Sejak pagi, saya belum merokok sebab dia enggak ada. Ke mana, sih, dia?

Paijah : Mestinya beli burung ke Kalianda! (*Melengos ke gantungan sangkar di samping*). Enggak cukup satu-dua ekor (*Diam sebentar*). Kalau tidak, mestinya pergi taruhan. Kalau tidak....

Utai : (*Melihat sesuatu terbang*) Kalau tidak, menangkap kumbang! (*Melompat dan berputar-putar di halaman sambil tangannya menangkap sesuatu, tetapi tidak kena-kena*).

Paijah : Bangsat! Orang omong benar, dia main-main.

Utai : (*Kecewa karena tak mendapatkan*) Apa tadi, Mpok? Apa?

Paijah : Si Kontan, lakiku. Mat Kontan!

(*Suara tangis bayi di dalam mengagetkan Paijah*).

Paijah : Duuuuh! Si Kontan Kecil menangis lagi, tuh! Kau, sih, ribut saja!

Paijah masuk. Utai kecewa, pergi perlahan menyudut rumah mengambil pelepah daun kelapa. Berjingkat dia pergi, menghilang di balik kelam dalam siul sintingnya.



Tugas Kelompok

1

Coba, kamu analisis unsur-unsur drama di atas dengan membahas pertanyaan berikut bersama lima orang temanmu!

1. Pendahuluan
 - a. Bagaimana isi ringkas drama yang akan dimainkan?
 - b. Siapa saja tokoh-tokoh yang memainkan drama tersebut?
 - c. Siapakah penulis drama tersebut?
2. Pembahasan
 - a. Apakah isi drama itu mudah diikuti, runtun, dan masuk akal?
 - b. Apakah dialog-dialog yang ditampilkan pelakunya menarik, lancar, dan mengandung makna bagi para penonton?
 - c. Apa jenis drama yang dipentaskan, dan bagaimana karakteristik para pelakunya?
 - d. Apakah hubungan antara satu bagian dan bagian lain tampak serasi?
 - e. Apakah ada sesuatu yang tersirat atau ada suatu pesan di balik drama itu?
 - f. Apakah pesan itu terang-terangan, sehingga menuju ke suatu propaganda atau kampanye?
 - g. Bagaimana bahasa yang digunakan dalam dialog-dialog dalam drama itu?

h. Apakah bahasa dalam drama itu sekaligus juga mencerminkan tokohnya?

Uraikan menurut pendapat kelompokmu disertai dengan alasan yang logis dan uraian yang jelas.

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Tontonlah pementasan drama di sekolahmu atau televisi.
2. Kemudian, analisislah drama tersebut berdasarkan unsur-unsur di atas dan berilah komentarmu.
3. Menarik atau tidakkah ceritanya? Berikan alasan dan penjelasanmu!
4. Pelajaran apa yang dapat kamu petik dari drama tersebut?
5. Tulislah ringkasan ceritanya dengan kalimatmu sendiri yang mudah dipahami.

B. Menjelaskan Hasil Wawancara

2.2 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu.

Untuk mengetahui sebuah informasi atau pendapat dari seseorang, kadang-kadang diperlukan kegiatan berwawancara. Kamu tentu pernah mendengar seseorang (narasumber) diwawancarai oleh seorang wartawan atau reporter untuk dimintai pendapatnya, bukan?

Setelah kamu menyimak wawancara dari seorang narasumber, hendaknya kamu dapat menjelaskan hasil atau melaporkan isi dari wawancara tersebut.

Bagaimana caranya?

Ikutilah langkah berikut ini!

1. Konsentrasilah saat kegiatan wawancara berlangsung.
2. Dengarkan pembicaraan dengan sepenuhnya.
3. Catat garis besar isinya dan olah dengan baik agar diketahui garis besar isinya.
4. Tulis garis besar isi menjadi pokok-pokok informasi wawancara.
5. Susunlah menjadi kalimat yang efektif, komunikatif, dan jelas.
6. Ungkapkan secara lisan dengan bahasa yang santun informasi yang telah kamu dapatkan.

Sekarang, pahamiilah penjelasan narasumber dari hasil laporan wartawan *Republika* berikut ini yang akan dibacakan oleh dua orang temanmu!

Rina Iriani Sri Ratnaningsih Memangkas Korupsi-Kolusi

Rina Iriani Sri Ratnaningsih adalah satu dari sedikit perempuan yang menjadi kepala daerah. Langkahnya menduduki kursi bupati itu pun tidak terlalu mulus. Sebelum dilantik sebagai Bupati Karanganyar, Jawa Tengah, 15 Desember 2003.

Sejak awal, ibu empat anak dari pernikahannya dengan Tony Haryono ini sudah bertekad me-majukan pendidikan di daerah itu. Tekad tersebut benar ia buktikan. Pada 2006, Karanganyar menempati peringkat I tingkat SD dalam ujian akhir nasional (UN), dan urutan ke-5 tingkat SMP dan SMA.

Tahun 2007, bersamaan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional yang dipusatkan di Taman Siva Candi Prambanan, Kabupaten Sleman, Jogjakarta, Rina menerima anugerah Sewaka Winayaroha dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Hingga kini, tak kurang dari 30 penghargaan yang sudah diterimanya. Pada Minggu, 20 Januari 2008 Rina menerima **Burhanuddin Bella** dari *Republika* bersama fotografer **Amin Madani** untuk sebuah wawancara. Berikut petikannya:



Gambar 3.1 Rina Iriani

Apa yang Anda lakukan hingga bisa meraih penghargaan?

Ada tiga hal yang saya angkat jadi superprioritas: pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Tiga hal ini tidak bisa dipisahkan. Pendidikan kita ambil sumber daya manusia (SDM). *Kan* percuma dana banyak kalau SDM-nya tidak punya. Satu hal yang saya lakukan adalah mengubah *mind set*. Kita ubah reformasi birokrasi secara total, dari A-Z. Dari bupatinya sampai ke tingkat akar rumput di daerah. Karena apa? Kalau kita tidak segera mereformasi semua itu, tidak jalan. Yang direformasi terutama mental dan kesadaran diri untuk pegang amanah. Selama ini, semua itu kacau karena mereka lupa pada amanahnya.

Apa yang Anda lakukan di sektor pendidikan?

Setelah ada tiga superprioritas ini, saya ada program tujuh hari kerja. Senin *Sehat*, Selasa *Masdarkum* (masyarakat sadar hukum), Rabu *Belajar* (pendidikan), Kamis *Bertani*, Jumat *Jumling* (Jumat keliling dari dusun ke dusun). Dalam *Jumling* kita sarasehan, buka forum apa *unek-unek* masyarakat. Sabtu kita *pariwisata*, bukan untuk jalan-jalan, tapi menggali potensi yang ada di Karanganyar. Minggunya, *Minggu Bersih*. Jadi nyaris tidak ada libur.

Anda membuat program yang sempat tercatat dalam Muri, apakah itu?

Saya buat program *Larasita* (Layanan Rakyat Sertifikasi Tanah). Mereka datang ke rumah-rumah masyarakat. Itu tercatat di Muri, satu-satunya di Indonesia. Ide itu muncul setelah saya membuka layanan SMS dan telepon langsung 24 jam ke masyarakat. Urutan pertama permasalahan yang rawan adalah pertanahan. Maka, saya ubah bagaimana birokrasi di BPN sesuai dengan maksud saya. Kami kerja sama. Kita berkomitmen dan kita harus konsisten, tidak boleh ada KKN. Dengan cara jemput bola, biayanya jelas, mobilnya lengkap, ada internet.

Anda mendapat respons seperti apa?

Oh, sangat luar biasa. Bayangkan, dulu hanya 100-150 sertifikat satu bulan, dan bayarnya ada yang Rp5 juta. Sekarang satu bulan bisa selesai 2.500 sertifikat. Sekarang tahun kedua, sudah 75 persen selesai. Tahun 2008, seluruh Karanganyar sudah tersertifikat semua. Dari sini saya terinspirasi membuat *Ratna* (Rakyat Terdaftar Negara Aman). Itu sistem akta kelahiran jemput bola, seperti *Larasita*. KTP juga mau seperti itu, bisa dua menit selesai.

Mengapa Anda mau jadi bupati?

Amanah, ya. Dulu saya tidak berpikir jadi bupati. Saya sudah *happy* jadi guru, saya sudah *happy* punya anak asuh banyak. Sebetulnya, saya tetap ada kedamaian jadi guru. Bahagia kalau melihat murid-murid berhasil. Di situ tidak ada cercaan macam-macam. Bagi saya, guru itu segala-galanya. Setelah ke politik praktis, saya seperti kehilangan. Tapi, sampai sekarang pun saya tidak akan keluar dari guru dan saya tetap tercatat sebagai (anggota) PGRI. Itu kemauan saya.

Lantas apa yang memotivasi Anda untuk menjadi bupati?

Begini. Dulu jadi guru, saya juga teraniaya. Mau jadi kepala sekolah, itu harus bayar. Nah, saya ingin memberantas itu. Waktu itu saya punya cita-cita, "Seandainya saya jadi pemimpin." Alhamdulillah, sekarang semua terberantas. Kepala sekolah di Karanganyar pakai sistem kerja sama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Calon kepala sekolah yang tes di situ bisa ditunggu dua jam hasilnya. Jika dia lulus, ya, itulah, jadi kepala sekolah. Kalau tidak, ya tidak bisa. Kalau dulu kan bisa titipan bupati. Saya pun bisa memangkas hak-hak saya demi kemajuan Karanganyar.

Ada kerinduan mengajar?

Oh, ya. Sekarang sering mengajar juga. Tapi, sekarang ngajarnya tua-tua, mengajar pariwisata di Universitas Sahid Surakarta. Kalau rindu saya pergi ke tempat mengajar saya dulu. Saya bahkan ada kerinduan bagaimana saya dengan teman-teman guru.

Anda selalu ke desa-desa, sampai ke dusun-dusun, bagaimana kesannya?

Saya ada di desa, bergelut dengan rakyat saya. Setiap kecamatan, saya pernah kunjungi 181 kali. Satu desa ada yang 13 kali, dusun itu sudah dua kali. Kalau sudah terlalu sore, saya bisa mandi di tempat kepala desa. Yang penting, saya jangan mandi di kali lah *ha ha ha*.

Kalau dikatakan lelah, ya lelah. Karena kita *happy*, ikhlas, setiap saya datang ke tempat masyarakat, saya merasa itulah hiburan saya. Jadi, ada keseimbangan antara kelelahan dengan kerjaan. Hidup ini kan tergantung kita yang atur. Kita jangan diatur oleh waktu, jangan diatur oleh pekerjaan. Pekerjaan, waktu, kita yang atur. Itu kunci. Saya tidak mau diperbudak oleh pekerjaan. Pekerjaan itu kita yang atur. Empat tahun jadi bupati, alhamdulillah, saya masih merasa *happy-happy* saja. Bagi saya, inilah tugas amanah saya, yang saya lebih takut dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Republika, Minggu, 27 Januari 2008

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

1. Dari wawancara di atas, coba kamu beri tanggapan terhadap pernyataan dari narasumber. Gunakan format berikut ini.

No.	Jenis Tanggapan	Penjelasan dan Alasanmu
1.	Pandapat
2.	Pertanyaan
3.	Persetujuan
4.	Penolakan
5.	Masukan
6.	Kritikan
7.	Dukungan

2. Coba, dengan langkah-langkah seperti yang kamu pelajari sebelumnya, laporkan secara lisan hasil isi wawancara di atas dengan bahasamu sendiri. Laporkan secara lisan dengan bahasa yang jelas dan komunikatif.

Tugas Kelompok 2

1. Kerjakan bersama tiga orang temanmu.
2. Simaklah laporan hasil wawancara terhadap narasumber di radio, televisi, atau dari surat kabar yang bertopik kependudukan.
3. Tulislah tanggapanmu mengenai isi wawancara tersebut dalam beberapa kalimat.
4. Tanggapan dapat berupa pendapat, persetujuan, sanggahan, penolakan, masukan, dan kritikan.
5. Tuliskan hasilnya dalam bentuk laporan.
6. Sampaikan secara lisan di depan kelompok lain.



Kalimat Minor dan Kalimat Mayor

1. Kalimat Minor

Kalimat minor adalah kalimat yang mengandung satu unsur pusat. Unsur pusat yang sering digunakan dalam kalimat minor berupa predikat. Kalimat minor umumnya digunakan sebagai jawaban atas suatu pertanyaan, sebagai perintah, ataupun seruan.

Contoh:

- Besok pagi. (sebagai jawaban atas pertanyaan: Kapan Togar berangkat?)
- Ke pasar (sebagai jawaban atas pertanyaan: Ibu pergi ke mana?)
- Kerjakan!
- Lari!
- Ani!

2. Kalimat Mayor

Kalimat mayor adalah kalimat yang sekurang-kurangnya mengandung dua unsur pusat, yakni bisa terdiri dari subjek dan predikat (S-P) atau subjek, predikat, objek (S-P-O) ataupun lebih dari itu, misalnya dengan disertai keterangan (S-P-O-K).

Contoh:

- Togar akan berangkat besok pagi.
S P K
- Ibu pergi ke pasar.
S P K
- Kerjakan tugas ini!
 P S
- Kamu lari!
S P
- Yang harus ke sini Ani.
 S P

Tugas Mandiri

3

Kerjakan di buku tugasmu!

- Coba, kamu cari lima kalimat minor dan lima kalimat mayor dalam teks wawancara “Rina Iriani Sri Ratnaningsih Memangkas Korupsi-Kolusi” di atas!
- Kemudian, analisislah unsur-unsurnya!

C. Membacakan Berita

3.2 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.

Kamu tentu pernah melihat atau memperhatikan seseorang membacakan berita di televisi atau radio. Bagaimana penampilan mereka? Bagaimana suara dan sikap mereka? Tentu diperlukan keahlian khusus untuk tampil seperti mereka. Membacakan berita untuk orang lain memang memerlukan keahlian khusus. Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan. Hal-hal tersebut antara lain penampilan, pembawaan, intonasi, lafal, ucapan, dan sikap yang benar.

1. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

Agar penampilanmu saat membaca berita bagus, perhatikanlah hal-hal berikut ini.

- a. Intonasi
Intonasi disebut juga lagu kalimat. Membaca suatu teks apalagi teks berita, memerlukan ketepatan dan kecermatan pada setiap kata dan kalimatnya. Kamu harus bisa mengatur volume suara, memilih kata/kalimat mana yang disuarakan dengan penekanan, keras, lemah, atau lembut.
- b. Irama
Irama adalah ritme atau gerakan tempo suara saat membacakan berita. Perhatikanlah pembacaan kata/kalimat yang perlu diucapkan dengan irama naik, turun, atau datar sesuai pemenggalan suku kata, kata, atau kalimat. Unsur penjedaan juga perlu kamu perhatikan. Penjedaan, yaitu ketepatan dalam menghela atau menarik nafas sehingga tidak memotong ucapan.
- c. Artikulasi
Artikulasi yaitu proses pembentukan bunyi (pengucapan kata). Kamu harus mengucapkan suatu kata secara benar. Misalnya pengucapan /bebek/, /esok/, /emas/ sangat berbeda.
- d. Lafal
Ucapkanlah lafal kata yang benar, perhatikan unsur vokal yaitu [a, i, u, e, o, I, ny, ng], dan sebagainya. Seorang pembaca berita sebisa mungkin menghindari unsur dialek.
Dialek adalah ciri khas ujaran yang dimiliki seseorang dalam suatu daerah dan umum dipakai di daerah tertentu.

e. Volume suara

Volume adalah tingkat kekuatan dan kenyaringan suara saat mengucapkan kata. Volume suara juga perlu kamu perhatikan. Keras-lemahnya suara serta kenyaringan suara diukur oleh pembaca berita.

Pembacaan berita kamu tentu akan lebih baik jika kamu memerhatikan unsur-unsur di atas.

2. Berlatih Membacakan Teks Berita

Kamu telah memahami teknik membacakan sebuah berita. Pembaca berita yang baik apabila berita yang dibacakan berhasil ditangkap dan dipahami pendengar. Dengan memerhatikan intonasi, artikulasi, volume, dan didukung dengan sikap yang tepat tentu kamu akan berhasil.

Tugas Mandiri

4

1. Coba bacakan naskah berita di bawah ini.
2. Posisikan seolah kamu adalah pembaca berita di salah satu televisi.
3. Perhatikan penampilan, suara, intonasi, artikulasi, lafal, gerakan, dan sebagainya.
4. Teman yang lain memberi penilaian.

Ruang Terbuka Hijau di Jakarta Kian Menyusut

Awal bulan Februari lalu menjadi hari kelabu warga Jakarta dan sekitarnya. Sebagian wilayah ini tergenang hingga satu meter lebih. Imbasnya tak hanya bagi warga, namun sebagian warga lainnya semisal Depok, Bogor, Bekasi, dan Tangerang baik langsung maupun tidak.

Mereka tidak bisa masuk Jakarta dan sebaliknya, tidak bisa kembali ke rumahnya karena beberapa ruas jalan putus tergenang air, dan sulit dilewati kendaraan roda dua maupun roda empat.

Tak hanya itu, Bandara Internasional Soekarno-Hatta Cengkareng, Tangerang, lumpuh hingga lima jam. Ribuan calon penumpang maupun penumpang yang baru tiba di Jakarta, tertahan di bandara. Arus lalu lintas di ruas Jalan Tol Sedyatmo yang tiap harinya dilewati 200 ribu kendaraan dibuat mati total.

Sejumlah pasar tradisional tutup, ratusan sekolah diliburkan. Demikian juga pusat perkantoran serta aktivitas bisnis maupun perekonomian ikut 'tenggelam' sejenak. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono beserta rombongan pun ikut terjebak dalam genangan air saat kendaraan dinas tertahan di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI).

Dunia internasional terhentak melihat fenomena alam yang menggiris hati itu. Kerja keras pemerintah dalam menggelar even *Visit Indonesia Year 2008* seakan tertampar, jika calon wisatawan asing membatalkan kunjungannya ke Indonesia ketika mengetahui gerbang utama ke Indonesia terseok-seok lantaran banjir.

Gubernur DKI, Fauzi Bowo melaporkan, kerugian akibat banjir itu mencapai Rp 10 miliar. Kerugian tersebut belum termasuk kerugian yang diderita PT KA Daops I Jabodetabek, PT Jasa Marga (Persero) maupun perusahaan, serta pusat perkantoran yang terganggu akibat banjir.

Banjir di Jakarta pekan kemarin membuktikan, jika banjir tersebut nyata akibat kerusakan *drainase* serta berkurangnya area resapan air akibat ‘terdegradasi’ gedung-gedung pencakar langit maupun pusat perbelanjaan. “Ini memang banjir akibat *drainase* di sekitar bandara serta di sejumlah wilayah rusak, dan bukan akibat banjir kiriman,” papar gubernur, dalam rapat koordinasi penanganan banjir.

Sumber: www.indosiar.com



Gambar 3.2 Banjir Jakarta.

Lembar Penilaian

Nama Kawan	Intonasi	Ketepatan Kata	Penjedaan	Volume	Kejelasan Berita	Sikap	Total Nilai
....
....
....

Keterangan:

Beri nilai:

- 1, jika gagal
- 2, jika kurang
- 3, jika cukup
- 4, jika baik
- 5, jika sempurna/baik sekali

Nilai =

Total nilai
5

Jika nilai kamu cukup, kurang, atau bahkan gagal, jangan ragu belajar lagi.

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba kamu tulis kembali isi berita yang kamu bacakan dengan kalimat sendiri.
2. Bandingkan dengan aslinya!
3. Adakah banyak perbedaan? Ukurlah kemampuan pemahamanmu!



Bentuklah kelompok yang terdiri dari tiga anggota.

Pahami teks berita berikut ini.

Bacakan bersama kelompokmu secara berantai.

Posisikan diri kalian sebagai pembaca teks berita di televisi yang terdiri tiga orang.

Teks 1

Pekerja Asing Dapat Mengurus IMTA di Batam

Ribuan pekerja asing di Batam, Kepulauan Riau, dapat mengurus izin mempekerjakan tenaga kerja asing (IMTA) mulai Maret ini setelah dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 38/2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Kota. Sebelumnya, IMTA harus diurus ke ibu kota provinsi.

Kepala Dinas Ketenagakerjaan Kota Batam Rudy Sakyakirti mengatakan dengan aturan itu, IMTA dapat diajukan di tingkat kabupaten atau kota. Dalam waktu dekat, pemerintah kota (pemkot) setempat akan membuka pusat pelayanan dan mulai menerbitkan IMTA.

"PP ini mempermudah pengawasan terhadap tenaga kerja asing di Batam. Kami akan lebih mudah menindak pelanggaran yang mereka lakukan," tandas Rudy.

Di Batam, jumlah pekerja asing mencapai 2.500 orang. Mereka bekerja di sejumlah industri, seperti elektronik, galangan kapal, dan manufaktur.

Sumber: Media Indonesia.com

Teks 2

Seleksi Calon Pekerja

Ratusan calon tenaga kerja di Batam, kemarin, mengikuti seleksi di Pendopo Kabupaten Klaten, Jawa Tengah (Jateng). Mereka yang lulus seleksi akan diberangkatkan pada pertengahan bulan ini.

Para peserta seleksi calon tenaga kerja di pabrik elektronik tersebut berasal dari Kabupaten Klaten, Sukoharjo, Sragen, Solo, dan Bantul.

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Klaten Sukojo mengatakan calon tenaga kerja itu akan direkrut PT TEAC di Batam. Perusahaan elektronik ini membutuhkan 150 orang.

Mereka akan mulai dipekerjakan bulan ini dengan gaji minimal sesuai dengan upah minimal regional (UMR) Rp960 ribu per bulan. Tapi kalau lembur, mereka bisa mendapat Rp1.700.000 per bulan," ujarnya di sela-sela inspeksi pelaksanaan seleksi calon tenaga kerja tersebut.

Di Klaten, sejumlah pencari kerja mencapai 17 ribu orang. Mereka tamatan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) hingga sarjana. Untuk mengatasi tenaga pengangguran ini, Disnakertrans mengupayakan penyaluran kerja angkatan kerja antardaerah (AKAD), seperti ke Batam.

Sumber: Media Indonesia.com

Teks 3

Jatah Beras Keluarga Miskin di Banyumas 20 Kg

Keluarga miskin di Banyumas, Jawa Tengah, bakal mendapatkan 20 kg beras miskin (raskin) sejak bulan ini dari yang seharusnya 15 kg. Pasalnya, selama bulan Februari, mereka baru memperoleh jatah 10 kg. Karena itu, kekurangan 5 kg akan disusulkan pada jatah raskin bulan ini.

Humas Bulog Subdivisi Regional (Subdivre) IV Banyumas Sugiyono mengatakan pendistribusian raskin dimulai 4 hingga 11 Maret mendarat secara serentak di Banyumas, Purbalingga, Banjarnegara, dan Cilacap. Jatah sebanyak 20 kg hanya untuk Banyumas karena ketiga kabupaten lain mendapatkan jatah sesuai dengan ketentuan pemerintah sebesar 15 kg.

Sugiyono menjelaskan, setiap bulannya, Banyumas memperoleh jatah sebanyak 2.602,2 ton untuk 173.479 keluarga, Cilacap memperoleh 1.585,35 ton untuk 105.690 keluarga, dan Banjarnegara sebanyak 1.693,8 ton bagi 112.979 keluarga.

Sumber: Media Indonesia.com

D. Menulis Proposal

4.1 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan.

Proposal artinya rencana kerja yang ditulis secara sistematis, terperinci, dan formal mengenai rancangan suatu kerja atau kegiatan. Proposal berisi mengenai usulan mengenai program kerja dan bagaimana teknis pelaksanaannya. Proposal bertujuan untuk mendapatkan persetujuan atau tujuan tertentu dari pihak yang berkepentingan. Penulisan sebuah proposal hendaknya menggambarkan program kerja secara jelas.

Pelajaran ini akan mengajakmu menyusun sebuah proposal untuk berbagai keperluan. Untuk itu, mari kita ikuti pelajaran ini bersama-sama!

1. Bagian-Bagian Proposal

Penulisan sebuah proposal mencantumkan bagian-bagiannya secara lengkap dan urut. Adapun bagian-bagian yang biasa ditulis dalam sebuah proposal meliputi berikut ini.

- Kepala proposal/judul proposal, berupa nama kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Jenis/nama kegiatan, berupa bagian apa yang akan dilaksanakan.
- Latar belakang kegiatan, berupa uraian yang mendasari terbentuknya kegiatan.
- Tema/topik kegiatan, berupa ide/gagasan yang diangkat dalam kegiatan.
- Maksud/tujuan, berupa uraian mengenai sesuatu yang akan dicapai dalam kegiatan yang telah direncanakan.
- Pelaksanaan kegiatan, berupa tempat, waktu, suasana dalam kegiatan yang akan digelar.
- Peserta kegiatan, berupa penjelasan mengenai sasaran kegiatan (masyarakat).
- Susunan panitia, berisi daftar susunan panitia yang bekerja, baik perorangan maupun tim.
- Estimasi dana, berisi uraian singkat mengenai biaya yang diperlukan dalam kegiatan, baik gambaran pemasukan maupun pengeluaran biaya.
- Penutup, berisi motivasi bagi pembaca (donatur, sponsor, dan pihak yang berpartisipasi) untuk ikut ambil bagian.
- Tempat dan tanggal proposal disusun, berupa tempat dan waktu proposal disusun.
- Nama terang dan tanda tangan pihak-pihak yang menyusun proposal.

2. Contoh Proposal Kegiatan

PROPOSAL PAMERAN REGIONAL FILATELI DAN PELATIHAN FILATELIS REMAJA SE-BALI **Gianyar, 6 - 8 Juni 2007**

A. Nama Kegiatan

Pameran regional filateli dan pelatihan filatelis remaja se-Bali

B. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan filateli saat ini, khususnya di Provinsi Bali sudah semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman masyarakat tentang manfaat benda-benda filateli. Namun, di satu sisi lain ancaman dari kegiatan-kegiatan negatif, seperti narkoba senantiasa menghantui para generasi muda.

Untuk itu, dalam rangka membentengi para generasi muda khususnya remaja dari pengaruh narkoba dan kegiatan negatif lainnya, maka dipandang perlu diselenggarakan kegiatan yang mampu menggugah semangat dan kreativitas generasi muda. Kegiatan filateli sebagai sebuah

kegiatan positif bagi remaja. Filateli bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu pengetahuan, sejarah, budaya maupun lingkungan hidup. Filateli juga menambah wawasan dan memupuk persahabatan antarbangsa dan budaya melalui kegiatan tukar-menukar koleksi atau korespondensi.

Untuk lebih memperkenalkan filateli di kalangan masyarakat dan generasi muda, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang kegiatan filateli, maka Perkumpulan Filatelis Indonesia akan menyelenggarakan Pameran Regional Filateli yang bertajuk BALI ECOPHILEX 2007 bertempat di Balai Budaya Kabupaten Gianyar tanggal 6 – 8 Juni 2007. Pameran ini dilaksanakan bekerja sama dengan PT. Pos Indonesia serta instansi-instansi terkait.

C. Tema

Melalui kegiatan filateli kita tingkatkan kreativitas generasi muda dalam turut mensukseskan pembangunan nasional.

D. Tujuan

Tujuan diselenggarakan acara ini adalah sebagai berikut.

1. Mempromosikan segala aspek filateli di Bali pada umumnya dan Kabupaten Gianyar pada khususnya.
2. Memperluas dan mengembangkan ikatan persaudaraan dan kerja sama yang erat antarfilatelis se- Propinsi Bali.
3. Memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai perkembangan filateli dalam seluruh aspeknya.
4. Meningkatkan studi, pengetahuan, dan riset filateli melalui koleksi yang ditampilkan.
5. Membangkitkan minat filatelis untuk mengikuti kompetisi filateli dan berprestasi di dalamnya.
6. Menunjukkan kepada masyarakat umum khususnya kaum generasi muda di Gianyar, bahwa filateli merupakan sarana pendidikan, memperkaya khazanah nilai budaya, bersifat historis, serta daya tariknya sebagai suatu kegemaran universal yang menyenangkan dan bersifat aktif rekreatif.

E Topik Kegiatan

1. Pameran Regional Filateli PARFILA GIANYAR 2007 yang diikuti oleh filatelis se-Bali.
2. Pelatihan Filatelis Remaja se-Bali.
3. Lomba menata prangko tingkat SLTP.
4. Penyuluhan filateli.
5. Bursa dan lelang filateli.

F. Pelaksanaan

Pameran Regional Filateli PARFILA GIANJAR 2007 bertajuk BALI ECOPHILEX 2007 merupakan pameran yang dilombakan atau dikompetisikan dan diikuti oleh para filatelis remaja se-Bali.

Pelaksanaan:

Tempat : Balai Budaya Kab. Gianjar

Waktu : 6-8 Juni 2007

Waktu : Pukul 09.00-21.00

H. Kepanitiaan

Terlampir

I. Estimasi Dana

Terlampir

J. Penutup

Demikian proposal kegiatan ini dibuat sebagai usulan kegiatan PARFILA BALI ECOPHILEX 2007 untuk menjadi pertimbangan dalam penyelenggaraan kegiatan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan partisipasi dan peran serta Bapak/Ibu/Sdr dalam kegiatan ini.

Denpasar, 26 April 2007

Ketua Harian
PD-PFI Provinsi Bali



G.N. Surya Hadin

Tugas Mandiri

6

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan proposal kegiatan?
2. Mengapa sebelum mengadakan kegiatan disusun sebuah proposal?
3. Apa tujuan dibuat proposal?
4. Untuk keperluan apa saja suatu proposal disusun?
5. Bagaimana mengetahui bahwa suatu proposal dikatakan sah atau valid?
6. Apa saja yang harus ditulis dalam proposal?

7. Mengapa harus ada lampiran dalam suatu proposal?
8. Unsur-unsur apa saja yang harus diperhatikan saat menyusun sebuah proposal?



Tugas Kelompok

4

1. Bentuklah kelompok yaang terdiri dari enam anggota.
2. Susunlah sebuah proposal dengan ilustrasi berikut ini.
 - a. Sekolahmu akan menyelenggarakan kegiatan dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda. Kegiatan meliputi parade band, bakti sosial, dan bazar amal. Teknis acara tentukanlah sendiri.
 - b. Kelompokmu terpilih sebagai panitia lomba cerdas cermat antar-SMA/MA di kotamu. Agar acara dapat berlangsung dengan lancar, panitia menyusun proposal untuk memberitahukan pihak luar tentang acara tersebut, sekaligus untuk meminta bantuan operasional. Susun proposalmu secara lengkap disertai dengan tanda bukti penerimaan bantuan.
3. Tukarkan dengan kelompok lain untuk dianalisis dan dikoreksi kelengkapannya.

Rangkuman

- Drama merupakan bentuk karya sastra yang tersusun dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik drama adalah unsur yang membangun sebuah drama dan berada di dalam itu sendiri. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar drama, namun berkaitan dengan cerita dalam drama.
- Pokok-pokok pembicaraan dalam wawancara yang telah kamu dengarkan, hendaknya kamu susun dari rangkai menjadi kalimat yang jelas dan komunikatif. Dari kegiatan berwawancara, akan kamu temukan pendapat, informasi, dan tanggapan dari narasumber tentang topik tertentu.
- Penguasaan materi berita, sikap, intonasi, lafal, irama, dan artikulasi sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang membacakan berita. Untuk itu, kamu perlu menguasainya secara mendalam.
- Proposal kegiatan, artinya rencana kerja yang ditulis secara sistematis, terperinci, dan formal mengenai suatu rancangan kegiatan/kerja.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu mengidentifikasi unsur-unsur yang terdapat dalam pementasan drama secara baik?
- Apakah kamu sudah bisa untuk memberikan komentar terhadap pendapat narasumber pada suatu wawancara?
- Apakah kamu sudah mampu untuk mencatat informasi dari narasumber tentang isi wawancara?
- Membacakan teks berita memerlukan keahlian. Sudahkah kamu mampu untuk membacakan teks berita dengan teknik yang baik?
- Apakah kamu sudah bisa menulis proposal untuk berbagai keperluan secara baik dan sistematis?



Latih Kemampuan

Kerjakan sesuai perintah!

1. Karakter pelaku drama diperankan dengan tehnik analitik dan tehnik dramatik. Apakah yang dimaksud kedua tehnik tersebut. Jelaskan disertai dengan contoh!
2. Berilah tanggapan sesuai dari pernyataan yang diungkapkan narasumber berikut ini!

Bagai Rumah Tanpa WC

Namanya juga sampah. Tak dipedulikan dan tak digubris. Padahal sampah adalah biang kesemrawutan di setiap kota. Di TPS Rawasari, Jakarta, berjarak hanya 100 meter dari tumpukan sampah, Republika mewawancarai Sri Bebasari, ketua Asosiasi Sampah Indonesia, tentang kondisi persampahan Indonesia.

Bagaimana kondisi TPA di Indonesia?

Semua masih *open clumping*. Paling bagus *open dumping plus*. Kalah sama kucing yang kalau buang hajat saja ditutup. Sementara sampah kita di TPA tidak ditutup. Masih primitif. Bandingkan dengan bandara kita yang canggih.

Apa TPA di Indonesia masih sanggup menerima pasokan sampah?

Harus sanggup. Mau ditelan ke mana lagi? Karena itulah pengurangan sampah dari sumbernya terhitung penting, supaya sedikit yang dibuang ke TPA. Sebab TPA itu mahal. TPA yang benar namanya *sanitary landfill*. Investasinya sekitar Rp100 hingga 300 juta per ton per hari. Jangan lihat itu mahal. Memang segitu

tarif pengolahan sampah yang benar. Kalau tidak mau bayar mahal, makanya kurangi sampah di rumah.

Mengapa pengelolaan sampah di Indonesia carut marut?

Ini lantaran sampah belum jadi prioritas pembangunan. Masih diletakkan di nomor 100 dibanding sektor keamanan, penyediaan listrik, air bersih, dan sebagainya. Seharusnya sejajar. Lihat saja. Yang belajar sampah tidak sampai satu persen sementara yang buang sampah 100 persen. Ilmu ini masih langka. Bicara masalah sampah, bicara masalah multidimensi. Bukan semata-mata teknologi. Ada lima aspek penting yang harus dikaji: aspek hukum, kelembagaan, pendanaan, sosial budaya, dan teknologi. Teknologi diletakkan paling akhir karena teknologi cuma instrumen. Cuma alat. Tapi sekarang terbalik, orang cuma bicara teknologi saja.

3. Bagaimana teknik membacakan teks berita yang baik?
Simpulkan isi teks berita di bawah ini!

Pohon Duit Anthurium

Nama kembang anthurium kini sedang naik daun. Pohon ini banyak diburu orang karena harganya mahal. Anthurium bak pohon uang bagi pemiliknya. Benih tanaman hias ini bisa dilego seharga Rp300 ribu. Sementara sebatang anthurium besar harganya bisa mencapai ratusan juta rupiah. Karena itu tak heran, sebuah *green house* sengaja memasang alarm untuk melindungi anthurium.

Para pemilik anthurium sengaja melindungi daun hartanya dengan beragam cara. Jika alarm dirasa tidak mencukupi, pemilik rumah tanaman tak segan-segan menyertakan anjing penjaga untuk menjaga tanaman anthurium. Tapi, ada juga yang melakukan pengamanan dengan tenaga manusia.

Hal ini dilakukan lantaran maraknya kasus pencurian pohon anthurium. Belum lama ini tujuh pria anggota kelompok pencuri anthurium dibekuk personel Kepolisian Sektor Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Dua pencuri terpaksa ditembak polisi saat berupaya melarikan diri. Memang dalam beberapa bulan terakhir ini kasus pencurian anthurium di kabupaten yang menjadi sentra anthurium ini setidaknya setiap dua hari terjadi sekali pencurian.

Bersamaan dengan itu, demam anthurium pun terjadi di mana-mana. Hampir setiap bulan pameran dan berbagai acara kontes anthurium dilakukan di berbagai kota di Indonesia. Tak cukup dengan itu, sekarang banyak berkeliraran pemburu dan penyergap anthurium. Setiap hari para broker ini berkeliling dari rumah ke rumah mencari anthurium yang sesuai, baik jenisnya, kualitas, dan tentu saja harganya.

Sumber: www.liputan6petang.com

4. Apakah yang disebut proposal kegiatan itu? Apa saja kegunaannya?
5. Bagaimana teknik penulisan proposal yang baik?

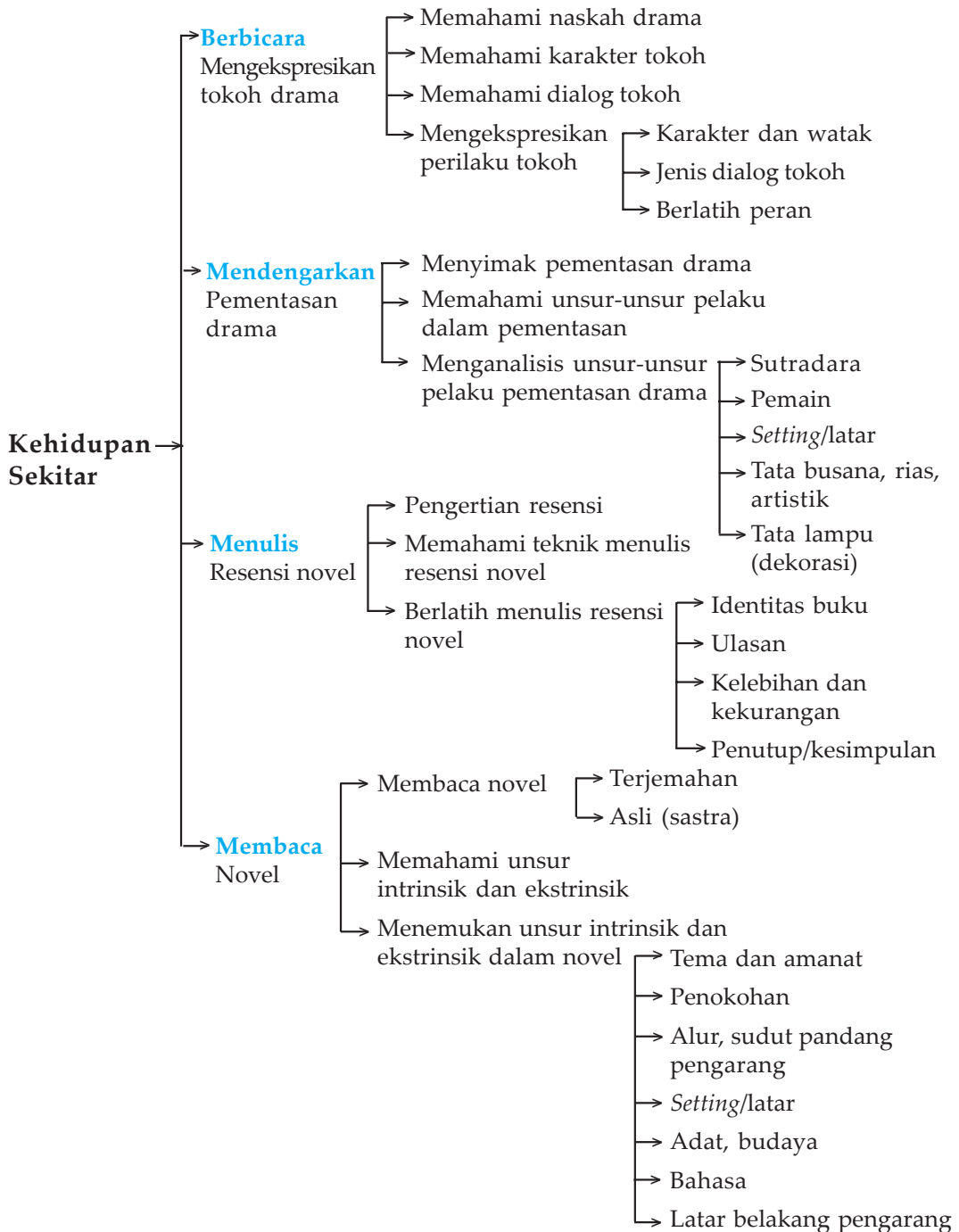
Kehidupan Sekitar



Materi Pembelajaran

- A. Mengekspresikan Perilaku Tokoh Drama
- B. Menganalisis Pementasan Drama
- C. Mengaplikasi Prinsip-Prinsip Resensi dalam Novel
- D. Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

Peta Konsep



A. Mengekspresikan Perilaku Tokoh Drama

6.2 Berbicara (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengekspresikan perilaku dan dialog tokoh protagonis dan atau antagonis.

Sebuah naskah drama terasa belum menarik bila belum dipentaskan. Melalui pementasan drama, kamu dapat lebih menghayati dan menemukan isi ceritanya. Untuk dapat mementaskan drama dengan baik, kamu harus benar-benar mengenal watak/karakter tokoh-tokohnya. Untuk itu, mari kita pelajari bersama!

Penokohan adalah cara pemain drama mengembangkan dan menggambarkan karakter tokoh dalam cerita.

Penokohan ada tiga macam, yaitu tokoh *protagonis*, *antagonis*, dan *tritagonis*.

- Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang memiliki karakter baik, ramah, sopan disukai, dan diidolakan penonton.
- Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang memiliki perwatakan tidak baik, dibenci oleh penonton, dan pemicu adanya konflik/permasalahan.
- Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu yang bersifat netral, baik bagi tokoh antagonis maupun protagonis.

Sementara itu, teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi tokoh ada dua macam, yaitu teknik analitik dan dramatik.

- Teknik *analitik*, yaitu karakter tokoh diceritakan secara langsung oleh sutradara. Tokoh digambarkan secara utuh dari segi fisik/jasmani, sikap, watak, dan karakternya. Semua diuraikan secara lengkap oleh sutradara.
- Teknik *dramatik*, yaitu karakter tokoh diungkapkan melalui penggambaran fisik, lingkungan, dialek/bahasa, pola pikir, dan sikap terhadap tokoh lain.

Sebagai sarana berlatih, pahamiilah naskah drama berikut ini!

Kutipan drama Cindua Mato karya Wisran Hadi.

Dang Tuanku

(Berdiri dan mulai mengatur langkah untuk suatu permainan silat melawan Cindua Mato)

Kali ini kau pasti kena!

(Cindua Mato melawan Dang Tuanku dengan beberapa jurus silat. Keduanya terus bermain silat. Seorang Dubalang datang tergesa).

Dubalang

Dang Tuanku

Dang Tuanku

Tunggu *(Terus meladeni serangan-serangan Cindua Mato)*

Cindua Mato

Kabar penting, Dubalang?

Dubalang

Ya.

Cindua Mato

Tunggulah. Sebentar lagi permainan ini akan kuselesaikan.

Dang Tuanku

Kabar apa, Dubalang?

Dubalang

Penting. Kalau diizinkan, sebaiknya di bawah empat mata.

Cindua Mato

O, terlalu penting urusan kerajaan hari ini. Permissi Dang Tuanku.

Dang Tuanku

Jangan pergi dulu. Tidak terlalu rahasia antara kita berdua. Dubalang, sampaikan.
(*Dubalang membisiki Dang Tuanku. Dang Tuanku terkejut sekali dan marah*)

Dang Tuanku

Ah! Penghinaan! (*Bergegas keluar*)

Cindua Mato

Apa sebenarnya yang terjadi. Katakan.

Dubalang

Puti Bungsu akan dikawinkan dengan Imbang Jaya, putra mahkota raja Tiang Bungkok dari Sungai Ngiang.

Cindua Mato

Puti Bungsu?

Dubalang

Apakah ada dua nama Puti Bungsu, Cindua Mato?

Cindua Mato

Tapi setahuku, Puti Bungsu calon istri Dang Tuanku.

Dubalang

Makanya, saya memberi tahu Dang Tuanku

Cindua Mato

Kapan waktu perkawinannya?

Dubalang

Tiga hari menjelang purnama, sebelum musim ini berganti.

Cindua Mato

Apakah mungkin? Dang Tuanku datang tergesa membawa sebilah pedang yang panjang.

Dang Tuanku

Rambutnya tidak boleh disentuh hiasan pengantin. Dia harus dijemput dan dibawa ke sini! Cindua Mato! Siapkan angkatan perang kita!

Cindua Mato

Perang?

Dang Tuanku

Ya. Perang!

Cindua Mato

Akibatnya lebih menyusahkan. Dang Tuanku.

Dang Tuanku

Tidak akan susah kita menanggung akibatnya daripada sakit menerima penghinaan.

Cindua Mato

Kalau penghinaan yang datang, harus dibalas juga dengan penghinaan.

Dang Tuanku

Tidak. Pembalasannya hanya satu. Perang! Cindua Mato. Kfta akan memberikan hadiah dan restu pada setiap perkawinan karena kita menghormati manusia. Tapi kalau yang kawin itu ... (*Meledak marahnya*) Kita harus hadiahkan sebuah penyerbuan besar. Katakan pada semua rakyat Minangkabau, perhelatan mamakku Rajo Mudo kita hadir dengan membawa senjata dan teriakan peperangan.

Cindua Mato

Tidaklah sebaiknya dikatakan dulu pada Bundo Kandung dan rundingkan dengan Basu Ampek Balai.

Dang Tuanku

Semuanya pasti akan setuju karena merasa sama-sama terhina.

Cindua Mato

Dang Tuanku. Semua orang tahu Puti Bungsu dijodohkan denganmu sejak masih kecil. Bagaimana mungkin seorang mamak seperti Rajo Mudo mau mengingkari janjinya. Apalagi Rajo Mudo begitu memuliakan Bundo Kandung sebagai kakaknya.

Dang Tuanku

Tapi kenyataannya perkawinan itu dilaksanakan. Bukankah hal ini untuk menghina kita, menghina semua perjanjian, menghina Bundo Kandung itu sendiri!

Cindua Mato

Barangkali ada jalan lain yang lebih baik daripada berperang kalau hal ini dirundingkan dengan Bundo Kandung lebih dahulu.

Dang Tuanku

Arang telah dicorengkan ke dahi kita. Cindua Mato! Apa kau takut turun ke gelanggang.

Cindua Mato

Menyiapkan angkatan perang tidak begitu sulit, selagi kita masih punya uang. Tapi dapatkah Dang Tuanku mengingat kembali berapa jumlah prajurit kita yang mati di Padang Sibusuk melawan tentara Majapahit dulu?

Dubalang

Seratus lima puluh ribu prajurit dan pemuda sukarela. Enam ratus tiga pasukan khusus dan tiga puluh dua perwira senior berotak cemerlang, l

Cindua Mato

Siapa sebenarnya yang terhina.

Dang Tuanku

Kita. Sekaligus negara!

Cindua Mato

Apakah Puti Bungsu lambang kehormatan bagi kerajaan? Sehingga seluruh rakyat harus memikul tanggung jawab?

Dang Tuanku

Ya.

Cindua Mato

Tidak. Itu hanya persoalan pribadi Dang Tuanku.

Tugas Mandiri

1

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba, kamu peragakan dialog tokoh-tokoh dalam drama di atas!
2. Kemudian, analisislah tokoh-tokohnya dengan format sebagai berikut.

Nama Tokoh	Jenis Tokoh	Penjelasan
....
....
....
....
....

3. Tentukan pula teknik pengembangan tokohnya!

Nama Tokoh	Teknik Pengembangan	Penjelasan
....
....
....
....
....

4. Tentukan watak tiap-tiap tokohnya!

Nama Tokoh	Wataknya	Kutipan
....
....
....
....
....

5. Menurutmu, bagaimana tata kostum pelaku dan tata panggung jika naskah tersebut dipentaskan?



Tugas Kelompok

1

Lakukan kegiatan berikut!

Coba, bentuk kelompok sesuai dengan jumlah tokoh, kemudian pentaskan naskah drama di atas!

B. Menganalisis Pementasan Drama

5.2 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menganalisis pementasan drama berdasarkan teknik pementasan.

Tentu kamu pernah menyaksikan pementasan drama, bukan? Pementasan drama dapat kamu saksikan di televisi. Drama di televisi disebut dengan sinetron. Drama yang didengar melalui radio disebut drama radio.

Drama juga disebut sandiwara. Drama adalah salah satu bentuk seni bersastra yang mendayagunakan gerakan jasmani, emosi, suara, dan pemeranan melalui akting dan dialog. Sekarang, tahukah kamu bagaimana menganalisis sebuah pementasan drama yang ditonton atau yang didengar? Sebuah pementasan drama dapat kamu analisis dari berbagai unsur. Berhasil tidaknya suatu pementasan drama ditentukan oleh kerjasama para pelaku pementasan drama. Pelaku pementasan drama terdiri atas berikut ini.

1. Penulis Naskah/Skenario

Naskah drama tidak hanya menonjolkan seni peran, tetapi juga sarat akan pesan dan idenya pun murni merupakan pemikiran penulis naskah. Namun demikian, naskah drama pun dapat diambil dari naskah orang lain atau dari kisah-kisah klasik. Penulis naskah dapat menafsirkan ulang kisah tersebut sehingga terjadi perubahan, baik dalam sudut pandang, tokoh, ataupun *setting*nya, tetapi isinya tidak melenceng dari aslinya.

2. Sutradara

Sutradara adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam suatu pementasan. Ibarat negara, sutradara adalah presidennya. Ia yang memutuskan peran, mengarahkan pemain, menuangkan ide artistik panggung, bahkan memikirkan biaya produksi. Semua komando berada di tangan sutradara.

3. Narator

Narator bisa juga disebut dalang. Tugasnya memaparkan isi cerita drama kepada penonton. Meskipun berakting di atas panggung, narator berada di luar alur cerita. Pemunculannya hanya untuk membuka dan menutup suatu cerita. Akan tetapi, di tengah-tengah alur cerita, ia bisa juga muncul untuk memberikan komentar terhadap cerita yang sedang dimainkan. Kehadiran narator membuat suasana lebih komunikatif, bahkan sering memancing gelak tawa. Karena itulah, seorang narator harus mempunyai kekuatan akting yang maksimal.

4. Pemain

Pemain drama disebut juga aktor dan aktris. Pemain mendapatkan peran sesuai dengan kemampuan aktingnya. Setiap orang berhak mengikuti *casting* (pemilihan peran) dan dari situlah, sutradara memilih yang terbaik. Saat *casting*, dipilih dua orang sekaligus untuk satu peran. Yang satu pemain utama dan yang lain cadangan. Setelah menerima peran, kedua orang yang lulus *casting* tersebut harus menghafal naskah. Mereka juga melakukan diskusi dengan lawan main. Tak jarang, mereka melakukan observasi untuk memantapkan perannya.

5. Penata Artistik

Penata artistik menyampaikan ide-ide panggungnya kepada sutradara. Dengan adanya diskusi antara penata artistik dan sutradara akan lahir kesepakatan untuk menentukan bentuk dekorasi panggung, tata cahaya, suara, dan sebagainya.

6. Penata Rias

Riasan wajah bisa memperkuat karakter yang dimainkan seorang aktor atau aktris. Riasan wajah ini dapat membedakan tokoh yang jahat dan tokoh yang baik. Karakter, kostum, cahaya juga merupakan faktor yang sangat diperhitungkan oleh penata rias.

7. Penata Kostum

Penata kostum menerjemahkan karakter suatu peran ke dalam rancangan busananya. Kostum yang dibuat haruslah sesuai dan mendukung naskah cerita. Kalau perlu, seorang penata kostum melakukan pengamatan satu per satu terhadap peran para pemain. Gerakan-gerakan yang dilakukan pemain menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan dan model kostum.

Sekarang, kamu telah memahami unsur-unsur pementasan drama yang perlu dianalisis.



Tugas Kelompok

2

1. Bentuklah kelompok sesuai regu kerja yang kalian tentukan.
2. Bagilah tugas menurut unsur-unsur pelaku dalam pementasan drama.
3. Coba pentaskan naskah drama berjudul “Cinduo Mato” di atas dengan bimbingan guru dan sutradara.
4. Susun anggota berdasarkan keperluan dalam pementasan drama, kemudian bagilah tugas. Kalian dapat menambahkan improvisasi akting dan ceritanya.
5. Lakukan pementasan drama secara bergiliran dengan kelompok lain.
6. Kelompok lain menganalisis unsur-unsur pelaku dalam pementasan drama kelompok yang tampil.

Tugas Mandiri

2

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Tontonlah sebuah pementasan drama di televisi atau di sekolah, kemudian analisislah unsur-unsur pelaku dalam pementasan drama tersebut.
2. Laporkan dengan format berikut.

Judul drama	:
Sutradara	:
Para pelaku	:
Penulis naskah	:
Penata artistik	:
Penata kostum	:
Analisis	:
Tema dan amanat	:
Penokohan	:
Latar/ <i>setting</i>	:
Alur	:

Artistik	:
Kostum	:
Tata rias	:

C. Mengaplikasi Prinsip-Prinsip Resensi Novel

8.2 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip penulisan resensi dalam novel.

Pelajaran yang lalu kamu telah belajar mengenai penulisan resensi. Apakah kamu masih ingat? Apa yang dimaksud dengan resensi? Apa saja yang ditulis? Untuk mengingatkanmu, mari kita ikuti pelajaran berikut!

1. Pengertian Resensi

Resensi adalah ulasan yang berisi pertimbangan, penilaian, atau penjelasan tentang kualitas suatu buku atau karya. Resensi buku ada yang berupa resensi buku fiksi dan buku nonfiksi. Kali ini kamu diminta untuk meresensi jenis fiksi bentuk novel.

Meresensi novel artinya kegiatan menilai kualitas suatu karya sastra jenis novel ditinjau dari kelebihan atau kekurangan yang ada pada novel. Bagaimana langkah-langkah meresensi sebuah novel? Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan meresensi buku umum, yang membedakan adalah tinjauannya, yaitu dari segi sastra.

2. Langkah-Langkah Meresensi Novel

Langkah-langkah meresensi novel antara lain sebagai berikut.

- Baca dengan penuh pemahaman novel yang akan kamu resensi.
- Carilah informasi tentang pengarangnya, latar belakang, prestasi, atau pendidikannya.
- Analisislah unsur-unsur yang akan dibuat resensi dalam novel tersebut, terdiri atas berikut ini.
 - 1) *Identitas buku*, meliputi: judul novel, pengarang, editor, penerbit, tahun terbit, kota penerbit, jumlah halaman, dan harga buku.
 - 2) Ulasan, berisi uraian kelebihan dan kekurangan novel tersebut secara objektif.
 - 3) Unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dapat kamu ungkapkan pada bagian ini. Sinopsis cerita diuraikan pokok-pokoknya.
 - 4) Analisis pula aspek bahasa dan penyajian novel tersebut.

- d. Analisislah konsumen atau pembaca yang layak untuk membaca novel tersebut.
- e. Buatlah kesimpulan mengenai isi novel tersebut.

Sekarang, coba kamu perhatikan contoh resensi novel berikut ini!



Judul buku	: Alexandra & Ali Topan 'Ku Selalu Ada'
Penulis	: Jenar Maulani dan Teguh Esha
Jumlah halaman	: iv+246 hal
Ukuran	: 20,5x13,5 cm
Harga	: Rp 35.000,00
Penerbit	: Republika, Jakarta

Gambar cover
buku

Identitas
buku
(novel)

Teguh Esha dan Ali Topan adalah dua sosok yang tak terpisah-kan. Cerita "Ali Topan Anak Jalanan" yang melegenda pada tahun 1972 ditulis oleh Teguh Esha pertama kali dalam bentuk cerita bersambung pada majalah STOP, dan pada tahun 1977 novel ini dibukukan. Cerita Ali Topan difilmkan dua kali 1972 dan 1978, dan diproduksi dalam bentuk Sinetron Serial yang ditayangkan SCTV pada tahun 1995. Ali Topan adalah seorang anak jalanan yang cerdas, punya prinsip, berani dan punya solidaritas tinggi pada sesama.

Informasi
tentang
pengarang
dan novel
yang ia
tulisi

Dalam buku ini, Ali Topan dipertemukan dengan Alexandra Asmasoebrata. Kita semua sudah tahu Alexandra adalah satu-satunya pembalap perempuan di Indonesia dan juga di dunia yang masuk dalam Formula Campus. Buku ini juga bercerita tentang perjuangan Alexandra yang spektakuler hingga sering mengantarkan Indonesia ke tingkat global dan mengibarkan "Sang Merah Putih" di berbagai arena balap mancanegara. Dari persahabatannya dengan Ali Topan, Alexandra mendapatkan kehidupan yang segar dan membahagiakan.

Ulasan
dan sinopsis
novel

Jenar Maulani, yang bersama Teguh Esha menulis novel ini, bukan penulis, bukan sastrawan, dan juga bukan seniman. Ia belum pernah menulis sebelumnya. Ia menulis novel ini karena butuh uang untuk membebaskan kekasihnya. Maulana Syafiie, yang disandera dan memerlukan tebusan sejumlah 2 juta Dolar AS. Kata-kata Maulana selalu terngiang di telinganya: "Jenar, maut bukan merupakan kehilangan terbesar dalam kehidupan ini. Kehilangan terbesar adalah apa yang mati dalam sanubari sementara kita masih hidup. Aku tetap hidup di dalammu sebagaimana engkau hidup di dalamku."

Jenar terus berjuang. Dia memberanikan diri belajar kepada Teguh Esha, penulis novel pop, yang jaman dulu pernah ngetop. Teguh Esha langsung bersimpati kepada kisah Jenar Maulani dan Maulana Syafiie. Maka mereka berdua mulai menulis dan terbitlah novel ini.

Novel ini layak dibaca oleh pelajar, mahasiswa, dan umum pencinta Sastra Indonesia. Cerita yang dikemas menarik membuat novel ini laris manis diburu.

Wartawan Republika —————> Resensator

Penutup

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini di buku tugasmu!

1. Hal-hal apa saja yang ditulis dalam resensi sebuah novel?
2. Berisi apakah identitas sebuah novel itu?
3. Bagaimana sistematika penulisan resensi novel yang baik?
4. Bagaimana membuat kesimpulan resensi novel yang baik?
5. Apa manfaat dari penulisan resensi novel bagi pembaca?
6. Menurutmu, layakkah novel di atas dibaca oleh pelajar seusia kamu? Berikan penjelasanmu!
7. Bagaimana ulasan resensi buku di atas mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik novel?
8. Berikan pendapatmu mengenai resensi buku di atas!

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

Lakukan kegiatan berikut!

1. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu.
2. Carilah dua buah buku novel yang kamu sukai.
3. Coba resensilah novel tersebut berdasarkan langkah-langkah yang telah kamu pelajari.
4. Tukarkan hasil resensimu dengan temanmu.
5. Analisislah kelengkapan bagian-bagian resensi tersebut.

D. Menganalisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel

7.2 Membaca (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Novel merupakan karya bentuk imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas permasalahan mengenai kehidupan seorang tokoh atau beberapa tokoh. Pada pembelajaran ini akan mengajak kamu untuk menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada sebuah novel.

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari dalam cerita itu sendiri. Unsur ini meliputi berikut ini.

- Tema, merupakan gagasan pokok cerita yang diangkat pengarang dalam novelnya. Tema dapat menyangkut segala persoalan di kehidupan. Antara lain masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, keagamaan, dan sebagainya.
- Penokohan, merupakan pelaku dalam cerita.
- Amanat, merupakan pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita dalam novel. Untuk menemukan sebuah amanat cerita, tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf saja, melainkan kamu harus membaca keseluruhan ceritanya.
- Setting, merupakan tempat, suasana, dan waktu terjadinya cerita dalam novel.
- Sudut pandang pengarang, yaitu kedudukan pengarang dalam memposisikan dirinya dalam suatu cerita. Aku-an, dia-an, atau sebagai orang yang serba tahu.
- Alur, merupakan pola pengembangan cerita berupa rangkaian peristiwa yang terjadi.

Jenis-jenis alur, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Alur maju*, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).
- 2) *Alur mundur*, yaitu alur atau jalan cerita yang mengembalikan cerita ke masa atau waktu sebelumnya.
- 3) *Alur campuran (flashback)*, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Cerita bergerak dari bagian tengah, menuju ke awal, dilanjutkan ke akhir cerita.

Bagian-bagian alur/peristiwa yaitu sebagai berikut.

- 1) Tahap pengenalan, tahap ini dimunculkan sebuah cerita dengan mengenalkan tokoh, situasi, latar, waktu, dan sebagainya.
- 2) Tahap peristiwa, tahap dimunculkannya suatu peristiwa sebagai penggerak cerita.
- 3) Tahap muncul konflik, tahap dimunculkannya permasalahan yang menimbulkan pertentangan dan ketegangan antartokoh.
- 4) Tahap konflik memuncak, tahap permasalahan/ketegangan berada pada titik paling atas (puncak).
- 5) Tahap penyelesaian, tahap permasalahan mulai ada penyelesaian (jalan keluar) menuju ke akhir cerita.
- 6) Sudut pandang (*point of view*): cara pandang pengarang dalam menempatkan dirinya saat bercerita.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik, yaitu unsur pembangun cerita yang berasal dari luar cerita. Namun, unsur ini cukup memengaruhi cerita yang dibuat. Unsur ini meliputi nilai moral, agama, sosial, budaya, pendidikan, ideologi yang melatarbelakangi kehidupan pengarang, dan bahasa.

3. Jenis-Jenis Novel

Novel dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu novel sastra (serius), novel populer, dan novel terjemahan.

Novel Sastra	Novel Populer
<ul style="list-style-type: none">• Mengandung kebaruan (inovasi), kepaduan (koherensi), keaslian (orisinalitas), kematangan (intelektualitas), dan kedalaman (eksploratif).• Dibaca untuk menyempurnakan diri.• Berfungsi sosial.• Menyimpan nilai keabadian.• Isinya mengungkapkan kenyataan.• Diperhatikan oleh para kritikus sastra. <p>Contoh: Layar Terkembang, Belenggu, Sengsara Membawa Nikmat, dan sebagainya.</p>	<ul style="list-style-type: none">• Kurang menampilkan unsur-unsur seperti pada novel sastra, kurang menampilkan konflik batin, atau problem sosio kultural, berakhir <i>happy-ending</i>.• Dibaca untuk kepentingan hiburan semata.• Berfungsi personal.• Menyimpan nilai kesementaraan (<i>trowaway novels</i>).• Isinya hanya merupakan kenyataan semu.• Tidak diulas oleh para kritikus sastra. <p>Contoh: Lupus, Olga dan Sepatu Roda, dan sebagainya.</p>

Sekarang, coba kamu pahami latar belakang pengarang novel berikut, kemudian bacakan penggalan novelnya!

Biografi N.H. Dini

N.H. Dini lahir tanggal 29 Februari 1936 di Semarang. Setamat SMA bagian Sastra (1959), ia mengikuti kursus Pramugari Darat GIA Jakarta (1956), dan terakhir mengikuti kursus B-1 Jurusan Sejarah (1957).

N.H. Dini mulai menulis sejak tahun 1951. Pada tahun 1953 cerpen-cerpennya mulai dimuat di majalah Kisah, Mimbar Indonesia, dan Siasat. Selain menulis cerpen, Dini juga menulis sajak dan sandiwara radio, serta novel.

Berbagai penghargaan telah diterimanya, antara lain pemenang Lomba Penulisan naskah skenario untuk sandiwara radio se-Jawa Tengah (1955), mendapat hadiah pertama untuk lomba Penulisan Cerita Pendek dalam Bahasa Prancis se-Indonesia untuk cerpennya Sarang Ikan di Teluk Jakarta (1988). Pada tahun 1989 ia mendapat hadiah seni dari kementrian P & K untuk bidang sastra. Pada tahun 1991 Dini kembali memperoleh Piagam Penghargaan Upapradana dari Pemda TK I Jawa Tengah.

Selain terus berkarya, Dini juga sibuk menerima undangan ceramah mengenai sastra dan budaya di dalam dan luar negeri. Selain itu, ia juga mengelola sebuah taman bacaan untuk remaja dan anak-anak di Semarang, yang kegiatannya mencakup latihan bahasa Indonesia dan diskusi.

Sebagai sarana berlatih, coba kamu baca dengan saksama novel berikut ini!

Keberangkatan

Usaha nasionalisasi yang dilakukan pemerintah Indonesia pada tahun 1950-an, ternyata —sedikit banyak— telah ikut mendorong timbulnya gelombang antibangsa asing. “Seolah-olah telah direncanakan dari semula, tulisan-tulisan dengan huruf besar-besar dan nyata dalam warna menyala tergores pada tembok-tembok atau pintu rumah-rumah kediaman orang asing: Anjing Belanda, pulang ke negerimu! Ini bukan negeri orang bule!” (hlm. 27). Unjuk rasa yang menyatakan kebencian terhadap orang asing muncul di mana-mana.

Gejolak sosial tersebut telah memaksa sejumlah keluarga asing, khususnya Belanda, atau keluarga Indo, hengkang, pergi meninggalkan Indonesia. Tidak terkecuali pula keluarga Frissart; salah satu keluarga Indo-Belanda. Mereka tak tahan tetap tinggal di Indonesia, lalu hijrah ke negeri Kincir Angin.



Gambar 4.1 N.H. Dini

Sumber: Katalog Penerbit Gramedia.



Gambar 4.2
Cover novel
Keberangkatan
karya N.H. Dini

Sumber: Katalog Gramedia.

Elisa Frissart, salah seorang anggota keluarga itu, ternyata sudah terlanjur betah tinggal di Indonesia. Ia memutuskan untuk tidak ikut keluarganya pindah ke Belanda. Bahwa masyarakat menganggap keluarga Indo sebagai kaki tangan Belanda atau antek-antek imperialisme, tidaklah menyurutkan niatnya untuk tetap tinggal di Indonesia. Begitu pula bujukan ayahnya, tak membuatnya tergoda untuk ikut keluarganya. Elisa yang lahir dan dibesarkan di negeri ini, merasa sudah menjadi bagian dari bangsa dan tanah air yang telah memberinya kehidupan.

Di balik perasaan keindonesiaannya itu, ada hal lain yang membuatnya berketetapan hati untuk tinggal di Indonesia dan tidak ikut hijrah bersama keluarganya. Penyebabnya yang terutama adalah kekacauan dalam kehidupan keluarganya sendiri. Ia merasa hidup terbelenggu jika tinggal di lingkungan keluarganya. Ibunya terlalu banyak memaksakan kehendaknya sendiri. Kelakuan ibunya sering membuatnya tertekan. Dengan demikian, kepindahan orang tuanya ke Belanda justru ibarat awal kebebasannya. Ia merasa bakal terbebas dari kukungan ibunya yang kejam.

Perasaan itu sebenarnya sudah mulai ia rasakan setelah Elisa bekerja sebagai pramugari GIA. Dengan penghasilannya itu, ia sengaja tinggal di asrama, semata-mata agar ia tidak terlalu dikekang. Namun, ternyata ibunya masih sering juga menggangukannya. Elisa kemudian pindah ke rumah dinas perusahaannya, bersama sahabatnya, Lansih.

Setelah tinggal bersama rekan sejawatnya itu, perubahan mulai terjadi. Persahabatan dengan teman-teman prianya, tidak lagi terbatas dengan pemuda Indo, tetapi juga dengan pemuda lain dari berbagai suku bangsa. Di antara para pemuda yang datang bermaksud menjalin persahabatan dengan Elisa, hanya Sukoharjito, pemuda Jawa, yang berhasil merebut hati gadis Indo itu. Pemuda itu pula yang membawanya pada kenikmatan jatuh cinta. Tak berlebihan jika kemudian ia berharap agar pemuda itu segera meminangnya.

Sementara berharap demikian, Elisa sendiri mulai dirundung kecemasan mengingat ia tak tahu persis asal-usul keluarganya. Persoalan itu bermula dari pertemuan Elisa dengan Rama Beick, seorang pastor kulit putih yang sudah menjadi warga negara Indonesia. Kemudian, Elisa mencoba melacak lebih jauh perihwal latar belakang orang tuanya. Di luar dugaan, semakin banyak keterangan yang diperoleh, semakin membuatnya bingung. Persoalannya adalah bahwa ibunya sendiri mempunyai masa lalu yang kelabu; ia bukan wanita baik-baik. Elisa sendiri adalah buah dari hasil hubungan gelap ibunya dengan lelaki lain, yang tidak diketahui siapa orangnya.

Keterangan tersebut justru datang dari kakak Elisa sendiri. "...Siapa tahu barangkali kita berdua anak-anak adiknya atau anak lelaki lain, anak-anak Thalib, pemuda pelukis yang dipungutnya dari jalanan. Dikatakannya dia bisa tidur dengan sepuluh lelaki berturut-turut. Oleh karenanya, dia tidak akan bisa mengetahui aku anak siapa dan kau anak siapa" (hlm. 91).

Bagi Elisa yang merasa perlu memperoleh kepastian siapa ayahnya yang sebenarnya, keterangan tersebut membuatnya makin penasaran. Ia kemudian menemui Thalib, lelaki yang konon paling menyayangnya di antara lelaki yang

pernah berhubungan dengan ibunya. Wanita Indo itu akhirnya berhasil juga menjumpai Thalib di Surabaya, sungguhpun lelaki itu sedang dalam keadaan sakit keras. Namun, dari keterangannya, jelas sudah bahwa Elisa adalah anak pelukis itu, Thalib, hasil dari perbuatan serong ibunya dengan lelaki itu.

Sungguhpun Elisa masih belum yakin benar, ia berusaha menyembuhkan lelaki yang mengaku ayah yang sebenarnya itu. Keadaan Thalib makin baik, bahkan sudah mencoba melukis lagi. Namun, masalah yang kini dihadapi Elisa adalah hubungannya dengan Sukoharjito. Belakangan, pemuda keturunan bangsawan Solo itu, diketahui akan menikah dengan wanita lain yang sudah dihamilinya. Betapa kecewanya Elisa. Sukoharjito yang menjadi tumpuan harapannya di antara lelaki lain yang berusaha merebut hati Elisa, termasuk Gail, seorang wartawan Amerika yang sangat menggodanya—justru telah menghancurkan segalanya; memupus juga keinginannya untuk menjadi warga negara Indonesia. Peristiwa itu telah menjungkirbalikkan sikap hidupnya semula.

Elisa kemudian memutuskan untuk hijrah ke Belanda, menyusul keluarganya yang sudah lebih dulu berada di sana. Keputusan itu menjadi lebih kuat lagi setelah ia selamat dari kematian ketika pesawat yang membawanya ke Palembang, jatuh. Di samping itu, Elisa sendiri sudah merasa mulai bosan dengan pekerjaannya sebagai pramugari. Atas segala peristiwa itu, pada hari yang ditentukan, ia berangkat menyusul keluarganya ke Belanda. “Dengan hati rawan tetapi terang, tanah dan kotakku kutinggalkan” (hlm. 190). Itulah langkah yang diambil gadis Indo yang karena kegagalan cintanya, terpaksa meninggalkan negeri ini; tanah yang telah melahirkan dan membesarkannya.

...

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Dari penggalan novel di atas, coba kamu analisis unsur intrinsik dan ekstrinsiknya!

No.	Unsur Intrinsik	Penjelasan
1.	Tema
2.	Latar
	a. Suasana
	b. Waktu
	c. Tempat
3.	Alur
	a. Jenis alur
	b. Tahapan alur
	1)
	2)
	3)
	4)
	5)

No.	Unsur Intrinsik	Penjelasan
4.	Sudut pandang pengarang
5.	Nama tokoh dan perwatakannya
	a.
	b.
	c.
	d.

2. Coba kamu temukan unsur-unsur ekstrinsiknya dan berilah penjelasan secukupnya!

Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas enam orang kawan.
2. Carilah novel terjemahan di perpustakaan sekolahmu.
3. Baca dan pahami isinya.
4. Tentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut.
5. Laporkan hasilnya kepada guru untuk diberi penilaian

Judul novel :

Judul asli :

Pengarang :

Penerjemah :

Penerbit :

Jumlah halaman :

Unsur intrinsik	Unsur Ekstrinsik
....
....
....
....
....

Rangkuman

- Drama merupakan salah satu bentuk seni sastra yang mendayagunakan gerakan jasmani, emosi, suara, dan pemeranan melalui akting dan dialog.
- Unsur pelaku dalam pementasan drama antara lain sutradara, narator, pemain, penata artistik, penata kostum, dan penata rias.
- Memerankan tokoh berarti berbuat seperti tokoh yang dimainkan. Pemain perlu memerhatikan watak/karakter, kostum, cara berbicara, dan kebiasaan tokoh yang diperankan.
- Resensi novel artinya kegiatan memberi penilaian atau pertimbangan kualitas suatu novel ditinjau dari kelebihan dan kekurangan yang ada pada novel.
- Unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah karya sastra bentuk novel dapat dicari dengan cara membaca isi novel secara keseluruhan dengan saksama.
- Macam-macam novel antara lain novel sastra (serius), novel terjemahan, dan novel populer.

Refleksi

- Apakah kamu sudah mampu untuk mengekspresikan karakter tokoh dalam pementasan drama?
- Pementasan drama berjalan dengan baik berkat adanya kerja sama tim pelaku unsur pementasan.
Sudah mampukah kamu untuk menganalisis unsur pelaku pementasan drama?
- Sudah dapatkah kamu meresensi karya novel dengan baik dan sistematis?
- Apakah kamu sudah bisa menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel yang kamu baca?



Kerjakan sesuai perintah!

1. Tulislah bagaimana watak tokoh pada kutipan drama di bawah ini!

Tertuduh : "Hmmm, susah jadi orang."

Jaksa : "Saudara bisa Syahadat?"

Tertuduh : "Dulu bisa Pak."

Jaksa : "Sekarang?"

Tertuduh : "Tidak Pak, sudah lupa"

Jaksa : "Nggak belajar lagi?"

Tertuduh : "Tidak Pak."

2. Jelaskan tugas-tugas pihak yang terkait dalam pementasan drama berikut!
 - a. Penata artistik
 - b. Sutradara
 - c. Penulis skenario
3. Coba kamu beri penjelasan mengenai bagian ulasan dalam sebuah resensi jenis buku fiksi! Berikan contohnya!
4. Perhatikan petikan novel berikut!

Pada suatu liburan Samsulbahri pulang kekampungnya. Ketika itu ayah Siti Nurbaya di rumahnya sedang sakit keras. Samsulbahri menyempatkan diri menjumpai Siti Nurbaya di rumah ayahnya. Mereka berdua berbincang-bincang, mengenai cinta yang tak kunjung padam. Pada saat itulah dari belakang mereka tiba-tiba muncul Datuk Maringgih, suami Siti Nurbaya. Di depan mata Samsulbahri, lelaki tua itu berbuat tidak senonoh dan berkata kasar yang menyinggung perasaan. Amarah Samsulbahri tak tertahankan lagi, dihajarnya Datuk tua itu. Siti Nurbaya berteriak-teriak agar mereka menghentikan pertengkaran mereka. Teriakan Siti Nurbaya itu terdengar oleh ayahnya yang sedang berbaring di tempat tidur. Baginda Sulaiman yang sedang sakit keras berusaha bangkit dari pembaringannya, tetapi kemudian jatuh tersungkur dan menghembuskan nafasnya yang penghabisan.

Bagaimanakah watak tokoh Datuk Maringgih pada kutipan di atas?

5. Kita mengenal jenis-jenis novel, seperti novel sastra, novel terjemahan, dan novel populer.
Jelaskan perbedaan dari ketiga novel tersebut disertai contoh karya sastra dan pengarangnya!

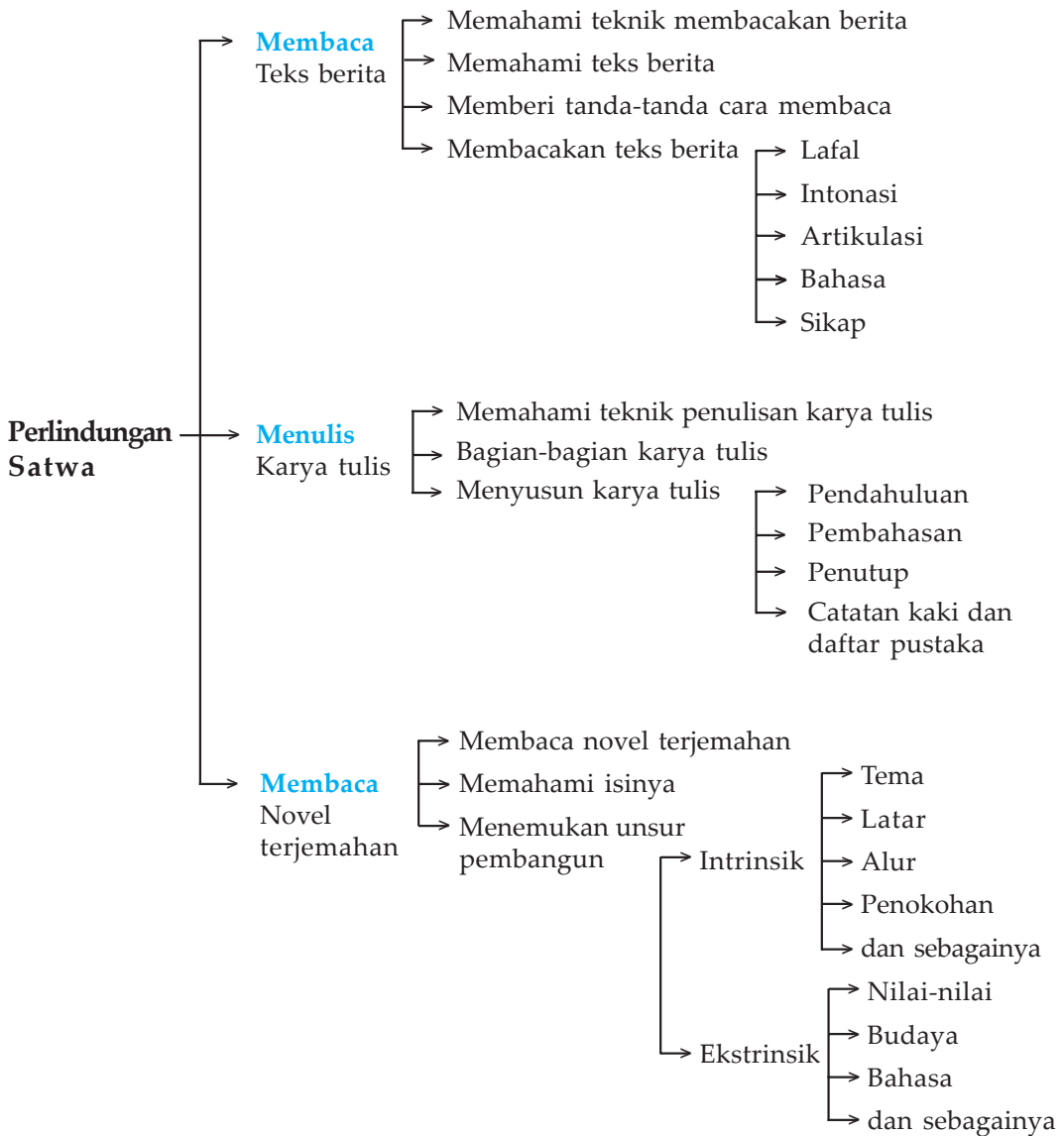
Perlindungan Satwa



Materi Pembelajaran

- A. Membacakan Teks Berita
- B. Menulis Karya Tulis
- C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Terjemahan

Peta Konsep



A. Membacakan Teks Berita

3.2 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu membacakan berita dengan intonasi, lafal, dan sikap membaca yang baik.

Masih ingatkah kamu pada pelajaran yang lalu? Kamu telah belajar membacakan teks berita bukan? Untuk mengingatkanmu, sekarang mari kita pelajari lagi tentang teknik membacakan berita yang baik. Tentu kamu masih ingat hal-hal yang perlu kamu perhatikan, yaitu sikap, intonasi, lafal, artikulasi, dan suara dalam membawakan berita.

Untuk memudahkan teknik membacamu, berilah tanda-tanda cara membaca dalam teks berita yang akan kamu bacakan. Tanda-tanda tersebut antara lain sebagai berikut.

- Beri tanda / untuk jeda sebentar.
- Beri tanda // untuk jeda agak panjang.
- Beri tanda → untuk tekanan suara datar.
- Beri tanda ↘ untuk tekanan suara lembut atau menurun.
- Beri tanda ↗ untuk tekanan suara keras atau tinggi.

Tugas Mandiri

1

Kerjakan di buku tugasmu!

Nah, sebagai latihan bacakan teks berita berikut ini!

1. Berilah tanda-tanda cara pembacaannya!
2. Bacakan seolah kamu sebagai pembaca berita di radio atau televisi.
3. Teman-teman yang lain memberi penilaian.

Daya Tarik Kolibri Jantan

/ → → / → → ↗ / → → → / → ↗ //

Tak ada rotan, akar pun jadi. Pepatah tersebut benar-benar berguna bagi burung kolibri jantan untuk menarik minat burung-burung betina untuk diajak kawin.

Burung kolibri bukan burung pengicau karena tak memiliki *syrinx* atau organ serupa pita suara yang menghasilkan suara merdu. Tapi, burung kolibri jantan ternyata mampu mengeluarkan siulan nyaring untuk merayu calon pasangannya.



Sumber: Dokumen Penerbit

Gambar 5.1 Burung kolibri.

Apakah dari kepakannya sayapnya yang sangat tinggi itu? Para *ornitolog* (pakar burung) masih memperdebatkan hal tersebut, sebagian masih beranggapan memang beberapa spesies bisa mengeluarkan suara dari tenggorokannya dan sebagian memprediksi dari bulu-bulu ekornya.

Penasaran dengan hal tersebut, Christopher Clark dan Teresa Feo dari Museum Zoologi Vertebrata, Universitas California, Berkeley, AS mempelajari spesies burung kolibri *anna* (*calypte anna*). Mereka menggunakan kamera video kecepatan tinggi dan mikrofon untuk mengamati burung asli pantai timur AS itu.

Sebanyak 10 burung jantan ditangkap lalu dari masing-masing tubuhnya dicabut lima buah bulu yang mewakili setiap tipe dan fungsinya. Bulu-bulu tersebut dipasang di dalam lorong angin dan diukur apakah dapat menghasilkan siulan.

Kesimpulannya, siulan memang datang dari bulu-bulu terluar di ekornya. Dengan bentuk yang khas dan berukuran hanya 4 milimeter, udara di sekitarnya akan membentuk pusaran yang menghasilkan suara saat burung melakukan *manuver*.

Clark dan Feo memprediksi, siulan dari ekor ini merupakan bentuk adaptasi. Karena organ *syrinx* tak berkembang dengan baik, burung kolibri memanfaatkan ekornya untuk menghasilkan sinyal rayuan. Temuan tersebut dilaporkan dalam *Proceedings of the Royal Society*.

Sumber: *sctv.news*, Minggu, 3 Februari 2008 | 18:55 WIB

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Coba kamu tulis informasi yang terdapat dalam teks berita di atas dengan bahasamu sendiri!
2. Gunakan bahasa yang efektif dan mudah dipahami.
3. Bandingkan dengan teks aslinya untuk mengukur pemahamanmu!
4. Bacakan kembali informasi yang kamu tulis tersebut di depan teman lain!

Nama Teman	Intonasi	Lafal	Sikap	Suara	Artikulasi
	b/c/k	b/c/k	b/c/k	b/c/k	b/c/k
....
....
....
....
....

b = baik, c = cukup, k = kurang



1. Bentuk kelompok dengan anggota tiga sampai empat orang.
2. Fotokopilah teks di bawah ini.
3. Berilah tanda-tanda cara membacanya.
4. Bacakan teks berita tersebut secara berantai dan bergantian tiap anggota kelompok.
5. Simpulkan isi beritanya.

Taman Safari Menambah Koleksi Pinguin

Taman Safari Indonesia (TSI) di Cisarua, Kabupaten Bogor, kembali menambah koleksi satwanya. Kali ini berupa enam pasang atau 12 ekor *pinguin humboldt* (*spheniscus humboldti*), pemberian dari Sea Life Park Tokyo, Jepang.

“Mereka tiba di Indonesia 1 Februari lalu. Sekarang masih dalam pengawasan Lembaga Konservasi TSI. Ke-12 ekor pinguin itu dalam keadaan sehat. Tetapi, masyarakat umum baru bisa melihat mereka satu bulan mendatang,” kata Julius H. Suprihardo, juru bicara TSI.

Ia menambahkan, dokter hewan dari Sea Life Park Tokyo, Hiroshi Takeuchi, akan berada di TSI selama satu bulan, guna memantau perkembangan adaptasi para pinguin itu di sini. Hiroshi juga akan memberi pelatihan cara merawat hewan kutub tersebut kepada para perawat pinguin TSI, yang dikepalai oleh Imam Purwadi.

Menurut Julius, seperti spesies pinguin lainnya, *pinguin humboldt* adalah spesies burung laut yang bisa berenang. Pinguin juga dapat menahan napas sampai dua menit, untuk bisa menyelam sedalam 60 sampai 150 meter di bawah permukaan laut.

Satwa ini memakan ikan atau udang. Habitat aslinya di sepanjang pantai Pasifik Benua Amerika Selatan, yang berdekatan dengan kutub selatan. Satwa ini berkembang biak dengan bertelur yang disarangkan di dalam lubang tanah dengan masa inkubasi 40 sampai 42 hari.

Di habitat aslinya, pinguin tinggal 12.000 ekor. Menurut Badan Konservasi Dunia (IUCN), pinguin termasuk satwa yang terancam akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab.

Di TSI enam pasang pinguin itu, yang usianya antara 12 sampai 15 tahun, ditempatkan dalam kandang dan kolam khusus dengan suhu pengatur kedinginan yang terjaga, serta air kolam dengan kadar garam yang dirancang sesuai habitat aslinya.

Sumber: www.republika.com

B. Menulis Karya Tulis

4.3 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.

Tahukah kamu artinya karya tulis? Karya tulis adalah karangan atau tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan pola penalaran ilmiah dan ilmu pengetahuan tertentu. Karya ilmiah harus bersifat logis, objektif, sistematis, dan jelas. Logis artinya karya tulis tersebut dapat diterima oleh akal/pikiran dan dapat dibuktikan dengan terapan ilmu pengetahuan. Objektif, artinya karya tulis tersebut sesuai dengan fakta, dijelaskan dengan keadaan yang sebenarnya, tidak dipengaruhi oleh subjektivitas pribadi. Sistematis, artinya disajikan dengan cara yang teratur sesuai dengan aturan penulisan. Jelas, artinya berbahasa lugas, efektif, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam menulis sebuah karya ilmiah harus didukung data-data yang valid dan cukup.

Pernahkah kamu memahami bagian-bagian sebuah karya tulis ilmiah yang lengkap? Bagaimana susunan karya ilmiah tersebut? Mari kita ikuti pelajaran berikut!

1. Penulisan Karya Tulis

Karya ilmiah terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian pembahasan, dan bagian penutup.

Bagian *pendahuluan*, berisi hal-hal yang berkenaan dengan latar belakang masalah, tujuan penulisan, dan landasan teori yang digunakan.

Bagian *pembahasan*, berisi gagasan-gagasan permasalahan yang hendak disampaikan. Di dalamnya disajikan laporan disertai data-data dan analisis dari permasalahan yang diangkat/diteliti.

Bagian *penutup*, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi uraian masalah-masalah yang dianggap penting dari uraian yang dijabarkan sebelumnya. Sementara saran adalah tanggapan yang berupa tindak lanjut dari laporan penelitian yang dilakukan.

Pahamilah contoh kerangka karya tulis berikut!

Halaman judul

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

} Bagian pengantar

Bab I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian

Bab II Landasan Teori

- 2.1 Kajian Pustaka
- 2.2 Kerangka Berpikir
- 2.3
- 2.4

Bab III Metodologi Penelitian

- 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian
- 3.2 Jenis Penelitian
- 3.3 Sumber Data

Bab IV Pembahasan

- 4.1 Analisis Data
- 4.2 Pembahasan Masalah
- 4.3 Mengolah Data
- 4.4

Bab V Penutup

- Kesimpulan
- Saran
- Daftar Pustaka
- Indeks

Bagian pendahuluan

Bagian penutup

2. Teknik Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

Tahukah kamu bagaimana cara menulis daftar pustaka dan catatan kaki? Mari kita pelajari bersama uraian berikut ini.

a. Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah daftar yang menyebutkan judul buku-buku, majalah, surat kabar, atau sumber-sumber lain yang digunakan dalam suatu penyusunan tulisan atau karangan.

Urutan penulisan daftar pustaka yang sering digunakan adalah *nama pengarang, tahun terbit, judul buku, catatan edisi, kota penerbit, dan nama penerbit*.

Mengenai nama pengarang, dalam daftar pustaka ketentuan penulisannya meliputi berikut ini.

- 1) Ditulis secara alfabetis.
- 2) Ditulis dengan urutan dibalik. Jika buku disusun oleh suatu lembaga, maka nama lembaga itu dipakai sebagai pengganti nama pengarang.

- 3) Jika penulisnya dua orang, hanya penulis pertama yang penulisannya dibalik.
- 4) Penulis yang terdiri lebih dari dua orang, hanya penulis pertama yang ditulis dan nama lain diganti *et.all (dkk)*.
- 5) Referensi yang berupa artikel dari koran, majalah, atau tabloid ditulis dengan tanda kutip.
- 6) Referensi yang berupa karya terjemahan, pengarang dan judul asli perlu dicantumkan.

Contoh:

- a. Judul buku : Komposisi
 Pengarang : Gorys keraf
 Penerbit : Nusa Indah
 Tahun terbit : 1997
 Kota penerbit : Flores
 Ditulis menjadi : Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- b. Judul buku : Kamus Linguistik
 Pengarang : Harimurti Kridalaksana
 Tahun terbit : 2000
 Kota penerbit : Jakarta
 Penerbit : Gramedia Pustaka Utama
 Ditulis menjadi : Kridalaksana, Harimurti. 2000. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

b. Catatan kaki (foot note)

Catatan kaki adalah keterangan mengenai kata atau ungkapan di dalam teks, yang dicantumkan dalam margin bawah pada halaman buku atau karangan.

Jenis catatan kaki antara lain sebagai berikut.

- 1) Catatan kaki jenis penjelas, yaitu catatan yang dibuat untuk menerangkan atau menjelaskan kata atau istilah dalam teks.

Contoh:

....
 Virus hewan dan tumbuh-tumbuhan adalah parasit intraseluler obligat yang sangat kecil. Setiap virion mempunyai sebuah sistem inti pusat asam nukleat yang dikelilingi oleh kapsid.¹ Beberapa virion juga mempunyai sampul. Secara morfologis, virus hewan dan tumbuhan dapat ikosahedral, helikal, bersampul, atau kompleks.

¹ Selubung protein yang menghubungkan materi virus

- 2) Catatan kaki jenis gabungan (sumber dan penjelas), yaitu catatan gabungan dari sumber (refensi) dan penjelasan/keterangannya.

- 3) Catatan kaki jenis penunjukan sumber (referensi), yaitu catatan yang menunjuk pada sumber tempat kutipan berada. Penulisan catatan kaki meliputi: nama pengarang tidak ditulis lengkap (tidak dibalik karena referensi pertama kali), judul buku, kota tempat terbit, tahun terbit, dan halaman yang dikutip.

Tugas Mandiri

3

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Bagaimana teknik menulis karya tulis yang baik?
2. Bagaimana teknik menulis daftar pustaka yang baik? Berikan contohnya!
3. Bagaimana teknik menulis catatan kaki yang baik? Berikan contohnya!

Tugas Mandiri

4

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu.
2. Carilah sepuluh buah buku dengan jenis bidang yang berbeda.
3. Tulislah daftar pustaka buku-buku tersebut.



Tugas Kelompok

2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari tujuh orang anggota.
2. Buatlah karya tulis sederhana dengan memilih topik berikut:
 - a. Flora dan fauna Indonesia
 - b. Pendidikan
 - c. Sosial dan budaya
 - d. Industri
 - e. Ekonomi
3. Susun berdasarkan format penulisan karya ilmiah yang sudah kalian pelajari.
4. Sertakan dalam karya ilmiahmu dengan beberapa catatan kaki.
5. Kumpulkan kepada guru untuk dinilai.

C. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Terjemahan

7.2 Membaca (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Pada pelajaran yang lalu kamu telah belajar menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada sebuah hikayat. Sekarang, kamu juga akan belajar menganalisis unsur intrinsik, dan ekstrinsik namun pada sebuah karya sastra jenis novel terjemahan.

1. Pengertian Novel Terjemahan

Novel terjemahan artinya novel yang sudah dialihbahasakan ke dalam bahasa tertentu. Dalam novel terjemahan terdapat beberapa perbedaan dengan novel asli Indonesia. Perbedaan tersebut tercermin dalam unsur-unsur pembangunnya (intrinsik dan ekstrinsik).

Selain perbedaan dari kedua unsur tersebut, novel terjemahan juga memiliki perbedaan pada bahasa, adat istiadat, budaya, dan nilai/ajaran.

2. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Terjemahan

Seperti halnya jenis karya sastra bentuk prosa yang lain, novel terjemahan juga memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Mari kita pahami bersama unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel terjemahan!

- a. Unsur intrinsik, yaitu unsur-unsur yang berasal dari dalam cerita dan pembangun sebuah cerita. Unsur intrinsik meliputi.
 - 1) Tema
Tema merupakan inti atau pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita. Tema yang diangkat dalam novel terjemahan antara lain pendidikan, percintaan, budaya, sosial, dan sebagainya.
 - 2) Amanat
Amanat merupakan ajaran (pesan moral) yang ingin disampaikan pengarang melalui ceritanya. Untuk menemukan sebuah amanat, kamu harus membaca novel secara keseluruhan.
 - 3) Setting/Latar
Setting/latar, yaitu tempat, suasana, dan waktu terjadinya peristiwa. Setting pada novel terjemahan biasanya berada di tempat-tempat atau suasana luar negeri dengan beragam kehidupan yang modern, atau klasik.
 - 4) Penokohan
Penokohan, yaitu nama-nama para pelaku beserta watak, perilaku, dan karakternya. Nama-nama tokoh novel terjemahan berbeda dengan novel asli Indonesia. Nama tokoh biasanya disesuaikan dengan budaya/negara asal pengarang novel terjemahan tersebut.

- Contoh:** - Novel Barat, nama-namanya antara lain: William, Carly Westin, Claire, Barbara, Scott, dan sebagainya.
- Novel Asia, nama-namanya antara lain: Chinsuo, Hsio, Yungchi, dan sebagainya.

5) Alur (plot)

Alur, yaitu rangkaian peristiwa yang membentuk cerita. Alur terdiri atas beberapa tahapan, yaitu pengenalan, muncul masalah, masalah memuncak, masalah menurun, dan penyelesaian.

Sementara macam-macam alur telah kamu pelajari, bukan?

- b. Unsur ekstrinsik antara lain budaya, adat, bahasa, pendidikan, latar belakang pengarang, dan nilai. Dalam karya sastra novel terjemahan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentu berbeda dengan novel asli Indonesia. Nilai tersebut ada yang bersifat negatif dan ada yang bersifat pula positif. Nilai mencakup seluruh bidang kehidupan manusia. Misalnya: nilai yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, religius, humanistik, edukatif, psikologi, moral, estetika, dan sebagainya.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra terjemahan antara lain sebagai berikut.

- 1) Nilai ideologis berarti kita mendapatkan sesuatu yang berkaitan dengan pandangan hidup, falsafah hidup.
- 2) Nilai politis, berkaitan dengan pengaturan kehidupan untuk tujuan tertentu.
- 3) Nilai ekonomi, berkaitan dengan kebutuhan hidup material manusia.
- 4) Nilai sosial, berkaitan dengan hubungan manusia yang satu dengan yang lain.
- 5) Nilai budaya, yakni nilai yang ada kaitannya dengan nilai perbuatan baik, tingkah laku, dan kepribadian.
- 6) Nilai religius, berkaitan dengan kepercayaan.
- 7) Nilai humanistik, berkaitan dengan kemanusiaan
- 8) Nilai estetika, adalah nilai yang ada kaitannya dengan keindahan atau ketepatan pelukisan dan kesesuaian antara bentuk dan isi.
- 9) Nilai edukatif, berkaitan dengan pendidikan.
- 10) Nilai psikologis, berkaitan dengan kejiwaan atau watak.
- 11) Nilai moral, berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk.

Di bawah ini contoh petikan novel terjemahan. Baca dan pahami dengan saksama!

Judul novel : Dari Dapur Turun ke Hati
Judul asli : Bullet Over Boise
Pengarang : Kristin Gabriel
Penerjemah : Lorenzia
Tebal halaman : 256 halaman
Tahun terbit : 2000
Penerbit : Gramedia Pustaka Utama

Carly Westin tahu ia takkan pernah memandang *cream puff* dengan cara yang sama lagi. Terutama kini, saat kuenya itu sedang menjadi sorotan sehubungan dengan kasus Rakyat vs Chester Winnifield. Semuanya berawal ketika pustakawati Sophie Devine menyewanya untuk mempersiapkan hidangan di dapurnya. Sophie yang malang terlalu percaya pada petuah lama bahwa cara tercepat untuk meraih hati pria adalah lewat perutnya. Jadi, demi membuat kesan baik di mata pacar barunya, Tobias Cobb, lewat masakan, Sophie menyembunyikan Carly yang sibuk bekerja keras di dapur, dan mengakui masakan itu sebagai masakannya sendiri. Segalanya berjalan mulus, sampai pacar lama Sophie, Profesor Chester Winnifield, muncul dengan Magnum 0,357-nya dan menembaki Sophie dan Tobias dengan membabi buta. Peluru yang telah menembus tubuh Cobb, bantalan sofa, dan sebuah lukisan oriental, kemudian mendarat di piring hidangan pencuci mulut, berlumur krim *hazelnut*.

Carly berusaha tidak memikirkan penembakan itu sebagai pertanda buruk bagi bisnis kateringnya yang masih hijau. Bahkan ia berusaha untuk sama sekali tidak memikirkan hal itu. Atau darah yang tumpah. Atau ekspresi dingin di wajah Profesor Winnifield yang berjenggot, yang telah menghantui tidurnya sejak hari itu.

Hal itu begitu mempengaruhinya, sehingga sesaat ia mempertimbangkan saran ibunya untuk menikah dan membuat bayi, bukannya roti *baklava*. Untungnya ketegangan itu mengendur secara bertahap, dan Carly sekali lagi berusaha mewujudkan impiannya. Ia ingin memantapkan dirinya di posisi teratas di dunia katering. Atau setidaknya yang terbaik di Boise. Bahkan mungkin suatu saat membuka restorannya sendiri.

Persetan dengan pertanda-pertanda buruk. Toh sejauh ini masakannya tidak pernah benar-benar membunuh seseorang, sekalipun ia telah menyaksikan sebuah pembunuhan saat menjalankan tugas. Pengusaha yang cerdik takkan membiarkan masalah kecil seperti ini mengganggunya. Terutama seorang pengusaha cerdik yang nyaris bangkrut.

"Ini kartu namaku," kata Carly sambil menyerahkannya kepada Violet Speery, jaksa wilayah Ada County yang berambut keperakan. Kartu kecil itu berwarna putih dan berbentuk empat persegi panjang serta bertuliskan Carly's Creations dalam huruf besar dan cetak tebal, sehelai daun asparagus disertakan sebagai aksesoris. Lalu Carly duduk di salah satu kursi kulit dan mengamati mimik tak percaya di raut wajah wanita tua itu saat menatap kartu namanya. Baiklah. Itu memang promosi diri yang tak tahu malu. Beberapa orang bahkan bisa menyebutnya kampungan.



Gambar 5.2 Cover Novel Dari Dapur Turun ke Hati.

Sumber: PT. Gramedia Pustaka Utama

Carly menyebutnya cara untuk bertahan hidup.

Setelah berita penembakan itu masuk ke surat kabar, kebanyakan pelanggan kateringnya memutuskan bahwa pembunuhan tidaklah membangkitkan selera.

Tak lama kemudian, mesin penjawab teleponnya sudah dibanjiri oleh pesan-pesan turut berbelas sungkawa dan pembatalan pesanan.

Lalu bank mulai mengiriminya surat pemberitahuan tentang habisnya masa peminjaman uang, dalam tinta merah. Para pemasoknya telah memburunya untuk membayar utangnya. Dan pagi ini *souffle* kejunya gagal. Tekanan demi tekanan ini terlalu berat baginya; bisa-bisa tak lama lagi ia hancur berkeping-keping.

Carly telah mengalah pada tekanan itu dengan cara mengenakan pakaiannya yang terbaik dan melesakkan kakinya masuk ke sepasang sepatu Italia bertumit tinggi yang direkomendasikan oleh para penganjur Busana-Untuk-Sukses-nya. Lalu ia menyusuri jalan menuju kantor jaksa wilayah itu, siap menukar kesaksiannya dengan sedikit jasa. Bukankah para penuntut selalu menawarkan sesuatu sebagai ganti kesaksian-kesaksian? Ia sudah menonton siaran ulang "L.A. Law." Ia tahu bagaimana sistem itu bekerja.

"Aku senang sekali kau hadir di sini, Miss Westin," sambut Violet. Ia membuka sebuah map di mejanya dan menempatkan kartu nama Carly di sana. "Aku sudah berusaha menghubungimu."

Ketegangan Carly mengendur karena senyum bersahabat yang diberikan Violet padanya. Hal ini takkan terlalu sulit baginya. Violet tampaknya siap mengadakan tawar-menawar. "Jika ini tentang kesaksianku..."

Terdengar suara pintu terbuka di belakangnya, Carly menoleh dan melihat seorang pria muncul, bahunya nyaris menyentuh rangka pintu itu. Pria itu tinggi, bahkan lebih tinggi daripada kakak-kakak lelaki Carly, setidaknya tinggi badannya 6 kaki 3 inci, otot-ototnya kencang dan keras. Rambut hitamnya yang terpankaskan rapi serasi dengan bayang-bayang gelap pangkal janggut di rahangnya yang kokoh. Celana jeans berbahan denim biru pudar dan kemeja merah yang dikenakannya bertabrakan dengan perabotan mewah namun gelap serta warna-warna "mati" di kantor itu.

Carly mendongak untuk membenahi kacamatanya dan menggerakkan jari ke sisi hidungnya, lalu menyadari bahwa ia tidak sedang mengenakan benda itu. Karena gugup, ia sampai lupa bahwa saat itu ia memakai lensa kontak. Ia merasa pipinya memerah saat ia meletakkan kembali tangannya ke pangkuan.

"Apa Winnifield melihatmu malam itu?" pria itu bertanya padanya tanpa basa-basi, suaranya dalam dan, tak bisa dibantah, seksi. Carly menelan ketidaktenangan dan permen karet. "Anda siapa?"

"Jack Brannigan," jawab pria itu singkat, lalu duduk di kursi dekat jendela. Ia membuka penutup tas kerja yang digenggamnya dan mengeluarkan selembar map manila. Ia mempelajari isinya selama beberapa saat, lalu beralih mengamati Carly. "Saat itu kau sedang bersembunyi di dapur Miss Devine."

"Sebenarnya aku tidak sedang bersembunyi di dapur itu, aku hanya 'disimpan' sementara di situ," jelas Carly. "Meskipun saat penembakan itu dimulai, aku memang gemetar ketakutan di bawah meja". "Apa kau mendengar kedatangan Profesor Winnifield?"

Bulu roma Carly berdiri sedikit karena memikirkan bagaimana orang asing ini begitu saja masuk ke kantor Jaksa Wilayah dan mulai menginterogasinya tanpa basa-basi, bahkan tanpa memperkenalkan dirinya secara sopan terlebih dahulu. Carly ingin memarahi pria ini supaya tahu diri sedikit. Tapi satu-satunya kata yang muncul di benaknya ketika ia memandang Jack Brannigan hanyalah *hunk-a-burger*, sebuah julukan yang diciptakannya bersama sahabat baiknya Alma Jones pada masa remaja mereka, untuk menggambarkan seorang pria yang menggiurkan.

Alma yang beruntung telah memuaskan impiannya setahun yang lalu dengan menikahi seorang *hunk-a-burger* bernama Stanley. Sayangnya, pada usia dua puluh sembilan tahun, kehidupan cinta Carly malah menyerupai diet seorang penganut vegetarian yang ketat-kosong dan membosankan. Jadi, ia menuangkan segenap energi seksualnya ke dalam pekerjaannya, menciptakan hidangan-hidangan lezat semacam puding plum saus kental dan remis hangat beralas nasi berbumbu. Memasak merupakan suatu pilihan menyenangkan untuk menghapus kesepiannya. Sampai ia bertemu dengan godaan itu.

Carly membalas tatapan tajam Jack Brannigan dan berucap dingin, "Miss Devine menyetel musik Latin keras-keras di stereonya, sehingga teman kencannya tidak tahu bahwa aku juga ada di sana. Dia ingin pria itu percaya bahwa dialah yang memasak semua hidangan itu."

Sophie yang malang. Mengubah dirinya menjadi perempuan menarik pada usia empat puluh tahun dengan operasi payudara dan cat rambut, ia menyeleksi pengagum-pengagumnya, menilai Tobias Cobb sebagai prospek tercerah untuk menikah, dan mencampakkan Chester Winnifield bak buku tua bulukan.

"Aku tinggal di dapur, sepanjang malam itu sibuk memasak daging dan membumbui hidangan," lanjut Carly. "Miss Devine akan masuk ke dapur, menghabiskan beberapa menit untuk mengatur rambutnya, dan keluar dengan hidangan berikutnya yang disajikan dalam baki bambu. Aku tidak mendengar apa pun kecuali 'La Bamba' sampai penembakan itu dimulai".

Jack Brannigan menaikkan sebelah alisnya yang hitam legam. "Memasak dan membumbui?"

"Bebek bumbu jeruk. Hidangan yang nikmat," ungkap Carly. "Jika dimasak terlalu lama akan kering jika kurang lama akan keras." Ia merogoh dompetnya dan mengeluarkan selebar kartu nama lagi, lalu menyerahkannya kepada pria itu. "Aku akan dengan senang hati membuatnya untukmu suatu saat nanti".

Terkesima, Jack menyambut kartu itu, menyadari bahwa ia tak pernah bertemu dengan seseorang yang mencampur-baurkan bisnis dengan pembunuhan. Namun setelah dipikir lagi, segala hal tentang saksi yang satu ini memang terasa unik. Mulai dari ikal rambut cokelat yang kusut sampai mata birunya yang bening dan mulutnya yang menantang. Bahkan juga tahi lalat kecil

di pipi kirinya. Jack berusaha mengabaikan betapa serasnya wanita ini dalam setelan linen hitam-putih yang dikenakannya, yang jatuh pas di pinggangnya yang kecil; ikat pinggang lebar berwarna hitam yang dikenakannya semakin menonjolkan lekuk feminin yang ada di atas dan di bawahnya. Jack melegakan tenggorokannya dan berpaling, mengingatkan diri bahwa ia punya aturan sendiri menyangkut hal-hal semacam ini.



Tugas Kelompok

3

Kerjakan di buku tugasmu!

Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat anggota!

Analisislah unsur intrinsik dan ekstrinsik novel di atas dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

- A.**
1. Tema
 - a. Apakah tema dalam cerita?
 - b. Menarikkah tema ceritanya? Berikan penjelasanmu!
 2. Amanat
 - a. Apakah amanat dalam cerita?
 - b. Bagaimana pengarang menyampaikan amanatnya?
 3. Latar/setting
 - a. Bagaimana waktu dan suasana cerita?
 - b. Di mana saja tempat berlangsungnya peristiwa dalam cerita?
 4. Penokohan
 - a. Siapa saja nama pelaku dan bagaimana wataknya?
 - b. Bagaimana pengarang menampilkan karakter tokoh/pelakunya?
 - c. Tentukan tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis!
 5. Alur
 - a. Bagaimana alur ceritanya?
 - b. Mudahkah urutan peristiwa dapat dipahami?
 - c. Bagaimana tahapan ceritanya?
- B.**
1. Bahasa
 - a. Bagaimana bahasa yang digunakan? Mudahkah dipahami?
 - b. Apakah istilah asing banyak yang muncul? Berikan penjelasanmu!
 2. Budaya
Tentukan budaya/adat yang terdapat dalam cerita.
 3. Nilai
Tentukan nilai-nilai yang ada dalam cerita.

Rangkuman

- Hal-hal yang perlu diperhatikan saat membacakan berita antara lain intonasi, lafal, sikap, bahasa, dan ekspresi mimik.
- Pada umumnya penulisan karya tulis terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup.
- Urutan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki harus sesuai dengan teknik/aturan yang berlaku.
- Novel terjemahan artinya novel yang sudah dialihbahasakan dalam bahasa tertentu.
- Unsur intrinsik dan ekstrinsik juga terdapat dalam novel terjemahan.

Refleksi

- Membacakan teks berita memerlukan teknik dan keterampilan berbahasa.
Sudah mampukah kamu membacakan teks berita dengan teknik yang benar?
- Mampukah kamu menuliskan karya tulis dengan melengkapi catatan kaki dan daftar pustaka?
- Membaca novel terjemahan sangat menarik. Mampukah kamu menemukan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel terjemahan?



Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahami teks berita berikut kemudian simpulkan isi beritanya!

Keramba Terapung Ikan Mas

Reporter : Claudia Yuniar, Asep Syaifullah
Juru Kamera : Damar Galih
Penyunting Gambar: Yogya Harmoko
Lokasi : Ciamis, Jawa Barat
Tayang : Kamis, 20 Maret 2008 Pukul 12.30 WIB

Ini merupakan keramba terapung tempat pemeliharaan ikan air tawar. Lokasinya di Waduk Jangari, Cianjur, Jawa Barat. Waduk ini memang merupakan tempat pembesaran ikan air tawar. Salah satu primadona ikan air tawar yang dipelihara di sini adalah ikan mas. Ikan yang dipelihara di waduk ini memiliki kelebihan tersendiri, selain ikannya cepat besar, dagingnya juga tidak berbau lumpur.



Gambar 5.3 Keramba ikan.

Waduk Jangari di Cianjur dapat dicapai dari Jakarta melalui jalan Tol Jagorawi. Selepas pintu Tol Ciawi mengambil arah ke puncak. Lalu menuju Kota Cianjur, diteruskan ke Waduk Jangari. Setiba di waduk, perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan perahu.

Perjalanan menuju keramba terapung yang terletak di tengah waduk terasa menyenangkan. Air waduk yang tenang dan pemandangan yang indah, membuat perjalanan tidak terasa melelahkan. Setiba di tengah waduk, pemandangan keramba terapung milik petani bertebaran di mana – mana.

Di waduk dengan kedalaman lebih dari 30 meter ini, terdapat ribuan keramba terapung tempat pemeliharaan ikan air tawar. Di keramba terapung ini Haji Hasan melakukan pembesaran ikan mas. Di sini terdapat sekitar 100 jaring, dengan ukuran masing-masing jaring 10×10 meter. Jaring terapung di sini dapat menampung 15 ribu hingga 30 ribu ekor bibit ikan mas.

Di jaring terapung ini hanya dilakukan proses pembesaran ikan mas. Bibitnya didatangkan dari tambak pembenihan di darat. Anak ikan mas yang dibesarkan di sini mulai dari usia satu minggu. Pemeliharaan ikan mas di jaring terapung semacam ini memerlukan bibit sekitar 1 kwintal. Ikan diberi makan berupa pelet dua kali sehari, pada pagi dan sore hari. Dari anakan ikan hingga berkembang siap panen, menghabiskan pakan sekitar 2 ton. Setelah dipelihara sekitar 3 bulan, ikan mas siap dipanen. Pemasarannya ke sekitar wilayah Jawa Barat, Jakarta, dan Banten.

Para pembelinya selain pedagang pasar, juga pengelola kolam pemancingan dan restoran. Setelah melihat pemeliharaan ikan mas di jaring terapung, saya ingin merasakan kelezatan daging ikan mas yang dipelihara di sini. Kebetulan, pak Haji Hasan telah menggorengkan ikan mas untuk saya cicipi. Rasa daging ikan mas ini memang lezat. Selain gurih juga tidak berbau lumpur. Wajar saja bila ikan mas yang dibesarkan di Waduk Jangari ini sangat laku di pasaran.

2. Apakah yang kamu ketahui tentang nilai edukatif, nilai moral, dan nilai psikologis dalam sebuah sastra? Jelaskan!

3. Coba kamu buat daftar pustaka untuk buku berikut ini!

No	Judul Buku	Pengarang	Tahun Terbit	Kota Penerbit	Penerbit
1.	Kamus Linguistik	Harimurti Kridalaksana	2000	Jakarta	Gramedia
2.	Diksi dan Gaya Bahasa	Gorys Keraf	1998	Flores	Nusa Indah
3.	Asas-Asas Linguistik	Veer Har	1997	Jogyakarta	UGM Press

4. Pahamiilah penggalan novel terjemahan berikut ini, kemudian tentukanlah tema, amanat, dan *setting* ceritanya!

Dolores lebih merupakan seorang teman daripada seorang pelayan. Dia yang membawa makanan untuk istri saya.”

“Kalau begitu, apakah bayi laki-laki Anda saat ini tidak dalam keadaan bahaya?”, tanyanya lagi. “Nyonya Mason, pengasuh bayi laki-laki saya, telah bersumpah bahwa dia tidak akan meninggalkan anak saya, baik di siang maupun malam hari. Saya dapat mempercayai dia. Saya lebih mengkhawatirkan kondisi Jack karena seperti yang telah saya ceritakan kepada Anda melalui surat kalau dia telah dua kali diserang oleh isteri saya.”

“Apakah dia terluka akibat serangan itu?”

“Tidak. Istri saya memukul anak saya dengan bertubi-tubi. Hal itu sangat mengerikan mengingat Jack adalah seorang anak yang manis dan kakinya pincang.” Suara Ferguson yang besar terdengar melunak saat dia membicarakan anak laki-lakinya yang bernama Jack. “Anda akan berpikir kalau kondisi anak itu yang pincang akan melunakkan hati setiap orang yang melihatnya. Dia jatuh pada saat dia masih kecil dan tulang belakangnya terpelintir, Tuan Holmes. Biar pun begitu anak itu baik dan sangat penyayang.”

Holmes mengambil surat yang dibacanya kemarin dan membacanya sekali lagi. “Apakah ada orang lain yang menghuni rumah Anda, Tuan Ferguson?”

“Ada dua orang pelayan yang belum lama tinggal bersama kami. Seorang pengurus kandang kuda bernama Michael yang tidur di rumah. Isteri saya, saya, anak saya Jack, bayi Dolores, dan Nyonya Mason. Hanya itu orang-orang yang tinggal di rumah saya.”

“Saya menyimpulkan kalau Anda tidak mengenal istri Anda dengan baik pada saat Anda menikah dengannya?

“Saya hanya mengenal dia untuk beberapa minggu saja”.

“Sudah berapa lamakah pelayannya Dolores bersama-sama dengan istri Anda?” “Beberapa tahun.”

(*Vampire dari Sussex (The Adventure of The Sussex Vampire)* karya Sir Arthur Conan Doyle)

5. Menurutmu termasuk kisah yang bagaimana penggalan novel di atas? Berikan penjelasanmu!

Semester II



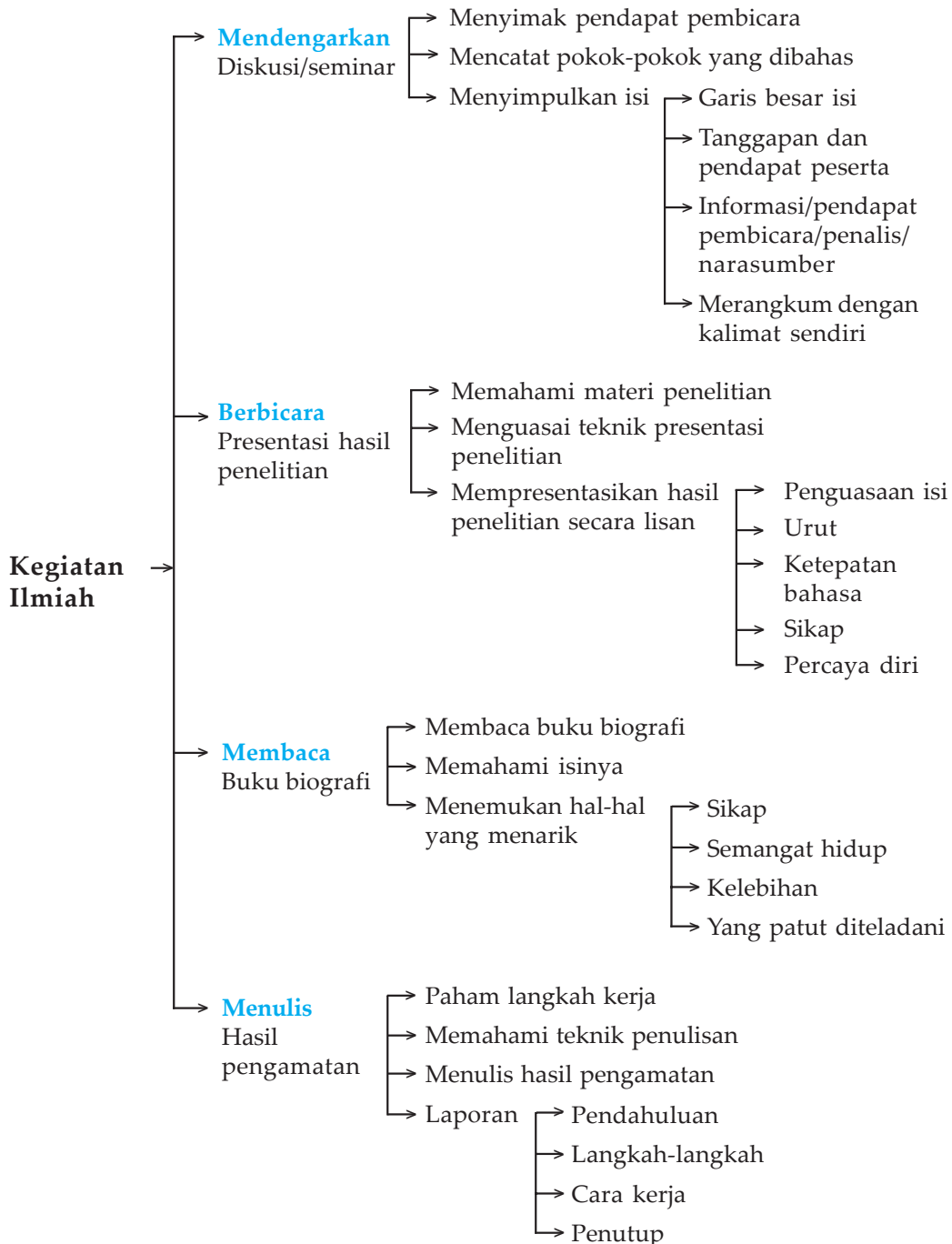
Kegiatan Ilmiah



Materi Pembelajaran

- A. Merangkum Isi Diskusi/Seminar
- B. Mempresentasikan Hasil Penelitian
- C. Membaca Biografi Tokoh
- D. Menulis Karya Ilmiah Hasil Pengamatan

Peta Konsep



A. Merangkum Isi Diskusi/Seminar

9.1 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu merangkum isi pembicaraan dalam suatu diskusi atau seminar.

Kamu tentu pernah mengikuti kegiatan diskusi, baik di sekolah ataupun tempat tinggal kamu. Diskusi artinya salah satu bentuk bertukar pikiran yang diadakan oleh beberapa kelompok orang dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang konkret, sederhana, tetapi jelas arahnya. Jenis-jenis diskusi antara lain seminar, simposium, panel, sarasehan, dan sebagainya. Dalam kegiatan diskusi, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah penetapan topik diskusi. Biasanya topik diskusi yang dipilih menarik perhatian. Sekarang, mari kita ikuti pelajaran mengenai diskusi berikut ini!

1. Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Diskusi

Kelancaran jalannya sebuah diskusi, tentu memerlukan kerja sama antara beberapa pihak. Pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi antara lain sebagai berikut.

a. Pemandu diskusi (moderator)

Tugas seorang pemandu diskusi antara lain sebagai berikut.

- 1) Memimpin jalannya diskusi.
- 2) Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam diskusi.
- 3) Membuka diskusi dengan uraian pendek/singkat.
- 4) Mengatur jalannya diskusi.
- 5) Membuat rangkuman dalam diskusi.
- 6) Menutup diskusi.

b. Peserta diskusi

Tugas dan tanggung jawab peserta diskusi antara lain sebagai berikut.

- 1) Mempelajari makalah yang akan disusun.
- 2) Mengikuti jalannya diskusi dengan tertib dan cermat.
- 3) Menghilangkan sikap emosional dan prasangka buruk terhadap penyaji.
- 4) Menyampaikan tanggapan, saran, dan pertanyaan kepada pemakalah (penyaji) melalui moderator, dengan singkat dan jelas (tidak berbelit-belit).

c. Penyaji/penulis (pemakalah)

Tugas seorang penyaji/penulis antara lain sebagai berikut.

- 1) Membuat dan menyusun makalah yang berlandaskan referensi.
- 2) Menyajikan makalah dalam diskusi dengan jelas dan sistematis.
- 3) Menjawab dan menanggapi pertanyaan, sanggahan, atau saran peserta diskusi dengan objektif dan disertai dengan contoh-contoh, fakta, dan alasan-alasan yang logis.

d. Notulis

Tugas dari seorang notulis adalah sebagai berikut.

- 1) Mencatat jalannya diskusi dari awal hingga akhir.
- 2) Membuat laporan tentang hasil diskusi.
- 3) Membuat laporan berupa rangkuman hasil diskusi.

2. Teknik Merangkum Isi Diskusi

Agar kamu dapat merangkum isi diskusi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Berkonsentrasilah kepada isi pembicaraan.
- b. Dengarkan pembicaraan dengan saksama.
- c. Catatlah isi pembicaraannya.
- d. Tulislah pokok-pokok isi pembicaraan.
- e. Susun menjadi garis besar isi diskusi.

3. Membuat Laporan Bentuk Rangkuman Isi Diskusi

Catatlah garis besar inti dari diskusi. Catat semua informasi dari narasumber. Kemudian dari hasil catatanmu buatlah garis besar isinya, kemudian kembangkan menjadi bentuk rangkuman dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami.

Contoh:

Topik permasalahan: Penanaman budi pekerti di sekolah.

Pendapat pembicara 1 : Pedidikan budi pekerti saat ini sangat dibutuhkan karena pelajar sebagai generasi penerus bangsa wajib memiliki moral yang baik.

Pendapat pembicara 2 : Saat ini banyak penyimpangan disebabkan kurang adanya pendidikan budi pekerti di sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua, guru, dan pihak-pihak yang terkait.

Pendapat pembicara 3 : Banyak siswa melakukan penyimpangan seperti halnya siswa membawa CD porno ke sekolah. Ada HP kamera yang di sana disimpan gambar-gambar porno. Hal ini sangat memprihatinkan.



Tugas Kelompok

1

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan sepuluh anggota.
2. Bentuklah forum diskusi dengan memilih moderator (pemandu diskusi), dua pembicara (bisa dari guru kelasmu), notulis, dan lainnya sebagai peserta diskusi.
3. Coba diskusikan masalah berikut ini!
Akhir-akhir ini banyak berkembang sinetron remaja yang ditayangkan di stasiun televisi. Sebagai remaja, teman-teman di sekolah kalian sebagian besar terpengaruh dan meniru gaya hidup remaja dalam sinetron tersebut. Misalnya cara berpakaian, tata rambut, gaya bicara, cara bergaul, dan sebagainya. Bagaimana menanggapi fenomena yang demikian? Perlukah diadakan tata tertib yang lebih mengena dengan sanksi keras?
4. Catatlah pokok-pokok uraian dan penjelasannya.
5. Catat pula beragam pendapat dari peserta lain.
6. Buatlah laporan dalam bentuk rangkuman dengan bahasa dan sistematika yang baik.

B. Mempresentasikan Hasil Penelitian

10.1 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mempresentasikan hasil penelitian secara runtut dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kamu tentu pernah mengadakan penelitian. Hasil dan laporan penelitian disebut juga karya ilmiah. Kali ini kamu akan menyampaikan hasil penelitian secara lisan di depan teman-temanmu atas bimbingan guru. Tahukah kamu apa arti penelitian? Mari kita ikuti pembelajaran berikut!

1. Pengertian Penelitian

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Penelitian dilakukan secara objektif disertai dengan data-data yang akurat. Penyajian laporan penelitian disusun secara sistematis.

Agar hasil penelitian dapat kamu presentasikan dengan baik, perhatikanlah hal-hal berikut ini!

- a. Rencana kerja ilmiah tersebut mudah dilaksanakan.
- b. Tepat dalam menentukan topik dan tujuan kerja ilmiah.

- c. Jelas cakupan materi yang diteliti atau dilaksanakan, dan tidak terlalu luas.
- d. Ada buku dan materi penunjang kegiatan, serta datanya mudah didapat.
- e. Bermanfaat atau terasa kepentingannya dalam kehidupan.
- f. Metode yang digunakan sesuai dengan apa yang hendak dicapai dan dijelaskan dalam proposal.
- g. Tepat waktu, baik dalam perencanaan maupun sampai pada pengerjaan serta laporannya.
- h. Menarik minat orang lain, sehingga penelitian tersebut ada hasilnya.

2. Menyampaikan Hasil Penelitian secara Lisan

Teknik menyampaikan hasil penelitian secara lisan memerlukan keterampilan berbahasa yang baik. Untuk itu, pahami hal-hal berikut ini!

- a. Kuasailah seluruh isi hasil penelitian secara lengkap.
- b. Persiapkan mental, perasaan, pikiran, dan sikapmu.
- c. Gunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.
- d. Tunjukkan kelengkapan hasil laporan yang meliputi bagian pendahuluan, isi, dan penutup.
- e. Sampaikan secara menarik, jelas, lugas, dan benar.
- f. Tunjukkan sikap wajar, suara yang nyaring, jelas, dan komunikatif.
- g. Ungkapkan dengan ekspresi yang meyakinkan.
- h. Janganlah terburu-buru untuk mengakiri, bersikaplah pelan, hati-hati, namun pasti.

Tugas Mandiri

3

Kerjakan di buku tugasmu!

Sebagai sarana berlatih, coba kamu laporkan hasil penelitian berikut ini secara lisan yang dinilai oleh teman yang lain.

Perkembangan Perusahaan Jamu Nyonya Meneer Semarang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penulisan objek studi penelitian PT Jamu Nyonya Meneer ini adalah untuk mengetahui sejarah dan perkembangan perusahaan jamu Nyonya Meneer secara terperinci dan lebih luas.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan dan memperkenalkan produk serta perkembangan PT Jamu Nyonya Meneer yang masih terus berjalan hingga saat ini dengan sukses.

B. Rumusan Masalah

Agar persoalan serta sejarah PT Jamu Nyonya Meneer dapat terbukti secara lebih efektif dan rinci, maka diperoleh rumusan sebagai berikut.

1. Bagaimana sejarah dari PT Jamu Nyonya Meneer?
2. Bagaimana perkembangan produksi PT Jamu Nyonya Meneer?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan PT Jamu Nyonya Meneer.
2. Untuk mengetahui perkembangan produksi dari PT Jamu Nyonya Meneer.
3. Untuk mengetahui prestasi PT Jamu Nyonya Meneer.
4. Untuk mengetahui motto, visi dan misi dari PT Jamu Nyonya Meneer.
5. Untuk mengetahui struktur kerja dan fasilitas dari PT Jamu Nyonya Meneer.

D. Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. *Observasi*
Adalah metode penulisan dengan cara mendatangi langsung lokasi perusahaan yang akan diteliti secara langsung.
2. *Interview*
Adalah metode penulisan dengan cara wawancara dan tanya jawab secara langsung dengan salah seorang operator dari perusahaan yang diteliti.
3. *Kepustakaan*
Adalah metode penulisan dengan cara mencatat dan mengumpulkan data-data dari hasil objek studi yang diteliti secara tertulis.

BAB II PEMBAHASAN

A. Asal Usul PT. Jamu Nyonya Meneer

Nyonya Meneer adalah seorang wanita *entrepreneur*. Beliau seorang wanita asli Indonesia yang dilahirkan di wilayah Semarang, Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1895. Beliau bernama asli “Menir”, karena terpengaruh ejaan yang berasal dari Negara Belanda, maka jadilah Meneer dan setelah beliau menikah kemudian dipanggilah Nyonya Meneer. Asal mula beliau diberi nama saat ibundanya mengandung, si ibu mengidam untuk selalu makan beras menir. Dalam usianya beliau yang masih terbilang terlalu muda, pada tahun 1912 Nyonya Meneer menikah dengan salah seorang pria asli dari daerah Semarang, Jawa Tengah. Beliau kemudian bertempat tinggal di Jl. Raden Patah 191–199 Semarang, dan beliau hidup bahagia dengan suaminya beserta lima orang anaknya.

Pada awalnya Nyonya Meneer hanya mencoba-coba untuk membuat ramuan dari tanaman obat-obatan untuk mengobati keluarganya yang sedang sakit, dan ternyata ramuan tersebut cukup manjur dan berhasil. Kemudian beliau mulai mengembangkan bakatnya dengan menyembuhkan beberapa orang

yang sedang sakit. Beliau mampu membuat berbagai macam ramuan untuk mengobati beberapa penyakit dan itupun berhasil. Lama-kelamaan beliau mulai membuat usaha kecil-kecilan dengan jamu hasil racikan tangan beliau sendiri hingga usahanya terus berkembang dan berjalan dengan baik.

PT Jamu Nyonya Meneer pada awalnya terletak di Jl. Raden Patah 191–199 Semarang, Jawa Tengah. Akan tetapi pada tahun 1984, generasi penerus dari Nyonya Meneer mulai berinisiatif untuk menambah lokasi pabriknya, antara lain terdapat di daerah:

1. Jalan Raden Patah 177 Semarang,
2. Jalan Raya Kaligawe Km 4 Semarang,
3. Jalan Raya Bawen Ungaran Semarang,
4. Jalan Letjen Soprapto 39 Semarang,
5. Jalan Raden Patah 191–199 Semarang.

B. Perkembangan Produksi PT Jamu Nyonya Meneer

Pada tahun 1919 berdirilah perusahaan jamu asli Cap Potret Nyonya Meneer Semarang. Pada waktu awal berdirinya, perusahaan jamu tersebut hanya memproduksi sebanyak sebelas (11) macam jenis produk saja.

Adapun jenis produk tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Jamu Jampi Usus
2. Jamu Delima Putih
3. Jamu Sehat Wanita
4. Jamu Galian Penganten
5. Jamu Peputih
6. Jamu Bibit
7. Jamu Janaka
8. Jamu Kuat Perkasa
9. Jamu Bustetream
10. Jamu Dewi Kecantikan
11. Jamu Patmosari

Pada tahun 1940 kemudian mulai berdirilah toko jamu pertama untuk wilayah Semarang dan juga Jakarta. Setelah itu, pada tahun 1984 Nyonya Meneer meninggal dunia dalam usianya yang telah mencapai 83 tahun.

Karena jamu dari perusahaan jamu Nyonya Meneer mulai dikenal dan diakui kualitasnya, kini perusahaan jamu tersebut mulai kewalahan untuk memenuhi permintaan dari para konsumen. Untuk memenuhi permintaan pasar, perusahaan jamu Nyonya Meneer memproduksi berbagai macam jenis produk jamu di antaranya terdiri dari:

1. Jamu rajangan dan godokan,
2. Jamu serbuk atau bubuk (*powder*),
3. Dalam bentuk pil,

4. Ekstrak kapsul,
5. *Cream* dan *oil*.

PT Jamu Nyonya Meneer mengutamakan kesehatan dan kecantikan, bahkan sampai pada saat ini telah dihasilkan 254 item produk jamu yang di antaranya 205 dibuat khusus untuk wanita dan 305 dibuat khusus untuk pria.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang telah diperoleh, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. PT Jamu Nyonya Meneer bermula dari usaha kecil dan mampu berkembang dengan baik di tengah-tengah persaingan pasar.
2. PT Jamu Nyonya Meneer merupakan perusahaan jamu dengan berbagai jenis hasil produksi yang mampu menembus pasar luar negeri.
3. PT Jamu Nyonya Meneer adalah perusahaan jamu yang masih eksis dan memiliki berbagai prestasi.
4. PT Jamu Nyonya Meneer selalu mengutamakan kenyamanan konsumen dengan prinsip yang selalu mereka pegang.
5. PT Jamu Nyonya Meneer memiliki berbagai fasilitas untuk para karyawan, terutama karyawan wanita.

B. Saran

1. Sebaiknya PT Jamu Nyonya Meneer lebih jeli lagi dalam melampirkan komposisi bahan produk yang dibuat agar lebih terperinci secara jelas.
2. Hendaknya PT Jamu Nyonya Meneer dapat mendistribusikan produk buaatannya hingga ke desa yang penduduknya relatif kurang mampu.
3. Sebaiknya PT Jamu Nyonya Meneer lebih memerhatikan teknisi dan persiapan ketika akan menerima tamu, agar tidak terjadi kesalahan.
4. Pemerintah hendaknya mulai menanggulangi masalah pemalsuan jamu yang dapat merugikan para pengusaha jamu.

Daftar Pustaka

Aliadi, Arief, dkk. 1996. *Tanaman Obat Pilihan*. Jakarta: Yayasan Sidowayah.
Djumidi, H, dkk. 1997. *Iventaris Tanaman Obat Indonesia*. Jakarta: Dep Kes RI.
Naiola, B. Paul. 1986. *Tanaman Budidaya Indonesia*. Jakarta: CV Yasaguna, 1989.
Thomas, A. N. S. 1989. *Tanaman Obat Tradisional*. Jogjakarta: Kanisius.
Waha, Maria Goreti. 2000. *Sehat dengan Mengkudu*. Jakarta: MSF Group
[www.google.com:nyonya meneer files](http://www.google.com:nyonya_meneer_files).
[www.google.com:jamu tradisional](http://www.google.com:jamu_tradisional).



Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari sepuluh anggota.
2. Susunlah sebuah karya ilmiah yang bertema ilmu pengetahuan dan pendidikan.
3. Salah satu wakil dari kelompok mempresentasikan laporan ilmiahnya dengan teknik yang baik.
4. Kelompok lain menganalisis penyampaian hasil laporan ilmiah dari kelompok yang maju dan memberi masukan, serta penilaian.
5. Demikian seterusnya, bergantian setiap kelompok.

Tugas Mandiri 4

Jawablah dengan lisan dan berdasarkan bahasamu sendiri!

1. Jelaskan sasaran seseorang yang akan menanggapi suatu pembicaraan dalam diskusi!
2. Awal dari suatu kegiatan adalah proposal. Sebutkan sistematika proposal secara lengkap!
3. Adakah perbedaan antara proposal karya ilmiah dengan proposal suatu kegiatan? Jelaskan!
4. Dasar pemikiran apakah yang kamu gunakan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu gagasan dalam diskusi?
5. Apabila kamu menanggapi karya tulis yang dipresentasikan, bagian-bagian apakah yang akan kamu tanggapi?
6. Membuat suatu tanggapan banyak syarat yang harus dipenuhi. Jelaskan!
7. Bagaimanakah teknik menyampaikan tanggapan terhadap karya tulis yang dipresentasikan?
8. Etika yang bagaimanakah yang harus kamu penuhi saat kamu menyampaikan gagasan berupa tanggapan?

C. Membaca Biografi Tokoh

15.1 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik dan dapat diteladani dari tokoh.

Tahukah kamu, bahwa membaca riwayat hidup seseorang dapat bermanfaat? Apakah manfaatnya? Dari cerita kisah hidup seorang tokoh kamu akan menemukan hal-hal yang menarik dari perjalanan hidupnya. Selain itu, ada sikap-sikap yang patut diteladani dari perjalanan tokoh. Suka, duka, senang, susah, dan liku-liku hidup tokoh semua diceritakan dalam buku biografinya. Sebenarnya apa biografi itu? Mari kita pelajari bersama!

1. Pengertian Biografi

Biografi artinya kisah yang mengulas riwayat hidup seseorang. Biografi biasanya dipilih dari tokoh yang dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Biografi ditulis untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang riwayat hidup seseorang, perjalanan hidupnya, keahliannya, kepandaianya, pendidikan, dan keistimewaan lainnya.

2. Manfaat Membaca Biografi

Dengan membaca sebuah biografi, maka kamu akan memperoleh beberapa manfaat. Mulai dari hal-hal yang menarik, mengesankan, perjuangan, dan perjalanan hidup si tokoh sampai pembelajaran atau pesan dari kisah si tokoh. Setelah membaca biografi dari tokoh, seorang pembaca dapat mengambil hikmah dari kisah-kisahannya serta dapat meneladani sikap-sikap yang ada pada si tokoh untuk kebaikan si pembaca.

3. Menemukan Hal Menarik dan yang Diteladani dari Tokoh

Di bawah ini ada kutipan teks biografi seorang tokoh. Tokoh tersebut bernama B.J. Habibie. Untuk itu, bacalah biografi berikut dengan saksama!

B.J. Habibie

B.J. Habibie (1936) adalah presiden ketiga Republik Indonesia. Sebelum menjadi presiden, ia adalah wakil presiden mendampingi Soeharto. Aksi demonstrasi dan tuntutan reformasi memaksa Soeharto mundur dari jabatannya (21 Mei 1998) dan digantikan oleh Habibie. Ia dikenal sebagai ilmuwan dan ahli aeronautika.

Baharuddin Jusuf Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan pada 25 Juni 1936. Ia sekolah di Bandung, Jawa Barat. Pada 1954 Habibie kuliah di Institut Teknologi Bandung (ITB). Baru enam bulan kuliah di ITB ia memperoleh beasiswa dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (sekarang Departemen Pendidikan Nasional) untuk belajar di Rhenisch-Wesrfaelische Technische, Aachen, Jerman Barat. Pada 1965 ia meraih gelar doktor di bidang konstruksi pesawat terbang. Habibie termasuk mahasiswa yang sangat cerdas. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia bekerja pada sebuah pabrik pesawat terbang di Jerman, Messerschmitt Bolkow-Blohm (MBB).



Sumber: www.id.wikipedia.org

Gambar 6.1 Prof. Dr. Ir. Habibie.

Karier dan Jabatan

Pada 1974 Habibie dipanggil pulang ke Indonesia oleh Presiden Soeharto untuk ditugaskan menjadi penasihat utama presiden di bidang teknologi. Pada waktu itu ia juga diangkat menjadi pejabat di Pertamina. Pada 1976 Presiden Soeharto melantiknya menjadi Direktur Utama (Dirut) PT Nurtanio di Bandung. Kariernya terus menanjak pada masa itu. Habibie juga pernah menjadi Dirut PT PAL Surabaya, Dirut PT Pindad, Ketua Dewan Pembina dan Pengelola Industri Strategis Pertahanan dan Keamanan, serta Ketua Otorita Pulau Batam. Pada 31 Maret 1978 Presiden Soeharto mengangkatnya menjadi Menteri Riset dan Teknologi (Menristek) dan Ketua Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) serta menjadi wakil presiden pada 1998.

Presiden Ketiga

B.J. Habibie menjadi presiden ketiga Republik Indonesia dalam masa yang sangat singkat (Mei 1998-Oktober 1999). Ia menolak dicalonkan kembali oleh partai Golongan Karya setelah laporan pertanggungjawabannya ditolak oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) pada Oktober 1999. Kedekatannya dengan pemerintahan Orde Baru menyebabkan banyak kalangan meragukan kemampuannya untuk menjalankan agenda reformasi pasca-Orde Baru. Namun, di bawah kepemimpinannya Indonesia berhasil menyelenggarakan pemilihan umum (pemilu) multipartai yang damai dan pemilihan presiden yang demokratis (1999). Sebagai presiden, Habibie dikenal ramah terhadap siapa pun, bahkan tidak jarang ia melucu ketika berpidato.

IPTN

B.J. Habibie merupakan salah seorang ahli pesawat terbang (aeronautika) terkemuka yang diakui keahlian dan keilmuannya secara internasional. Keahliannya dalam bidang aeronautika terutama mengenai keretakan struktur pesawat terbang. Karena itu di kalangan ahli aeronautika, Habibie dijuluki "Mr. Crack". Latar belakang pendidikan dan keahlian Habibie membuatnya mampu

mengembangkan PT Nurtanio menjadi Industri Pesawat Terbang Nasional (IPTN). Pada masa kepemimpinannya, IPTN berhasil memproduksi beberapa jenis pesawat terbang dan helikopter sebagai hasil kerja sama dengan industri pesawat terbang di dunia, seperti Boeing, Bell, Aerospatiale, MBB, dan CASA.

Sumber: Dari Ensiklopedi Umum untuk Pelajar

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Tuliskanlah pendapatmu dengan uraian singkat dan jelas!

1. Tuliskanlah identitas dari tokoh di atas?
2. Tulislah prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh si tokoh!
3. Bagaimana perjuangan hidup si tokoh?
4. Tunjukkan hal-hal yang menarik dari kisah hidup si tokoh!
5. Dari biografi di atas, hal-hal apa saja yang patut kamu teladani?

Tugas Kelompok 3

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan empat sampai enam anggota.
2. Berkunjuglah ke perpustakaan sekolahmu.
3. Carilah buku mengenai biografi seorang tokoh di bidang pendidikan dan pengetahuan.
4. Bacalah dengan saksama.
 - a. Tulislah identitas dari sang tokoh.
 - b. Tuliskan hal-hal yang menarik dari perjalanan hidup tokoh.
 - c. Tuliskan hal-hal yang patut diteladani.
 - d. Tuliskan cerita singkat tentang hidupnya.
 - e. Kesimpulan mengenai isi biografi tersebut.
5. Laporkan dalam format sebagai berikut.

Judul buku : _____

Pengarang : _____

Penerbit : _____

Tebal buku : _____

Identitas tokoh : _____

Keistimewaan tokoh : _____

Hal yang patut diteladani : _____

Cerita singkat tentang riwayat hidupnya : _____

Kesimpulan : _____

Nama kelompok

D. Menulis Karya Ilmiah Hasil Pengamatan

12.3 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Setelah selesai suatu kegiatan, biasanya kamu disuruh oleh Bapak/Ibu guru untuk membuat laporan, bukan? Demikian juga untuk kegiatan praktikum dan pengamatan. Nah, apabila kamu belum memahami mengenai cara penulisan laporan hasil pengamatan, pamilah contoh laporan hasil pengamatan berikut ini!

Laporan Pengamatan Anatomi Katak

Nama Penyusun : Ika Tripanganti/ kelas XI IPA 4
Waktu : Sabtu, 23 Februari 2008
Tempat : Laboratorium Biologi SMA N 8 Surakarta
Guru pengampu : Benny Ruahno, S. Pd.

I. Latar Belakang

Katak merupakan hewan amfibi yang mudah ditemukan di daerah di Indonesia. Tubuh katak memiliki keunikan, yaitu selalu berair, dapat hidup di dua tempat, dan memiliki struktur kulit yang istimewa.

Tujuan pengamatan:

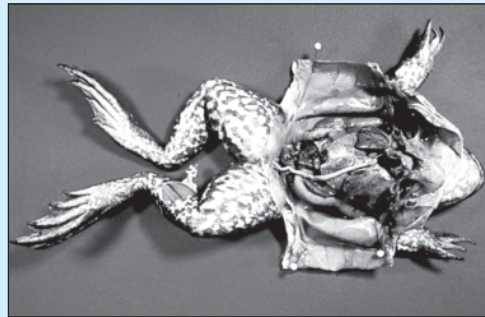
1. pengamatan terhadap binatang amfibi (katak)
2. mengetahui susunan tubuh bagian luar katak
3. memahami anatomi tubuh bagian dalam katak

II. Alat dan Bahan

- | | | |
|----------------|-------------|-----------------|
| - Katak hijau | - Pipa | - Gunting bedah |
| - Papan bedah | - Air garam | - Pisau bedah |
| - Pinset | - Lop | |
| - Alat penusuk | - Jarum | |

III. Cara Kerja

1. Mengetahui susunan tubuh bagian luar dari katak
 - a. Ambil katak hijau dengan tangan kiri dengan posisi tangkai depan terletak di antara ibu jari telunjuk yang dirapatkan dengan jari tangan lainnya.
 - b. Letakkan katak tersebut pada papan bedah dalam keadaan terlentang. Kemudian pakulah kedua tangkai depan dan belakang, sehingga katak tersebut menjadi tidak bergerak lagi.
 - c. Amati struktur tubuh bagian luar dari katak tersebut, kemudian ukurlah panjang tubuh katak tersebut, lalu bukalah mulutnya dan amati bagian-bagiannya, kemudian amati matanya.
2. Mengetahui susunan tubuh katak bagian dalam katak
 - a. Bukalah dinding tubuh katak dari daerah peka hingga daerah dada tetapi jangan sampai memotong pembuluh darah besar (dipotong samping pembuluh darah besar) bukalah, sehingga organ-organ tubuh bagian dalam tampak.
 - b. Carilah otot jantung, hitunglah denyutnya tiap satu menit, kemudian tetesi jantungnya dengan air garam, hitunglah denyutnya.
 - c. Amatilah alat-alat bagian dalam tubuh katak dengan saksama, lalu sebut bagian-bagiannya.



IV. Hasil Pengamatan

Dari hasil pengamatan terhadap hewan amfibi (katak) dapat disimpulkan:
Susunan tubuh katak terdiri atas:

1. Panjang tubuh katak 10 cm, lebar tubuh katak 4,75 cm.
2. Katak merupakan amfibi tidak berekor.
3. Kulit tubuh katak halus, licin, dan tipis mengandung kelenjar lendir.
4. Kulit katak juga dapat digunakan sebagai alat pernapasan dan menyerap air.
5. Kulit katak mudah dilepaskan dari tubuhnya, karena di balik kulitnya terdapat rongga yang mengandung cairan limfe. Cairan ini menyebabkan kulit katak selalu basah/lembab dan mempunyai absorpsi yang besar.

6. Kulit katak terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Epidermis (lapisan luar), dan
 - b. Korium/dermis (lapisan dalam). Dalam lapisan ini terdapat:
 - 1) Kelenjar-kelenjar pembawa warna (*kromolofra*) yang menghasilkan lendir untuk melicinkan kulit.
 - 2) Pembuluh darah.
7. Kaki depan pendek, berjari empat tidak berselaput renang.
8. Kaki belakang panjang dan berjari.
9. Berselaput lendir, berguna untuk melompat.
10. Tubuh terdiri dari kepala dan badan.
11. Batas antara badan dengan kepala katak berbentuk segitiga.

Setelah kamu memahami dengan laporan pengamatan di atas, hal-hal yang perlu kamu perhatikan saat menyusun laporan pengamatan adalah sebagai berikut.

1. Laporan disusun secara ringkas, artinya hanya menuliskan pokok-pokok yang dianggap penting saja.
2. Lengkap, artinya informasi yang meliputi waktu, alasan, tujuan, tempat pelaku, cara kerja, dan hasil kerja.
3. Tambahkan ilustrasi, seperti grafik, tabel, dan gambar untuk memperjelas keakuratan laporan.
4. Logis, artinya keterangan dan alasan yang lengkap disertai alasan yang masuk akal, dapat dibuktikan, dan diterima oleh orang lain.
5. Sistematis, artinya laporan yang ditulis disusun dalam satuan yang berurutan dan saling berhubungan.
6. Lugas, artinya keterangan yang diuraikan dan disajikan langsung menunjukkan persoalan dan tidak bertele-tele.

Tugas Mandiri

6

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan tugas-tugas berikut ini!

1. Kamu tentu pernah melakukan praktik dan pengamatan bidang sains (biologi, fisika, atau kimia), bukan?
2. Coba kamu susun dalam bentuk laporan hasil pengamatan dengan sistematika yang benar.
3. Perhatikan hal-hal yang perlu ditulis dan bagian-bagian dalam penulisan laporan hasil pengamatan.
4. Tukarkan hasilnya dengan teman lain untuk diberi penilaian dan masukan.
5. Laporkan hasilnya kepada gurumu!



Fungsi dan Arti Imbuhan *me-*, *me-kan* dan *me-i*

1. Imbuhan *me-*

- a. Imbuhan *me* berfungsi membentuk verba aktif transitif dan intransitif.
- b. Arti imbuhan *me-*
 - 1) Melakukan perbuatan.
Contoh: *menulis, menyapu, membaca.*
 - 2) Bekerja dengan alat yang disebutkan pada kata dasarnya.
Contoh: *mengail, membajak, mencangkul.*
 - 3) Bermakna dalam keadaan
Contoh: *menyendiri, mengantuk.*
 - 4) Berlaku atau menjadi seperti
Contoh: *membabi-buta, membatu.*
 - 5) Menuju ke
Contoh: *mendarat, menepi, mengudara.*

2. Imbuhan *me-kan*

Imbuhan *me-kan* berfungsi untuk membuat kata kerja aktif transitif.

Contoh:

- a. Kinerja perusahaan *meningkat*.
- b. Kinerja perusahaan *meningkatkan* produktivitas.

Kata *meningkat* pada kalimat (a) membentuk kalimat intransitif (tidak berobjek), sedangkan *meningkatkan* pada kalimat (b) membentuk kata kerja transitif (berobjek).

Imbuhan *me-kan* memiliki beberapa makna berikut.

- a. Melakukan pekerjaan untuk orang lain
Contoh: Ayah *membelikan* adik mainan baru.
- b. Menyebabkan/membuat jadi
Contoh: - Suara piring pecah itu *membangunkan* ayah.
- Karena panik, ia *menjatuhkan* gelas yang dipegangnya.
- c. Melakukan perbuatan
Contoh: Orang itu *memukulkan* tongkat ke mejaku.
- d. Mengarah *ke*
Contoh: Kami terpaksa *menepikan* perahu yang kami tumpangi.
- e. Memasukkan ke dalam
Contoh: Polisi *memenjarakan* penjahat itu.

3. Imbuhan *me-i*

Imbuhan *me- i* berfungsi membentuk kata kerja aktif intransitif menjadi kata kerja transitif.

Contoh:

- Ibu sedang *menangis*.
- Ibu sedang *menangisi* kepergian nenek.

Kata *menangis* dalam kalimat (a) adalah kalimat intransitif (tidak berobjek), sedangkan kata *menangisi* dalam kalimat (b) menjadikan kalimat tersebut harus memiliki objek (transitif).

Arti imbuhan *me-i* antara lain sebagai berikut.

- Menyatakan makna pekerjaan berulang-ulang
Contoh: Ibu sedang *memetiki* daun bayam.
- Menyatakan membuang
Contoh: Paman sedang *membului* burung kakaktuanya.
- Menyatakan memberikan atau membubuhkan
Contoh: Bibi sedang *menggarami* sayur.
- Menyatakan membuat jadi/menyebabkan jadi
Contoh: Hujan turun *membasahi* bumi.

Tugas Mandiri

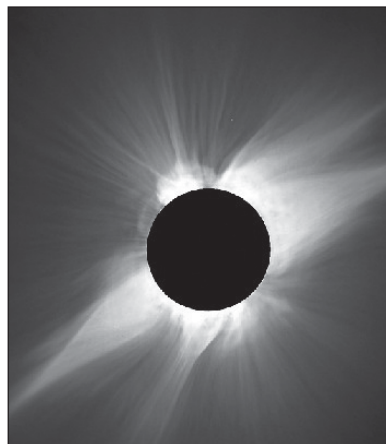
7

Kerjakan di buku tugasmu!

- Coba kamu pahami wacana berikut!
- Analisislah kata-kata yang di dalamnya terdapat imbuhan *me*, *me-kan*, *me-i*.
- Tentukan fungsi dan artinya!

Terjadinya Fenomena Gerhana

Gerhana berarti penggelapan pada benda langit. Gerhana terjadi ketika bayangan salah satu benda langit menyelimuti benda langit lainnya. Dengan kata lain, gerhana terjadi ketika salah satu benda langit bergerak di hadapan benda langit lainnya sehingga cahaya terhambat. Gerhana matahari terjadi ketika matahari tampak menjadi gelap saat bulan melintas pada posisi garis lurus antara matahari dan bumi. Adapun gerhana bulan terjadi ketika bulan menjadi gelap karena melintasi bayangan bumi.



Sumber: www.Ruhtuhilal.org

Gambar 6.2 Gerhana matahari.

Bumi dan bulan senantiasa menimbulkan bayangan ke ruang angkasa, dan bulan mengelilingi bumi sekitar sekali sebulan. Namun gerhana, baik gerhana matahari atau bulan, tidak terjadi setiap bulan. Orbit bulan melenceng sekitar 5° terhadap orbit bumi yang mengelilingi matahari. Berdasarkan fakta ini, bayangan bulan pada umumnya tidak mengenai permukaan bumi sehingga gerhana matahari tidak terjadi. Sama halnya, bulan lebih sering terhindar dari gerhana karena melintas di atas atau di bawah bayangan bumi. Jadi, gerhana matahari atau gerhana bulan hanya dapat terjadi ketika bumi, matahari, dan bulan berada pada posisi garis lurus. Para astronom dapat meramalkan gerhana dengan akurat. Sekurang-kurangnya dua gerhana matahari dan tiga gerhana bulan dapat terlihat setiap tahun dari berbagai kawasan di bumi.

Sumber: Dikutip dari berbagai sumber

Rangkuman

- Diskusi merupakan tukar pikiran untuk memahami suatu masalah, mencari jalan pemecahan untuk mengatasi masalah.
- Narasumber adalah orang yang dianggap ahli atau mengetahui secara jelas mengenai sesuatu (masalah, ilmu, berita, objek, dan sebagainya).
- Dalam sebuah diskusi atau seminar, narasumber dihadirkan untuk dimintai penjelasan, pendapat, dan keterangan terhadap suatu masalah.
- Mempresentasikan hasil penelitian berarti melaporkan secara lisan dan sistematis hasil dari penelitian (karya ilmiah) yang telah dilakukan, baik individu maupun kelompok.
- Biografi artinya kisah yang mengulas riwayat hidup seseorang.
- Dalam biografi berisi perjalanan hidup, suka, duka, hal-hal menarik, dan sikap-sikap yang patut diteladani dari seseorang.
- Laporan hasil pengamatan harus disusun secara sistematis, dari mulai pendahuluan, langkah kerja, dan hasilnya.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu merangkum isi dari pembicaraan dalam diskusi/seminar?
- Apakah kamu sudah bisa untuk mempresentasikan karya ilmiah secara baik?

- Apakah kamu sudah mampu untuk menemukan hal-hal menarik dan sikap-sikap yang patut diteladani dari biografi tokoh?
- Sudah bisakah kamu menyusun laporan hasil pengamatan secara sistematis?



Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

- a. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi panel dan apa saja tugas-tugas mereka?
 - b. Cobalah buat sebuah sanggahan dan pendapat mengenai permasalahan diskusi berikut ini.
Ilmu pengetahuan semakin berkembang. Informasi dan komunikasi lebih canggih dan cepat diakses. Namun, ada beberapa oknum yang menyalahgunakan kemajuan iptek di tanah air, misalnya saja pencurian uang melalui internet, penyebaran video porno lewat handphone, dan masih banyak lain.
2. Apa saja sikap yang perlu diperhatikan saat seseorang mempresentasikan laporan hasil penelitian di depan kelas? Hal-hal apa saja yang perlu disampaikan dalam laporan penelitian?
3. Bacalah biografi tokoh berikut, kemudian tulislah hal-hal yang menarik dari kisah hidupnya dan hal-hal yang patut diteladani dari sikap-sikapnya!

Bunga Citra Lestari

Tak Harus Dandan

Tanpa dandan bukan berarti paras dan senyum Bunga Citra Lestari (BCL) berkurang. Malah, penyanyi ini sangat percaya diri untuk tampil di depan umum, meski tidak di-*make up* serta rambut apa adanya.

“Saya kalau lagi malas dandan tampil seadanya saja sudah cukup dan tetap percaya diri,” kata Bunga yang ditemui wartawan di sela-sela peluncuran sebuah produk kecantikan di Bandung. Dara kelahiran 22 Maret 1987, ini mengaku kalau lagi malas dandan, dan kebetulan harus tampil di depan umum,



Sumber: www. Photobucket.com

Gambar 5.3 Bunga Citra Lestari

dirinya cukup mengulas muka dengan sebuah bedak kemudian sudah bisa tampil percaya diri. “Pendeknya kecantikan itu tidak harus identik dengan dandan,” kata artis yang namanya melejit lewat lagu Sunny (Cinta Pertama).

Sebenarnya, sambung Bunga, cantik itu tidak harus dandan dan tidak pula identik dengan kulit putih. “Yang pasti cantik itu keluar dari dalam diri kita sendiri, seperti percaya diri dan kulit yang bercahaya atau tidak kusam,” papar duta sebuah produk kecantikan ini. Karena itu, para remaja tidak perlu berkecil hati kalau merasa dirinya tidak cantik. Katanya, semua wanita pada dasarnya cantik, asalkan memiliki percaya diri dan hati yang tulus.

“Cewek-cewek Indonesia itu cantik-cantik dan sangat potensial dalam membangun kepercayaan diri untuk meraih sukses, seperti yang diimpikan remaja sekarang, di antaranya menjadi penyanyi, model, dan penyiar radio,” ujarnya.

4. Tentu di antara kamu memiliki tokoh idola. Tulislah biografi singkat mengenai idolamu. Uraikan mengenai hal-hal yang menarik dari kisahnya dan hal-hal yang patut diteladani.
5. Coba kamu buat hasil karya ilmiah sederhana yang berisi hasil pengamatanmu mengenai lingkungan sekitar yang berkaitan dengan ilmu sosial atau ilmu alam.

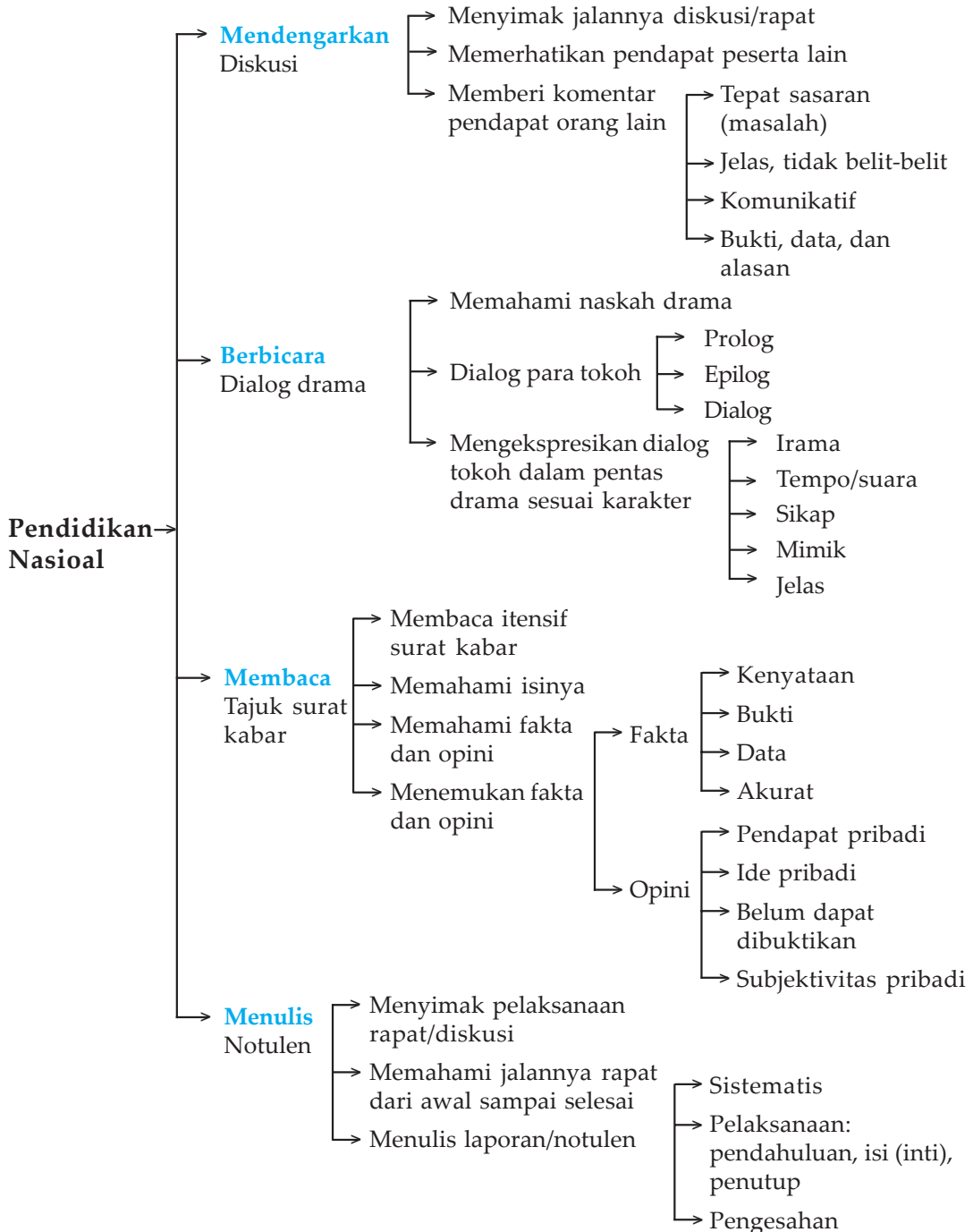
Pendidikan Nasional



Materi Pembelajaran

- A. Mengomentari Pendapat Seseorang dalam Diskusi
- B. Mengekspresikan Dialog Drama
- C. Menemukan Fakta dan Opini
- D. Menulis Notulen Rapat

Peta Konsep



A. Mengomentari Pendapat Seseorang dalam Diskusi

9.2 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi atau seminar.

Bagaimana sikapmu sewaktu mengikuti diskusi? Apakah kamu pernah mengomentari pendapat seseorang sewaktu mengikuti diskusi? Setiap peserta memang memiliki hak untuk memberikan tanggapan atau komentar terhadap permasalahan yang akan dibahas. Ketika pemakalah menyampaikan materi kepada peserta selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi komentar. Komentar dapat berupa tanggapan, sanggahan, pendapat, pertanyaan, penolakan, dan persetujuan.

1. Pengertian Komentar

Pendapat seseorang dalam sebuah diskusi tentu akan mengundang reaksi dari peserta lain. Reaksi tersebut merupakan komentar/tanggapan yang dapat berupa persetujuan ataupun penolakan. Komentar maupun tanggapan, baik berupa persetujuan maupun penolakan seharusnya disertai dengan alasan yang logis. Komentar artinya pendapat yang berisi uraian atau ulasan tentang suatu masalah. Selain itu, komentar yang diberikan pun harus mengarah pada perbaikan dan permasalahan yang diangkat.

2. Santun Memberikan Komentar

Pada saat menyampaikan sebuah komentar, ada beberapa hal yang harus kamu perhatikan. Beberapa hal tersebut antara lain sebagai berikut.

- Komentar harus mengarah pada permasalahan yang ada.
- Sampaikan secara jelas dan tidak berbelit-belit.
- Komentar tidak bersifat menjatuhkan atau menguji seseorang.
- Komentarilah isi dari makalah tersebut, bukan mengenai orangnya.
- Sertakan alasan yang logis dan mendukung, jika perlu sertakan beberapa kalimat kutipan dari pernyataan penyaji makalah.
- Tunjukkan kekurangan dan kelemahan yang disertai bukti, jika berupa kritikan dan masukan.
- Komentar harus memiliki nilai manfaat bagi orang lain.

Sekarang, mari coba dengarkanlah pembacaan dari pernyataan dua penyaji makalah berikut. Pernyataan penyaji akan dibacakan oleh dua orang temanmu.

Penyaji 1

Pemerintah Kota Jogjakarta mengembangkan perpustakaan komunitas di setiap perkampungan. Untuk program tersebut, Pemkot Jogjakarta mengalokasikan dana dari APBD sebesar Rp500 juta. Kepala UPT Perpustakaan Jogjakarta, Sri Sudaryanti mengatakan pengembangan perpustakaan di tingkat perkampungan bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk meningkatkan minat baca tersebut, perpustakaan dikembangkan sebagai dasar seni, perkumpulan penulis, ajang pameran, dan bedah buku.

Penyaji 2

Minat lulusan SMA untuk mengambil program studi pertanian cenderung menurun karena dianggap kurang prospektif. Karena itu, pemerintah harus merestrukturisasi program studi di fakultas-fakultas pertanian agar tetap menarik.

Suntoro Wongso Atmojo, Sekretaris Jenderal/Ketua Pokja Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPTPI), mengatakan penurunan minat calon mahasiswa ini terutama untuk program studi yang dinilai tidak menjanjikan, seperti hama, pemuliaan tanaman, tanah, dan penyuluhan. Akibatnya, banyak program studi pertanian yang sudah terspesialisasi ini kurang calon mahasiswa. Hal itu bertolak belakang dengan program studi agribisnis yang justru kelebihan peminat.

Tugas Mandiri 1

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba beri komentarmu mengenai kedua pernyataan penyaji di atas! Komentar dapat berupa berikut ini.
 - a. Pendapat yang baik dan kritis.
 - b. Sanggahan yang disertai alasan yang logis dan mudah diterima.
 - c. Masukan dan kritikan yang membangun.
 - d. Pertanyaan yang relevan dengan isi.
 - e. Dukungan atau persetujuan.
2. Posisikan dirimu seolah sebagai praktisi pendidikan (guru, pengamat pendidikan, akademi, atau dosen). Kemudian coba berikan pendapat/komentarmu mengenai hal-hal berikut.
 - a. Kurangnya minat baca masyarakat.
 - b. Kurangnya sebuah perguruan tinggi dalam mempromosikan fakultas/program studi kepada masyarakat.
3. Buatlah kesimpulan isi dari pernyataan kedua penyaji di atas.



Tugas Kelompok 1

Diskusikan bersama tiga temanmu!

1. Bagaimana cara mengajukan suatu sanggahan dan saran yang santun? Berikan contoh kalimatnya!
2. Bagaimana cara menjawab dan menanggapi suatu pertanyaan dan pendapat yang baik? Berikan contoh kalimatnya!
3. Bagaimana syarat menjadi pemandu acara yang baik?
4. Bagaimana syarat menjadi pembicara yang baik?
5. Bagaimana cara menghadapi peserta yang selalu memaksakan kehendaknya dalam berpendapat? Berikan penjelasan dan solusi pemecahannya!

B. Mengekspresikan Dialog Drama

14.1 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengekspresikan dialog para tokoh dalam pementasan drama.

Pernahkah kamu membaca dialog-dialog dalam naskah drama? Membaca naskah drama untuk dipentaskan memerlukan beberapa teknik dan keterampilan. Di samping memahami isi, kamu juga harus memahami karakter tokoh dan segala sesuatunya untuk kemudian dipentaskan.

1. Teknik dalam Mengekspresikan Dialog Drama

Keberhasilan bermain drama diawali dengan keberhasilan membaca naskah drama. Tahukah kamu bahwa struktur dasar sebuah drama terdiri atas tiga bagian, yaitu prolog, epilog, dan dialog.

a. Prolog

Prolog merupakan pembukaan atau peristiwa pendahuluan dalam sebuah drama atau sandiwara. Dalam prolog biasanya dimulai oleh ucapan pemain, gambaran *setting*, dan sebagainya.

b. Epilog

Epilog merupakan bagian terakhir dari sebuah drama yang berfungsi menyampaikan intisari cerita atau menafsirkan maksud cerita oleh seorang aktor pada akhir cerita. Epilog merupakan peristiwa terakhir yang menyelesaikan peristiwa induk.

- c. Dialog
- Dialog merupakan media kisah yang melibatkan tokoh-tokoh drama yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak manusia, problematika yang dihadapi, dan bagaimana manusia menyelesaikannya.

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu kamu perhatikan dalam mengekspresikan dialog drama.

- Membaca kata-kata dengan jelas agar terdengar ke seluruh penonton.
- Pada saat membaca, kamu harus memerhatikan ketepatan intonasi setepat mungkin.
Misalnya: irama, diksi, tempo, dinamik, *gesture*, dan ketepatan perasaan dengan isi.
- Sikap dan penjiwaan isi sesuai dengan karakter, wajar, dan tidak dibuat-buat.
- Berlatih improvisasi dan dramatisasi dalam bentuk mengucapkan kalimat-kalimat dialog sesuai dengan watak yang kita lakonkan.
- Berlatih secara berkelompok sesuai dengan tokoh yang akan diperankan.

2. Teknik Bermain Drama

Kamu perlu memahami teknik berikut ini agar pertunjukan pementasan dramamu sukses.

- Teknik muncul*, artinya pemain muncul pertama kali pada suatu adegan. Teknik ini penting dalam rangka menciptakan kesan pertama penonton kepada watak yang dilakonkan. Tekniknya dengan memberikan jeda (berhenti sejenak) sebelum masuk ke panggung.
- Teknik memberi isi*, artinya teknik memberi hidup dengan cara menonjolkan emosi dan pikiran di balik kalimat-kalimat yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan. Teknik ini menggunakan pengucapan, gerak anggota badan, dan mimik. Termasuk di dalamnya adalah teknik memberi dinamik, nada, dan tempo.
- Teknik pengembangan*, artinya memelihara tingkat pengembangan bagian cerita menuju puncak secara baik dan tepat. Teknik pengembangan dicapai dengan menaikkan volume suara, menaikkan tinggi suara, menaikkan tempo, mengurangi volume, nada, dan tempo. Sementara dengan teknik pengembangan jasmani melalui meninggikan posisi tubuh, dengan berpaling, berpindah tempat, atau melakukan gerakan dengan wajah.
- Teknik membina puncak-puncak*, artinya menahan perkembangan cerita untuk tidak melebihi bagian puncak cerita. Cara yang dilakukan sebagai berikut.
 - Dengan menahan emosi.
 - Dengan menahan reaksi.
 - Menahan suara, gerak, dan emosi.
 - Dengan teknik bersama pemain lain menuju puncak adegan.
 - Dengan penempatan pemain secara bergantian di panggung.
- Teknik timing*, artinya menyelaraskan antara gerak dengan kata atau kalimat yang diucapkan.

3. Teknik Membaca Naskah Drama

Percakapan/dialog yang diucapkan oleh pemain harus memenuhi dua syarat, yaitu sebagai berikut.

- Dialog harus menunjang gerak laku tokohnya
Dialog harus mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan para tokohnya yang berperan di atas pentas.
- Dialog yang diungkapkan di atas pentas harus lebih tajam dan tertib daripada ajaran sehari-hari. Para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog harus disampaikan secara wajar dan alamiah.

Pahamilah petunjuk naskah drama berikut ini!

nama tokoh — Gelandangan : *(Menjerit ketakutan).*
Abu : *(Berteriak)* Siapa kamu? tindakan/
kramagung
Abu : Mengheningkan cipta selesai.
Terima kasih. dialog pelaku
(wawancara)



Tugas Kelompok 2

- Bentuklah kelompok sesuai dengan kebutuhan dalam naskah drama.
- Bagilah tugas dan pilihlah tokoh tiap anggota.
- Pahami dan hafalkan, kemudian ekspresikan dialog drama dalam naskah drama berikut ini!

Kapai-Kapai (Arifin C. Noor)



Bagian Kelima

Segerombolan gelandangan, umumnya cacat badan. Semua menyuarkan napas mereka. Mereka lapar. Sangat lapar. Mereka haus. Sangat haus. Mereka capek. Sangat capek.

Abu : Mari kita mengheningkan cipta bagi arwah-arwah pahlawan kita yang telah gugur di medan juang.
(Semua berdiri)

Abu : Mengheningkan cipta mulai!
(Bersama musik mereka mengheningkan cipta).

Abu : Mengheningkan cipta selesai. Terima kasih.
Semua menyuarkan napas mereka. Mereka lapar. Sangat lapar. Mereka haus. Sangat haus. Mereka capek. Sangat capek.

B : Mari kita bertempur.

Semua : Mari!

B : Kita bertempur mati-matian.

Semua : Setuju.

B : Kita memusnahkan musuh kita.

Semua : Setuju!

B : Kita gigit tengkuknya.

Semua : Setuju!

B : Majuuuuuuuuuuuu!

Semua : Majuuuuuu!

B : Gempuuuuuuuur!

Semua : Gempuuuuuuur!

B : Serbuuuuuuu!

Semua : Apa musuh kita?

B : Siapa, ya?

Semua : (Ketawa)

B : Mana, mana kambingnya?

Semua : Yang hitam warnanya?

B : (Lantang sekali) Siapa?!

C : Malam turun.

D : Kita pun terlindung.

E : Siang tiba.

F : Terserak kita.

Mereka menyuarkan napas mereka. Mereka lapar. Sangat lapar. Mereka haus. Sangat haus. Mereka capek. Sangat capek.

Yang Kelam : (Dengan pasukan kontrol).

Gelandangan-gelandangan : (Menjerit ketakutan).

Yang kelam : (Dengan pasukannya keluar).

Semua menyanyi. (Tawur ji tawur. Selamat dawa umur) Berulang kali mereka menyanyikan itu.

- G : Horeeee! Horeee!
Nyanyian berhenti
- G : Saya pura-pura nemu dompet.
- Semua : Pura-pura nemu dompet?
- G : Tebal sekali.
- Semua : Apa isinya?
- : Kartu penduduk.
- Semua : Siapa punya?
- : Tidak bernama. E, ada aliasnya. Alias Subroto.
- Semua : Apa lagi isinya?
- : Banyak. Surat-surat.
- Semua : *(Marah)* Apa lagi isinya?
- : O iya, uang.
- Semua : Begitu dong. Berapa?
- : Seperak.
- Semua : *(Marah)* Apa?
- : Saya punya.
- Semua : *(Marah)* Bilang lagi!
- : Bukan kalian punya.
- Semua : *(Marah)* Apa?
- Orang itu lari dan keluar.*
- Semua : Perampok!
- Mereka semua mengejar dan keluar.*
- Abu : Iyem. Iyem. *(Memandang sunyi keliling)*
- Kelompok Kakek lewat dalam koornya. Iyem ikut di belakangnya.*
- Abu : Sendiri, *(diam)* Persetan! *(Diam)* Pasti pintu gua itu. *(Keluar).*
- Para gelandangan muncul. Tampak mereka sedang menyelesaikan kunyahannya yang terakhir. Agaknya mereka baru saja makan daging mentah. Kemudian mereka semua merokok sehingga pentas penuh asap.*
- : Serang!
- Semua : Maju!
- : Gempur!
- : Jangan beri ampun!
- : *(Lantang sekali)* Siapa musuh kita?
- Semua : Brengsek! *(Tertawa)*

Semua menyuarkan napas mereka. Mereka lapar. Sangat lapar. Mereka haus. Sangat haus. Mereka capek. Sangat capek.

- Abu : Siapa kamu?
H : *(Menggelengkan kepala)*
Abu : Bisu?
H : *(Menggelengkan kepala)*
Abu : Lalu siapa kamu?
H : *(Menggelengkan kepala)*
Abu : *(Berteriak)* Siapa kamu?
Semua : bu.
Abu : *(Setelah memandangi satu demi satu)* Sedang apa kalian?
Semua : Mencari kambing hitam.
Abu : Persetan. Buat apa? Setelah kamu temukan pangkal kemelaratan kalian, lalu kalian cincang-cincang, setelah puas kalian muntahkan, dendam purba itu, apa yang kalian dapatkan? Bahkan kalian habis tenaga sia-sia.
(Sunyi)
Abu : Persoalannya sangat menyakitkan sekali. Kenapa kita terlempar ke sini? Barangkali sunyi yang mendorong Ia menciptakan kita.
Semua : Kenapa?
Abu : Kita dikutuk!
Semua : Kenapa?
Abu : Sunyi biang keladinya.
Semua : Kenapa?
Abu : Tak ada waktu untuk kenapa. Lebih baik kalian ikut saja. Kita pergi menuju kaki langit.
Semua : Ke mana?
Abu : Ke ujung dunia.
Semua : Ke mana?
Abu : Ke toko Nabi Sulaiman.
Semua : Buat apa?
Abu : Kita ambil cermin tipu daya.
Semua : Buat apa?
Abu : Untuk membebaskan kita dari kutuk ini.
Semua : Bahagia?
Abu : Ya, itu nama khasiatnya.
Semua : Setuju.
Abu : Berangkat kita sekarang. Kita seberangi samudra itu. Sudah kulihat pintu gua itu.
Semua : Kami setuju.
Abu : Kita masuki gua itu. Kita pungut pusaka itu.

Semua : Ya.
 Abu : Kita berangkat.
 Semua : Kita berangkat.
Mereka menyeberangi samudra.

Abu : Pintu gua.
 Semua : Ya.
 Abu : Ada pintu yang lain.
 Semua : Ya.
 Abu : Kita masuki.
 Semua : Ya.
 Abu : Ada pintu yang lain.
 Semua : Ya.
 Abu : Kita masuki!
 Semua : Ya.

(Sunyi)

Abu : Itu dia.
 Semua : Pintu.
 Abu : Itu dia.
 Semua : Pintu
 Abu : Itu dia.
 Semua : Semuanya pintu.
 Abu : Semuanya cahaya.
 Semua : Semuanya pintu.
 Abu : Cermin Tipu Daya.
 Semua : Pintu. Pintu. Pintu.
 Abu : Cahaya.
 Semua : Pintu.
 Abu : Mak!
 Semua : Mak!
 Abu : Mak!
 Semua : Mak!
 Abu : Emak datang! Emak datang!
 Semua : Emak datang! Emak datang!

Bersama Abu mereka tampak bergembira. Sebagian bermain sebagai rombongan Tanjidor. Sebagian lagi bermain yang lain. Semuanya riah dalam pesta. Emak, Yang kelam, dan Bulan muncul di hadapan mereka. Dalam pesta itu Abu mengucapkan pidato. Sebelumnya ia telah mendapatkan mahkota dari Emak.

Yang Kelam : *(Setelah menyerahkan Cermin Tipu Daya)* Ini adalah tahun 1980. Dan bukan tahun 1919. Sudah waktunya kau mati.

Semua bertepuk tangan. Lalu muncul Bel dengan goloknya. Semuanya bertepuk tangan. Emak menembakkan pistolnya ke arah Abu. Semua bertepuk tangan. Bulan menjerat leher Abu dan menyeretnya. Hiruk-riuh semuanya bertepuk tangan mengikuti Abu yang diseret.

Hampir bersamaan Kelompok Kakek dan jenazah Abu lewat. Iyem di belakang. Semuanya larut dalam koor. Cahaya menyusut. Sandiwara di akhiri.

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan Latihan berikut ini!

1. Buatlah sinopsis petikan drama di atas dengan bahasa kamu sendiri!
2. Jelaskan watak pelaku dalam drama di atas!
3. Bagaimanakah latar yang digunakan?
4. Nilai apakah yang terkandung dalam petikan drama itu?
5. Bagaimanakah bentuk dan isi panggung yang cocok untuk mementaskan drama tersebut?

C. Menemukan Fakta dan Opini

11.2 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Pernahkah kamu membaca sebuah tulisan pokok pada surat kabar atau majalah? Pokok tulisan yang terdapat pada surat kabar atau majalah tersebut biasa disebut dengan tajuk rencana editorial. Nah, tahukah kamu apakah tajuk rencana itu? Tajuk rencana memuat pandangan redaksi terhadap suatu permasalahan sesuai dengan visi dan misi surat kabar.

Supaya visi dan misi dalam tajuk rencana tersampaikan, biasanya redaksi surat kabar mengemasnya dalam suatu fakta-fakta yang mendukung. Selain mengungkapkan fakta-fakta yang mendukung, tajuk rencana juga menyisipkan beberapa opini dari redaktur atau dari narasumber berita.

Fakta dalam suatu tajuk rencana surat kabar atau majalah adalah berita yang mengungkap keadaan yang sebenarnya berdasarkan kenyataan yang ada. Fakta

biasanya disertai dengan data-data dan bukti, antara lain waktu (tanggal, hari, bulan, tahun), tempat, grafik, tabel, gambar, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti.

Opini adalah ide, pendapat, dan gagasan dari seseorang terhadap suatu topik atau masalah yang faktual. Dalam opini memuat subjektivitas dari penulis mengenai permasalahan yang diangkat.

Dari tajuk rencana yang dimuat, kamu dapat mengetahui sikap penerbitan terhadap persoalan atau permasalahan yang aktual.

Untuk lebih memahami perihal fakta dan opini pada tajuk rencana editorial, bacalah berita berikut dengan saksama!

Kemajuan Teknologi Pengaruhi Bahasa Indonesia

Kemajuan teknologi informasi terutama bidang pertelevisian dan media massa lainnya menyebabkan penggunaan dan penyebaran bahasa asing tidak terelakkan. Hal ini menyebabkan terjadinya pencampuran bahasa asing dengan bahasa Indonesia. "Sebagai contoh dalam bahasa pergaulan, generasi muda zaman sekarang sering menggunakan bahasa yang serampangan (tidak baku) akibat pengaruh media televisi yang banyak memutar film asing," kata staf ahli peneliti Balai Bahasa Medan, Agus Mulia.

Ia mengatakan keserampangan berbahasa itu tidak terlepas dari bercampurnya bahasa asing terutama bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia. Selain itu banyak pula penutur yang menggunakan kosakata dari tiga bahasa berbeda dalam perbincangan di forum resmi.

Agar bahasa Indonesia dihargai oleh dunia internasional, menurut dia, bahasa Indonesia harus mampu bersaing dengan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, Cina, dan Jepang. "Untuk itu harus dimulai dari pribadi masing-masing anak bangsa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa mencampuradukkannya dengan bahasa asing," katanya.

Dosen Bahasa Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara (USU), Yos Rizal Maksu, mengatakan, sebagai bahasa yang berkembang, bahasa Indonesia akan terus mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan masyarakat pemakainya. Luasnya wilayah pemakaian bahasa Indonesia dan keanekaragaman penuturnya serta cepatnya perkembangan masyarakat mendorong berkembangnya ragam bahasa Indonesia saat ini.

Pengaruh bahasa asing juga dapat menambah perbendaharaan bahasa Indonesia atau yang dikenal dengan peristilahan, seperti kata-kata industri, reformasi, stagnasi, rehabilitasi. Sebelumnya kata-kata itu tidak ada dalam kosakata bahasa Indonesia tapi sekarang menjadi ada yang diserap dari bahasa asing, katanya.

Sumber: Republika, Jumat, 14 Maret 2008

Tugas Mandiri 3

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini berdasarkan hasil membacamu!

Coba kamu cari kalimat fakta dan opini dalam wacana di atas, kemudian beri penjelasan secukupnya!

No.	Kalimat Fakta	Kalimat Opini	Penjelasan
....
....
....



Tugas Kelompok 3

1. Bentuk kelompok yang terdiri empat anggota.
2. Carilah dua teks berita yang bertopik pendidikan di surat kabar, majalah, tabloid, atau internet.
3. Coba cari beberapa fakta dan opini, kemudian beri penjelasan secukupnya!
4. Tukarkan dengan kelompok lain untuk ditanggapi.
5. Laporkan hasilnya kepada gurumu.

D. Menulis Notulen Rapat

12.2 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis notulen rapat sesuai dengan pola penulisannya.

Kamu tentu pernah mengikuti rapat di sekolah, di karang taruna, atau di organisasi lain. Tentu dalam rapat tersebut ada hal-hal penting yang perlu ditulis dan dilaporkan. Catatan yang berupa laporan itulah yang biasa disebut notulen. Seorang sekretaris (notulis) biasanya membuat laporannya.

1. Pengertian Notulen

Notulen/notula adalah catatan singkat mengenai laporan hasil rapat atau diskusi. Notulen disusun dalam bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dipahami oleh orang lain. Notulen berisi catatan-catatan tentang berlangsungnya diskusi/rapat sejak dimulai (awal) sampai selesai (akhir).

2. Sistematika Penulisan Notulen

Notulen disusun secara sistematis dan terstruktur. Sistematis, artinya tersusun secara teratur menurut kaidah yang berlaku. Terstruktur, artinya urut menurut pola tertentu.

Pahamilah bagan penulisan notulen berikut ini.

Judul notulen rapat		1	
2	Hari dan tanggal	:	_____
3	Tempat	:	_____
4	Moderator	:	_____
5	Topik rapat/diskusi	:	_____
6a	Peserta	:	_____
6b	Jumlah peserta	:	_____
7	Susunan acara	:	_____
		a.	_____
		b.	_____
		c.	_____
		d.	_____
		e.	_____
8	Jalannya rapat	:	a. Pembukaan : _____
			b. Inti rapat : _____
			c. Hasil rapat : _____
			d. Penutup rapat : _____
		9	Mengetahui,
		10	Tempat dan tanggal notulen ditulis
14	Notulis	11	Pemimpin rapat
15		12	
16	(nama terang)	13	(nama terang)

Rapat Persiapan Menyambut Hari Kemerdekaan RI ke-63 SMA Citra Bakti Surabaya


- Hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2008
- Tempat : Ruang OSIS SMA Citra Bakti Surabaya
- Waktu : 12.00 – 13.00 WIB
- Moderator : Ramadhani Mukti Wibowo
- Peserta : Seluruh siswa kelas X sampai XII beserta beberapa guru pembimbing
- Jumlah peserta : 50 orang
- Susunan acara : 1. Pembukaan
2. Sambutan Kepala Sekolah
3. Pembentukan Panitia Peringatan HUT RI ke-63
4. Lain-lain
5. Penutup


Hasil rapat :

1. Rapat dibuka Ketua OSIS SMA Citra Bakti Surabaya pukul 12.00 WIB.
 2. Dalam sambutannya, Bapak Kepala Sekolah SMA Citra Bakti Surabaya memberi saran agar panitia Peringatan Kemerdekaan RI dibentuk dengan anggota meliputi perwakilan setiap kelas dan pengurus OSIS. Perlu diselenggarakan beberapa lomba seni, olahraga, dan lingkungan hidup yang memberi motivasi sportivitas, aktivitas, dan kreativitas siswa. Pembagian hadiah bagi pemenang lomba dilaksanakan setelah upacara peringatan Hari Kemerdekaan RI.
 3. Susunan panitia
 - Ketua panitia : Oky Pradana Bolang
 - Wakil ketua panitia : Tamara Ratulangi
 - Sekretaris : Sintia Simanjuntak
 - Bendahara : Kristina Laila
 - Seksi lomba :
 - a. Seni lukis : Andi Sirada
 - b. Seni tari : Vina Silalahi
 - c. Bola voli : Donny Mamesah
 - d. Sepak bola : Rudi Mambo
 - e. Kebersihan kelas : Anasthasya
 - f. Keindahan taman : Lis Sahertian
- Jadwal kegiatan : a. Persiapan lomba tanggal 10 Agustus 2008
b. Rapat panitia tanggal 11 Agustus 2008
c. Pelaksanaan lomba 12 s.d. 16 Agustus 2008
d. Pemberian hadiah 17 Agustus 2008

4. Lain-lain
Vina Silalahi, seksi lomba tari, mengusulkan agar pemenang lomba mendapat kesempatan untuk mementaskan tariannya usai upacara HUT Kemerdekaan RI ke-63. Usul ini diterima oleh Ketua OSIS dan seluruh peserta rapat.
5. Penutup
Rapat ini ditutup dengan doa oleh Ketua OSIS SMA Citra Bakti Surabaya pukul 13.00 WIB.

Mengetahui,
Surabaya, 24 Maret 2008

Notulis

Ika Tripanganti

Pemimpin rapat

Ramadhani Mukti.W.

Tugas Kelompok 4

1. Bentuklah kelompok yang beranggotakan delapan sampai sepuluh orang.
2. Setiap kelompok membentuk panitia suatu perayaan atau kegiatan yang bertema pendidikan.
3. Adakan rapat persiapan dan buatlah notulannya.
4. Bacakanlah hasilnya di depan kelas.

Tugas Mandiri 4

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang kamu ketahui tentang notulen dan apa manfaatnya?
2. Apa saja tugas-tugas dan tanggung jawab notulis rapat?
3. Bagaimana menyusun sebuah notulen yang baik?
4. Mengapa usai rapat/diskusi perlu dibuat sebuah notulen?
5. Menurutmu adakah perbedaan antara notulen rapat dan notulen seminar? Berikan penjelasanmu!

Kata Baku/Tidak Baku

Kata baku ialah kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Acuan yang dapat digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Pedoman Pembentukan Istilah, dan Tata Bahasa Baku Indonesia. Sedangkan kata-kata yang tidak mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang berlaku disebut bahasa tidak baku. Pembakuan kata-kata juga berlaku untuk istilah dan kata serapan atau berasal dari bahasa asing, bunyi dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Perhatikan kata-kata dalam tabel berikut.

No.	Kata Baku	Kata Tidak Baku	Keterangan
1.	Menyontek	Mencontek	–
2.	Misi	Missi	Serapan
3.	Nasihat	Nasehat	–
4.	Mengubah	Merubah	–
5.	Sistem	Sistim	Serapan
6.	Tradisional	Tradisionil	Serapan
7.	Terampil	Trampil	–
8.	Hierarki	Hirarki	Serapan
9.	Ekstrem	Ekstrim	Serapan
10.	Telinga	Kuping	–

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Termasuk kata baku atau tidak baku kata-kata berikut ini.

Jika tidak baku, tulislah kata bakunya!

No.	Kata	Baku	Tidak Baku	Pembetulan
1.	perangko
2.	analisis
3.	kuitansi
4.	jadwal
5.	haemoglobin

6.	erodinamika
7.	dynamo
8.	positip
9.	ometeur
10.	managemen

Rangkuman

- Komentar artinya memberi pendapat yang berisi uraian, ulasan, atau tanggapan mengenai suatu topik/masalah.
- Komentar yang baik hendaknya disampaikan secara santun, logis, jelas, dan dapat diterima oleh orang lain.
- Dialog merupakan percakapan berupa kata-kata yang diucapkan oleh pemain untuk mengungkapkan pikiran atau perasaan terhadap tokoh yang diperankan sesuai dalam naskah drama.
- Fakta adalah suatu hal/peristiwa yang berupa kenyataan, atau benar-benar terjadi yang dapat dibuktikan dengan kata-kata yang akurat.
- Opini adalah pendapat, gagasan, pendirian, dan ide seseorang mengenai suatu topik masalah berdasarkan subjektivitas pemikirannya sendiri.
- Notulen merupakan bentuk laporan berisi catatan singkat mengenai hasil rapat atau diskusi.
- Notulen disusun dengan bahasa jelas, singkat, dan mudah dipahami.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu mempelajari komentar terhadap pendapat seseorang dalam suatu diskusi/rapat?
- Apakah kamu sudah mampu untuk mengekspresikan dialog para tokoh sesuai dalam naskah drama?
- Apakah kamu sudah bisa menemukan fakta dan opini dalam surat kabar?
- Sudah bisakah kamu membedakan fakta dan opini dalam surat kabar?
- Sudah dapatkah kamu menulis notulen rapat dengan sistematika yang baik?



Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahamiilah permasalahan yang diangkat dalam teks berikut ini!

Pemerintah Bantu Biaya UN Rp50.750 per Siswa

Setiap SMA dan Madrasah Aliyah kelas III, yang mengikuti Ujian Nasional tahun ajaran 2007/2008 mendapatkan subsidi Rp50.750 dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan Pemerintah Kabupaten Magelang.

“Dengan adanya bantuan tersebut diharapkan bisa mencukupi kebutuhan pelaksanaan UN, 22 April 2008,” kata Drs. Ngaderi Budijono, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, Senin (7/4).

Ia merinci dari pemprov Rp30.750 dan Pemkab Rp 20.000. Sebagian dana dari pemprov disalurkan melalui rayon untuk biaya pendataan peserta UN serta membuat lembar jawab ujian. Sedangkan yang diterimakan pihak sekolah, digunakan untuk membiayai pengawasan ujian.

Sedangkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) peserta UN kali ini, diberi subsidi lebih banyak lagi. Selain dari pemprov Rp30.750/siswa, juga diberi bantuan pemerintah pusat Rp50.000/siswa untuk biaya ujian praktik. “Bantuan itu belum termasuk yang dari Pemkab Magelang, sebanyak Rp28.700. Rinciannya Rp12.300 untuk UN dan ujian sekolah, serta Rp16.400 ujian praktik,” tutur Ngaderi.

Meski diberi bantuan, sekolah swasta mengeluh masih kekurangan dana untuk penyelenggaraan UN. “Karena itu khusus untuk sekolah swasta, Dinas Pendidikan memberikan toleransi untuk menarik iuran dari orang tua siswa,” katanya.

Sumber: Liputan 6 SCTV, 6 April 2008

2. Tulislah kalimat yang termasuk dalam kalimat fakta dan kalimat opini!
3. Apakah yang kamu ketahui tentang notulen dan apa saja tugas seorang notulis itu?
4. Buatlah teks dialog naskah drama yang berisi dialog antara seorang perampok dengan pedagang emas, kemudian tentukan watak dan karakternya!
5. Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat baku!
 - a. Kamu jalan terus sampai pertigaan belok kiri!
 - b. Agar supaya tampil meyakinkan, sering baca buku.

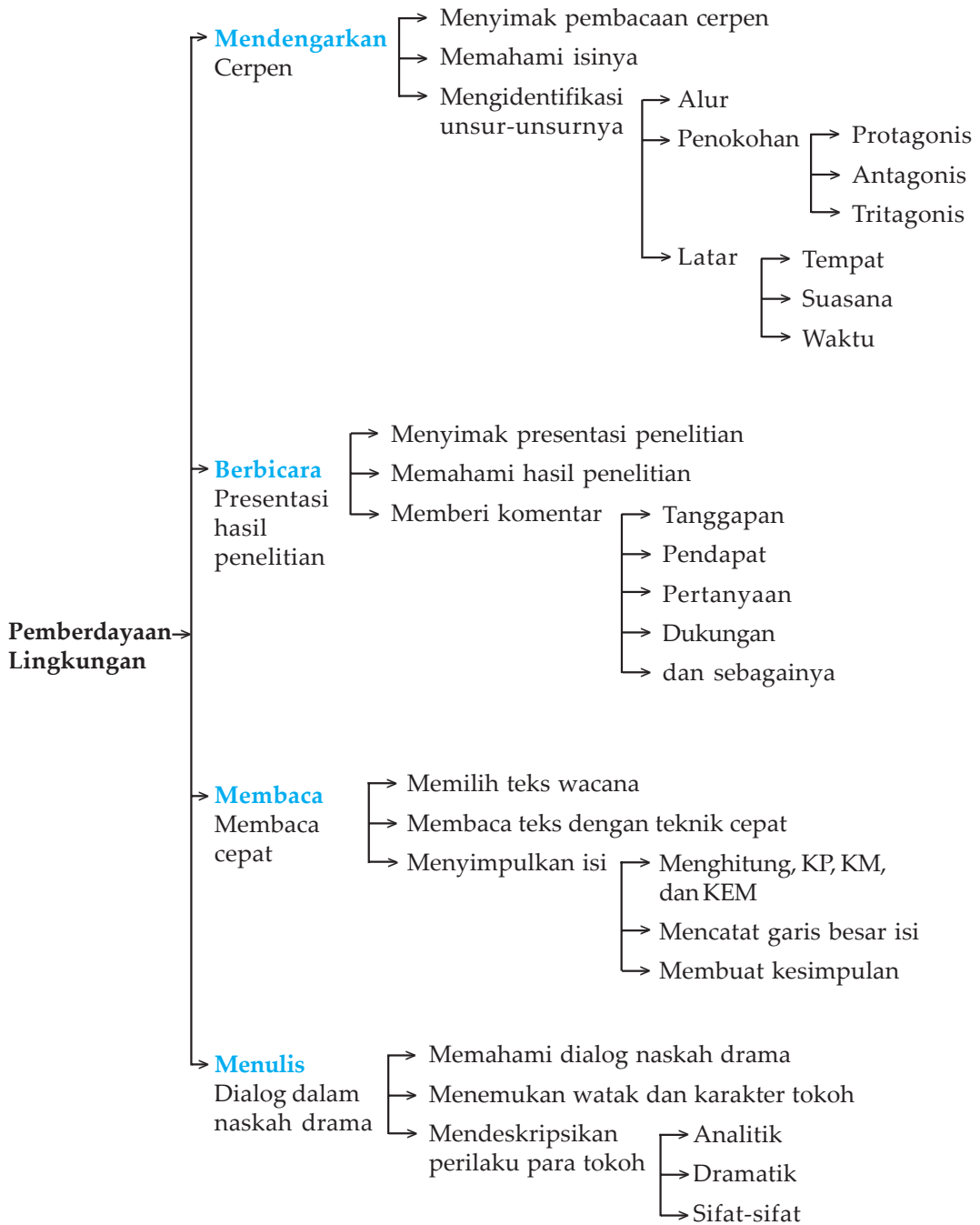
Pemberdayaan Lingkungan



Materi Pembelajaran

- A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerpen
- B. Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian
- C. Membaca Cepat 300 Kata per Menit
- D. Mendeskripsikan Perilaku Tokoh Drama

Peta Konsep



A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerpen

13.1 Mendengarkan (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerpen yang dibacakan.

Membaca atau mendengarkan pembacaan sebuah cerpen tentu menarik. Namun, dari pembacaan cerpen yang kamu dengarkan tersebut dapatkah kamu mengidentifikasinya? Mengidentifikasi cerpen artinya kegiatan menguraikan, menjelaskan, atau menelaah unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen.

1. Pengertian Cerpen

Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa. Sebuah cerpen mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa, dan pengalaman.

2. Ciri-Ciri Cerpen

Sebelum membahas lebih lanjut, tahukah kamu apa saja ciri-ciri sebuah cerpen itu? Ciri-ciri sebuah cerpen antara lain sebagai berikut.

- Bentuk tulisannya singkat, padat, dan lebih pendek daripada novel.
- Terdiri kurang dari 10.000 kata.
- Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
- Tidak melukiskan seluruh kehidupan pelakunya karena mengangkat masalah tunggal atau sarinya saja.
- Habis dibaca sekali duduk dan hanya mengisahkan sesuatu yang berarti bagi pelakunya saja.
- Tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami konflik sampai pada penyelesaiannya.
- Penggunaan kata-katanya sangat ekonomis dan mudah dikenal masyarakat.
- Sanggup meninggalkan kesan mendalam dan mampu meninggalkan efek pada perasaan pembaca.
- Menceriterakan satu kejadian, dari terjadinya perkembangan jiwa dan krisis, tetapi tidak sampai menimbulkan perubahan nasib.
- Beralur tunggal dan lurus.
- Penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.

3. Identifikasi Cerpen

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa mengidentifikasi cerpen artinya kegiatan menguraikan, menjelaskan, atau menelaah unsur-unsur yang membangun sebuah cerpen. Unsur pembangun sebuah cerpen meliputi unsur intrinsik dan ekstrinsik. Tentu kamu masih ingat apa saja yang termasuk dalam unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Pada pembelajaran ini hanya akan membahas alur, penokohan, dan latar pada sebuah cerpen.

a. Plot atau alur

Alur disebut juga jalan cerita. Bentuk alur berupa peristiwa-peristiwa yang disusun secara berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita.

1) Macam-macam alur cerita

Alur cerita ada beberapa jenis. Jenis-jenis alur cerita meliputi berikut ini.

a) Secara kualitatif, alur cerita terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- Alur erat

Pada alur erat, hubungan peristiwa satu dengan lainnya sangat erat, padu, sehingga tidak mungkin ada bagian cerita yang diambil bagiannya saja.

Alur jenis ini saling terikat antara peristiwa satu dengan peristiwa lainnya.

- Alur longgar

Pada alur ini, ada bagian cerita yang diambil dari cerita yang telah diuraikan sebelumnya. Disebut longgar karena adanya degresi atau masuknya peristiwa lain ke dalam cerita tersebut.

b) Secara naratif waktu, alur cerita terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

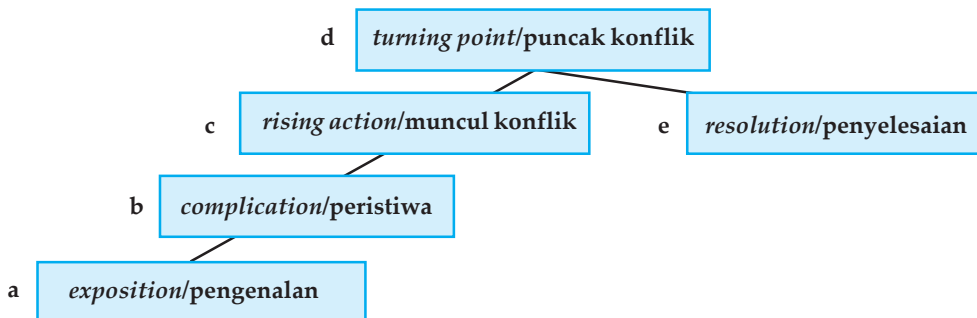
- Alur maju, yaitu alur atau jalan cerita yang disusun berdasarkan urutan waktu (naratif) dan urutan peristiwa (kronologis).

- Alur mundur, yaitu alur atau jalan cerita yang mengembalikan cerita ke masa atau waktu sebelumnya.

- Alur campuran (*flashback*), yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Cerita bergerak dari bagian tengah, menuju ke awal, dilanjutkan ke akhir cerita.

2) Tahapan-tahapan alur

Perhatikan bagan tahapan alur berikut ini!



Dalam alur terdapat beberapa tahapan yang meliputi berikut ini.

- a) Tahap pengenalan (*exposition*), tahap ini dimunculkan sebuah cerita dengan mengenalkan tokoh, situasi, latar, waktu, dan sebagainya.
- b) Tahap peristiwa (*complication*), tahap dimunculkannya suatu peristiwa sebagai penggerak cerita.
- c) Tahap muncul konflik (*rising action*), tahap dimunculkannya permasalahan yang menimbulkan pertentangan dan ketegangan antartokoh.
- d) Tahap konflik memuncak (*turning point*), tahap permasalahan/ketegangan berada pada titik paling atas (puncak).
- e) Tahap penyelesaian (*resolution*), tahap permasalahan mulai ada penyelesaian (jalan keluar) menuju ke akhir cerita.

b. Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Sementara tokoh adalah orang atau pelaku yang berperan dalam cerita.

1) Teknik penggambaran tokoh

Untuk menggambarkan sifat atau karakter seorang tokoh, pengarang menggunakan dua teknik. Kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Teknik analitik, yaitu karakter/sifat dari tokoh cerita diceritakan secara langsung oleh pengarang.

Contoh:

Erlina adalah seorang putri tunggal Sultan Pangeran. Erlina dikenal orang-orang karena kecantikan parasnya. Rambutnya yang hitam lurus serta kulit yang kuning langsung menambah keelokan tubuhnya. Banyak pemuda mencoba mendekatinya, namun tanpa alasan yang jelas, ia selalu menolaknya.

- b) Teknik dramatik, yaitu karakter/sifat tokoh dikemukakan melalui penggambaran tertentu, misalnya fisik dan perilaku tokoh, lingkungan kehidupan, dialek bahasa, jalan pikiran, dan lewat gambaran tokoh lain.

Contoh:

Berbeda dengan Ramli, sebenarnya Bahtiar bisa mengendalikan diri dalam menghadapi masalah yang rumit. Malam itu Bahtiar dan Ramli dikepung tentara kompeni. Beberapa saat lamanya, dalam ketegangan yang memuncak itu Bahtiar menghamburkan pelurunya ke berbagai jurusan.

2) Jenis penokohan

Berdasarkan peranannya dalam suatu cerita, tokoh dibedakan menjadi tiga jenis. Jenis-jenis tokoh tersebut adalah protagonis, antagonis, dan tritagonis.

- a) Tokoh protagonis

Yaitu, tokoh yang mendukung cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu tokoh lain yang terlibat dalam cerita.

Tokoh jenis ini biasanya berwatak baik, dan menjadi idola pembaca/pendengar.

b) Tokoh antagonis

Yaitu, tokoh yang menjadi penentang cerita. Biasanya ada satu atau dua figur tokoh yang menentang cerita. Tokoh jenis ini berwatak jahat, menyebabkan konflik, dan dibenci oleh pembaca dan pendengar.

c) Tokoh tritagonis

Yaitu tokoh pembantu (penengah) baik untuk tokoh protagonis maupun antagonis.

3) Cara menentukan watak dan sifat tokoh

Cara untuk menentukan watak tokoh adalah sebagai berikut.

- a) Tentukan pelaku-pelaku cerpen, baik protagonis, antagonis, dan tritagonis.
- b) Pikirkan dan rasakan dengan cermat watak, perilaku, kebiasaan, dan kondisi setiap pelaku.
- c) Simpulkan watak tiap pelaku melalui dialog, sikap, pembawaan, dan pola pikir dalam cerita.

c. Latar

Setiap cerita pasti terjadi pada waktu, tempat, dan suasana tertentu. Ketiga jenis inilah yang disebut latar atau *setting*. Latar bisa bersifat faktual atau imajiner. Fungsi latar adalah memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Oleh karena itu, semakin baik pengetahuan dan imajinasi seorang pengarang, maka semakin baik latar yang diciptakannya dalam cerita.

Nah, sebagai media berlatih, gurumu akan memutar pembacaan cerpen dari tape atau VCD. Namun jika tidak ada, tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan cerpen berikut yang akan dibacakan oleh dua orang temanmu!

Gadis Pemulung Masuk Televisi

(Oleh Gola Gong)

Tubuh Aini membentur kayu pos ronda. Dia tidak bisa ke mana-mana lagi. Kata ayahnya, dia harus hati-hati jika berhadapan dengan orang yang tidak dikenal.

Aini duduk di pos ronda. Karung teronggok di tiang. Dia menyeka keningnya. Punggung tangannya basah. Ini hari panas sekali. Mungkin pertanda akan hujan. Dia baru sekitar satu jam mengelilingi perumahan, mencari-cari rongsokan. Karungnya baru terisi seperempat. Di bak sampah tikungan jalan kompleks, dia hanya memperoleh beberapa botol minuman plastik. Di bak sampah rumah nomor 9, hanya ada dua botol plastik minuman ukuran besar.

Kerongkongannya kering. Yang dia bayangkan adalah air es. Tapi dia sedang puasa. Sudah seminggu puasa berjalan, tubuhnya terasa lemah. Setiap sahur, tiada yang bisa dimakannya selain air teh dan ubi rebus. Sekali pernah ayahnya membawa pulang seliter beras. Dengan garam dan daun singkong, dia dan adiknya merasakan sahur yang nikmat sekali. Setelah BBM naik, harga-harga di pasar berlipat-lipat jadinya. Ayahnya hanya penyapu jalanan. Tak mampu berbuat banyak. Aini hanya meminta pada ayah mereka agar sekolah didahulukan. Biar makan sekali sehari ditambah puasa Senin Kamis, urusan sekolah tetap dinomorsatukan. Aini termasuk murid yang cerdas di sekolahnya, sehingga pihak sekolah meringankan segala biaya tambahan.

Sebuah mobil sedan tiba-tiba berhenti di depannya. Kaca jendelanya turun. Aini tersenyum kepada para penumpangnya, dua wanita cantik-cantik. Hmm, pasti tubuhnya harum. Aini membayangkan dirinya secantik mereka. Tapi, wajahnya jelek. Kulitnya hitam terbakar matahari. Rambutnya kemerahan.

"Halo!" kata yang di sebelah pengemudi.

"Ya, Kak?"

"Kamu, sini!" si pengemudi melambaikan tangannya.

Aini dengan kikuk mendekati mobil. "Kakak manggil saya?"

"Iya."

"Namamu siapa?" tanya yang menyetir.

"Aini."

"Sekolahnya kelas berapa?"

"Kelas lima..."

"Ikut Kakak, yuk?"

Aini mundur beberapa langkah.

Pintu mobil terbuka. Perempuan cantik itu tersenyum. Aini semakin mundur ke pos ronda. Tangan kanannya meraih ujung karung.

"Jangan takut, Ain..."

"Kakak nggak bermaksud jahat, kok!" teriak si pengemudi.

"Kakak mau apa?" Aini melihat ke sekeliling. Siang terik seperti ini, orang-orang memilih berlindung di rumah. Dia tidak bisa meminta pertolongan jika terjadi sesuatu yang buruk padanya.

"Ngobrolnya jangan di sini...."

"Ayo, ikut sama Kakak."

"Ain nggak mau. Ain mau pulang."

"Ain, Kakak mohon maaf kalau sudah membuat Ain takut..."

"Ros! Udah, tinggalin aja. Kita cari yang lain."

"Sebentar, Sus!"

Aini memanfaatkan kesempatan itu untuk melarikan diri.

"Aini! Tunggu!"

"Apa gue bilang! Cari yang lain aja!"

Aini tidak berpikir apa-apa lagi. Terus berlari. Lari. Karung di tangannya memberatkannya. Tapi, dia tidak mungkin membuang karungnya, karena di dalamnya bisa digantikan dengan beberapa lembar ribuan. Tadi dia berjanji pada Latifah akan membeli telur untuk menu hari ini.

Aini terus menggenjot tenaganya.

Sesekali dia menoleh. Mobil sedan itu mengikutinya. Dia bingung, harus meminta tolong pada siapa. Dadanya turun-naik. Napasnya tersengal-sengal. Dia menoleh lagi. Mobil sedan itu hanya beberapa meter di belakangnya. Dia mengumpulkan tenaga lagi. Napasnya sudah berada di ujung tenggorokan, tersengal-sengal. Dia membelok ke jalan tanah, yang hanya bisa dilewati becak. Terus membelok ke arah persawahan. Dia yakin, mobil itu tidak akan mengejanya lagi. Dia berhenti. Menarik napas. Betul, mobil sedan itu tidak mengikutinya lagi.

Aini bernapas lega. Dia melompati selokan dan meniti pematang sawah. Rumahnya di perkampungan di seberang sungai irigasi.

Aini baru saja membongkar isi karungnya di halaman belakang rumah ketika terdengar Latifah berteriak memanggil namanya, "Kak Aiiin!"

Aini bergegas menumpuk botol-botol plastik di antara tumpukan rongsoan lain, yang digundukkan di bawah pohon pisang. "Maafkan Kakak, Ipah. Kakak belum sempat menjual botol-botol plastik ini ke Pak Kasman. Menu buka puasa dengan telur dadar hanya ada di dalam khayalan," batin Aini. Ia sendiri menelan air liurnya, membayangkan lezatnya berbuka puasa dengan lauk telur dadar.

"Assalamualaikum..."

Aini kaget. Dia berdiri mematung.

"Kamu masih puasa, Ain?"

Aini mengangguk.

"Tadi capek lari, kan?"

Aini mengangguk malu. Dia melihat Latifah asyik membongkar oleh-oleh. Dia melihat ada baju baru, sepatu baru, kue kaleng, dan beberapa susu kaleng.

"Kok, Kakak tahu rumah Ain di sini?"

"Ternyata kamu top banget di kampung ini. Nanya di ujung kampung aja, semua udah pada tau."

"Iya, kamu top abis!"

"Kakak ini, siapa?"

"Oh, iya. Kakak belum ngenalin, ya!" wanita cantik itu tertawa. "Kakak Rosa!"

"Saya Susi!"

"Kami dari rumah produksi..."

"Ng... apa itu?"

"Kami yang bikin acara televisi *reality show*..."

"Kami nggak punya televisi, Kak..."

Rosa bingung, melirik kepada temannya.

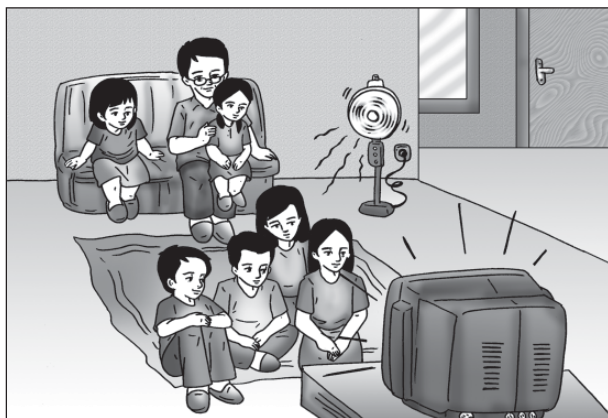
"Nggak apa-apa," Susi mengambil alih pembicaraan ketika melihat Rosa sudah kehabisan cara. "Gini, Ain. Kamu, adikmu, dan ayahmu, mau kami masukkan ke televisi. Nanti kalian tidur di hotel, rumahmu kami bangun lagi biar bagus. Nanti kalian terkenal, karena masuk televisi. Gimana?"

Aini merasa kepalanya membesar, diisi oleh segala macam hal. Dia tidak pernah menonton acara itu. Tapi, di sekolah sering mendengar cerita teman-temannya bahwa banyak orang miskin yang kaya mendadak setelah masuk televisi. Di dalam hatinya, dia ingin sekali jadi orang kaya. Dia ingin keluar dari kemiskinan. Apakah Allah mengabulkan doa-doanya selama ini? Bukankah ini bulan puasa, bulan paling makbul untuk berdoa?

"Mau, mau! Ipah mau masuk televisi, Kak!"

Ain menangis tiada henti ketika melihat dirinya, ayahnya, dan Ipah ada di televisi. Setiap gerak-gerik mereka direkam oleh televisi. Kehidupan mereka sebagai orang miskin yang berubah jadi orang kaya mendadak ditampilkan di televisi. Ayahnya yang penyapu jalanan, dirinya yang menjadi pemulung sepulang sekolah, dan adiknya yang tidak sekolah, tidur di hotel berbintang, makan di restoran mewah, dan belanja pakaian di mal. Uang jutaan rupiah di tangan mereka. Rumah mereka yang jelek tiba-tiba jadi warna-warni. Perabotan mahal dan modern mengisi rumah mereka. Televisi, kulkas, kipas angin, *VCD player*, dispenser, kipas angin, dan *magic jar*!

Malam ini Aini sedang duduk di ruang tengah rumahnya. Kini ada sofa menghiasi ruang tengah rumahnya. Ipah dipangku ayahnya. Adiknya kini bisa masuk sekolah di kelas satu. Puluhan orang memenuhi ruang tengah rumahnya. Ada yang duduk di sofa, tapi ada juga yang tidur-tiduran di karpet. Beberapa belas orang berdiri di jendela. Supaya tidak gerah, kipas angin terus dihidupkan. Mereka semua sedang menonton televisi, di mana Aini, Ipah, dan ayah mereka menjadi pemeran utama. Semua orang berdecak kagum.



Semua orang dengan rakus menikmati makanan dan minuman. Semakin malam, tamu-tamu tidak berkurang, tapi terus bertambah. Bahkan ketika tayangan televisi sudah usai, orang-orang belum mau beranjak dari rumah Aini.

Sampai Aini tertidur di kursi dan Ipah tertidur di pangkuan ayahnya, semua orang belum mau beranjak.

Kini Aini berangkat ke sekolah dengan perasaan lain. Dia tidak lagi berjalan kaki. Tapi bersepeda. Di sepanjang perjalanan ke sekolah, berkali-kali dia dicegat orang-orang. Gadis pemulung itu tiba-tiba merasa aneh. Kenapa kini semua orang mengenalnya? Bahkan Pak Camat, yang tidak pernah dikenalnya, berhenti di tengah jalan hanya untuk bercakap-cakap dengannya. Kemudian Pak Bupati di kotanya. Akibatnya, dia terlambat di sekolah.

Tapi, semua orang di sekolahnya menyambutnya bak pahlawan. Hari itu tidak ada kegiatan belajar. Semua orang berkumpul di lapangan basket, mengadakan upacara kehormatan bagi Aini. Kepala sekolah dan guru-guru merasa bangga, karena Aini sudah masuk televisi. Sekolah mereka jadi terkenal ke seluruh penjuru Indonesia berkat Aini.

Aini dipanggil maju ke depan. Teman-temannya menyaksikan, bagaimana kepala sekolah menyematkan tanda jasa di dadanya.

"Semua orang harus mencontoh Aini. Walaupun miskin, dia tetap bersabar. Inilah berkah. Akhirnya, Allah mengabulkan doa-doanya. Kini Aini jadi orang kaya seperti kita. Berkat televisi, hidupnya berubah 360 derajat!" Pak Kepala Sekolah berpidato. Setelah usai, dia berbisik di telinga Aini, "Setelah upacara, kamu datang ke ruangan Bapak, ya!"

Aini mengikuti perintah Pak Kepsek. Di ruangan Pak Kepsek berkumpul juga bendahara sekolah. Aini duduk menunduk.

"Aini... ini ada surat dari sekolah. Berikan pada ayahmu, ya," kata bendahara sekolah.

Di rumah, Aini memberikan surat itu pada ayahnya. Tiba-tiba saja ayahnya berteriak kaget, "Dari mana kita harus membayar ini?"

Aini mengambil surat itu. Ternyata isinya, Aini harus membayar tunggakan iuran sekolah selama ini. Ia juga diharuskan membayar segala macam pungutan sekolah. Yang paling parah, Aini harus membayar uang bangunan sekolah, yang akan ditingkatkan kualitas fisiknya menjadi dua lantai. Masing-masing murid kena beban tiga juta rupiah. Sedangkan Aini mendapat uang dari televisi sebesar tiga juta rupiah.

"Uangnya sudah habis untuk orang-orang kampung. Mereka setiap hari datang ke sini. Meminta makan, rokok, dan sebagainya. Bapak jadi pusing!"

"Kita jual lagi aja barang-barangnya, Pak," usul Aini. "Aini pingin sekolah. Aini pingin jadi dokter..."

Ayahnya mengangguk pasrah.

"Tapi, boneka Barbie Ipah nggak dijual, kan?"

Aini menggeleng dan memeluk adiknya. Dia berencana akan keliling kompleks mencari barang rongsokan lagi.

Dari hasil menyimakmu, coba kamu kerjakan latihan berikut ini!

1. Bagaimana alur/jalan cerita dalam cerpen tersebut? Dapatkah kamu mengikuti jalan ceritanya?
2. Tentukan tahapan-tahapan alur ceritanya disertai penjelasan secukupnya!
3. Menurutmu, apa jenis alur dalam cerpen tersebut? Berikan alasanmu!
4. Bagaimana *ending* ceritanya? Apakah menimbulkan penasaran? Berikan penjelasanmu!
5. Tentukanlah tokoh-tokoh dan perwatakannya!
6. Coba kamu jelaskan teknik penggambaran setiap tokoh melalui teknik dramatik maupun analitik!
7. Coba tentukanlah tema yang diangkat dalam cerpen tersebut!
8. Coba tentukan amanat cerita dalam cerpen tersebut!
9. Deskripsikan latar dalam cerpen dengan penjelasan secukupnya!
 - a. Tempat
 - b. Waktu
 - c. Suasana
10. Menurutmu, menarikkah cerpen di atas? Berikan alasanmu secara jelas dan tepat!



1. Bentuklah sebuah kelompok kerja yang terdiri dari 3-5 anggota
2. Masing-masing kelompok menyediakan sebuah cerpen yang bertema kehidupan lingkungan sekolah.
3. Bacakan di depan kelompok lain untuk didengarkan.
4. Kelompok lain mendengarkan sambil mengidentifikasi isinya.
5. Identifikasi meliputi alur, penokohan, dan latar cerpen disertai dengan penjelasan secukupnya.

B. Mengomentari Presentasi Hasil Penelitian

8.2 Berbicara

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian.

Setelah melakukan penelitian, biasanya seseorang diminta untuk mempresentasikan hasil penelitiannya. Mempresentasikan artinya melaporkan secara lisan hasil kerja seseorang di depan orang lain. Kamu sebagai pendengar atau penyimak hasil laporan dituntut untuk bersikap aktif, caranya dengan memberi komentar mengenai apa yang disampaikan oleh si peneliti. Komentar dapat berupa tanggapan, pendapat, pertanyaan, persetujuan, ketidaksetujuan, kritik, maupun masukan.

Bagaimana memberi komentar yang santun?

Agar komentarmu baik dan dapat diterima orang lain, perhatikanlah hal-hal berikut ini!

1. Gunakan bahasa yang jelas, singkat, mengena, dan mudah dipahami.
2. Komentarihlah isi atau hasil dari penelitian yang dipresentasikan, bukan orang yang melakukan penelitian.
3. Sampaikan saran menarik dan bermanfaat disertai dengan data atau argumen yang faktual.
4. Tunjukkan sikap wajar, tidak kaku, tidak angkuh, tidak pemalu, dan tidak pesimis.
5. Gunakan mimik dan pantomimik secara tepat.
6. Beri komentar seobjektif mungkin.

Salah seorang temanmu akan mempresentasikan hasil penelitian berikut ini. Dengarkan dengan saksama dan berilah komentarmu secara lisan!

Museum Gula di Gondang Baru, Jogonalan, Klaten

Oleh Yunita Dwi Safitri

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Dengan meningkatnya akan kebutuhan gula ini, maka di Indonesia banyak didirikan pabrik gula yang diharapkan akan dapat mencukupi kebutuhan gula terutama kebutuhan di dalam negeri. Di dalam produksi gula ini sangat perlu ditingkatkan untuk memperoleh biaya operasi yang kecil, sehingga dapat diperoleh nilai ekonomis yang makin besar dan nilai ini merupakan salah satu tujuan pabrik gula Gondang Baru, Jogonalan, Klaten.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

“Bagaimana proses pembuatan gula di PG. Gondang Baru”.

1.3 Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh data dari perusahaan tersebut sebagai dasar penyusunan karya tulis.
2. Untuk melengkapi syarat-syarat mengikuti program kegiatan semester II Tahun Pelajaran 2006/2007.
3. Untuk sarana berlatih menuangkan gagasan dalam bentuk karya yang bersifat ilmiah.

II. Isi

2.1 Letak Pabrik

PG. Gondang Baru terletak kurang dari 5 km dari Kota Klaten, tepatnya berada di Desa Plawikan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Adapun faktor-faktor yang menjadi dasar pemilihan lokasi pabrik tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan Baku
Bahan baku mudah diperoleh dari daerah di sekitar Klaten, Wonosari, Semarang, dan Ceper.
2. Sumber Air
Dalam unit pemrosesan di pabrik gula sangat membutuhkan cukup banyak air. Hal ini dapat dipenuhi karena lokasi pabrik dekat dengan sungai.
3. Tenaga Kerja
Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting untuk berlangsungnya proses produksi. PG. Gondang Baru mudah memperoleh pekerja mengingat Kabupaten Klaten mempunyai penduduk yang cukup padat.
4. Transportasi
Karena terletak di tepi jalan juga adanya sarana transportasi yang menunjang, seperti jalan raya dan rel kereta, maka dapat menunjang kelancaran proses produksi pabrik dalam mengangkut bahan baku maupun hasil produksi.

2.2 Proses Pembuatan Gula

Proses pembuatan gula di PG. Gondang Baru terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut.

1. Proses Penggilingan

Tujuannya adalah memerah batang tebu sebanyak-banyaknya sehingga memisahkan nira dari ampas tebunya.

Tahapan pada stasiun penggilingan terdiri dari berikut ini.

a. Penyiapan tebu

Kandungan gula dalam tebu masih berupa nira di dalam sel-sel tanaman tebu. Tebu setelah ditebang, secepatnya diangkut ke pabrik gula dan segera digiling. Hal ini untuk menghindari kehilangan gula dalam batang tebu. Pengangkutan tebu ke pabrik menggunakan lori, kemudian mesin penggaruk dipindahkan ke *crane carrier* (kepyah).

b. Proses penggilingan

Tebu yang berada dalam *carrier* berjalan dibawa ke alat pemerah/pemotong tebu (*crusher*). Dengan bantuan *belt conveyor*, tebu yang telah terpotong-potong tersebut dibawa ke penggiling. Saat tebu di antara silinder penggilingan menjadi pemerah pada tebu. Tekanan tersebut sekitar 300 kg/cm dan akan mengalami pengeringan, sehingga pada ampas gilingan I, II, III sisa gula dapat terambil. Ampas pada gilingan ke V sebagai bahan bakar ketel uap. Penambahan air imbisasi menggunakan air panas suhu 40°C dan air dingin, yang bertujuan mempercepat pelarutan gula.

2. Proses Pemurnian

Proses pemurnian bertujuan untuk memisahkan nira dari kotoran yang larut. Pabrik ini menggunakan sistem pemurnian karbonasi rangkap yang bertujuan mengendapkan kotoran sebanyak mungkin. Nira yang sudah dipanaskan, dimasukkan dalam bejana karbonasi I ditambah dengan susu kapur dengan takaran 100 lt susu kapur 15°Be untuk sekitar 1t nira mentah. Bersamaan dengan penambahan susu kapur, dialirkan juga gas CO sehingga dicapai pH larutan 10,5. Nira dari bejana karbonasi I ditampung dalam palung buih, kemudian dialirkan ke filter press I untuk memisahkan nira yang jernih dengan endapan yang terbentuk (blotong). Blotong dari filter press I dibuang. Nira dari press I dimasukkan ke bejana karbonasi II ditambah dengan gas CO, kemudian diperoleh dari filter II dikembalikan lagi ke palung buih nira karbonasi I, sedangkan nira dialirkan ke tangki untuk menurunkan pH larutan menjadi 6,8. Nira kemudian di panaskan dipanaskan III sampai mencapai suhu 110°C dan selanjutnya dialirkan ke evaporator.

3. Proses Penguapan

Penguapan bertujuan untuk menghilangkan air dalam nira sehingga diperoleh nira dengan kekentalan tertentu dan siap dikristalkan. Nira encer dari unit pemurnian mempunyai kadar 10–12° brix. Penguapan dilakukan dengan menggunakan “*multiplen effectevaporator*”. Dengan menggunakan jenis ini maka uap yang dihasilkan dari evaporator I digunakan untuk memanaskan evaporator II, dan seterusnya sampai evaporator IV. Untuk menurunkan suhu penguapan agar sukrosa tidak rusak, maka evaporator bekerja secara vakum di mana dalam evaporator IV dilengkapi dengan barometik kondensator.

4. Proses Pengkristalan

Pengkristalan adalah penguapan lanjutan nira kental dari evaporator secara perlahan sampai melewati keadaan jenuh sehingga diperoleh kristal gula. Pengkristalan dalam vakum pan kristalisasi yang berjumlah 4, yaitu vakum pan A, vakum pan B, vakum pan D.

Mula-mula tekanan dibuat vakum, kemudian umpan dimasukkan dan secara bersamaan uap pemanasan dimasukkan. Setelah larutan nira menjadi jenuh, maka bibit segera dimasukkan. Pemanasan dilanjutkan sampai memperoleh kristal gula yang diinginkan. Selanjutnya masakan didinginkan agar tidak menjadi kristal-kristal baru. Dilakukan dengan cara massa bergerak. Bersirkulasi supaya terjadi pencampuran yang merata dari larutan dan juga terjadinya gerakan dari butir-butir kristal.

5. Proses Pemutaran

Bertujuan untuk memisahkan kristal gula dari larutan. Pemisahan ini dilakukan dengan cara memasukkan masakan hasil kristalisasi ke dalam alat pemutar yang dilengkapi dengan saringan pada dindingnya. Akibatnya pemutaran ini menempel, sehingga kristal gula akan terpisah dari larutan.

6. Proses Pengeringan

Kristal gula dari unit pemutaran keluar dalam keadaan panas dengan ukuran berbeda, sehingga perlu disaring dan dikeringkan. Proses pengeringan harus melewati talang gerak untuk menyempurnakan pengeringan. Talang gerak berguna untuk memisahkan antara gula halus, standar, dan kasar. Gula halus dan kasar dilebur kembali dengan nira kental, sedangkan gula standar dikemas dan selanjutnya dipasarkan (@ : 50 kg/zak).

2.3 Hasil Samping

1. Tetes

Merupakan hasil samping dari proses pengkristalan gula yang masih mengandung karbohidrat yang cukup tinggi. Digunakan sebagai bahan baku pembuatan alkohol dan spiritus di pabrik lain.

2. Ampas Tebu

Digunakan untuk bahan bakar pada ketel uap.

III. Penutup

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada bab terdahulu di dalam membahas proses pembuatan gula PG. Gondang Baru, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada proses pembuatan gula tebu terdiri dari 6 proses yaitu: proses penggilingan, proses pemurnian, proses penguapan, proses pengkristalan, proses pemutaran, dan proses pengeringan.
2. Pengelolaan limbah sangat penting untuk dilakukan, sehingga tidak mengganggu lingkungan.

3.2 Saran

Dalam bab terakhir ini penulis juga menyampaikan beberapa saran kepada pabrik dengan harapan dapat memberi masukan guna memperbaiki langkah-langkah yang akan datang.

Adapun saran-saran yang penulis berikan antara lain sebagai berikut.

1. Karena gula sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pabrik-pabrik gula diperbanyak.
2. Sebaiknya proses pengelolaan limbah perlu diperhatikan dengan serius, karena proses pembuatannya menggunakan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan.

Demikian sekedar saran yang dapat penulis kemukakan di dalam pembuatan karya tulis ini, sehingga berguna bagi perusahaan.

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut ini!

Dari hasil presentasi di atas, coba beri komentarmu berupa:

1. Pertanyaan,
2. Sanggahan,
3. Persetujuan,
4. Penolakan,
5. Masukan, dan
6. Kritikan.

Sampaikan komentarmu secara lisan di depan kelas.



Tugas Kelompok 2

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari enam anggota.
2. Pada pelajaran yang lalu kalian pernah membuat karya ilmiah, bukan?
3. Pilih salah satu dari anggota kelompok kalian untuk mempresentasikan hasil penelitian tersebut di depan kelas.
4. Kelompok lain memberi komentar terhadap presentasi kelompok yang maju.
5. Demikian seterusnya, bergantian setiap kelompok.

6. Sambil menunggu giliran, berilah penilaian terhadap kelompok lain dengan format sebagai berikut!

Kelompok	Komentar	Sikap	Suara	Kejelasan Isi	Bahasa	Masukan
....
....
....
....
....

C. Membaca Cepat 300 Kata per Menit

11.1 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Membaca dengan teknik cepat menuntut kecepatan waktu membaca dan kemampuan memahami isinya. Perlu kamu ketahui bahwa membaca cepat bukan menekankan pada kecepatan ucapan bibir saat membaca, tetapi menekankan pada kemampuan pemahaman mengenai isi bacaan.

Nah, mampukah kamu membaca dengan teknik cepat? Mari kita berlatih bersama!

1. Ciri Membaca dengan Teknik Cepat

Jenis membaca dengan teknik cepat memiliki beberapa ciri. Ciri-ciri tersebut antara lain sebagai berikut.

- Menggunakan waktu minimal dengan hasil maksimal.
- Hasil yang diharapkan adalah menguasai isi bacaan.
- Gerak mata cepat tanpa menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri.
- Membaca dengan tidak menggunakan alat bantu penunjuk, seperti jari, pensil, pena, atau alat lainnya.
- Kegiatan membaca diakhiri dengan keberhasilan membuat ringkasan dan kesimpulan bacaan.
- Memperoleh informasi dan memahami gagasan penulis secara cepat dan tepat.

2. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

Agar kamu dapat membaca dengan teknik cepat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut.

- Berkonsentrasilah saat membaca agar gagasan utama dapat kamu temukan dengan cepat.
- Temukanlah kata kunci pokok-pokok tiap kalimat, paragraf, atau wacananya.
- Latihlah gerak mata untuk membaca dengan pola lurus, spiral, atau zig-zag.

3. Hal-Hal yang Perlu Dihindari

Saat membaca cepat ada hal-hal yang perlu kamu hindari. Hindarilah kegiatan berikut ini.

- Membaca dengan bersuara.
- Menggerak-gerakkan bibir (berkomat-kamit).
- Membaca dengan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata.
- Membaca dengan menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri mengikuti tulisan.
- Membaca ulang bagian yang sudah kita baca (regresi).
- Menyerah pada keadaan yang mengganggu.
- Membaca dengan tidak ada dorongan untuk berhasil (antusiasisme).
- Membaca tidak pada tempat yang sebenarnya.
- Posisi tubuh dan penyinaran yang salah.
- Sambil melakukan kegiatan lain (makan, minum, mendengarkan radio, dan sebagainya).

4. Rumus Menghitung Kecepatan Membaca

Untuk menghitung kemampuan membaca kamu, gunakanlah rumus berikut.

$$KM = \frac{JK \times 60}{JW}$$

$$KP = \frac{JB}{JS}$$

$$KEM = KP \times KM$$

Keterangan:

- KM : Kemampuan Membaca (kata per menit)
JK : Jumlah Kata
JW : Jumlah Waktu (detik)
KP : Kemampuan Pemahaman
JB : Jumlah Jawaban Benar
JS : Jumlah Soal Seluruhnya
KEM : Kemampuan Efektif Membaca

Sebagai latihan, bacalah teks wacana di bawah ini dengan teknik cepat. Mintalah temanmu menghitung waktu membacamu dengan *stopwath*/arloji. (Lakukan secara bergantian).

Waktu mulai : : :

Waktu selesai : : :

Waktu baca : menit

Jumlah kata : kata

Berapa kemampuan membaca kamu?

Memperluas Hutan Lindung demi Lingkungan

Persoalan lingkungan menjadi sorotan dan isu besar saat ini di dunia. Sebab dampak dari kerusakan lingkungan sudah sangat nyata. Salah satunya gejala pemanasan global (*global warming*) yang berdampak luas pada berbagai sektor kehidupan manusia.

Karena itu, berbagai pihak terkait kini dituntut untuk lebih peka dan peduli pada lingkungan. Dari sisi pemerintah misalnya, dituntut untuk mengeluarkan kebijakan yang tidak merugikan lingkungan. Sedangkan dari sektor swasta, diminta untuk tidak mengeksploitasi lingkungan secara tidak bertanggung jawab yang hanya akan menimbulkan kerusakan.

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Kutai Timur (Kutim) kini sedang berjuang untuk menjaga kawasan hutan lindung. Selain itu juga mengusulkan penambahan kawasan hutan lindung di areal eks HPH (Hak Pengelolaan Hutan) PT Gruti III.

Usulan tersebut kini sedang diajukan ke pemerintah pusat. Pemkab Kutim sendiri meminta dukungan berbagai pihak terkait, terutama DPR RI, agar usulan tersebut dikabulkan. Sehingga areal eks HPH tersebut bisa digunakan sebagai hutan lindung yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Bupati Kutai Timur, Awang Faroek Ishak, mengatakan, eks lahan HPH PT Gruti III tersebut seluas 38 ribu hektare



Sumber: Microsoft Student 2008

Gambar 8.1 Pembalakan hutan mengakibatkan pemanasan global.

di Kecamatan Letaah Las Wehea, Kabupaten Kutai Timur. Operasionalisasi perusahaan tersebut sudah berhenti sejak 1993 lalu.

Di beberapa lokasi lahan eks HPH hutan produksi terbatas itu masih terdapat potensi kayu jenis niagawi. Namun karena medannya curam, maka secara teknis sulit ditebang.

"Secara keseluruhan dari segi ekonomi, areal eks HPH Gruti III sudah tidak layak diusahakan. Karena itu, Pemkab Kutim mengusulkan agar lahan tersebut menjadi hutan lindung mengingat letaknya sebagai pengatur stabilitas hidro-orologi khususnya untuk tiga sub-DAS yaitu Seleq, Melinyiu, dan Sekong," katanya pekan lalu di Jakarta.

Kondisi biogeofisik di kawasan tersebut, lanjut Awang, juga mendukung kriteria hutan lindung. "Kawasan tersebut juga memiliki keanekaragaman jenis hewan yang tinggi serta diidentifikasi sebagai habitat orang utan. Jadi areal tersebut memang cocok untuk dimanfaatkan sebagai hutan lindung," ujarnya menambahkan.

Selain mengusulkan pemanfaatan eks HPH untuk hutan lindung, tutur Awang, Pemda Kutim sejak 1999 juga mengajukan usul agar sebagian lahan di Taman Nasional Kutai (TNK) dialihfungsikan menjadi *enclave*. Kawasan ini dikelilingi industri, pertambangan, dan beberapa perusahaan kehutanan (HPH dan HTI), sehingga masyarakat tergerak untuk bermukim di dalamnya. Beberapa kegiatan telah menekan keberadaan TNK, baik eksploitasi minyak dan gas bumi, batubara, hasil kayu hutan dan okupasi lahan oleh penduduk untuk kebutuhan permukiman maupun aktivitas lainnya yang mengakibatkan rusaknya sebagian wilayah itu. Karena itu, Gubernur Kaltim pada 1997 telah menetapkan tiga desa di dalamnya sebagai desa definitif.

"Berkaitan dengan perkembangan tersebut, Pemda Kutim mengusulkan kepada Departemen Kehutanan agar lahan seluas 23.712 hektare dari 198.629 hektare luas TNK dialihfungsikan menjadi *enclave* permukiman dan industri," demikian katanya. Dia menambahkan, luas lahan TNK yang dirambah kini semakin luas. Hal itu disebabkan oleh kebutuhan lahan yang cukup tinggi untuk permukiman, usaha pertanian, dan fasilitas umum. Selain itu, juga terjadi pencurian kayu.

Sumber: www.indosiar.co.id

Tugas Mandiri

4

Kerjakan di buku tugasmu!

A. Untuk mengetahui tingkat kephahamanmu mengenai teks bacaan, coba jawablah pertanyaan berikut ini tanpa membaca kembali teks di atas!

1. Persoalan apakah yang kini menjadi sorotan besar bagi dunia?
2. Apa yang diusulkan Pemerintah Kabupaten Kutai Timur terhadap masalah lingkungan?
3. Siapa nama Bupati Kutai Timur yang menjabat saat ini?
4. Di mana saja lahan untuk hutan yang digunakan pengatur hidro-orologi?
5. Apa kepanjangan dari HPH?

6. Dari kondisi biogeofisik, apa saja persyaratan daerah dapat digunakan hutan lindung?
7. Berapa luas lahan yang diusulkan oleh Pemkab Kutim kepada Departemen Kehutanan untuk dialihfungsikan menjadi *enclave* permukiman dan industri?
8. Mengapa masyarakat tergerak untuk bermukim di kawasan Tanah Nasional Kutai (TNK)?
9. Sejak kapan usulan TNK dialihfungsikan menjadi *enclave*?
10. Mengapa luas lahan TNK yang dirambah semakin bertambah?

B. Hitung berapa KP dan KEM kamu!

Tugas Mandiri 5

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan latihan berikut!

1. Tuliskan pokok-pokok isi teks setiap paragrafnya.
2. Simpulkan isi teks di atas berdasarkan tingkat pemahamanmu.
3. Tukarkan dengan pekerjaan temanmu sebangku untuk ditanggapi.

Tugas Mandiri 6

Kerjakan di buku tugasmu!

Coba artikan istilah berikut!

1. Pemanasan global
2. Eksploitasi
3. Hutan lindung
4. Hidro-orologi
5. DAS
6. Habitat
7. *Enclave*
8. Biogeofisik
9. Okupasi
10. Produksi



Tugas Kelompok 3

Diskusikan bersama tiga sampai empat orang temanmu.

1. Pengertian membaca intensif, jenis bacaan, teknik, dan kendalanya.
2. Pengertian membaca ekstensif, jenis bacaan, teknik dan kendalanya.
3. Pengertian membaca *skimming*, jenis bacaan, teknik, dan kendalanya.
4. Pengertian membaca *scanning*, jenis bacaan, teknik, dan kendalanya.

D. Mendeskripsikan Perilaku Tokoh Drama

16.1 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Naskah drama berisi dialog-dialog dari para pelaku. Dari dialog-dialog ini, kamu dapat menemukan sifat dan perilaku setiap tokoh. Kamu juga bisa menyimpulkan watak seseorang dari dialog tersebut. Pelukisan mengenai sifat dan perilaku tokoh dapat kamu temukan dari segi lahiriah maupun batiniah.

Bagaimana caranya?

Caranya terlebih dahulu gunakan metode analitik dan dramatik.

1. Analitik (cara langsung)

Pengarang melukiskan atau menyebutkan watak tokohnya secara langsung, tersurat, dan terbaca dalam karya tersebut. Pengarang langsung menguraikan sendiri watak para pelakunya.

2. Dramatik (tidak langsung)

Pengarang melukiskan watak pelaku dalam cerita melalui cara-cara tersamar dengan melukiskan keadaan, lingkungan, keadaan tubuh, keadaan batin, tingkah laku, dialog, keadaan tempat tinggal, kamar, dan sebagainya.

Cerita dalam drama terbagi atas beberapa babak. Tiap babak dibagi menjadi beberapa adegan. Setiap adegan dikembangkan sehingga semakin jelas yang berisi mengenai isi cerita, dialog, dan gerak-gerik pelaku. Kedudukan pelaku dalam drama sangat penting. Tidaklah mungkin drama tanpa pelaku. Pelaku adalah jiwa drama itu sendiri. Dalam drama, pengarang menampilkan watak tokoh melalui bentuk tubuh, gerak-gerik, raut muka, dan dialog antarpelaku. Setiap gerak diperhitungkan, karena mempunyai nilai tertentu. Oleh karena itu, memilih pelaku hendaklah cermat dan hati-hati.

Bagaimana cara mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama?

Perhatikanlah contoh berikut!

Kutipan dalam naskah drama

Ibu Suci	: <i>(berlari menuju kelas, menerobos kerumunan murid-murid yang menonton di pintu)</i>
Kepala Sekolah	: <i>(maju membentak dan menghardik para penonton)</i> <i>"Minggir!"</i>

Waskito : *(berdiri di muka kelas membelakangi deretan bangku-bangku. Tangannya memegang gunting yang tak terbuka)*

Kepala Sekolah : *(suaranya menggelegar) "Berikan gunting itu, Waskito!"*

Waskito : *(terkejut)*

Ibu Suci : *(maju tiga-empat langkah merebut gunting dari tangan Waskito) "Ah, kamu ini ada-ada saja. Dari mana kau dapatkan gunting ini!"*
(Langsung berbalik memberikan gunting tersebut kepada Kepala Sekolah. Kemudian merangkul lengan ke arah pundak Waskito sambil mengajak keluar kelas)

Deskripsi perilaku manusia

1. *Ibu Suci* adalah seorang guru yang memiliki sifat perhatian kepada muridnya (Waskito). Bu Suci terlihat agak panik dan cemas ketika memikirkan Waskito memegang gunting seolah akan bunuh diri. Jiwa suka menolongnya timbul dan tidak peduli dengan beberapa perjuangan menerobos kerumunan murid. Bu Suci juga termasuk guru yang patuh kepada atasannya. Terbukti ia menyerahkan gunting kepada kepala sekolah.
2. *Kepala sekolah* bersifat tegas dan agak pemaarah. Terbukti dengan adegan membentak dan memerintah penonton untuk minggir. Ia juga seorang kepala sekolah yang bertanggung jawab pada murid dan lingkungan sekolah. Di samping perhatian, kepala sekolah juga penuh wibawa, dan disegani seluruh lingkungan sekolah.
3. *Waskito* seorang pelajar yang mudah putus asa. Suka mencari jalan pintas jika menghadapi masalah besar.



Tugas Kelompok

4

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari empat anggota.
2. Coba kalian pahami naskah drama di bawah ini, kemudian deskripsikan sifat, watak, dan perilaku setiap tokohnya!
3. Gunakanlah kalimat yang jelas dan runtut.

Ken Arok

Babak 1

Suatu jalan di tengah belantara. Siang hari, menuju sore.

Adegan 1

Tampak Ken Arok tidur di suatu tempat yang agak tinggi, sesuatu yang dapat dibayangkan penonton sebagai batu besar atau cabang pohon dan sejenisnya.

Tita, sahabat dan pembantu Ken Arok berdiri di suatu tempat sambil mengamati arah datangnya rombongan pedagang. Beberapa orang, antara tiga sampai lima orang perampok, beberapa di dekatnya, juga tampak mengawasi dan gelisah.

Perampok 1 : Tita, bisakah dia tidur seperti itu?

Tita : *(Tersenyum)* Apa salahnya dia tidur?

Perampok 1 : Ya, tidak ada salahnya. Tapi rasanya tidak pantas. Orang lain gelisah dan tegang, ia enak-enak tidur.

Tita : Kalau kau takut, kami tidak memaksamu ikut dalam pekerjaan ini.

Perampok 1 : Kau tahu, saya tidak takut.

Tita : Barangkali kau tidak percaya kepadanya?

Perampok 1 : *(Ragu-ragu)* Tidak, juga. Dia begitu terkenal, masa bertindak sembrono.

Tita : *(Tersenyum)* Kau tidak akan memahaminya. Dia bukan manusia. Sekarang, tenanglah.

Adegan 2

Ken Arok bangun dan bangkit. Seperti seekor harimau, ia menggeliat. Ia berjalan ke anak buahnya. Gerakannya seperti seekor binatang buas, lembut, tapi penuh tenaga. Ia memandang ke arah matahari.

Ken Arok : Dalam beberapa saat mereka akan tiba.

Tita : Bagaimana kau tahu?

Ken Arok : Dari Kediri mereka berangkat subuh. Mereka membawa beban dan gerakan mereka tidak akan cepat. Jadi, dalam beberapa saat, mereka baru tiba di sini.

Tita : Kau yakin?

Ken Arok : Sudang kucium bau mereka. Sekarang cepat kalian bersembunyi. Aku akan membunuh yang paling kuat di antara mereka. Begitu aku menyerang, kalian langsung menyerang *(Para perampok bersembunyi, kecuali Ken Arok)*.

Tita : Arok, sembunyilah kau.

Ken Arok : Tidak. Sembunyilah kalian *(Terdengar suara rombongan datang. Ken Arok berdiri di tengah jalan)*.

Adegan 3

Muncul rombongan, terdiri dari para pengawal, pembawa beban, dan pengusung tandu tertutup.

Ken Arok : Maaf, dapatkah saudara-saudara berhenti sebentar?

Pengawal : Ada perlu apa?

Ken Arok : Dapatkah saya bertemu dengan pemimpin pengawal?
 Pemimpin : Saya, ada apa?
 Ken Arok : Dapatkah saya berbicara dengan Tuan di tempat lain? Saya tidak mau membuat seluruh rombongan cemas.
 Pemimpin : Baik. Ada apa? Marilah di tempat itu.
 Pengawal : *(Mereka berjalan ke suatu tempat menjauh dari rombongan yang menunggu).*
 Katakanlah, ada apa?
 Ken Arok : Ada perampok, Tuan.
 Pemimpin : Perampok? Di mana?
 Ken Arok : Di sini, Tuan *(sambil menusuknya).*
 Pemimpin : Bajingan! *(Mati).*

Adegan 4

Kawan-kawan Ken Arok menghambur dan membunuh pengawal-pengawal lain. Pembawa beban melarikan diri meninggalkan barang-barang bawaan. Ken Arok melangkah ke arah tandu, membukanya, lalu menyeret gadis yang berada di dalamnya dan membawanya ke luar pentas. Kawan-kawan Ken Arok mengumpulkan barang-barang rampasan dengan gembira, dari luar pentas terdengar jeritan gadis yang dibawa Ken Arok. (Dikutip dari naskah drama, "Ken Arok", Saini K.M., Balai Pustaka, Jakarta, 1983).

Tugas Mandiri

7

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan berikut berdasarkan isi drama di atas!

1. Di mana *setting* atau latar dalam drama di atas?
2. Apa tema dan amanat cerita di atas?
3. Bagaimana alur ceritanya? Coba kamu ceritakan secara naratif dari bagian awal cerita, bagian inti cerita, dan bagian *ending* (akhir cerita)!
4. Tentukan para tokoh beserta watak/karakternya!
5. Karakter siapakah yang paling kamu sukai dan tidak kamu sukai? Berikan alasanmu!

Rangkuman

- Cerpen adalah karya sastra yang berupa prosa pendek berisi sepenggal kisah kehidupan tokoh. Cerpen memiliki alur lurus (tunggal).
- Komentar hasil penelitian dapat berupa tanggapan, pendapat, persetujuan, dukungan, pertanyaan, dan sebagainya yang isinya menyangkut hasil dari penelitian seseorang.
- Pola gerakan mata saat membaca cepat antara lain pola lurus, pola zig-zag, dan pola spiral.
- Dalam dialog drama, ada tiga elemen yang harus ada, yaitu tokoh, wawancang, dan kramagung.
- Tokoh adalah para pelaku yang memainkan.
- Wawancang adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
- Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh para tokoh.

Refleksi

- Sudah mampukah kamu mengidentifikasi unsur (alur, penokohan, dan latar) dalam sebuah cerpen?
- Sudah bisakah kamu memberi komentar terhadap presentasi hasil penelitian dari orang lain?
- Sudah mampukah kamu membaca dengan teknik cepat dan menyimpulkan isinya secara tepat?
- Apakah kamu sudah bisa untuk menemukan karakter seorang tokoh dari dialog dalam naskah drama?



Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahami kutipan cerpen berikut ini, kemudian temukan unsur intrinsik yang meliputi:
 - a. tema dan amanat
 - b. setting/latar
 - c. pelaku dan wataknya
 - d. sudut pandang pengarang

CALON MENANTU

Cerita Pendek Irwan Kelana

“Ass, Kak. Aku baru nyampe rumah.”

Tak sabar Yayah mengirimkan SMS itu begitu tiba kembali di Tanah Air. Empat tahun lamanya ia menuntut ilmu di Al-Azhar University, Cairo. Tiga tahun di antaranya dilaluinya dengan menyimpan kenangan dan rindu kepada Qodari. Ya, lelaki asli Madura itu telah merebut hatinya sejak saat pertama menyambut kedatangannya di pagi buta, di Bandara Internasional Cairo. Bersama sejumlah senior lainnya, Qodari menjemput rombongan mahasiswa baru Al-Azhar University asal Indonesia yang merupakan peserta program beasiswa kerja sama Indonesia-Mesir.

Yayah segera saja menjadi bintang mahasiswa Al-Azhar angkatan tahun tersebut. Posturnya tinggi, dengan hidung bangir, bibir merah delima asli tanpa pulasan lipstik, dan kulit seputih kapas. Busana apa pun yang dikenakan gadis berdarah Sunda itu hanya membuatnya makin kelihatan cantik dan mempesona. Banyak kakak kelasnya yang berupaya menampakkan perhatiannya. Terutama mahasiswa tahun keempat yang sudah hampir lulus S-1 maupun mereka yang sedang menempuh jenjang pendidikan Pasca Sarjana.

Hanya Qodari yang sama sekali tak pernah memberikan sinyal khusus kepadanya. Meskipun ia tak pernah menolak jika Yayah memerlukan bantuannya. Terkadang Yayah ingin bertanya kepada kakak kelasnya, apakah Qodari sudah mempunyai calon istri. Namun ia merasa malu sendiri. Baru datang ke Mesir kok udah bicara cinta? Setahun kemudian, Qodari lulus S-1. Ia akan pulang ke Indonesia sebentar, lalu melanjutkan pendidikan S-2 di Pakistan.

Yayah dan sejumlah teman mengantarnya ke bandara. Ada yang terasa hilang di jiwanya saat sosok lelaki yang selama ini kerap mengisi relung batinnya itu menghilang dari pandangan sesaat setelah melewati imigrasi. Negeri Mesir yang indah kini terasa begitu hampa. Ketika mobil yang ditumpanginya perlahan meninggalkan bandara, matanya menatap jauh ke landasan, ke deretan burung-burung besi yang dengan angkuhnya bertengger di sana. Kalau saja ia punya sayap, ingin rasanya ia terbang dan hinggap di pesawat yang akan mengantarkan Qodari pulang ke Indonesia.

Betapa kejamnya Kak Qodari. Ia pergi tanpa pernah memberikan tanda apa pun kepadanya. Apakah ia begitu keras hatinya, sehingga tak mampu menangkap sinyal perasaan yang dikirimkan oleh seorang gadis — meski itu hanya berupa wajah memerah dan sikap canggung manakala tanpa sengaja berpapasan di perpustakaan kampus, Masjid Al-Azhar, dan Wisma Nusantara yang merupakan pusat aktivitas mahasiswa Indonesia di Mesir. Padahal, lulusan terbaik Al-Azhar University dengan predikat *Mumtaz* itu dikenal selalu ramah dan simpatik kepada siapa pun.

Diam-diam ia pun menyesali dirinya. Kenapa ia tak berterus terang saja, atau setidaknya mengirimkan sinyal yang lebih jelas, misalnya berupa SMS yang berisi sindiran tentang cinta. Atau, mengapa ia tidak menitipkan salam lewat salah seorang kakak kelasnya yang sama-sama aktif di PPMI bersama Qodari?

"Yayah, kamu sakit?" tanya Aisyah, melihat wajah Yayah yang agak pucat. Buru-buru Yayah menggeleng. "Ah, tidak. Hanya kurang tidur saja," kilahnya. Sesaat sebelum pesawat Singapore Airlines yang akan membawanya dari Cairo ke Jakarta bersiap-siap untuk lepas landas, Qodari mengirimkan SMS: "*Bila kamu mau menjadi istriku, aku akan menunggumu.*" Membaca SMS tersebut Yayah rasanya ingin berteriak dan melompat dari mobil. Namun ia berusaha menahan perasaannya sewajar mungkin.

"*Welcome home. Jadi, kapan aku boleh datang melamarmu? Wss.*" Balasan dari Qodari selalu pendek dan *to the point*. Namun itu sudah lebih dari cukup. "*Aku akan bicara dulu dengan Abah. Nanti aku kabari Kakak.*" Butuh waktu sebulan, baru K.H. Syamsuri, ulama terpandang di Bekasi, mengizinkan Qodari datang melamar putri kesayangannya. "Saya tunggu Jumat pagi, pukul enam," kata K.H. Syamsuri kepada Qodari, lewat telepon.

Dua tahun di Pakistan, Qodari kembali ke Tanah Air dengan menggondol gelar Master di bidang ekonomi syariah. Ia mengajar ekonomi syariah di salah satu universitas ternama di Jakarta. Ia rajin menulis di media massa, khususnya mengenai ekonomi Islam. Ia pun menjadi da'i dan sudah mulai sering tampil di acara keislaman di televisi. Tepat pukul enam kurang 10 menit, ia tiba di rumah Sang Kiai. Ulama kharismatis itu sedang duduk di beranda sambil memegang tasbih dan melantunkan zikir.

"Assalaamu'alaikum."

K.H. Syamsuri menoleh. "Wa'alaikumsalaam."

Qodari segera mencium tangan Sang Kiai. "Saya Qodari."

"Silakan duduk." Suaranya terdengar berwibawa. Sorot matanya tajam.

"Terima kasih, Pak Kiai."

Yayah menyaksikan dari dalam rumah. Hatinya berdegup kencang melihat wajah yang selalu dirindukannya itu.

"Sayang, mana tehnya?"

"Siap, Abah."

Yayah segera mengantarkan minuman teh manis. Wajahnya terasa bersemu merah ketika Qodari menatapnya. Tanpa sengaja ia menunduk.

"Duduk di sini, sayang," kata K.H. Syamsuri.

Dengan kikuk, Yayah duduk di samping ayahnya, berhadapan dengan Qodari. "Silakan jelaskan, apa tujuan kamu datang ke rumah saya," suara K.H. Syamsuri terdengar sangat tegas.

"Terima kasih, Pak Kiai. Saya berniat melamar Yayah untuk menjadi istri saya."

K.H. Syamsuri tidak langsung menjawab. Ia menatap pemuda di hadapannya, seperti ingin mencari kepastian di matanya. Tanpa sadar, Qodari mengangguk. Yayah merasa serba salah. Ia tidak berani mendonggakan wajahnya.

“Tadi malam kamu shalat Tahajud?” tanya K.H. Syamsuri tiba-tiba.

“Ya, Pak Kiai.”

“Tadi pagi shalat Shubuh di mana?”

“Saya shalat Shubuh berjamaah di Masjid An-Nur, Perumahan Permata Timur, Kalimantan.”

“Ya, sudah. Tiga bulan lagi kamu balik ke sini.”

Setelah itu, K.H. Syamsuri masuk ke dalam rumah. Qodari pun beranjak pulang. Yayah ingin protes kepada abahnya. Namun ia tidak berani. Abahnya sangat sayang kepadanya, apalagi semenjak ibunya meninggal enam tahun lalu. Namun ia sangat tegas memegang prinsip.

Tiga bulan kemudian, Qodari datang lagi. Namun hal yang sama berulang. Ia diminta datang lagi tiga bulan kemudian. Lagi-lagi, pertanyaannya sama, yakni di mana dia shalat Tahajud dan shalat Shubuh.

Hari ini, untuk yang kelima kalinya Qodari datang ke rumah K.H. Syamsuri. Berarti kurang lebih setahun lamanya ia melamar Yayah. Pertanyaan K.H. Syamsuri tetap tidak berubah.

“Saya Tahajud dilanjutkan Shubuh berjamaah di Islamic Centre Bekasi,” sahut Qodari mantap.

“Selama setahun ini, berapa kali kamu tidak shalat Tahajud, dan berapa kali kamu tidak shalat fardhu berjamaah.”

“Alhamdulillah, tidak satu kali pun, Pak Kiai.”

Tiba-tiba K.H. Syamsuri bangkit dari duduknya, dan memeluk Qodari. “Aku izinkan engkau menikahi putriku. Bimbinglah ia ke jalan yang diridhai Allah, dunia dan akhirat,” bisiknya perlahan namun tegas di telinga Qodari.

Yayah menarik napas lega. Wajahnya tiba-tiba tersenyum sumringah.

K.H. Syamsuri melirik putrinya. “Sayangku, calon suamimu berkhidmat di bidang dakwah dan pendidikan. Bagaimana ia bisa menjadi seorang dai yang *istiqamah*, kalau ia tidak menegakkan shalat Tahajud dan *shalat fardhu* berjamaah? Ketahuilah, Tahajud merupakan pakaian para Nabi, Rasul, dan orang-orang saleh. Sedangkan shalat fardhu jamaah merupakan ukuran kesungguhan iman seseorang. Kamu pasti pernah membaca hadits, cukuplah untuk mengetahui seseorang itu golongan munafik atau bukan dari shalat Shubuhnya, berjamaah atau tidak.”

2. Bagaimana cara memberi komentar yang baik? Berikanlah contohnya mengenai masalah berikut!

Petani Keluhkan Perubahan Cuaca Ekstrem

Fenomena perubahan iklim ternyata telah menjadi ancaman serius pada sektor pertanian. Para petani saat ini mengaku sering tertipu oleh iklim. Akibatnya kasus gagal panen makin sering terjadi.

Tata Miharja contohnya, petani asal Karawang ini mengaku telah tertipu iklim yang kerap berubah. Musim hujan tahun ini terlambat hingga dua bulan. Akibatnya, pola tanam berubah. Jutaan petani lain pun bernasib sama. Badan Meteorologi dan Geofisika pun menyatakan makin sulit memprediksi iklim.

Banjir dan kekeringan pun seakan datang silih berganti. Pada 2003 saja, Departemen Pertanian mencatat 42 ribu hektare sawah di Pulau Jawa terendam banjir. Seperenam di antaranya gagal panen. Namun pada tahun yang sama, 21 ribu hektare sawah juga kering kerontang.

Pergeseran musim yang ekstrem ini telah menciutkan area penanaman dan memperbesar persentase gagal panen. Untuk kawasan Asia Tenggara khususnya, Badan Lingkungan Hidup PBB (UNEP) telah memperingatkan terjadinya penurunan produksi pangan di antaranya bagi padi dan palawija yang turun drastis sebesar 20 sampai 40 persen.

Kalau ini berlangsung terus maka besar kemungkinan kita harus bersiap mengalihkan pola makanan dari nasi. Gaplek mungkin menjadi salah satu pilihan. Tetapi kalau pemanasan global yang mengakibatkan perubahan iklim secara ekstrem terus terjadi maka 850 juta orang terancam krisis pangan dan akan terus bertambah. (*Tim Liputan 6 SCTV*)

3. Persoalan apakah yang menjadi sorotan pada kutipan wacana di bawah ini?
Akhirnya Pasar Tani yang bertahun-tahun melulu sebagai wacana akan segera terwujud. Setidaknya 17 Pasar Tani di 17 provinsi akan beroperasi tahun ini. Bulan depan (April) anggarannya akan cair. Setiap Pasar Tani menelan anggaran Rp450 juta.
4. Pahamiilah penggalan naskah drama berikut ini!

Siang hari dalam bangsal kencana. Yang hadir sedang ramai membicarakan hantu. Di antaranya yang berbicara: Jayasaba, Sirikan, Halu, dan ketiga manteri.

Jayasaba : “Terbang arwah saya melihatnya; hantu apa itu?”

Sirikan : “Hantu penunggu astana ini barangkali. Astana ialah rumah raja-raja dengan poyangnya.”

Halu : “Ha, ha, akuwu Jayasaba dan rakian Sirikan percaya kepada hantu.”

Manteri ketiga : “Kemasukan barangkali.”

Jayasaba : “Hantu duduknya dalam mata dan perut. Jadi hanya kelihatan bagi orang yang salah penglihatan dan bagi orang yang ketakutan. Bukankah orang berani tiada sekali juga bertemu dengan hantu? Hanya orang penakut didatangi hantu.”

Sumber: Kereta Kencana, W.S. Rendra

Deskripsikan pelaku tokoh drama di atas dan tentukan setting atau latara ceritanya!

5. Pahami teks wacana berikut ini, kemudian tulislah intisari beritanya!

Petani dan Pedagang Jadi Komoditas Kampanye



Gambar 8.2 Pedagang sebagai komoditas kampanye cagub dan cawagub.

Putaran kampanye lapangan dari seluruh cagub dan cawagub Jabar, masih berkulat pada nasib pedagang pasar tradisional dan petani. Hingga kini, pedagang dan petani memang kerap dirugikan oleh kebijakan yang terkait dengan gejolak harga pupuk dan semangat memperbanyak pasar modern.

Dalam kampanye pasangan cagub dan cawagub Jabar, H. Danny Setiawan–H. Iwan Sulandjana, terlontar upaya untuk menyejahterakan nasib pedagang pasar tradisional dan petani. Menurut Danny, perbaikan nasib petani dan pedagang pasar tradisional sudah menjadi komitmennya pada periode 2008–2013. “Pasar tradisional harus dipertahankan sebagai ikon Jawa Barat,” kata dia di sela kampanyenya di Pasar Soreang, Kabupaten Bandung, Kamis (3/4).

Terkait nasib petani, pihaknya telah merancang pembenahan infrastruktur jalan menuju sentra pertanian. Bila akses jalan sudah dibenahi, maka keuntungan dari penjualan produk pertanian akan lebih terasa oleh petani.

Kampanye Da’i di Kabupaten Bandung lebih meriah dibandingkan daerah lain. Tidak kurang dari 30 ribu massa menghadiri kampanye tersebut. Usai meninggalkan panggung kampanye, Da’i langsung menghadiri undangan istighosah ribuan santri di Pesantren Baitul Arqom, di Kecamatan Ciparay. Pesantren ini dipimpin K.H. Yusuf Salim yang juga Ketua Dewan Syuro PKB Kabupaten Bandung.

Selain Da’i, kandidat gubernur dan wagub dari PKS dan PAN, H. Ahmad Heryawan-Yusuf Macan Effendi (Hade) pun memiliki perhatian terhadap nasib petani dan pedagang pasar tradisional. Pengembangan pasar modern, menurut Heryawan, tidak boleh dibatasi. Namun, pihaknya sangat tidak setuju bila pasar modern berada di dekat pasar tradisional.

Sedangkan calon gubernur Agum Gumelar, kemarin berkampanye di Lapangan Cipanas, Kabupaten Cianjur. Dalam kampanyenya Agum berharap agar pembangunan olahraga di Jabar bisa lebih maju dari masa-masa sebelumnya. Dia memandang bahwa Jabar memiliki sumber daya manusia yang sangat berpotensi untuk mengembangkan dunia olahraga.

Sementara itu, terkait dengan hari pencoblosan pilgub Jabar 13 April 2008, Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Cirebon, terpaksa menambah tiga tempat pemungutan suara (TPS) khusus. Hal itu dikarenakan adanya kegiatan ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru (SPMB) Universitas Gadjah Mada (UGM) se-Jabar yang dilaksanakan di Kota Cirebon pada 13 April 2008.

Sumber : Media Indonesia, 4 April 2008

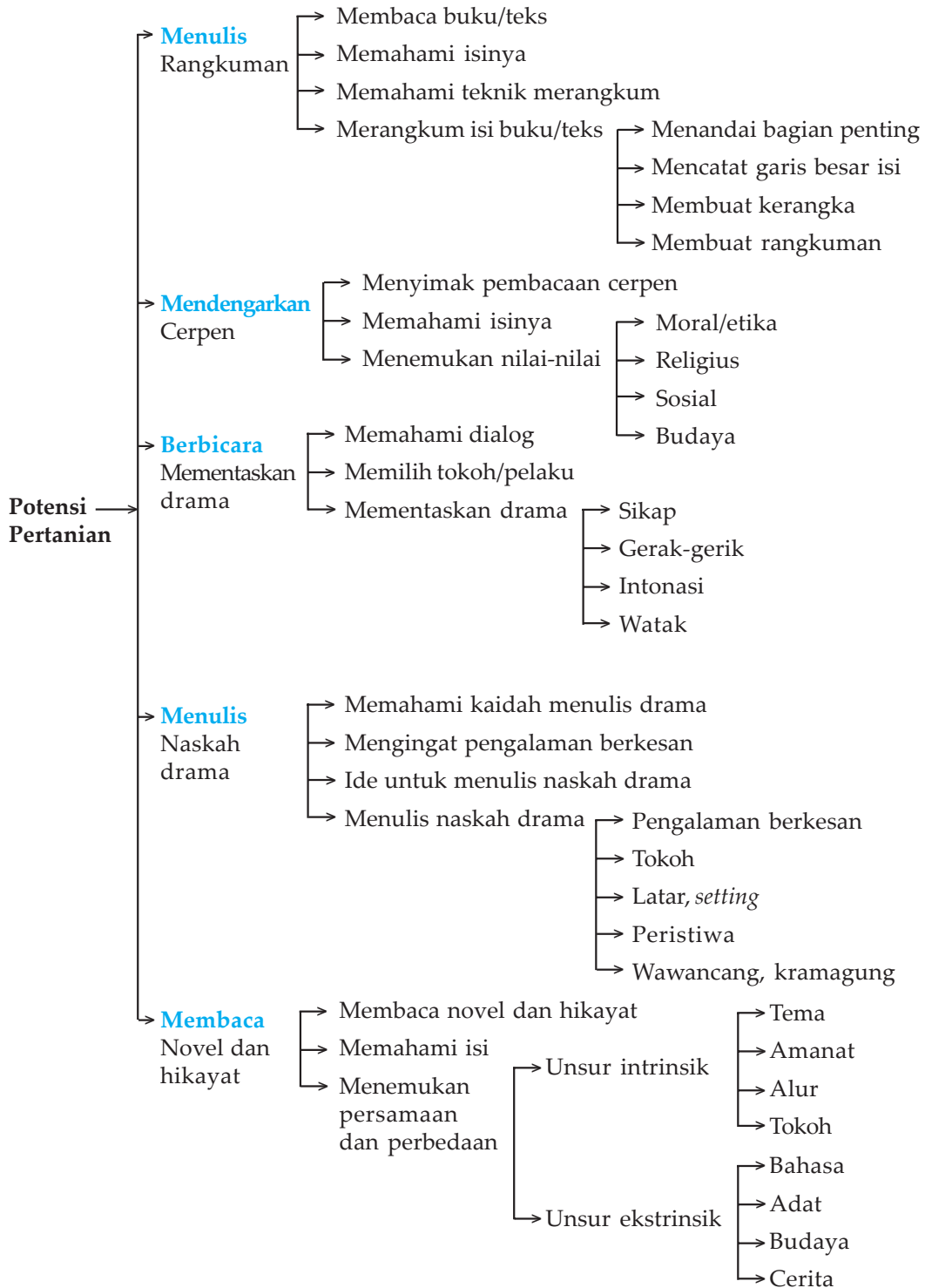
Potensi Pertanian



Materi Pembelajaran

- A. Menulis Rangkuman Isi Buku
- B. Menemukan Nilai-Nilai Cerpen
- C. Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama
- D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman
- E. Membandingkan Unsur dalam Novel dan Hikayat

Peta Konsep



A. Menulis Rangkuman Isi Buku

12.1 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menulis rangkuman/ringkasan isi buku.

Usai membaca buku, biasanya kamu diminta untuk menyarikan isinya. Uraian yang berisi intisari bacaan tersebut dinamakan dengan rangkuman. Di akhir bab atau akhir buku pasti akan kamu jumpai suatu rangkuman/ringkasan. Dapatkah kamu menyusun suatu rangkuman setelah membaca buku? Bagaimana langkah-langkahnya? Mari kita ikuti pelajaran berikut!

1. Pengertian Rangkuman

Rangkuman disebut juga sebuah ringkasan. Rangkuman artinya kegiatan menyusun gagasan pokok/intisari suatu karangan atau buku menjadi bentuk yang ringkas atau pendek. Kamu harus perhatikan, bahwa suatu rangkuman tidak boleh mengubah ide pokok (gagasan pokok) teks aslinya.

2. Manfaat Rangkuman

Karena merangkum adalah kegiatan menyusun teks/bacaan menjadi ringkas, maka akan banyak manfaat yang diperoleh dari membaca rangkuman. Adapun beberapa manfaat dari suatu rangkuman, antara lain sebagai berikut.

- Menemukan secara cepat informasi yang dibutuhkan.
- Menemukan bagian-bagian penting isi buku.
- Dapat menggambarkan keadaan mengenai isi buku.
- Waktu yang digunakan untuk membaca jauh lebih singkat.
- Membantu keperluan yang sifatnya praktis. Misalnya butuh intisari buku dalam waktu yang singkat.

3. Langkah-Langkah Merangkum

Agar hasil rangkumanmu menjadi baik, ada langkah-langkah yang perlu kamu perhatikan.

Langkah-langkah merangkum adalah sebagai berikut.

- Bacalah teks secara cermat dan efektif, sampai kamu dapat menangkap gagasan utama, kesan umum, sudut pandang, dan tema utama dari teks.
- Catatlah bagian-bagian yang kamu anggap penting.
- Tulislah informasi berdasarkan bagian-bagian yang kamu anggap penting tersebut.

- d. Tulislah ulang intisari bacaan ke dalam bentuk kalimat tidak langsung, bergaya orang ketiga (penceritaan). Gunakan bahasa sendiri, bukan bahasa teks/buku yang diambil secara utuh, menyeluruh, lengkap, sekalipun dalam bentuk penuturan yang singkat.
- e. Tidak memasukkan pikiran, ilustrasi, atau contoh sendiri.
- f. Tidak mengubah keseimbangan dan penekanan pengarang asli.
- g. Menyusun draf atau kerangka untuk membuat intisari bacaan.
- h. Susun draf menjadi bentuk rangkuman yang baik.

Sebagai latihan baca dan pahami teks berikut, kemudian kerjakan latihan yang menyertainya!

Mengenal Pestisida

Pestisida adalah bahan kimia beracun yang digunakan untuk mengendalikan hama, baik berupa tanaman pengganggu (gulma), serangga, binatang pengerat, cendawan (jamur), bakteri, virus, maupun cacing. Contoh dari pestisida adalah obat nyamuk, DDT, dan obat tikus.

Pestisida umumnya digunakan oleh petani untuk mengendalikan hama tanaman, seperti tikus pada tanaman padi, ulat pada tanaman sayuran, serta virus pada tanaman jeruk. Pestisida juga banyak digunakan di rumah dan perkantoran, seperti pada penyemprotan pestisida untuk menghindari wabah penyakit malaria yang ditularkan oleh nyamuk.

Berdasarkan sasaran penggunaannya, pestisida dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, yaitu *herbisida* untuk membasmi gulma (contohnya atrazin yang banyak digunakan pada ladang gandum), *insektisida* untuk membasmi serangga (contohnya adalah DDT yang sangat ampuh untuk memberantas serangga), *fungisida* untuk membasmi jamur, *rodentisida* untuk membasmi binatang pengerat, *nematisida* untuk membasmi cacing, dan *bakterisida* untuk membasmi bakteri.

Dampak Negatif Pestisida

Selain bersifat menguntungkan, penggunaan pestisida juga dapat merugikan. Sifat yang merugikan ini akan muncul jika penggunaannya tidak tepat. Beberapa kerugian yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pestisida antara lain timbulnya resistansi (daya tahan) pada jasad pengganggu sasaran, timbulnya jasad pengganggu sekunder, keracunan yang dapat berakibat kematian pada manusia



Gambar 9.1 Pestisida mengendalikan ulat pada tanaman sayuran.

dan hewan peliharaan, kematian musuh alami jasad pengganggu, kematian jasad lainnya yang bukan sasaran, masalah residu pestisida pada tanaman dan hasil tanaman, serta pencemaran lingkungan yang dapat ditimbulkan.

Insektisida

Insektisida adalah jenis pestisida yang digunakan untuk memberantas serangga. Zat penting dalam insektisida dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu organoklor, organofosfat, dan karbamat.

Organoklor adalah senyawa organik yang mengandung unsur klor, misalnya DDT, aldrin, dan lindan. Senyawa organoklor sukar terurai dan larut dalam lemak. Organofosfat adalah senyawa organik yang mengandung anion fosfat, seperti malation, diazinon, dan paration. Senyawa organofosfat umumnya lebih beracun daripada senyawa organoklor (kecuali DDT), terakumulasi dalam lemak, tetapi lebih mudah terurai di alam. Karena itu, penggunaan senyawa ini sebagai insektisida semakin meningkat. Adapun karbamat adalah insektisida yang berasal dari derivat (turunan) ester-ester metil karbamat yang mempunyai rumus kimia $\text{NH}(\text{CH}_3)(\text{COOH})$. Senyawa karbamat tidak terakumulasi dalam lemak dan mudah terurai, misalnya karbaril dan furadan.

DDT

DDT (*dikloro difenil trikloroetana*) adalah insektisida jenis organoklor yang mempunyai rumus kimia $\text{HCfCgH}^2\text{CDCCl}_g$. Pada Perang Dunia II, DDT yang dicampur dengan bedak digunakan tentara untuk menghindari penyakit malaria dalam medan pertempuran. DDT mempunyai efek samping yang sangat berbahaya bagi manusia. DDT dapat merusak sel syaraf, serta menghambat metabolisme kalsium untuk pertumbuhan gigi dan tulang. Karena efek samping dari DDT lebih banyak merugikan daripada manfaatnya, sekarang DDT sudah dilarang di beberapa negara maju.

Sumber: Ensiklopedia Umum untuk Pelajar

Tugas Mandiri

1

Kerjakan di buku tugasmu!

Dari teks di atas, coba buat bentuk rangkumannya! Gunakan langkah-langkah yang telah kamu kuasai!

- a. Gagasan pokok (intisari) tiap bagian (paragraf)

Paragraf	Gagasan Pokok
I
II
III
IV
V
VI
VII

- Susunlah gagasan pokok (intisari) beberapa paragraf di atas menjadi bentuk kerangka dasar.
- Kembangkan kerangka dasarmu menjadi bentuk rangkuman yang baik, sistematis, dan terstruktur.
- Tukarkan dengan temanmu untuk dikoreksi dan dibandingkan dengan teks aslinya!
- Laporkan hasilnya kepada gurumu!

Tugas Mandiri 2

Kerjakan di buku tugasmu!

Lakukan tugas-tugas berikut!

- Berkunjuglah ke perpustakaan sekolah!
- Carilah buku atau teks bacaan yang bertopik masalah pertanian.
- Dengan langkah-langkah di atas, coba kamu buat bentuk rangkuman buku yang baik, sistematis, dan terstruktur.
- Buat laporan dengan bentuk berikut ini!

Judul buku :
 Pengarang :
 Komposisi buku :
 Tebal buku :
 Jumlah bab :
 Jumlah bagian :

Pokok-pokok tiap paragraf bab atau bagian

.....

Kerangka inti dari ringkasan

.....

Bentuk ringkasan

.....



Menarik Kesimpulan Berdasarkan Premis yang Disajikan

Kata premis berasal dari kata *premissus* yang merupakan bentuk dari kata *paraemittera*. *Parae* berarti sebelum, lebih dulu. *Mittera* berarti mengirim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia premis adalah apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan atau kalimat yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan dari dalam penalaran. Berbicara tentang premis, maka berkaitan erat dengan istilah silogisme. Silogisme adalah suatu bentuk penalaran yang berusaha menghubungkan dua pernyataan (premis mayor dengan premis minor) untuk ditarik suatu kesimpulan.

Unsur-unsur yang terdapat di dalam silogisme.

1. Premis Umum (premis mayor)
Menyatakan bahwa anggota golongan tertentu (=semua A) memiliki sifat atau hal tertentu (=B).
2. Premis Khusus (premis minor)
Menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang (=C) adalah anggota golongan tertentu (=A).
3. Simpulan
Menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang (=C) memiliki sifat atau hal yang tertentu (=B).

Rumus silogisme:

PU : semua A = B

PK : C = A

S : C = B

Keterangan:

PU : Premis Umum

PK : Premis Khusus

S : Simpulan

Contoh:

- a. PU: Semua makhluk hidup membutuhkan air.
(A) (B)
PK: Manusia adalah makhluk hidup.
(C) (A)
S : Manusia membutuhkan air.
(C) (B)
- b. PU: Semua buruh adalah manusia pekerja.
(A) (B)

PK : Tukang batu adalah buruh.
(C) (A)

S : Tukang batu adalah manusia pekerja.
(C) (B)

1. Silogisme Negatif

Salah satu premis (premis umum/khusus) dalam silogisme bersifat negatif, maka simpulannya pun bersifat negatif.

Silogisme negatif biasanya menggunakan kata *tidak* atau *bukan*.

Contoh:

- PU : Semua penderita penyakit jantung tidak boleh berolahraga berat.
PK : Pak Raden penderita penyakit jantung.
S : Pak Raden tidak boleh berolahraga berat.
- PU : Siswa yang rajin selalu datang tepat pada waktunya.
PK : Gebi bukan siswa yang rajin.
S : Gebi tidak datang tepat pada waktunya.

2. Entimem

Entimem adalah silogisme yang diperpendek.

Rumus Entimem:

C = B, karena C = A

Contoh:

PU : Semua siswa yang pandai bergaul disenangi teman-temannya.
(A) (B)

PK : Agus pandai bergaul.
(C) (A)

S : Agus disenangi teman-temannya.

Silogisme di atas jika dijadikan menjadi sebuah entimem menjadi:

Agus disenangi teman-temannya karena ia pandai bergaul.
(C) (C) (A)

Tugas Mandiri 3

Kerjakan tugas-tugas berikut ini!

- Buatlah sebuah contoh silogisme sebanyak tiga kalimat!
- Isilah bagian yang dirumpangkan!
 - PU : Seluruh sawah di daerah ini disemprot dengan obat antihama.
PK :
S :

- b. PU :
PK : Alwi Shihab Menteri Luar Negeri.
S :
3. Ubahlah silogisme di bawah ini menjadi entimem!
PU : Semua yang memiliki rumah wajib membayar PBB.
PK : Pak Iskandar mempunyai rumah.
S : Pak Iskandar membayar PBB.

B. Menemukan Nilai-Nilai Cerpen

13.2 Mendengarkan

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Pada pelajaran yang lalu kamu telah belajar mengenai analisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen. Sekarang, kamu akan diajak untuk menemukan nilai-nilai dalam cerpen. Tahukah kamu arti nilai dalam karya sastra?

Nilai adalah ajaran atau etika dalam kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia. Nilai-nilai cerpen tercermin dalam kisah cerita maupun sifat dan karakter tokohnya.

Nilai-nilai dalam cerpen meliputi berikut ini.

1. *Nilai moral atau etika*, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat atau kelompok manusia tertentu. Jadi, ukuran nilai moral/etika adalah baik dan buruk yang bersifat lokatif atau berdasarkan tempat tertentu. Pesan moral disampaikan dari pelaku para tokoh-tokohnya atau komentar langsung pengarangnya dalam cerita.
2. *Nilai sosial*, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan masalah sosial. Jadi, berkaitan antara interaksi sosial antarmanusia, baik sebagai individu maupun kelompok.
3. *Nilai budaya*, yaitu nilai yang berkaitan dengan kebudayaan, adat istiadat, ataupun kebiasaan suatu masyarakat.
4. *Nilai estetika atau keindahan*, yaitu nilai yang berkaitan dari segi bahasa, dan penggambaran keindahan mengenai kehidupan tokoh dalam cerita.
5. *Nilai religius*, yaitu nilai-nilai ketuhanan atau ajaran keagamaan yang tercermin dalam cerita.

Tutuplah bukumu, kemudian dengarkanlah pembacaan cerpen berikut yang akan dibacakan oleh dua orang temanmu!

Anak yang Menyelamatkanku

Bau menyengat menyeruak manakala dua orang perempuan naik ke dalam angkot. Aku menahan napas. Beberapa penumpang lain tampaknya juga

terganggu dengan aroma yang datang bersamaan naiknya dua perempuan itu. Dan, astaga, mereka duduk persis di hadapanku. Ingin kukeluarkan tisu dan menutup hidungku, tetapi aku khawatir tindakanku akan menyakiti mereka.

Mereka tampaknya juga sadar bahwa keberadaan mereka kurang menyenangkan buat para penumpang angkot yang lain. Gerak-gerik mereka mencerminkan rasa kikuk. Setelah berhasil menguasai diri, barulah mereka bersuara dan saling bercakap di antara keduanya. Mereka bicara tentang rencana mereka untuk mencoba tempat bekerja yang baru, di perempatan ramai tak jauh dari tempat kerjaku. Kurasa demi menjalankan profesi mereka sebagai--aku memerhatikan penampilan mereka--pengemis.

Salah satu pengemis itu memangku seorang anak perempuan, dengan usia sekitar dua tahun. Anak kecil itu memandang ke arahku. Mau tak mau aku jadi memerhatikannya. Sepasang matanya yang bening mencerminkan kesucian dirinya. Ia begitu murni dan tak berdosa. Dia seharusnya berada di tempat yang lebih baik ketimbang berada di gendongan ibunya dan belajar meminta belas kasihan dari orang lain. Terlalu dini buatnya untuk ikut menyangga kemiskinan orang tuanya.

Aku tiba-tiba tergerak. Kukeluarkan biskuit dari dalam tasku *day pack*-ku yang lusuh. Sebenarnya itu sarapan pagiku. Satu-satunya yang bisa kumakan pagi ini. Aku menimbang-nimbang sesaat dalam hati. Lalu, kuputuskan mengulurkannya kepada anak kecil itu. Perempuan yang menggendongnya terperangah. Kurasa ia tidak menyangka aku akan melakukan ini. Sejurus kemudian ia mendorong tangan kecil itu untuk mengambil biskuit yang kuulurkan.

"Bilang, makasih, Om."

Bibir anak itu merekah, tersenyum. Dengan tampang dekil dan ingusnya yang mengering, ia tampak manis sekali saat tersenyum. Ia memegang biskuit itu erat-erat. Sejurus kemudian ibunya telah mengupaskan biskuit itu untuknya. Anak itu pun makan dengan lahapnya. Tampaknya ia sudah sangat kelaparan.

Para penumpang angkot lain melirik diam-diam. Mereka pasti heran melihat tindakanku. Setengah kesal barangkali, karena aku telah menyenangkan orang yang telah membuat mereka tidak merasa nyaman. Sebenarnya, aku bisa saja tidak peduli dan lebih sibuk mengusir bau tidak enak yang kuhirup semenjak para pengemis itu naik di angkot yang kutumpangi. Bisa saja, aku malah duduk menjauh karena merasa jijik melihat penampilan mereka yang kotor dan dekil.

Bahkan, bisa saja anak itu bukan benar-benar anak si pengemis, melainkan anak yang dipekerjakan untuk 'melancarkan' pekerjaan pengemis itu dengan mengundang rasa iba, dan aku telah menjadi korban pertamanya pagi ini. Atau, anak itu mungkin anak yang diculik untuk dijadikan pengemis? Yah, bukankah banyak kejadian seperti itu di zaman sekarang? Tetapi ... lebih dari semua kemungkinan itu, aku memilih tidak memikirkannya. Anak itu bagaikan magnet buatku.

Di perhentian berikutnya aku turun dan kami pun berpisah. Masih sempat kulihat mereka menatapku melalui jendela angkot. Perempuan pengemis itu memegang tangan anaknya dan melambai-lambaikannya ke arahku. Aku balas melambai kecil.

Ah, mengapa dia harus tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang sulit memberinya masa depan? Apakah dia juga akan menjadi pengemis seperti orang tuanya?

Aku terus berpikir dalam perjalananku menuju tempat kerjaku, sebuah restoran *dim sum* di tengah kota. Ketika aku sampai di sana, buru-buru aku menepiskan pikiran-pikiranku tentang anak itu karena pekerjaan sudah menunggu. Dan seperti hari-hari lalu, aku bersicepat dengan waktu demi upah menghidupi diri. Aku mesti berpikir membayar kontrakan yang jatuh temponya tinggal dua minggu lagi. Aku sudah nunggu tiga bulan ini.

Jika sebulan lagi tak bisa kututup, aku terancam diusir dari sana. Belum lagi, Ibu minta dikirim uang untuk SPP adikku yang harus dibayar bulan ini. Juga, harus menyisihkan uang sebagian untuk keperluan biaya pernikahanku beberapa bulan mendatang. Pendeknya, aku harus kejar setoran untuk menutup semua kebutuhan itu. Kepalaku seperti mau pecah saja rasanya.

Pukul lima, *shift* kerjaku selesai. Aku menarik napas lega. Hari ini cukup melelahkan karena pengunjung restoran cukup ramai.

Mendung sudah menggayut berat di langit. Aku berjalan cepat-cepat membelah lalu lintas yang begitu padat. Dalam situasi begini, semua orang ingin cepat-cepat sampai tujuan dan tidak memedulikan kepentingan orang lain, apalagi seorang pejalan kaki sepertiku.

Sampai di halte, hujan turun bergegas. Bukan hanya itu, angin yang sejak tadi kencang bertiup, kini kian menggila. Aku mendeap tasku erat-erat. Rasa khawatir melandaku. Sampai beberapa saat, hanya ada aku di halte itu. Tubuhku sudah basah karena air hujan yang berhamburan. Aku melipat tubuhku demi melindungi diri dari angin yang begitu kencang. Pohon-pohon berguncang, kabel-kabel listrik mengombak kencang. Tuhan layaknya anak kecil yang tengah bersenang-senang dengan mainannya.

Tiba-tiba, aku melihat seseorang datang menembus angin dan hujan. Setelah dekat, aku baru mengenali sosok itu sebagai sosok seorang ibu yang menggendong anaknya. Dan, mereka adalah pengemis dan anaknya yang bertemu denganku di angkot pagi tadi.

Akhirnya mereka sampai juga di halte. Mereka duduk di ujung bangku yang berseberangan denganku. Lalu, sesaat kemudian, kudengar ibu itu kebingungan mencari sandal anaknya yang terjatuh. Sandal yang buat mereka pasti sangat berharga. Sandal pelindung kaki kecil anaknya itu rupanya terjatuh saat mereka berlari-lari tadi. Si Ibu menurunkan anaknya dari gendongannya. Ia tidak mau membawa anaknya kembali dalam hujan.

"Tunggu di sini, ya, Ndhuk. Ibu cari sandalmu sebentar. Jangan ke mana-mana, ya?" Setelah mewanti-wanti anaknya, si Ibu berlari ke arah yang mereka lewati tadi.

Kilat menyambar langit, anak kecil itu menangis ketakutan. Jangankan anak kecil, orang dewasa pun miris dengan cuaca begini. Ketika itu, sebuah angkot berhenti tepat di tempatku berdiri. Aku ragu-ragu sejenak. Menimbang antara naik angkot yang sudah tinggal satu-dua, atau menemani anak kecil yang ketakutan itu terlebih dulu. Aku memutuskan untuk menolak angkot dan menemani anak pengemis itu. Beberapa langkah mendekati anak itu, tiba-tiba

"Kraaak... bummm!!!"

Terdengar suara berdebum keras dari arah belakangku. Refleks aku terpejik dan melompat. Ada perih sempat menghajar punggungku. Aku membalikkan badan. Dan, pemandangan yang terhampar di mataku membuatku terperangah.

Sebuah pohon besar di dekat halte tumbang dan melesakkan sebagian atap halte. Sebagian cabangnya yang besar-besar ambruk persis di tempat sebelumnya aku berdiri, dan sebagian mencapai badan jalan. Angkot yang menghampiriku tadi baru beberapa meter jauhnya dari pohon yang tumbang itu.

Lututku gemetar.

Aku meraih anak kecil itu dan menggendongnya.

Terima Kasih Tuhan!

Punggungku memang sempat tersambar ranting-ranting pohon dan tergores, tetapi, rupanya Tuhan belum berkehendak mengambil hidupku. Dia memberikan pertolongan kepadaku melalui anak pengemis ini. Anak kecil tanpa dosa yang pagi tadi kuberi sebungkus biskuit yang meredakan rasa laparnya.

*Sumber: Cerpen Ambhita Dhyaningrum dalam Republia,
Minggu, 16 Maret 2008*

Tugas Mandiri

4

Kerjakan di buku tugasmu!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Di mana *setting*/latar dalam cerpen di atas?
2. Apa tema dan amanat dalam cerpen di atas?
3. Tentukan para pelaku dan wataknya?
4. Bagaimana jalan ceritanya?
Tunjukkan dari awal cerita, inti cerita, dan akhir cerita!
5. Menarikah isi cerpen di atas? Berikan penjelasanmu!

Tugas Mandiri

5

Kerjakan di buku tugasmu!

Tunjukkan nilai-nilai dalam cerpen di atas beserta penjelasannya!

No.	Nilai-Nilai	Penjelasan
....
....
....
....



Tugas Kelompok

1

Lakukan tugas-tugas berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat anggota.
2. Carilah sebuah cerpen di buku, tabloid, koran, majalah, atau internet.
3. Bacalah dengan saksama cerpen tersebut.
4. Tentukan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
5. Tentukan pula nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut.
6. Laporkan hasilnya secara lisan yang didengarkan oleh kelompok yang lain.
7. Demikian seterusnya bergantian setiap kelompok.

C. Memerankan Tokoh dalam Pementasan Drama

14.2 Berbicara (Sastra)

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menggunakan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.

Keberhasilan bermain drama diawali dengan keberhasilan membaca naskah drama. Sebagai latihan awal untuk bermain drama adalah menguasai karakter tokoh yang akan diperankan. Karakter watak tokoh meliputi gerak-gerik, mimik, dan intonasi yang sesuai dengan petunjuk dalam naskah drama.

Pelajaran ini akan mengajak kamu untuk bermain drama dengan baik. Untuk itu, mari kita pelajari bersama-sama.

1. Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan

Agar kamu berhasil memerankan tokoh dalam sebuah pementasan drama, ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Bacalah kata-kata dengan jelas terdengar. Ucapkan tiap suku kata dan kata dengan jelas, mulut terbuka sehingga nyaring.
- Perhatikanlah ketepatan intonasi dan suara setepat mungkin.
Misalnya: irama, diksi, tempo, dinamik, volume, *enjabement*, dan ketepatan perasaan dengan isi.
- Jiwaitlah isi sesuai tokoh yang akan diperankan.
- Bersikap wajar dan tidak dibuat-buat.
- Berlatihlah improvisasi dan dramatisasi dalam bentuk mengucapkan kalimat-kalimat dialog sesuai dengan peranannya dan watak yang dilakonkan.
- Lakukan gerak-gerik dan mimik secara wajar sesuai dengan peran.
- Pilihlah pelaku sesuai dengan kemampuan dalam membaca, sikap, gerak-gerik, penjiwaan, dan pemeranan.
- Berlatih monolog dengan cerita berganti-ganti.
- Berlatihlah tanya jawab bebas dengan memerhatikan ketepatan mimik dan pantomimik. Usahakan dengan cara yang spontan.

2. Teknik Pemunculan Pemain Drama

Ada beberapa teknik pemunculan dalam pementasan drama. Teknik pemunculan tersebut antara lain sebagai berikut.

- Teknik muncul*, artinya pemain muncul pertama kali pada suatu adegan. Teknik ini bertujuan untuk menciptakan kesan pertama penonton kepada watak yang dilakonkan. Tekniknya dengan memberikan jeda (berhenti sejenak) sebelum masuk ke panggung.
- Teknik memberi isi*, artinya teknik memberi hidup dengan cara menonjolkan emosi dan pikiran di balik kalimat-kalimat yang diucapkan dan perbuatan yang dilakukan. Teknik ini menggunakan pengucapan dan gerak anggota badan dan mimik. Termasuk di dalamnya adalah teknik memberi dinamik, nada, dan tempo.
- Teknik pengembangan*, artinya memelihara tingkat pengembangan bagian cerita menuju puncak secara baik dan tepat. Teknik pengembangan dicapai dengan menaikkan volume suara, menaikkan tinggi suara, menaikkan tempo, mengurangi volume, nada, dan tempo. Teknik pengembangan dengan jasmani melalui: meninggikan posisi tubuh, dengan berpaling, berpindah tempat, melakukan gerakan dengan wajah.

- d. *Teknik membina puncak-puncak*, artinya menahan perkembangan cerita untuk tidak melebihi bagian puncak cerita. Teknik dilakukan dengan cara: dengan menahan emosi, dengan menahan reaksi, menahan suara, gerak dan emosi, dengan teknik bersama pemain lain menuju puncak adegan, dan dengan penempatan pemain secara bergantian di panggung.
- e. *Teknik timing*, artinya menyelaraskan antara gerak dengan kata atau kalimat yang diucapkan berdasarkan waktu tertentu.

Sebagai sarana berlatih, pahami naskah drama berikut, kemudian kerjakan tugas yang menyertainya!

Sandhyakala Ning Majapahit

- Damar Wulan : “Benarlah adanya bahwa rakyat hendak memberontak. Tetapi ada alasannya, Baginda Raja. Mereka sangat menderita karena tingkah laku beberapa menteri, karena pajak terlalu tinggi, harta benda mereka tak aman. Di kaki singgasana Baginda Raja banyak orang kelaparan dan memohon perlindungan. Baginda raja, hambamu yang setia ini tak berkeinginan menumpahkan darah orang yang tak bersalah.”
- Patih : “Rakyat harus dikendalikan dengan ketat. Mereka bukan menderita, hanya telah dibujuk untuk mengatakan demikian oleh pengkhianat. Jika engkau memberi hati mereka sekali saja, Yang mulia rakyat hanya akan lebih berani dan membuat permintaan lain ...
Berilah titah, Yang mulia, dan hamba akan memaksa rakyat untuk pulang. Hanya tangan yang kuat yang dapat memerintah dengan aman. Jika yang mulia satu tangan kelemahan, singgasana pasti hancur.”
- Damar Wulan : “...Apa gunanya mempertahankan negara dengan rakyatnya yang tak mempunyai hak apa-apa? Negara yang tidak mementingkan kesejahteraan rakyatnya akan menghilang dari muka bumi.”

Tugas Mandiri 6

Kerjakan di buku tugasmu!

Lakukan tugas berikut ini!

1. Coba, kamu pilih salah satu tokoh dalam naskah drama di atas.
2. Kemudian perankan gerak-gerik, mimik, dan intonasi sesuai dengan watak tokoh dalam pementasan drama.
3. Pahamiilah karakter dan jiwailah tokoh yang kamu perankan.
4. Perhatikanlah petunjuk dari gurumu!



Tugas Kelompok

2

1. Carilah naskah drama yang kalian pilih.
2. Bentuklah kelompok beranggotakan sesuai jumlah tokoh dalam naskah drama.
3. Tunjukkan anggota kelompok memerankan sesuai dengan tokoh yang ada dalam naskah drama.
4. Berdasarkan tokoh-tokoh yang kalian pilih dalam kelompok, pentaskan sebuah drama di depan kelas.
5. Kelompok lain memberi penilaian dan masukan dalam pementasan kelompok.

D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Pengalaman

16.2 Menulis

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Seperti kamu ketahui, bahwa drama merupakan karya sastra berbentuk dialog yang dipentaskan. Ide penulisan naskah drama sangat beragam, seperti pengalaman, peristiwa, atau keadaan di sekitar dapat kita jadikan ide. Jadi, pengalaman yang berkesan di hatimu pun dapat kamu jadikan naskah drama. Beranikah kamu menulis naskah drama berdasarkan ide segarmu? Gunakanlah gaya bercerita yang menarik dan daya imajinasi yang kreatif dalam menulis naskah dramamu!

1. Kaidah Penulisan Naskah Drama

Tahukah kamu bagaimana kaidah menulis naskah drama?

Perhatikan langkah-langkah berikut.

- a. Seluruh cerita berbentuk percakapan, baik tokoh maupun naratornya.
Cerita dalam drama berbentuk dialog, monolog, maupun epilog. Semua ucapan mereka harus ditulis, yang disebut dengan *wawancara*.
- b. Naskah drama dilengkapi petunjuk tertentu misalnya gerakan, ekspresi, sikap pemain, latar, tata lampu, suasana, keadaan, dan sebagainya yang disebut dengan *kramagung*.
Petunjuk teknis tersebut ditulis di dalam tanda kurung (. . .) atau dengan huruf yang berbeda dengan huruf pada dialog, misalnya dengan dicetak miring, garis bawah, atau diberi warna.
- c. Nama tokoh terletak di atas atau di samping kiri dialog para tokoh.

Menulis naskah drama berdasarkan keaslian ide tidak terlalu sulit, bukan?

Sekarang coba kamu perhatikan contoh penulisan naskah drama berikut!

Contoh:

a. Bentuk cerita

Tok! Tok! Tok! Pintu kamar kosku digedor paksa. Aku bangkit. Melangkah tergesa diliputi amarah pada sistem penggedor pintu. “Zhie!” Aku terbelalak. Makhluk yang kurindu ini sudah di depan mataku. Kuyub oleh sang hujan.

“Yo, sampai kapan bengong di situ? Di luar dingin tau!”

“Eh...i....ya....iya masuk Zhie,” kataku gugup.

“Yo, pinjem bajunya dong. Gue basah.”

Segera kuambilkan baju kering buat Zhie, satu-satunya baju bersih yang masih kumiliki saat ini. Zhie sibuk berganti baju. Aku pun sibuk membuatkan cokelat panas untuknya. Kulirik jam di dinding pukul 22.00 gerangan apa yang terjadi pada Zhie-ku? Malam-malam begini, kuyub lagi.

b. Bentuk naskah drama

(Setting: Malam hari, hujan mengguyur deras, di sebuah kamar kos putra).

Zhie : Permisi! Permisi! (Sambil mengetuk pintu kamar dengan keras)

Aryo : (berjalan ke pintu agak kesal). Zhie!! (terkejut, mata membelalak, bengong, seolah tak percaya).

Nama tokoh — Zhie : Kenapa masih bengong? Aku kedinginan, — Wawancara Kramagung tahu? (seolah meminta untuk masuk)

Aryo : Eh i..ii..ya. Silakan masuk (gugup dan heran)

Zhie : (masuk) Aku basah, tolong pinjam baju!

.....

Tugas Mandiri

7

Kerjakan di buku tugasmu!

Kamu telah memahami cara menulis sebuah naskah drama, bukan? Sekarang coba kamu pahami cerita pengalaman berikut, kemudian kembangkan menjadi sebuah naskah drama!

Pura-Pura Pingsan, karena Malu

Peristiwa konyol ini terjadi saat aku duduk di bangku SMP, di sebuah pondok pesantren di Kuningan, Jawa Barat. Tiap malam Jumat, ponpes mengadakan shalat malam bersama, diteruskan muhasabah dan shalat Subuh berjamaah.

Malam itu, sekitar pukul 02.00 WIB, kami dibangunkan oleh kakak-kakak kelas yang berkeliling. Padahal, semalam aku dan teman-temanku ngobrol sampai pukul 11.30. Matakupun masih terasa berat. Setelah kakak-kakak kelas pergi, kami tidur lagi sampai akhirnya dibangunkan oleh seorang ustadzah. Kami bergegas wudhu dan pergi ke masjid.



Shalat malam pun dimulai. Imam, seorang ustadz, membaca surat yang begitu panjang. Dua rakaat pertama aku lalui dengan terkantuk-kantuk. Beberapa temanku juga tampak mengantuk. Parahnya, teman di sebelahku sejak sujud pertama tidak bangun lagi (ketiduran). Usai salam aku tepuk pantatnya. Dia kaget dan celingukan. Lucunya, ia berdiri dan melanjutkan shalatnya yang kurang satu rakaat.

Shalat malam dilanjutkan lagi. Kelopak matakupun terasa makin berat. Parahnya, imam membaca surat yang tidak kalah panjangnya. Tubuhku mulai goyang maju mundur, dan... "Gubrak!" aku roboh ke belakang. Beberapa orang membatalkan shalatnya dan langsung mengelilingiku dengan panik.

Daripada malu, aku pura-pura pingsan. Teman-temanku menepuk-nepuk pipiku, tapi aku berusaha bertahan. Aku membuka sedikit kelopak mataku untuk mengintip, makin banyak orang yang mengerumunku. Mereka berusaha membangunkanku. Ada yang menggoyang-goyang tubuhku, ada yang mencubit tanganku, ada yang menekan jempol kakiku dengan keras. Aku tetap bertahan pingsan. Ketimbang malu, pikirku saat itu.

Setelah gagal membangunkanku, mereka berkesimpulan aku pingsan. Dalam hati aku tertawa, kok bisa ya mereka percaya, padahal aku anggota teater sekolah, yang biasa bersandiwara. Aku merasa haru, ternyata teman-temanku begitu peduli padaku. Aku saja yang kebangetan. Tapi mau bagaimana lagi, pikirku saat itu. Kalau aku bangun dan mengaku bahwa aku hanya akting, mereka pasti kesal, dan gak akan percaya lagi padaku.

Akhirnya, teman-teman menggotongku ke kamar. Di kamar mereka menyelimutiku sambil mengolesiku sedikit minyak kayu putih. Salah satu temanku memanggil ustadzah yang bertugas di klinik. Waah... bisa ketahuan nih, pikirku kebingungan.

Masih dengan akting akhirnya aku membuka matakupun perlahan (pura-pura sadar), sebelum petugas klinik datang dan membongkar rahasiaku. Salah seorang temanku menjerit kegirangan melihat aku siuman. Dia lantas menceritakan kronologi kejadiannya, dan aku hanya manggut-manggut sambil menahan senyum.

Teman-temanku kembali ke masjid untuk shalat Subuh, dan aku shalat Subuh di kamar, lalu meneruskan tidurku yang tertunda. Teman-teman yang membaca tulisan ini, tolong maafin aku ya!

Sumber: Cerita Vera Ratna Pratiwi, dalam Republika, 13 Januari 2008



Tugas Kelompok

3

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari lima orang kawan.
2. Tulis salah satu pengalaman yang berkesan dari anggota kelompok kalian.
3. Kemudian dengan teknik penulisan naskah drama yang baik, buatlah sebuah naskah drama.
4. Pentaskan naskah drama tersebut di depan kelas.
5. Menarikkah ceritanya? Kelompok lain memberikan komentar.

E. Membandingkan Unsur dalam Novel dan Hikayat

15.2 Membaca

Tujuan Pembelajaran:

Kamu akan mampu membandingkan unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan dengan hikayat.

Pelajaran mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik suatu karya sastra telah kamu pelajari. Tentu kamu masih ingat, bukan? Unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra lama (hikayat) dan karya sastra baru (novel) terdapat banyak perbedaan.

Coba kamu baca kedua teks karya sastra berikut!

Bentuk Novel

Kemarau

Musim kemarau panjang membuat penduduk desa mengeluh dan berputus asa. Sawah-sawah kering-kerontang dan panasnya matahari terus memanggang desa itu. Namun, keputusan penduduk tidak disertai dengan usaha. Mereka lebih senang bermain kartu di lepau-lepau daripada berusaha untuk membuat

sawah mereka tetap hidup. Lain halnya dengan apa yang dilakukan Sutan Duano. Dua kali sehari ia mengairi sawahnya. Air yang diambilnya dari danau ternyata sedikit banyak menolong tanamannya untuk tetap hidup.

Sesungguhnya, Sutan Duano adalah seorang pendatang baru di desa itu. Ia tinggal di sebuah surau atas izin Wali Negeri. Pada mulanya, ia adalah seorang yang tertutup. Ia hidup menyisih. Sampai pada suatu ketika, datang Haji Tumbijo, salah seorang pemimpin revolusi yang-akibat perang-mengungsi ke desa itu dan tinggal bersama Sutan Duano. Kedatangan Haji Tumbijo, yang masih bersaudara dengan Sutan Duano itu, mampu mengubah Sutan Duano dan menjadikannya panutan penduduk desa.

Sebagai panutan penduduk desa, Sutan Duano menggunakan pengaruhnya untuk mengubah cara hidup dan pola pikir penduduk yang beku. Sutan Duano melakukan berbagai usaha agar penduduk mengikuti apa yang selama ini telah ia lakukan untuk mempertahankan hidup tanaman padi. Dihubunginya orang-orang penting di desa itu. Diceramahnya ibu-ibu dalam pengajian yang diadakan di suraunya. Namun, semua menganggap apa yang dilakukan Sutan Duano adalah hal yang sia-sia. Mau tak mau Sutan Duano melakukan apa yang diyakininya itu sendirian.

Akan tetapi, kesendirian Sutan Duano dalam mengairi sawahnya, tidak berlangsung lama karena kemudian ia ditemani seorang bocah kecil, Acin namanya. Apa yang dinamakan sebagai kerja sama itu-mereka saling bergantian mengairi sawah dengan air yang diambil dari danau-menimbulkan gunjingan yang tidak benar. Penduduk menganggap kerja sama itu adalah satu usaha Sutan Duano untuk mengambil hati Gundam, ibu Acin, janda yang telah lama ditinggal lari suaminya. Gunjingan yang berkembang di desa itu bahkan mengarah pada fitnah dan bertambah nyata, setelah ada seorang janda lain yang menyukai Sutan Duano dan menanggapi gunjingan yang tidak benar itu.

Persoalan melebar setelah datang telegram untuk Sutan Duano dari Masri, anaknya, yang menginginkan agar sang ayah datang ke Surabaya. Di satu pihak, Sutan Duano memang ingin bertemu dengan Masri, anaknya yang telah dua puluh tahun disia-siakannya, di pihak lain, ia tidak ingin kehilangan Acin yang juga membutuhkan dirinya, selain tugasnya yang belum selesai itu.

Akan halnya para penduduk desa, mereka ternyata merasa takut juga bila Sutan Duano meninggalkan mereka. Apalagi kenyataan menunjukkan bahwa anjuran Sutan Duano selama ini benar, baik tentang usaha untuk menjaga padi tetap hidup maupun ajaran agama yang selama ini telah salah mereka tafsirkan.

Berdasarkan bisikan hati dan melihat kenyataan yang kurang enak di desanya, Sutan Duano akhirnya menetapkan hatinya untuk pergi ke Surabaya. Namun, kenyataan di Surabaya lebih pahit lagi. Mertua Masri ternyata adalah bekas istrinya. Sutan Duano sangat berang. Tentu bukan berang karena bertemu bekas istrinya, tetapi marah karena mengetahui tindakan 'bekas' istrinya itu, yaitu menikahkan sesama saudara.

Sutan Duano berkeras akan memberitahukan perihal adanya ikatan persaudaraan dalam perkawinan kepada Masri dan Ami, hal yang selalu ditutup-tutupi lyah, bekas istri Sutan Duano itu. lyah menentang, bahkan mencoba membunuh bekas suaminya dan itu dilakukannya dengan memukul kepala Sutan Duano hingga terkapar. lyah akan terus memukul dengan kayu kalau saja tidak ada Ami yang merebut kayu dari tangannya. lyah pingsan setelah memberitahukan siapa orang yang terkapar bermandikan darah di lantai itu kepada Ami.



Pada akhirnya, lyah meninggal setelah membuka rahasia pernikahan Masri dan Ami. Masri dan Ami kemudian bercerai dan menikah kembali dengan pilihan masing-masing. Sutan Duano kembali ke desa di tempat ia kemudian melangsungkan pernikahan dengan Gundam. Ia terus berjuang menegakkan keyakinannya untuk mengubah pola pikir masyarakat yang beku. "Hidup berjuang dengan keikhlasan adalah jalan untuk menemui Tuhan Yang Maha Esa."

Sumber: A.A. Navis, Pustaka Jaya

Bentuk hikayat

Hikayat si Miskin

Ini hikayat cerita orang dahulu kala. Sekali peristiwa Tuhan, menunjukkan kepada hambanya, maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rezekinya berkeliling negeri Antah Berantah. Adapun nama raja di dalam negeri itu Maharaja Indera Dewa namanya, terlalu amat besar kerajaannya baginda itu, beberapa raja-raja di tanah dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada tiap-tiap tahun.

Hatta maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian ada di penghadapan, maka si Miskin itu pun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya, maka orang banyak itu pun ramailah ia tertawa, seraya mengambil kayu dan batu, maka dilemparnya lah si Miskin itu, kena tubuhnya habis bengkak-bengkak dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah, maka orang pun

gemparlah. Maka diusir oranglah akan si Miskin itu, hingga sampailah ke tepi hutan, maka orang banyak itu pun kembalilah.

Adapun akan si Miskin itu, apabila malam ia pun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah siang hari, maka ia pun pergi berjalan masuk ke dalam negeri mencari rezekinya. Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang, apabila orang yang empunya kampung itu melihat akan dia maka diusirnyalah dengan kayu. Maka si Miskin itu pun larilah lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, maka masing-masing pun datang. Ada yang melontari dengan batu, ada yang memalu dengan kayu. Maka si Miskin itu pun larilah tunggang langgang.

Hatta maka hari pun petanglah, maka si Miskin pun berjalan masuk ke dalam hutan, tempatnya sediakala itu, di sanalah ia tidur. Maka disapunyalah darah di tubuhnya, tiada boleh keluar, karena darah itu sudah kering. Maka si Miskin itu pun tidurlah di dalam hutan itu.

Hatta berapa lamanya, maka isteri si Miskin itu pun hamillah tiga bulan lamanya. Maka isterinya menangis hendak makan mempelas, yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itu pun terkenangkan untungnya, tatkala ia di keinderaan menjadi raja, tiada ia mau beranak, maka sekarang telah melarat, maka barulah hejidak beranak, seraya berkata kepada isterinya, "Aduhai, Adinda, Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini, tiadakah Tuan tahu akan hal kita, yang sudah lalu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh."

Setelah didengar oleh isterinya kata suaminya demikian itu, maka makinlah sangat ia menangis.

Maka kata suaminya, "Diamlah, Tuan, jangan menangis, biarlah kakanda pergi mencarikan Tuan mempelas itu. Jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelas itu, kakanda berikan kepada Tuan."

Maka isterinya itu pun diamlah, maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelas itu. Setelah sampailah ia di kedai orang berjual buah mempelas, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendakpun dimintanya, 'takut ia akan dipalu orang.

Maka kata orang, yang berjual buah mempelas itu, "Hai, Miskin, apa kehendakmu?"

Maka sahut si Miskin itu, "Jikalau ada belas dan kasihan serta rahim Tuan akan hamba, orang miskin, hamba ini minta diberikan, yang sudah terbuang itu, hamba hendak memohonkan buah mempelas Tuan yang sudah busuk itu barang sebiji saja, Tuan."

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu, yang mendengar kata si Miskin itu, seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelas, ada yang memberikan zuadah, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan oleh sebab anak, yang diidamkan oleh isterinya itu.

Tugas Mandiri

8

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Coba analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam kedua jenis sastra di atas!

No.	Unsur Intrinsik	Novel	Hikayat
1.	Tema
2.	Amanat
3.	Latar/ <i>setting</i>
4.	Alur cerita
5.	Penokohan
6.	Pengarang

No.	Unsur Ekstrinsik	Novel	Hikayat
1.	Bahasa
2.	Adat
3.	Budaya
4.	Etika
5.	Pengarang

2. Diskusikanlah perbedaan kedua karya sastra di atas!



Tugas Kelompok

4

Lakukan kegiatan berikut ini!

1. Bentuklah kelompok yang terdiri atas empat anggota.
2. Carilah sebuah novel dan sebuah teks hikayat.
3. Bacalah kedua jenis karya sastra tersebut.
4. Temukan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.
5. Bandingkan perbedaan antara keduanya.

Rangkuman

- Rangkuman disebut juga ringkasan. Rangkuman artinya kegiatan menyusun gagasan pokok/intisari suatu teks menjadi bentuk ringkasan pendek.
- Nilai pada sebuah karya sastra artinya ajaran atau etika dalam kehidupan yang dapat dijadikan pelajaran bagi manusia. Nilai karya sastra terselip melalui isi/jalan cerita.
- Memerankan tokoh dalam pementasan harus memerhatikan gerak-gerik, mimik, intonasi, dan penjiwaan karakter tokoh yang harus diperankan.
- Terdapat banyak perbedaan unsur intrinsik dan ekstrinsik pada jenis karya sastra novel dan hikayat.

Refleksi

- Apakah kamu sudah mampu untuk menulis rangkuman sebuah teks/ buku secara sistematis dan terstruktur?
- Sudah bisakah kamu menemukan nilai-nilai yang terdapat pada cerpen?
- Apakah kamu sudah mampu untuk memerankan tokoh-tokoh drama dalam pementasan drama?
- Sudah mampukah kamu membedakan unsur-unsur intrinsik pada novel dan hikayat?



Latih Kemampuan

Kerjakan di buku tugasmu!

Kerjakan sesuai perintah!

1. Pahamiilah wacana berikut!
Tulislah garis besar isi buku, kemudian buatlah bentuk rangkumannya!

Keistimewaan Tanaman Jagung

Jagung adalah tanaman palawija yang termasuk ke dalam kelompok suku *Graminieae* (rumput-rumputan). Jagung merupakan salah satu tanaman pangan terpenting di dunia. Pada umumnya biji jagung berwarna kuning

ketika sudah matang, namun ada pula yang berwarna putih atau kemerah-merahan.

Jagung merupakan tanaman semusim yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis dengan kisaran temperatur 13°C-27°C. Jagung ditemukan 4.500 tahun yang lalu di Pegunungan Andes, Amerika Selatan. Christopher Columbus, penemu Benua Amerika, menyebarkan jagung ke Benua Eropa. Pada abad ke-16, jagung mulai dibudidayakan di India dan Cina. Pada abad ke-19 penanaman jagung mulai meluas ke seluruh dunia, termasuk ke Indonesia.

Deskripsi Tanaman

Sistem perakaran jagung terdiri dari akar seminal, akar koronal, dan akar udara. Akar seminal merupakan akar adventif (akar tambahan), terletak pada ruas pertama di atas pangkal batang. Akar koronal adalah akar yang tumbuh di pangkal batang. Adapun akar udara, yang terdapat pada ruas batang di atas permukaan tanah, berfungsi memperkokoh batang dan berperan dalam asimilasi. Batang jagung beruas-ruas dan jumlah ruasnya bervariasi dari 10 hingga 40. Tinggi batang jagung tergantung pada varietasnya, umumnya berkisar antara 60 cm dan 300 cm. Daun jagung yang melekat pada ruas batang terdiri dari tiga bagian, yaitu kelopak, lidah (*lingula*), dan helai daun. Jumlah helai daun jagung bervariasi dari 8 hingga 48. Jagung merupakan tanaman berumah satu (*monoecus*). Bunga jagung jantan terletak di puncak batang dan bunga betina di ketiak daun. Penyerbukan tanaman jagung bersifat penyerbukan silang.

Varietas

Jagung mempunyai berbagai varietas, antara lain jagung gigi kuda (*Zea mays var. indentata*), jagung mutiara (*Z. mays var. indurata*), jagung manis (*Z. mays var. saccharata*), jagung berondong (*Z. mays var. everta*), jagung popcorn (*Z. mays var. tunicata*), jagung ketan (*Z. mays var. ceratina*), dan jagung tepung (*Z. mays amylacea*). Jagung gigi kuda (*Z. mays var. indentata*) tersebar di Amerika dan Meksiko Utara. Biji jagung ini lunak, mudah mengerut, dan bobot per 1.000 bijinya mencapai 300-500 gr. Di Indonesia jagung ini jarang dibudidayakan karena tidak tahan terhadap hama bubuk. Jagung mutiara (*Z. mays var. indurata*) tumbuh di daerah tropis dan subtropis. Bobot per 1.000 biji mencapai 100-300 gr, umurnya pendek, dan jagung ini tidak tahan terhadap hama bubuk. Jagung dari varietas ini identik dengan jagung lokal. Jagung manis (*Z. mays var. everta*) banyak dibudidayakan di Amerika Serikat dan Meksiko. Jagung ini manis dan biasanya dipanen muda. Jagung berondong (*Z. mays var. everta*) banyak dibudidayakan di Amerika, berbiji kecil, namun jika dipanaskan dapat mengembang 10-20 kali. Jagung popcorn (*Z. mays var. tunicata*) merupakan jagung *JP* primitif. Jagung ini ditemukan di Amerika Selatan. Biji dan tongkolnya diselubungi kelobot. Jagung ketan (*Z. mays var. ceratina*) juga dibudidayakan di Amerika Serikat dan Afrika Selatan. Bijinya terdiri atas pati yang menyerupai tepung.

Manfaat

Jagung muda dapat diolah menjadi berbagai masakan. Misalnya, di Indonesia dikenal dodol jagung, bubur jagung, atau nasi jagung yang dilengkapi dengan berbagai lauk. Jagung yang digiling dapat dijadikan tepung maizena. Biji jagung dapat diolah menjadi minyak yang tidak berkolesterol. Kelobot dapat dipakai sebagai bungkus rokok. Selain itu, semua bagian jagung juga dimanfaatkan untuk pakan ternak, misalnya sapi.

2. Pahamiilah cerpen berikut ini, kemudian tentukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat pada cerpen tersebut!

Hari Ulang Tahun

Dengan bersusah payah kubuka mataku. Orang tuaku sudah membangunkanku pagi-pagi buta. Tidak pikir apa anaknya sedang tidur dengan nyenyak? Tapi tidak apa-apalah. Lagipula hari ini kan libur. Tapi aku masih benar-benar mengantuk. Kalau mau tidur lagi, aku pasti akan dimarahi. Apa boleh buat, lah. Lebih baik aku bermain komputer saja di kamarku. Setelah aku menyalakan komputerku, aku langsung membuka *Yahoo! Messenger*. Teman-temanku berjumlah lima. Semuanya *online*! Hebat! Aku langsung membuka percakapanku dengan Lia, salah satu temanku. Aku menuliskan, "Halo, Lia! Lagi ngapain?" Lia pun menjawab, "*Happy Birthday* ya, Dhin! Semoga panjang umur dan bahagia selalu". Hah? Aku ulang tahun? Bukannya ulang tahunku tanggal 25 Juli? Aku coba melihat kalender. Hari ini tanggal 25 Juli! Apa aku tidak salah lihat? Agenda sekolahku menuliskan hari ini tanggal 28 Juli 2007! Apa agenda sekolahku salah cetak? Akupun pergi keluar untuk menanyakan tanggal pada ibu. Tetapi di ruang tamu lampunya mati! Bagaimana ini? Ini masih pagi! Gelap! Apa aku ditinggalkan ayah dan ibu? Tidak mungkin! "Ibu! Ayah! Jangan tinggalkan Dhini!," teriakku. Akupun menutup mataku karena ketakutan. "*Happy Birthday*, Dhini!!!", Tiba-tiba lampu menyala. "Bu, hari ini tanggal berapa, sih?" "Tanggal 25! Hari ulang tahunmu! Masa kamu lupa, Dhini?", tanya ibu. "Agenda sekolah tulis hari ini tanggal 28, bu..." Ibu segera mengambil agenda sekolahku. "Dhini... Dhini! Hari ini hari Sabtu, 25 Juli 2007! Kamu salah lihat, Dhini!" Aku merebut agenda sekolah dari tangan ibu. "Oh, iya...", ujarku sambil senyum-senyum. "Ya sudah, Dhin. Teman-teman kamu sudah menunggu, tuh! Nikmati pesta ulang tahunmu!" "Terima kasih, Bu! Terima kasih, Yah!", ujarku. Aku segera berlari ke halaman rumahku, dan merayakan pesta dengan gembira.

3. Posisikan dirimu adalah seorang pemain drama yang sedang mementaskan seorang guru yang sedang menasihati seorang siswa yang sangat bandel. Buatlah dialog naskah dramanya berdasarkan tokoh-tokoh yang telah kamu tentukan.

4. Pahamiilah cerita pengalaman berikut ini, kemudian buatlah menjadi sebuah naskah drama!

Terkecoh Sekardus Uang di Metromini

Kejadian ini berawal dari niat baik untuk menyampaikan oleh-oleh. Seorang Ibu Haji, tetangga saya, yang baru saja pulang dari kampung halamannya di Sumatra Utara, mendapat titipan oleh-oleh. "Jangan lupa nanti buah tangan itu dibagikan kepada keluarga dan sanak saudara di Jakarta," kata sang penitip.

Kalau diperhatikan, isi kardus-kardus itu sebenarnya tak begitu berharga, hanya berupa makanan khas kampung dan setumpuk ikan asin. Tapi, apa mau dikata, semua itu merupakan amanat yang harus disampaikan.

Demi sebuah amanat, dengan angkutan umum metromini ia bawa oleh-oleh tersebut. Ia berangkat dari Cengkareng dengan tujuan Lebak Bulus. Metromini dengan nomor rute 85 itu memang terkenal jalur terjauhnya.

Di tengah perjalanan tak terasa matanya begitu lengket. Suasana juga lumayan panas saat itu. Ia pun menyandarkan kakinya pada kardus-kardus di bawah. Angin menabrak mukanya dengan sepoi. Ia pun terlelap.

Namun, tiba-tiba ...,

"Pondok Indah...! Pondok Indah...!" teriak kernet bus.

Dengan refleks ia langsung bangun dan meminta sang kernet menghentikan mobil berwarna orange itu.

Sesudah turun dan beberapa menit melangkah, ia baru ingat, kardus oleh-oleh itu tertinggal di dalam metromini! Kaget bukan kepalang Bu Haji. Isinya memang tak seberapa, tapi amanat. Sementara metromini itu sudah lenyap dari pandangannya. Tanpa banyak pikir lagi, sebuah taksi dihentikannya.

"Pak Sopir, tolong kejar metromini itu. Barang saya ketinggalan di dalam!"

"Barangnya apaan, Bu?!"

"Uang jutaan rupiah di dalam kardus!" jawab si Ibu Haji tanpa pikir panjang.

Sang sopir pun menginjak pedal gas demi sebuah pelayanan. Beberapa puluh meter menjelang Terminal Lebak Bulus, sang sopir menghentikan kendaraannya.

"Ibu silakan kejar sendiri, taksi nggak bisa masuk ke dalam, mungkin metromininya sudah di dalam terminal!"

Si Ibu Haji, tanpa rasa curiga, membayar taksi, lantas berjalan menuju kawasan terminal. Dengan susah payah ia cari kardus oleh-oleh itu, karena jumlah metromini tak cuma satu. Kebetulan ia mengenali wajah si kernet. Metromini itu sedang *ngetem*, menunggu penumpang.

Ditanyakanlah kardus-kardus tersebut pada sang kernet yang dikenalnya itu.

“Oh, kardus-kardus itu sudah dibawa seorang sopir taksi yang katanya disuruh Ibu!” jawab sang kernet.

Bertambah heran ia dengan jawaban sang kernet. Tapi, setelah dipikir-pikir, barangkali sopir taksi itu sengaja menurunkannya jauh sebelum terminal demi mengambil oleh-oleh itu. Rupanya sang sopir taksi telah tergiur oleh bualan tadi.

Ada rasa bersalah juga telah membohongi sopir taksi itu. Rupanya sang sopir taksi tergiur oleh uang jutaan rupiah di dalam kardus yang ternyata hanya ikan asin.

Cerita Ihsan Ibrahim dalam Republika Minggu, 30 Maret 2008

5. Perankan tokoh dalam pementasan naskah drama berikut dengan memerhatikan gerak, mimik, intonasi, dan penjiwaan. Kemudian tentukan perwatakan para pelakunya!

Perempuan tua : “Ayahmu tidak kelihatan sehari-hari ini, Satilawati.”

Satilawati : “Ayah berkurung saja sehari-harian di kamarnya. Mengarang, apa lagi. Katanya mengumpulkan bahan-bahan untuk bukunya tentang pahlawan-pahlawan Aceh.”

Perempuan Tua : “Banyakkah ia mendapat duit dengan karangan itu.”

Satilawati : “(menunjuk ke belakang). Rumah ini buktinya.”

Perempuan Tua : “Memang ia seorang yang rajin.”

Glosarium

Adat	: aturan yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala. (17, 100, 101, 193)
Adegan	: bagian babak dalam sandiwara film. (52, 138, 174, 198, 199)
Akting	: bermain dalam drama. (77, 202)
Alur	: rangkaian peristiwa untuk menggerakkan jalan cerita. (78, 83, 101, 156)
Amanat	: pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar. (19, 83)
Analitik	: penguraian karya sastra secara terinci atas unsur-unsurnya. (52, 73, 157, 174)
Anatomi	: ilmu tentang hubungan bagian-bagian tubuh manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan. (125)
Antagonis	: tokoh dalam karya sastra yang merupakan penentang dari tokoh utama. (52, 73, 157, 158)
Artikel	: karya tulis lengkap, misalnya laporan berita atau esai dalam majalah, surat kabar, dan sebagainya. (10, 11)
Artikulasi	: proses suatu bunyi dihasilkan oleh alat ucap. (33, 61, 93)
Babak	: bagian besar dalam suatu drama atau lakon (terdiri atas beberapa adegan). (174)
Biografi	: riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain. (16, 23, 122)
Bupati	: (jabatan, sebutan) kepala daerah kabupaten (daerah tingkat II). (56, 57, 58)
Catatan kaki	: keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku. (97, 98, 99)
Cerpen	: kisahan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh. (155, 156, 193)
Dasawarsa	: sepuluh tahun. (22)
Dialog	: percakapan dalam sandiwara, cerita, dan sebagainya. (7, 198, 200)
Diskusi	: pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. (78, 85, 113)
Drama	: pertunjukan sandiwara. (137, 138)
<i>Enjambement</i>	: larik larik sajak yang bersambung dengan larik berikutnya. (198)
Epilog	: percakapan di bagian penutup pada karya sastra, (137, 200)
Fakta	: sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. (96, 114, 130)
Filateli	: koleksi dan penyelidikan tentang prangko dan meterai. (65, 66)
Filatelis	: orang yang gemar membuat koleksi dan menyelidiki prangko. (65, 66, 67)
Gesture	: gerakan tangan, mimik muka, dan anggota badan lain dalam membacakan puisi atau mementaskan drama. (34, 138)
Habitat	: tempat tinggal khas bagi seseorang atau kelompok manusia. (95, 172)

Hikayat	: jenis karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, (15, 16, 100, 203)
Inkubasi	: masa dari saat penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh sampai saat timbulnya penyakit. (95)
Intisari	: isi atau bagian yang terpenting dari sesuatu. (137, 183, 187)
Intonasi	: lagu kalimat. (60, 61, 93, 138, 197)
Karakter	: penggambaran tokoh/peran yang akan dimainkan. (17, 33, 52, 137, 138, 157, 193)
Karya ilmiah	: karya yang ditulis secara metode dan sistematis berdasarkan kerja ilmiah. (38, 96, 116)
Khotbah	: pidato (terutama yang menguraikan ajaran agama). (5, 8)
Klinik	: balai pengobatan khusus. (202)
Komentar	: usulan dan tanggapan atas berita, pidato, dan sebagainya (untuk menerangkan atau menjelaskan). (78, 135, 164, 193)
Kramagung	: petunjuk gerakan pemain dalam pementasan drama. (34, 200)
Kritik	: tanggapan atau pertimbangan baik buruk mengenai sesuatu (11, 135, 164)
Latar/setting	: keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. (5, 156, 157, 158, 178)
Masjid	: rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam. (5, 202)
Mimik	: peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka. (33, 34, 197, 198)
Moderator	: pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusan masalah. (113)
Monolog	: cakapan panjang seorang diri yang biasanya untuk menerangkan suatu yang sudah terjadi. (198, 200)
Musisi	: orang yang mencipta, memimpin, atau menampilkan musik. (22)
Muslim	: penganut agama Islam. (5, 7)
Narasumber	: orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi. (29, 55, 144)
Narator	: orang yang bercerita. (78, 200)
Nilai	: harga (dalam arti taksiran harga). (84, 100, 101)
Notulis	: orang yang bertugas membuat notula (catatan rapat). (114, 116, 146)
Novel populer	: novel yang banyak digemari pembaca (selera pembaca). (84)
Novel sastra	: novel serius karya pengarang berupa karya tulisan yang bernilai sastra. (84)
Opini	: pendapat. (144, 145)
Orbit	: jalan yang dilalui oleh benda langit dalam peredarannya mengelilingi benda langit lain yang lebih besar dari gaya gravitasi. (130)
Pastur	: pendeta; pemuka atau pemimpin agama atau jemaah (dalam agama Hindu atau Protestan). (5)
Pelaku	: orang yang berperan mementaskan drama. (51, 52, 193, 198)
Penata artistik	: penata dekorasi panggung. (78)
Penata kostum	: penata busana para pemain drama. (79)
Pendapat	: ide, gagasan, dan pemikiran seseorang. (116, 131)
Penyaji	: pemakalah, pembicara dalam diskusi. (80, 113, 135)
Pestisida	: zat yang beracun untuk membunuh hama. (188, 189)

<i>Point of view</i>	: sudut pandang pengarang. (17, 84)
Premis	: kalimat atau preposisi yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan di dalam logika. (191, 192)
Prolog	: adegan permulaan yang mengantarkan peristiwa yang sesungguhnya dari suatu lakon. (137)
Proposal	: rencana yang dituangkan dalam bentuk rancangan kerja. (64, 65, 117)
Protagonis	: tokoh cerita, baik pria maupun wanita yang memegang peran terpenting dalam karya sastra yang berwatak baik. (52, 73, 157, 158)
Rangkuman	: ringkasan. (5, 29, 113, 114, 187)
Resensator	: orang yang membuat resensi. (21)
Resensi	: pertimbangan atau pembicaraan tentang buku. (21, 22, 80)
Silogisme	: simpulan sementara. (191)
Sistematis	: teratur menurut sistem. (64, 96, 114, 116, 190)
Spesies	: jenis. (94)
Sutradara	: orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya. (52, 73, 78)
Tajuk rencana	: karangan pokok dalam surat kabar. (144, 145)
Tanggapan	: sambutan terhadap ucapan (kritik, komentar, dan sebagainya). (113, 135, 164)
Tema	: pokok pikiran/pokok permasalahan yang diangkat. (5, 19, 178)
Tempo	: waktu. (60, 138, 198)
Topik	: pokok pembicaraan dalam diskusi, ceramah, karangan, dan sebagainya. (10, 29, 65, 113, 145)
Tritagonis	: tokoh karya sastra yang berperan sebagai tokoh penengah. (52, 73, 157)
Ustad	: guru agama atau guru besar (laki-laki). (35)
Ustadzah	: ustaz wanita. (202)
Video	: bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi. (11, 12, 13, 94, 131)
Volume	: tingkat penyaringan atau kekuatan (tentang bunyi, suara, dan sebagainya). (60, 138, 198)
Wartawan	: peliput berita. (29, 55)
Wawancara	: dialog/percakapan yang diucapkan oleh pemain drama. (34, 200)
Wawancara	: tanya jawab dengan seseorang untuk memperoleh informasi. (29, 55, 118)

Indeks

A

adat 17, 100, 101, 193
adegan 52, 138, 174, 198, 199
akting 77, 202,
alur 78, 83, 101, 156
amanat 19, 83
analitik 52, 73, 157, 174
anatomi 125
antagonis 52, 73, 157, 158
artikel 10, 11
artikulasi 33, 61, 93

B

babak 174
biografi 16, 23, 122
bupati 56, 57, 58

C

catatan kaki 97, 98, 99
cerpen 155, 156, 193

D

dasawarsa 22
dialog 7, 198, 200
diskusi 78, 85, 113
drama 137, 138
dramatik 52, 73, 157

E

enjabement 198
epilog 137, 200

F

fakta 96, 114, 130
filateli 65, 66
filatelis 65, 66, 67

G

gerhana 129
gesture 34, 138

H

habitat 95, 172
hikayat 15, 16, 100, 203

I

improvisasi 79, 138, 198
inkubasi 95
intisari 137, 183, 187
intonasi 60, 61, 93, 138, 197

K

karakter 17, 33, 52, 137, 138, 157, 193
karya ilmiah 38, 96, 116
khotbah 5, 8
klinik 202
komentar 78, 135, 164, 193
kramagung 34, 200
kritik 11, 135, 164

L

latar 5, 156, 157, 158, 178

M

masjid 5, 202
mimik 33, 34, 197, 198
moderator 113
monolog 198, 200
musisi 22
muslim 5, 7

N

narasumber 29, 55, 144
narator 78, 200
nilai 84, 100, 101
notulis 114, 116, 146
novel populer 84
novel sastra 84

O

opini 144, 145
orbit 130

P

pastur 5
pelaku **51, 52**, 193, 198
penata artistik 78
penata kostum 79
pendapat 116, 131

penyaji 80, 113, 135
pestisida 188, 189
point of view 17, 84
premis 191, 192
prolog 137
proposal 64, 65, 117
protagonis 52, 73, 157, 158

R

rangkuman 113, 114, 187
rangkuman 5, 29
resensator 21
resensi 21, 22, 80

S

silogisme 191
sistematis 64, 96, 114, 116, 190
spesies 94
sutradara 52, 73, 78

T

tajuk rencana 144, 145
tanggapan 113, 135, 164
tema 5, 19, 178
tempo 60, 138, 198
topik 10, 29, 65, 113, 145
tritagonis 52, 73, 157

U

unsur intrinsik 83, 100, 156, 178
unsur ekstrinsik 83, 100, 156, 178
ustad 35
ustadzah 202

V

video 11, 12, 13, 94, 131
volume 60, 138, 198

W

wartawan 29, 55
wawancang 34, 200
wawancara 29, 55, 118

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alisyahbana, Sutan T. 1990. *Puisi Lama*. Jakarta: Dian Rakyat.
- _____. 1994. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bharata.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi, S. 1982. *Bimbingan Apresiasi Sastra*. Cetakan ke-3. Jakarta: Tangga Mustika Alim.
- Esten, Mursal. 1995. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa Pustaka.
- Keraf, Gorys, 1984. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah
- _____. 1997. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Ende Flores: Nusa Indah.
- Mahayana, Maman S. dkk. 1992. *Ringkasan dan Ulasan Novel Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Moeliono, Anton, dkk. 2001. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko, 1987. *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwo, Bambang Kaswati. 1997. *Pokok-Pokok Pengajaran Bahasa dan Kurikulum 1994*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramlan, M. 1983. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogjakarta: CV Karyono.
- _____. 1983. *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: CV Karyono.
- Rani Abdul, dkk. *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rendra, W.S. 1976, *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ajip. 1976. *Laut Biru Langit Biru*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Simonangkir, B. 1987. *Kesusastraan Indonesia*. Bandung: CV Pembangunan.
- Waluyo Herman J. 1992. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Surat kabar dan majalah: *Kompas, Panasea, Republika, Suara Merdeka, Solopos, Tempo*.
- Internet: www.google.com, www.kesusastraanlama.co.id,
www.indosiar.com, www.liputan6.com, www.sctv.com, www.wikledia.com.

Bahasa Indonesia

SMA dan MA Kelas XI

Buku Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA ini khusus disusun untuk mengajak kamu agar lebih aktif, kreatif, cakap, dan pandai dalam berbahasa Indonesia dan berapresiasi sastra.

Apa yang akan kamu temukan dalam buku ini?

Empat kemampuan berbahasa

Empat kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang terefleksi dalam pembelajaran berbahasa dan bersastra.

Tugas Mandiri dan Tugas Kelompok

Berisi latihan dan tugas yang berkaitan dengan materi untuk melatih kemampuanmu dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan, baik individu maupun bekerja sama dengan teman.

Ilustrasi dan Gambar

Berupa gambar-gambar yang menarik dan mendukung isi materi pembelajaran sehingga memudahkan kamu dalam memahami materi.

Rangkuman

Berupa konsep materi dari bab yang telah kamu pelajari dan dinyatakan dalam kalimat yang ringkas dan jelas sehingga memudahkanmu untuk memahami keseluruhan materi.

Refleksi

Berupa sikap atau materi untuk mengukur tingkat kemampuan dan kepahamanmu dalam memahami materi yang telah dipelajari.

Uji Kemampuan

Berupa latihan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuanmu dalam memahami materi yang dipelajari.

Glosarium

Berupa istilah-istilah yang penting dalam materi dengan penjelasan artinya.

Indeks

Berupa informasi letak halaman suatu kata atau istilah dalam buku.

ISBN 978-979-095-363-5 (No Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-095-366-6 (Jil. 2a.1)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.**

Harga Eceran Tertinggi (HET)* Rp13.425,00

Diunduh dari BSE.Mahoni.com